Ucapan Terimakasih

bukune

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan hingga saya bisa menyelesaikan naskah ini sampai ke tangan kalian.

Terimakasih kepada pihak Novelindo Publishing yang bersedia menampung semua inspirasiku hingga semua ide tersalurkan dengan baik.

Terimakasih untuk keluargaku yang mendukung dan mendoakan ku hingga sampai di titik ini. Untuk partnerku Agam Nugroho yang selalu mendoakan dan mendukung semua kegiatan menulisku.

Kepada semua sahabatku di Alora & Damruth Squad, kalian adalah *best partner*-ku selama menyelesaikan tulisan ini. Banyak sekali dukungan, kepercayaan, kekuatan, canda

tawa bahkan air mata yang sudah terjadi di dalamnya. Terimakasih karena sudah menjadi keluarga sekaligus pendengarku selama ini. Dan untuk semua teman-teman yang bersedia mengisi tulisan kalian di dalam buku When Love Meets ini hingga menjadi pembatas di antara lembaran buku, *I love You*.

Terakhir yang sangat penting untuk semua pembaca When Love Meets, kalian adalah sumber ide dan kekuatan-ku. Terimakasih sudah setia menungguku untuk menulis chapter demi chapter hingga sampai di tangan kalian. Mohon maaf jika selama proses penulisan terdapat kesalahan kata baik itu sengaja ataupun tidak.

bukune

Salam hangat,

Shine Amanda.

Blurb

"Aku akan memberikan apapun, asal kau tidur dengan-ku." Alex, pria super *bastard* yang terkenal di Los Angeles itu berusaha membuat wanita yang bernama Liora itu tunduk terhadapnya.

"*Are you kidding me?*" Liora yang baru pertama kali menginjakkan kakinya di Los Angeles itu tidak tau siapa pria yang sedang ia hadapi. Ia harus mengalami hal sial berkali-kali sejak Alexmulai tertarik dengan dirinya.

"Liora, *are you virgin?*" Alex merasa terkejut saat melihat wanita yang berada dibawahnya itu ternyata masih virgin.

Sejak saat itu, Alex terlihat masih ingin menguasai Liora hingga akhirnya melindungi Liora dengan kekuatan yang ia punya.

PART 1

Bastard!

bukune

Langit Los Angeles, California terlihat cerah meng-iringi beberapa mobil yang masuk ke dalam pekarangan *restaurant* mewah di jalan kota yang kini ber-kembang pesat berkat sosok priamuda dan sukses.

Pria dari pasangan Sam dan Laura ini berhasil membangun satu perusahaan yang tampak tinggi bak pencakar langit di Los Angeles sejak diberi kekuasaan penuh dari Sam.

Ia menjadi salah satu pria berbahaya dan berpengaruh di negaranya, karena memimpin perusahaan arsitektur, teknologi dan pusat perbelanjaan terbesar di sana.

Tidak sedikit yang memujanya, berita di televisi dan majalah bisnis selalu diisi dengan sosok pria berumur 26 tahun yang bernama 'Alex Xavier Stefano'.

"Silakan, Tuan." Pelayan *restaurant* membuka pintu dengan cepat saat menyadari kehadiran sang pemilik bangunan itu.

Tidak ada senyuman, sapaan ataupun ucapan dari dirinya. Pria itu terlihat dingin dan acuh terhadap khalayak yang lebih rendah dari dirinya.

Ctakk!!

Sebuah kain pel menempel di sepatu mahal yang baru saja ia beli. Membuat wajah Alex menatap dengan cepat wajah gadis yang berani mengotori sepatu kesayangannya itu.

bukune

"Maaf Aku tidak sengaja." Gadis itu menarik kain pelnya membuat wajah Alex terlihat merah dan menarik napasnya dengan dalam.

"Astaga Liora, kenapa kau tidak hati-hati?" tegur seorang teman satu tempat kerjanya sambil merebut kain pel itu dan menunduk dengan malu ke arah Alex yang tidak menggubrisnya.

"Sombong sekali!" decak Liora lirih membuat Alex menghentikan langkah yang awalnya tidak ingin berdebat dengan seorang wanita.

"Apa kau tidak punya pekerjaan lain selain mengumpat?" Alex memutar tubuhnya sambil menyusuri tubuh indah Liora dengan sorot mata tajamnya.

Liora merasakan temannya itu menarik tangannya agar ia tidak mencari gara-gara pada Alex di hari pertamanya bekerja. "Tuan saya minta maaf atas ketidaknyamanannya, dia pegawai baru di sini jadi belum tau apapun." ucap wanita dengan wajah takut itu sambil meremas tangan Liora yang kecil.

"Layani aku!" balas Alex terdengar ambigu.

"Layani? Memangnya kau siapa?"

Liora merasa ucapan Alex terdengar tidak sopan membuat pegawai yang ikut dengan Alex sedikit menatapnya miring.

bukune

"Aku hanya ingin makan!"

Alex kembali memutar tubuhnya dan berhasil membuat Liora diam sambil menelan salivanya. Ia malu karena salah paham dengan ucapan Alex.

"Biar aku saja, kau pergilah ke dapur."

Wanita itu mendorong Liora dengan takut lalu segera mengambil menu makanan dan mengikuti Alex yang masih sesekali menatap sepatu mahalnya.

"Siapa nama gadis itu?" tanya Alex pada pelayan yang langsung melirik ke arah Liora.

"Liora, dia baru di Los Angeles." Alex mengulum bibirnya lalu mengangguk dengan tatapan intimnya.

"Troy, cari tau tentangnya!" perintah Alex pada salah satu bawahannya lalu mengeluarkan dompet untuk memberikan pelayan itu uang yang cukup banyak hanya karena memberitahu nama Liora. Sungguh beruntung.

"Terimakasih, Tuan." Wajah pelayan itu tersenyum bahagia karena mendapat tips cukup banyak dari Alex dan berjanji akan merahasiakan percakapan mereka barusan.

Alex memesan makanannya sesekali melirik ke arah Liora yang hanya sibuk dengan pekerjaan lain.

Terlihat menarik. Batin Alex melihat wajah polos dan cantik dari Liora.

bukune

Tak berapa lama pesanan Alex pun datang, Liora perlahan menaruh makanannya agar tidak mengulang kesalahan yang sama seperti tadi, walaupun ia sangat muak saat melihat pria sombong yang ada di depannya ini.

Alex menatap gadis itu dengan seksama seakan tidak ingin lepas hingga gadis itu kembali menghilang dari hadapannya.

"Cari infonya sekarang!" perintah Alex sambil menatap wajah Troy yang langsung mengangguk ke arahnya.

Alex menikmati makanannya dengan santai hingga ia meninggalkan restaurant itu sambil menunggu informasi dari Troy di kantor.

Sekitar 4 jam kemudian...

Troy masuk ke kantor sambil membawakan beberapa berkas tentang Liora.

*Hm, sepertinya akan mudah. B*atin Alex melihat berkas itu lalu tersenyum kecut melihat data lengkap yang dibawakan Troy di hadapannya.

Sementara Liora merasa frustasi karena ia tiba-tiba dipecat dari tempatnya bekerja tanpa penjelasan apapun.

"Jelaskan salahku apa, kenapa kau memecatku begini?" Liora meremas rambutnya yang lurus dan menggantung di pinggulnya sambil memikirkan biaya kontrakan yang harus dibayar siang ini.

byakune

"Maaf Liora, kami tidak bisa mempekerjakanmu." kata wanita itu, lalu mendorong Liora untuk segera keluar dari tempatnya hingga gadis itu bingung setengah mati.

Ia berjalan kembali ke kontrakannya dan kembali mendapat makian dari pemiliknya karena belum bisa memberikan uang masuknya.

"Astaga kenapa nasibku sial sekali!"

Liora terpaksa keluar dari kontrakan dan mencoba mencari tempat yang bisa ia singgahi lainnya, namun tidak

ada satu pun tempat yang mau menerimanya sebelum ia membayar uang masuk.

"Eh Eh Eh... jangan!! Tolong!" Liora berteriak sambil mengejar pencopet yang merebut tas kecilnya yang berisi ponsel dan uang terakhirnya. Namun pria itu menghilang dengan cepat dari hadapannya.

"Aku lapar." Liora memegang perutnya yang terasa melilit dan haus yang teramat sangat. Ia benar-benar merasa sial hari ini.

Ia berjalan di sepanjang jalan mencoba mencari pekerjaan yang bisa membayarnya dengan sepiring makanan. Namun, hasilnya sama. Tidak ada satu pun yang mau membantunya.

hunnine

"Nona, apa anda membutuhkan sesuatu?" tanya pria asing yang sedang menghadangnya. Liora melihat sekelilingnya yang terlihat ramai.

"Kau siapa?" Liora penasaran melihat penampilan pria yang sedikit seram di hadapannya.

Pria itu memberi kartu nama pada Liora dan tersenyum dengan ringan.

"Aku butuh makan dan tempat tinggal." kata Liora.

Pria itu tersenyum miring kearahnya, "kau bisa minta apapun, tapi kau juga harus melakukan sesuatu untuk boss-ku."

Kening Liora berkerut mendengar ucapan tidak jelas dari pria itu. "Maksudmu?"

"Ikutlah denganku, Aku akan mengajakmu makan. Kau sangat pucat."

Liora terdiam sesaat sambil memegang perutnya yang melilit lalu mengangguk pelan. Pria itu mengajaknya masuk ke dalam mobil super mewah dan menuju ke suatu tempat.

"Mansion siapa ini?" tanya Liora saat melihat rumah yang sangat besar dan membuatnya berdecak kagum.

"Masuklah." Pria itu mempersilakan Liora untuk masuk dan mengajaknya untuk makan terlebih dahulu.

Liora yang kelaparan segera duduk di meja makan dan makan sepuasnya di sana.

bukune

"Halo Liora!" Suara yang ia kenal itu muncul di hadapannya dengan pandangan intim ke arahnya.

"Kau?" Liora melepas sepotong ayam dari tangannya dan memutar tubuhnya untuk pergi dari sana.

"Kau tidak mau berterimakasih terlebih dahulu?" Alex terlihat santai di hadapan Liora tanpa mengenakan atasannya.

"Terimakasih!" Liora tidak membalik badannya dan sial kembali menimpanya saat hujan tiba-tiba turun dengan lebat.

"Kau butuh tempat tinggal dan pekerjaankan?" Ucapan Alex membuat Liora kembali menatapnya dengan pandangan terpaksa.

"Aku bisa memberimu apapun tanpa bekerja yang sulit, Liora." Alex mendekati Liora sambil memegang minumannya dan menunggu jawaban Liora.

"Apa yang harus aku lakukan hanya untuk mendapat pekerjaan dan tempat tinggal?"

Alex tersenyum nakal sambil melihat tubuh yang membuat adiknya berdiri tegak di dalam sana. "Mudah saja." Alex kembali tersenyum membuat Liora penasaran dengan apa yang sebenarnya harus ia lakukan. "Kau hanya perlu menjadi wanitaku yang penurut."

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukine

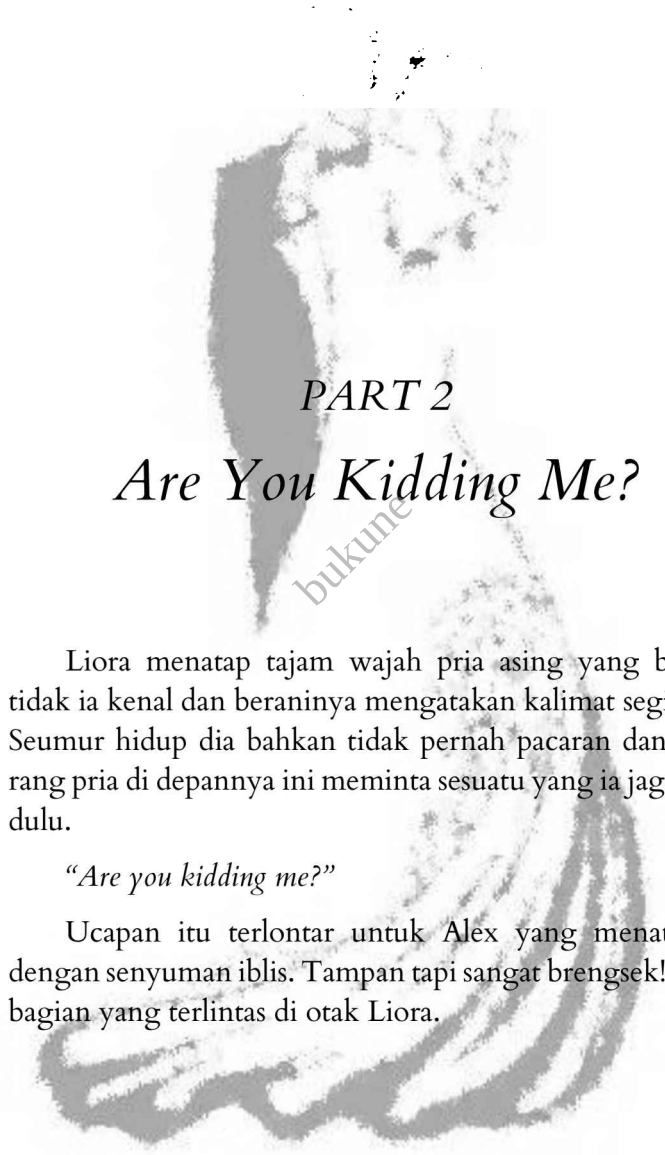

PART 2

Are You Kidding Me?

bukune

Liora menatap tajam wajah pria asing yang bahkan tidak ia kenal dan beraninya mengatakan kalimat segila itu? Seumur hidup dia bahkan tidak pernah pacaran dan sekarang pria di depannya ini meminta sesuatu yang ia jaga sejak dulu.

"Are you kidding me?"

Ucapan itu terlontar untuk Alex yang menatapnya dengan senyuman iblis. Tampan tapi sangat brengsek! Itulah bagian yang terlintas di otak Liora.

"Itu cara kerjaku Liora, Aku puas kau juga puas. Cukup impas." Ucapan Alex terdengar dingin dan langsung ke inti pembicaraan. Ia tidak suka bertele-tele dan tidak suka ditolak.

"Lebih baik aku mati kelaparan dari pada harus melakukan hal gila denganmu!" Liora memutar tubuhnya dan berjalan keluar untuk menolak mentah-mentah permintaan pria yang sedang dilanda nafsu bejat itu.

Semakin menarik. Batin Alex merasa semakin penasaran dan ia menjadi sedikit tertarik untuk mengusiknya sedikit lagi.

"Awasi dan buat dia kembali kesini sendiri!" Alex memerintah seseorang untuk mengikuti Liora dalam diam di tengah hujan yang cukup deras itu.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

"Ah... Dingin sekali."

Liora memeluk erat tubuhnya sendiri yang basah kuyup, rasanya sangat dingin dan ingin membeku saat itu juga. Ia terus berjalan melewati taman besar itu hanya untuk sampai di gerbang rumah Alex. Beruntung karena sekarang rasa laparnya sedikit teratasi, sekarang Liora harus berpikir untuk mencari tempat tinggal dan bekerja untuk memenuhi kehidupannya.

Ia berteduh di sudut bangunan tua hanya untuk menunggu hujan reda sambil mencari kehangatan sejenak di dalam sana. Ia mengacak rambutnya yang basah lalu terlintas ucapan Alex yang tertuju padanya tadi.

"Ah!! Tidak, aku tidak boleh melakukan itu sekalipun aku butuh uang." Liora mengontrol pikiran kotornya untuk menerima tawaran pria gila itu sambil melihat hujan yang tampak mulai reda.

"Semakin malam, mungkin aku bisa istirahat di sini dulu." Liora melihat keadaan sepi di sana dan membuka kemeja yang masih melekat di tubuhnya. Ia memeras kemejanya hingga sedikit mengering lalu kembali memakainya.

Setidaknya ini tidak terlalu basah. Batin Liora, lalu melihat keadaan luar untuk melepas celananya dan melakukan hal yang sama pada pakaiannya.

bukune

"Kenapa di sini nasibku sial sekali, tidak seperti yang dikatakan orang." Liora menarik kardus bekas yang tampak tidak baik dan sedikit usang untuk merebahkan tubuhnya sejenak hingga tertidur di sana.

Troy masuk ke dalam rumah Alex yang baru saja selesai bercinta dengan wanita di kamarnya sejak kepergian Liora tadi. Ia menceritakan apa yang ia lihat terhadap Liora sepeninggal dari rumah Alex.

"Biarkan saja, dia akan kembali kesini. Terus awasi!" Alex mengambil jarum suntik yang tampak sudah berisi cairan di sudut lemari yang ia kunci dengan baik.

"Kemari!" perintah Alex pada gadis yang tampak patuh dan takut terhadapnya. Alex menarik lengan gadis itu dan melihatnya sejenak lalu menyuntikkan cairan itu pada wanita yang baru saja menjadi teman kencan semalamnya.

"Kau bisa ambil uangmu pada pegawaiku dan jangan muncul lagi di hadapanku." Alex menatap tajam wajah wanita itu, ia mengangguk kecil tanda mengerti dan merasakan bekas suntikan yang ngilu di lengannya.

"Keluar!"

Mendengar itu, wanita yang berdiri di depannya langsung keluar dan melakukan apa yang diperintahkan Alex padanya.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Keesokan harinya...

Liora kembali mencoba untuk mencari pekerjaan yang mau membayarnya perhari, karena saat ini perutnya mulai terasa kosong kembali. Kerongkongannya kering dan tubuhnya terasa lengket. Itu sangat tidak baik baginya saat ini

"Maaf Nona, anda tidak akan mendapatkan pekerjaan seperti itu." Pemilik toko langsung menolaknya saat ia melamar pekerjaan di tiap sudut bangunan itu.

Aku harus bagaimana? Batin Liora.

Sekarang ia merasa mual karena perutnya terasa sangat kosong. Liora duduk di sudut bangunan sambil melihat ke berbagai tempat yang tampak padat.

Apa aku harus terima tawaran pria brengsek itu? Satu kali untuk mendapatkan uang, setelah itu aku bisa kabur.

Batinnya lagi. Terdengar mengada-ada, meskipun di saat masa sulitnya seperti ini. Hanya itu jalan satu-satunya, atau ia akan mati kelaparan dan kedinginan di musim dingin ini.

bukune

Atau aku mencopet saja?

Batin Liora terdengar semakin gila, tangannya meremas rambutnya yang tampak mulai kacau.

Aku bahkan tidak sanggup berjalan, bagaimana bisa aku lari?

Liora bangkit dari tempatnya, kepalanya seakan berputar, mual, dan lemah semua menjadi satu menumpuk di dalam dirinya.

Brukkk!!

Gadis itu tidak kuat untuk menopang tubuhnya, ia jatuh pingsan di pinggir bangunan itu dalam seketika.

Troy, Pria yang diberi perintah Alex langsung menelpon bossnya untuk memberi kabar itu. "Bawa dia kemari!" perintah Alex dingin sambil tersenyum dengan senang karena usahanya berhasil.

Tak lama, Troy datang dengan membawa Liora yang masih tidak sadarkan diri, seorang dokter sudah menunggu untuk memeriksa gadis malang itu.

Alex menatapnya dengan tajam dan menunggu hasil pemeriksaan dari dokter.

"Dia demam dan kehabisan energi." kata dokter itu.

Alex mendekati Liora saat mendengar ucapan dokter lalu mengangguk tanda mengerti.

"Aku pulang dulu."

bukune

Alex mengangguk pelan tanpa mengucapkan sepatah kata pun pada dokter yang selalu ia bayar mahal untuk keperluan mendadak seperti ini.

"Dasar bodoh!" caci Alex lalu mengusap wajah Liora dengan punggung jemari telunjuknya.

Sekitar beberapa jam kemudian Liora tersadar dari kelelahannya. "Sudah bangun, *Honey*?" sapa Alex mendekati Liora yang langsung menarik selimutnya.

"Kenapa aku bisa di sini?" Liora melihat kamar besar dengan fasilitas lengkap itu.

"Harusnya kau ucapkan terimakasih karena aku sudah menolongmu." Alex meletakkan segelas air putih di sudut lemari ranjangnya sambil berusaha menyentuh wajah Liora.

"Jangan sentuh!" Liora menepis tangan kekar itu sambil menatap tidak suka ke arahnya.

Liora mulai merasakan lapar yang luar biasa di perutnya, haus dan sangat lemas.

"Kenapa? Lapar?" Alex seperti bisa membaca pikiran gadis itu dalam sekejap, hanya dengan melihat perubahan wajahnya.

Liora berusaha turun dari ranjang, Namun usahanya sia-sia rasanya masih sangat lemah dan tidak berdaya.

"Aku ingin melakukan negoisiasi denganmu kembali, Liora." Alex duduk di hadapan Liora sambil tersenyum kecut. Liora membalas tatapan Alex dengan tajam, ia mengatur napas sambil menelan saliva berulang-ulang hanya untuk menghilangkan dahaganya.

bukune

"Aku akan memberikanmu apapun jika kau mau menjadi wanitaku." ucap Alex dengan senyuman tipisnya.

Liora memegang dadanya yang terasa sesak dan sekali menutup matanya sejenak.

Hanya satu kali, Kau bisa kabur setelah itu Liora. Batin Liora menguatkan hatinya untuk terpaksa menjual apa yang selalu ia jaga.

"Kapan kau akan memberikan itu?" tanya Liora akhirnya.

Alex tersenyum menang mendengar kalimat persetujuan itu. "Setelahnya, aku akan memberikan apapun untukmu."

"Baiklah." Liora terpaksa, ia butuh makan dan uang di kota yang jelas acuh terhadap dirinya. Hanya itu yang ia punya sekarang.

"Bagus!" Alex bangkit dari tempatnya dan menjauhi Liora sejenak untuk membuka pintu kamar.

"Bawakan makanan dan rapikan dia dalam satu jam!" Alex memerintah pada pelayan wanitanya yang sudah menanti sejak tadi. Setelah itu, ia berjalan dengan menang menuju kamarnya untuk menunggu Liora datang padanya sebentar lagi.

bukune

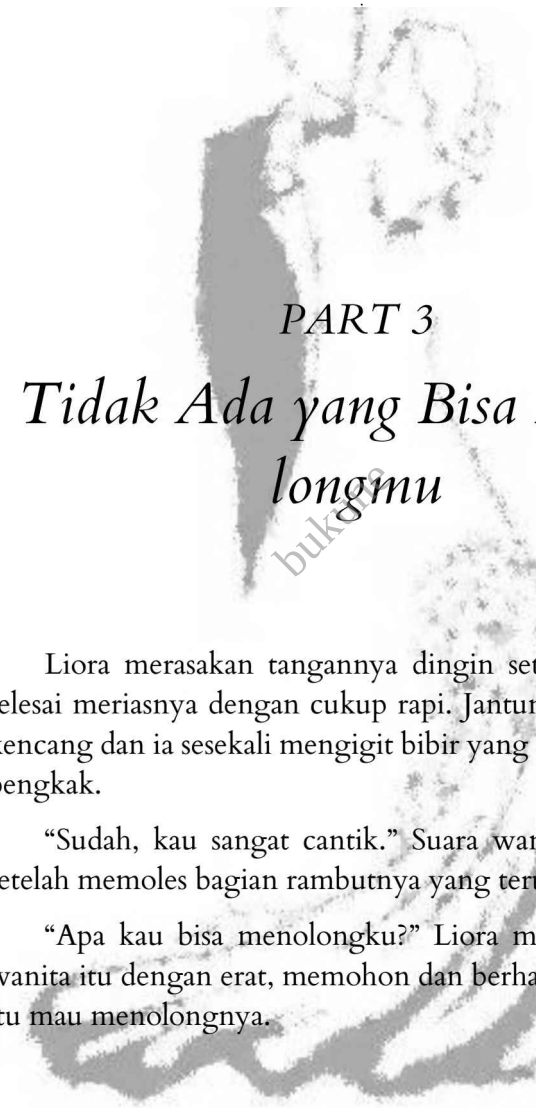

PART 3

Tidak Ada yang Bisa Menolongmu

bukune

Liora merasakan tangannya dingin setelah seseorang selesai meriasnya dengan cukup rapi. Jantungnya berdetak kencang dan ia sesekali mengigit bibir yang menjadi sedikit bengkak.

"Sudah, kau sangat cantik." Suara wanita itu lembut setelah memoles bagian rambutnya yang terurai panjang.

"Apa kau bisa menolongku?" Liora menahan tangan wanita itu dengan erat, memohon dan berharap jika wanita itu mau menolongnya.

"Nona, maaf aku tidak berani melawan Tuan Alex."

Wanita itu menatapnya dengan Iba, namun Ia juga punya keluarga yang harus ia beri makan dan jika ia berkhianat Alex tidak akan mengampuninya. Ia sangat tau tabiat Alex yang lebih parah daripada ayahnya. Perfeksionis, dingin dan tidak perduli dengan keadaan orang lain asalkan tujuannya tercapai.

"Aku harus kabur dari sini, tolong pinjamkan aku uang sedikit saja dan berikan nomor ponselmu, aku akan menelponmu jika sudah mendapat pekerjaan." Liora memegang tangan wanita yang terasa dingin itu dengan kuat. Ditatapnya mata sayu wanita itu agar ia sedikit saja dikasihani.

"Kau tidak akan pernah mendapat pekerjaan di sini selama kau melawan Tuan Alex, Nona." Mendengar itu, Liora melepas pegangan tangannya yang erat dari lengan wanita itu.

bukune

"Maaf, aku harus permisi dulu." Wanita itu memegang kotak *make up*-nya, namun Liora menahannya dengan kuat agar tidak meninggalkannya.

"Tolonglah aku, sungguh aku sangat takut." Liora menangis sambil memegang erat tangan wanita yang tidak melihat ke arahnya sama sekali.

"Nona, aku tidak bisa mempertaruhkan keluargaku sendiri demi oran lain." Wanita itu menarik keras tangannya hingga terlepas dari cengkraman Liora dan langsung pergi meninggalkan Liora di sana.

Liora terdiam saat melihat ponsel wanita perias tadi tergeletak di atas ranjangnya. Ia segera mengambil ponsel itu dan berlari keluar pintu dan berharap tidak ada seorang pun disana.

"Mau kemana?"

Deg!

Liora terdiam saat melihat sosok tinggi dan besar dengan pakaian hitam lengkap menghadangnya. Liora mundur ke belakang dengan cepat hingga menabrak seseorang yang langsung memeluknya dengan erat.

"Kau tidak sabar ya?" Alex memegang leher Liora dengan jemarinya membuat wanita itu semakin ketakutan.

"Aku tidak jadi melakukannya."

Alex memutar tubuh Liora dan memegang erat lengannya. Ia melihat ponsel yang dipegang Liora dengan sangat erat di tangan halusnya.

"Kalau begitu kembalikan apa yang aku berikan padamu tadi." Alex mengancam Liora dengan kelemahannya agar ia tetap mendapatkan apa yang harusnya ia dapat.

"Beri aku waktu satu bulan, aku akan mencari pekerjaan dan mengganti semuanya."

"Kau yakin bisa mendapat pekerjaan?" Alex tertawa mendengarkan ucapan yang menurutnya gila itu.

"Tentu saja!"

"Aku pemilik sebagian besar tanah dan bangunan di sini Liora. Jika aku menelepon salah satunya mereka semua akan menurut."

Liora menelan salivanya dengan kuat mendengar itu, Alex merampas ponsel dari tangan Liora lalu melemparnya ke lantai. "Kenapa kau takut sekali, *Honey*?"

Sekali lagi, Alex menyentuh titik sensitif Liora membuatnya sedikit mengejang sambil memegang sudut kayu di belakangnya.

"Tolong, lepaskan." Suara Liora bergetar membuat Alex malah semakin bersemangat untuk segera membawanya.

"Tidak akan sampai aku puas, kau terlalu menarik untuk dilepaskan." Alex berbisik ngeri di telinga Liora yang bernapas dengan cepat.

Liora tenanglah, kau tidak akan apa-apa, kau harus bertahan demi kelangsungan hidup. Sungguh aku terpaksa melakukan ini.

Liora kembali membatin dan percaya setelah satu kali bercinta dengan Alex dia akan segera bisa kabur dari pria brengsek di depannya ini.

"Jangan membuatku terlalu lama menunggu, aku tidak suka!" Suara dingin Alex terdengar dekat di lehernya, membuat Liora sedikit terkejut hingga akhirnya terpaksa mengangguk.

Liora tidak punya pilihan lagi. Ia datang ke sini demi satu tujuan penting dan dia tidak bisa kembali ke tempat asalnya dalam waktu dekat, Liora juga tidak bisa pergi ke tempat lain karena sekarang tidak memiliki apapun selain dirinya.

Liora mengangguk dengan sedikit takut hingga Alex kembali tersenyum ke arahnya dengan miring.

"Masuklah ke kamarku."

Liora berjalan dengan pelan mendahului Alex, sesekali ia menoleh ke arah Pria itu. Ia melihat isi kamar Alex yang terlihat sangat mewah dan menoleh ke arah Alex saat pria itu mengunci kamarnya.

"Duduklah di sana dulu." perintah Alex lalu masuk ke satu ruangan yang kecil untuk mengambil sesuatu. "Pengamanku habis." gumamnya.

Alex melirik ke arah Liora sejenak sambil mengigit bibirnya dan berpikir sesaat.

Tidak masalah, Dia tampaknya bukan wanita yang suka berganti pasangan. Batin Alex lalu mengambil sesuatu yang sering ia gunakan saat ingin bercinta.

"Kemarikan tanganmu." Alex meminta tangan Liora yang sedang duduk dengan takut di atas ranjangnya.

"Cepat!"

Alex memerintah dengan tidak sabar karena Liora terlalu banyak membuang waktunya. Liora sedikit ragu dan akhirnya memberikan satu tangannya pada Alex.

Alex mengeluarkan jarum suntik dan mengigit tutupnya sambil menarik paksa tangan Liora.

"Itu apa? Jangan." Liora menarik tangannya kembali saat melihat Alex mengeluarkan jarum suntik untuk diberikan ke arahnya.

"Menurut saja, atau aku akan langsung menusuknya ke tubuhmu." Mendengar ucapan Alex Liora setengah menangis dan kembali memberikan tangannya, ia menutup matanya karena takut sesuatu terjadi padanya. Liora mendesis saat Alex menyuntikkan cairan itu ke tubuhnya lalu membuang dengan cepat jarum itu.

"Kapan kau terakhir datang bulan?" tanya Alex menarik dagu Liora agar ia segera membuka matanya.

"Hampir tiga minggu yang lalu." jawab Liora jujur membuat Alex diam dan hanya memberikan senyuman hangat.

"Kau cantik dan menarik." ucap Alex memuji Liora yang sedang dilanda ketakutan dan merasakan tangannya yang nyeri dan ngilu akibat suntikan dari Alex tadi.

Pandangan Alex lekat menatap bagian tubuh Liora yang tampak berkeringat. Liora merasa sedikit takut, Namun ia mulai mengidamkan sentuhan tidak biasa dari Alex.

Alex mencium bibir Liora dengan lembut, mengigitnya sedikit agar Liora membuka mulut nya. Sungguh ini adalah kali pertamanya seorang pria menciumnya hingga Liora tampak menikmatinya.

"Ahhhh." Alex dengan lincah memasukkan lidahnya ke dalam mulut Liora dan memainkan lidah mereka di dalam sana.

Liora menutup matanya dengan erat sambil mendorong tubuh kekar Alex yang tetap menciumnya dengan penuh nafsu iblisnya. Liora perlahan menurunkan tangannya di sudut ranjang lalu meremasnya dengan kencang.

"Akhhh."

Liora kembali berteriak lalu mendorong tubuh Alex dengan kuat saat Alex meremas kedua dadanya yang terasa pas di tangan pria itu.

Alex melepas ciumannya lalu menangkap kedua tangan Liora untuk mendorong Liora dan menindihnya di atas ranjang empuk. Tubuh Liora serasa melemas, ia sayup menatap wajah Alex dan kini rasanya sudah tidak sanggup untuk melawan.

Sudah mulai bekerja. Batin Alex melepas tangan Liora yang tampak lemas namun tetap terjaga di atas sana. sorot mata Alex yang tajam terus menyusuri tubuh indah itu dengan seksama.

Sraakk !!

Alex mengoyakkan gaun tidur satin *maroon* itu dengan kasar hingga Liora mempertontonkan lekuk tubuh menariknya yang berbalut *underwear*.

"Alex." panggil Liora merasa tubuhnya lemah dan menerima dengan pasrah sentuhan dari Alex dan itu membuatnya semakin *fly* dan merasa nikmat. Perlahan Alex melucuti tubuh Liora hingga *full naked*.

Alex kembali aktif menciumi bibir Liora dan meremas kedua dada Liora tanpa perduli dengan rasa sakit yang mendera tubuh gadis itu.

"Kau suka kan?" tanya Alex tersenyum menang lalu menggigit dada Liora dan memberi *kissmark* yang membuat Liora mengerjang hebat.

Perlahan jemari Alex mulai memainkan klitoris Liora dengan lihai sambil menautkan ciuman yang sangat dalam ke tubuh gadis yang sudah pasrah menerima rangsangannya. Lebih tepatnya di bawah pengaruh obat yang diberikan Alex tadi.

"Ahhhh Alex...."

Liora meliukkan tubuhnya dengan hebat sambil meremas sudut seprai yang semakin lusuh. Ia menggigit bibirnya dengan kuat hingga Alex sudah tidak tahan untuk menerobos masuk.

Alex terlihat berdiri dan menarik Liora agar berada di sudut ranjang, Ia membuka kedua paha Liora dan mencium paha Liora hingga sampai di ruang kenikmatannya. Wanita

itu mendesah semakin berat sambil menarik rambut Alex dengan kuat.

Alex memegang miliknya yang sudah bangun sejak tadi dan tidak ingin membuang waktu lebih lama. "Dengan ini akan lebih nikmat, *Honey*."

Liora mendengar suara Alex yang samar. Ia ingin melawan tapi tubuhnya sangat lemah dan seakan tidak bisa bergerak banyak.

Ada apa? Batin Liora terlintas karna tubuhnya terasa lemah dan tidak berdaya.

Alex mulai menuntun junior perkasanya dan memainkan di luar organ intim Liora yang sudah basah.

"Ahhh... !! Alex Sakit." Liora bernapas dengan cepat sambil menatap Alex yang mulai ingin menerobos.

Alex menekan miliknya sedikit masuk dan merasa milik Liora sangat sempit.

"Akkkkkk Alex sangat sakitt, Hiks."

Alex bingung dengan tingkah Liora yang segitu menderitanya saat miliknya masuk, hingga ia sejenak berdiam diri untuk membuat fokus Liora buyar.

"Kenapa kau kesakitan sekali, *Honey*?" Alex melirik ke miliknya yang sedikit lagi masuk dengan sempurna di sana. Lalu melihat ke arah Liora yang menangis menahan sakit.

"Sebentar." Alex menarik miliknya kembali dan membuat Liora tenang, ia mengelus wajah wanita itu lalu mendekatkan dirinya pada Liora. Hingga gadis itu menekan bahu kekarnya.

Alex menyusup di sela paha Liora dan merasakan ini adalah kali pertamanya ia melakukan seks cukup lama hanya untuk *foreplay*.

"Tenanglah, Apa sesakit itu?" Alex masih sabar menghadapi Liora. Ia mencium bibir Liora lalu menaruh kepalanya di sudut Leher Liora yang basah dan memberi rangsangan disana.

Ia mulai kembali memegang miliknya dan menuntun untuk segera masuk tanpa menjauhkan dirinya dari Liora. Ia mendesak masuk miliknya perlahan sambil mencium bibir Liora yang sesekali mengigit bibirnya.

Dukung

"Ahhkkkkk Alex sa-kit, *hh my God* !"

Alex menerobos masuk dengan sekali hentakan keras hingga Liora menangis dan berteriak garang menahan rasa sakit di bawah sana, ia menekan punggung Alex dengan kuat hingga kuku tajamnya membuat pungung pria itu terluka.

"Hey, Aapa yang terjadi?" Alex menarik dirinya dari pelukan Liora dan menarik miliknya perlahan.

"Liora, *You're a virgin ??*" tanya Alex tak percaya.

Gadis itu tidak mampu menjawab ia hanya diam sambil menangis dan merasa sangat perih di bawah sana.

"FUCK!!" umpat Alex merasa sedikit bersalah atas tindakannya. Harusnya ia menanyakan hal itu dulu pada Liora. Namun sekarang, nasi sudah menjadi bubur. Bukan *type* Alex melepaskan begitu saja, lagipula mereka sudah sepakat kan?

Alex tidak perduli. Ia kembali menjadi pria *bastard* yang bercinta dengan gayanya. Kasar dan Dominan.

"Aku akan melanjutkannya, sebentar lagi akan sangat nikmat."

Alex mulai memompa milik Liora dan merasakan kenikmatan yang sudah lama tidak ia dapatkan dari para pelacurnya. Ini membuat Alex gila ia sangat menikmati percintaan bersama Liora jauh berbeda dengan para wanita yang pernah tidur dengannya.

Ini akan sangat lama membuatku bosan. Batin Alex mulai mendengar desahan Liora yang menikmati sela percintaan mereka.

"Alex ahhhhh."

Alex semakin gila saat mendengar namanya terus dipanggil oleh gadis yang baru saja ia perawani.

"Ahh! Kau sangat nikmat, *Honey*."

Alex mulai meracau dan terus memompa miliknya dengan kasar tidak perduli rasa sakit yang akan dirasakan Liora setelah mereka selesai bercinta.

"Hahhh Alex!"

Pria itu merasakan miliknya tercengkram erat membuat ia ingin mengumpat. Ia merasakan nikmat yang tidak biasa hingga Alex membanjiri rahim gadis itu dengan pelepasan yang terhebat.

Tubuh Liora yang di bawah pengaruh barang terlarang itu terlihat semakin lemah. Ia melihat dengan kabur wajah pria *bastard* yang berhasil mengambil kesuciannya dengan senyuman menang.

Alex merapikan rambutnya yang basah karena keringat lalu membuang napasnya kuat. Ia merasa sangat puas dan seakan tubuhnya bebas dari beban.

Ia mengambil rokok yang ada di sudut lemari sambil memasang handuk di pinggangnya. Sementara Liora menyampingkan tubuh telanjangnya ke samping sambil menangis pelan di sana. Ia tidak berdaya walau hanya untuk menarik dan menutupi tubuhnya itu.

"Tidurlah, nanti kita akan lanjutkan kembali." Alex menarik selimut untuk membantu menutupi tubuh Liora dan menatap wajah sembab Liora dari atas.

"Kalau aku tahu kau perawan, Aku tidak akan memberimu barang laknat itu." Kalimat terakhir yang Liora dengar sebelum matanya yang terasa berat tertutup dengan rapat.

Tok tok tok...

Alex menoleh ke arah pintu saat mendengar seseorang mengetuk pintu kamarnya. Ia mendekati pintu lalu membukanya dengan cepat.

"Ayah anda di bawah, Tuan." ucap pria dengan dengan setelan *bodyguard* kepada Alex yang langsung melirik ke arah Liora.

"Tunggu sebentar, aku akan segera turun." Alex kembali menutup pintu dan memakai pakaian dengan benar untuk menemui ayahnya, Sam.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukume

PART 4

Pria Gila!

Setelah mendapatkan Liora dengan cara gilanya, Alex menghentikan aktifitasnya saat mendengar Troy mengetuk pintu kamarnya. Ia segera bangkit dari sisi Liora yang terlihat sangat menyesal dan terpaksa karena melepas hal yang sangat berharga darinya.

"Tuan Sam menunggu anda di bawah, Tuan." Troy membuat Alex menarik napasnya. Ia memang pria kasar dan

terkenal brengsek. Namun, anti bagi Alex untuk melawan orang tua yang sudah mati-matian membesarkannya.

Sam melihat wajah Alex dengan tajam, ia bisa melihat dengan jelas apa yang baru saja dilakukan anaknya itu. Bulir keringat dari tubuhnya serta rokok yang menggantung di bibirnya membuat Sam frustasi.

"Ada apa ayah? Tumben kemari?" Alex menghisap rokoknya dengan kuat lalu meletakkan di atas asbak yang tampak mengkilat di atas meja.

"Kapan kau akan berubah?" tanya Sam menatap wajah Alex yang langsung tersenyum kecut tanpa melihat wajah Sam.

"Aku masih muda, Ayah. Aku ingin menikmati semua ini." Alex menarik kerah kemeja yang tidak ia kancing itu lalu menatap wajah Ayahnya yang tampak sudah paruh baya.

"Aku mendapatkan semua ini tidak mudah, Aku membangun kota kecil ini hingga sebesar ini jadi kenapa aku harus mengisi hariku dengan sesuatu hal yang tidak penting?"

Sam berusaha mengingatkan Alex, ia tahu semua yang anaknya dapatkan adalah hasil usahanya sendiri, namun ia takut jika terus membiarkan Alex yang tampak semakin liar dan gila itu.

"Aku hanya menggunakan sendiri dan beberapa teman wanita, Ayah. Lagipula dosisnya tidak tinggi. Hanya untuk bersenang-senang."

Sam menarik napasnya, ia tidak menyangka kenapa anaknya bertingkah seperti dirinya di saat muda dulu, bahkan Alex jauh lebih brengsek dibanding Sam yang terdahulu.

"Itu bisa merusakmu Alex, aku harap kau segera menghentikannya. Sungguh!" Sam bangkit dari tempatnya dan melihat rumah mewah Alex. Sukses, tapi hal itu membuatnya sulit untuk mengatasi Alex.

"Aku pulang dulu, Ibumu sudah menunggu di bandara." Sam melirik sedikit wajah santai Alex lalu berjalan dengan cepat ke arah luar.

"Katakan pada ibu kalau aku mencintainya." Alex berteriak ke arah Sam yang tidak memperdulikannya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Liora menarik selimutnya dengan erat sambil sedikit membuka matanya perlahan. Ia melihat sudut ruangan dan merasakan sakit di area kewanitaannya.

"Shhhssss, sa-kitt." Liora mendesis memindahkan posisi kakinya hingga menelan saliva berulang-ulang demi menahan sakit yang tidak biasa itu.

“Kau sudah bangun?” Alex menyapa dengan wajah dingin ke arah Liora yang langsung menutup matanya kembali.

Aku harus segera minta bayaranku lalu kabur dari pria brengsek ini. Bodoh memang gadis sepertiku, tapi aku harus bagaimana? Aku kelaparan.

Liora membatin sambil menutup matanya dan mengigit bibirnya yang merah dan bengkak.

Alex melihat Liora yang masih memejamkan matanya, Lalu merasakan hasrat tidak biasa saat bersama Liora.

"ALEX!" Liora membulatkan matanya sekaligus berteriak saat merasakan pria itu aktif atas dirinya yang sangat lemah dan tidak berdaya.

bukune

“Aku belum puas denganmu, Aku sudah bilang kan sampai aku bosan!” Liora berusaha protes terhadap tindakan Alex namun pria *bastard* itu tidak perduli, ia hanya memikirkan dirinya sendiri dan kasar seperti biasanya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

“Sudah aku bilang, beri dia makan!"

Hanya dokter itu yang bisa memarahi Alex. Karena bagaimanapun tindakan Alex sudah di luar batas, ini bukan

pertama kalinya ia membuat seorang wanita pingsan karena tidak diberi asupan energi.

"Dia perawan, berbeda dengan yang lainnya." Mata dokter pria itu mendelik ke arahnya lalu menarik napas dengan dalam.

"Aku tidak tahu." sanggah Alex sebelum Dokter yang bernama David itu memarahinya kembali.

"Beri dia vitamin ini setelah bangun nanti." David memberikan sebotol Vitamin pada Alex yang langsung menangkapnya.

"Aku pulang."

Alex segera mengangguk mendengar ucapan pamit dari dokter itu lalu menatap wajah tenang Liora yang terpejam di atas ranjangnya. Lalu, ia keluar dari kamar lalu mencari seseorang yang bisa ia perintah.

"Bersihkan dia dan pakaikan pakaian yang bagus, kalau dia sudah bangun antarkan makanan." Alex memberi perintah pada seorang wanita umur sekitar 30 tahun itu dengan santai.

"Baik Tuan." Wanita itu dengan cepat masuk ke kamar dan melakukan hal sesuai perintah Alex.

Alex masuk ke dalam kamar lainnya untuk mebersihkan diri sejenak, ia memakai kemejanya lengkap dengan setelan jas lalu pergi keluar dari rumah sejenak.

"Jaga wanitaku dengan baik, jangan sampai terjadi apapun padanya." perintah Alex pada *bodyguard*-nya yang selalu berjaga di rumah, lalu pergi masuk kedalam mobil dan menghilang dari sana bersama supir.

bukune

PART 5

Berusaha Kabur

bukune

Liora mulai bangkit dari tempat tidur, mata bulatnya langsung melihat ke arah wanita yang tampak tersenyum ke arahnya.

"Kau sudah bangun, Nak?"

Liora memegang tubuhnya yang terasa sakit dan sedikit lega karena yang ia lihat bukan pria brengsek yang membuatnya hingga seperti ini.

"Bangunlah, kau harus makan."

Wanita itu membantu Liora yang perlahan bangun dan melihat makanan di depannya. Rasa lapar yang teramat

sangat tidak bisa membuatnya menolak. Ia menurut dan langsung makan dengan lahap agar energinya pulih. Ia pikir akan mendapatkan apapun yang ia mau setelah setuju ternyata salah besar, kini ia harus hidup dalam batin tersiksa dan siap membuat hidupnya menderita.

"Tuan Alex pergi sebentar, kau bisa istirahat dulu di sini." Wanita itu bangkit dari hadapan Liora dengan senyuman lembut.

"Tunggu, apa Alex sudah lama pergi?" tanya Liora penasaran dan ingin memulai aksinya.

"Sekitar dua jam yang lalu." balas wanita itu membuat Liora sedikit mengigit bibirnya, ia melirik ke arah tubuhnya yang sudah terpasang pakaian yang tampak mahal.

"Hm... Baiklah." Liora mengangguk sambil memegang gelas susunya lalu melirik keadaan kamar, hingga wanita tadi menghilang dan menutup kamarnya.

Liora beranjak dari tempatnya untuk mencari sesuatu yang mungkin bisa ia jual untuk kabur dari sana.

Ceklek!!

Liora memutar tubuhnya melihat ke arah pintu, seorang pria masuk dengan cepat ke dalam dan mengantarkan ponsel kepada Liora.

"Tuan Alex mau bicara."

Liora merampas ponsel itu dan mendekatkan ke telinganya.

"Halo *Honey*, Sudah bangun?" sapa Alex di telepon sambil melihat berkasnya di kantor.

"Mana bagianku? Kau sudah berjanji untuk memberiku uang." Rasanya ia seperti wanita murahan sekarang tapi semua sudah terlanjur. Tidak seharusnya ia setuju dari awal.

"Jangan khawatir *Honey*, kau bisa ambil ATM yang aku letakkan di dalam lemari kaca nomor dua dari ranjangmu, Itu milikmu di sana sudah tertera pinnya dan tunggu aku untuk permainan selanjutnya." Alex memotong ucapan Liora yang langsung melihat ke arah Lemari yang ditunjukkan Alex tadi.

"Jangan banyak bermimpi Alex!" Liora mematikan ponsel itu dan menggenggamnya dengan erat, tak lama ia melihat bodyguard kembali meliriknya dari pintu untuk mengambil ponsel. Liora mendekati lemari yang ditunjukkan Alex dan melihat ATM itu. Ia segera mengambilnya dan berjalan ke arah pintu.

"Maaf, Nona mau kemana?" Seorang pria segera meng-hadang Liora dengan cepat.

"Alex menyuruhku keluar dari sini, tidak percaya? Telpon saja dia!" Entah dari mana Liora punya keberanian seperti itu, hingga pria itu tampak diam dan menggeser untuk memberi jalan pada Liora.

"Tuan Alex sudah melepaskannya!" teriak pria itu dari atas membuat para *bodyguard* yang ada di bawah menyingkir tanpa menghadang Liora.

Dokumen

Mereka sangat patuh.

Batin Liora merasa takut jika Alex bisa saja tiba-tiba pulang atau menelpon. Ia segera berlari ke arah luar dan meninggalkan lokasi rumah Alex dengan cepat.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex memasang kembali kemejanya setelah melakukan hal gila pada sekretarisnya itu. Baginya wanita itu hanya sebatas pemuas saat selingan bekerja.

"Aku mau pulang, rapikan pekerjaan." Alex memberi perintah sekretaris yang baru saja selesai merapikan dirinya kembali. Ia meraih tasnya dan kembali pulang dengan segera untuk menemui incaran barunya itu.

"Apa dia sudah makan?" tanya Alex pada salah satu *bodyguard*-nya saat masuk ke dalam rumah. Pria dengan setelan hitam itu langsung mengerutkan keningnya heran.

"Bukannya anda sudah melepaskan Nona Liora tadi Tuan?"

Alex memutar tubuhnya dengan segera saat mendengar kalimat mengejutkan itu. "Melepaskan?" Alex menatap tajam ke arah pria yang tampak ketakutan itu.

"Tadi Nona Liora mengatakan Tuan yang menyuruhnya keluar." sambung pria itu kembali. Wajah Alex

berubah seketika, Ia mengepal tangannya dan siap untuk memukul siapa yang ada di hadapannya saat ini.

"Jadi kau percaya begitu saja?!" Alex langsung meninju perut pria itu tanpa ampun.

"Troy, cek ATMnya dan blokir!" perintah Alex dengan suara kencang ke arah Troy yang setia meng-ikutinya kemanapun.

Alex mengkilatkan tatapannya kembali ke arah pria yang meloloskan Liora itu. Ia menarik stik golf yang berada di dekatnya dan memukul pria itu tanpa ampun hingga orang di sana melihatnya ketakutan dan ngeri. Bagi mereka itu adalah tontonan biasa saat salah satu dari mereka melakukan kesalahan.

Suara memohon ampun dan gesekan kulit dengan benda keras itu mampu membuat jantung siapapun terpacu cepat saat melihat Alex sangat beringas.

"Aku membayarmu mahal agar tidak melakukan kesalahan!" Alex tidak perduli bagaimana keadaan pria yang hanya menerima pukulannya dengan memohon agar Alex segera berhenti.

"Nona Liora sudah mengambil uangnya hanya 1000 dolar dan aku sudah memblokir ATMnya." ucap Troy membuat Alex sedikit tenang karena ia yakin uang yang yang sedikit itu pasti akan segera habis.

"Lacak lokasi transaksi terakhirnya, dan cari dia!" perintah Alex kembali pada Troy yang biasanya unggul dalam segala hal.

Alex berjongkok untuk menarik kerah baju pria yang baru saja ia pukul dengan kejam. "Kalau Liora tidak bisa ditemukan, jangan harap menerima ampun dariku!"

Alex bicara dingin dan bengis. Ia kembali bangkit dan melempar stik golfnya dan masuk ke dalam kamar untuk mencurahkan emosinya. Sesekali mereka bisa mendengar bunyi suara barang berjatuhan dan teriakan umpatan yang keluar dari mulut bossnya itu.

"Awas saja jika ketemu, Aku akan memberimu pelajaran!" Alex menatap tajam sudut ruangan sambil meremas sudut ranjangnya dengan kuat.

Sementara Liora akhirnya bisa menyewa satu apartemen sangat sederhana di pinggiran kota yang bisa ia tempati untuk satu bulan ini. Ia sudah membeli stok makanan yang cukup banyak untuk beberapa minggu setelah itu ia akan mencoba mencari pekerjaan yang mungkin bisa menghidupinya.

"Aku tidak boleh bertemu lagi dengan pria itu, dengan ini aku bisa kemana saja." Liora memegang ATM pemberian Alex tadi sambil bertekat untuk tidak kembali kepada Alex.

PART 6

Aku Menemukanmu!

bukune

Liora mengintip jalanan yang cukup padat dari luar rumahnya. Ia menarik jaket dan memasangkan di tubuhnya sembari memakai topi untuk mencari pekerjaan.

Ia berpikir, uang yang ada di ATM bisa ia gunakan untuk melancarkan tujuannya saat tiba di Los Angeles. Lagi pula kartu ATM jenis 'Infinite Gold Card' itu tidak bisa diambil dalam jumlah besar sekaligus tanpa adanya persetujuan sang pemilik.

Liora, ia berada di sini dengan tujuan penting. Di masa kecilnya ia kehilangan sosok ibu yang pergi meninggalkan

dirnya lalu ayahnya meninggal karena sakit. Baru-baru ini ia mendapat kabar ibunya berada di Los Angeles, hingga ia nekat datang kemari. Ia tahu betul kenapa ibunya sampai di sini, yaitu kabur dari rentenir yang membuat ayahnya berhutang sangat banyak dan langsung bangkrut di zaman kejayaannya.

Ia berjalan sambil memasukkan tangannya ke dalam saku jaket dan melirik dengan cepat ke tiap arah. Bagaimanapun, ia harus waspada.

Brughh!!

Seseorang tanpa sengaja menabrak Liora hingga ia terjatuh di sudut jalanan.

"Ahhh... Kau tidak punya mata ya?" Liora mengambil topinya yang terjatuh dan langsung memakainya kembali.

bukuine

"Li-ora?" tanya pria itu dengan sedikit tidak yakin, Liora segera melihat wajah pria yang mengenalnya itu dengan pelan dan takut.

"Kau benar Liora, kenapa kau di sini?" tanya pria itu melihat penampilan Liora dari atas hingga bawah.

"Ceritanya panjang Steve, kau sedang apa disini?" Steve tersenyum dengan pelan mendengar pertanyaan Liora.

"Aku kan memang tinggal di sini, hanya saja dulu aku sekolah di tempatmu." Steve menjelaskan pada Liora yang mengangguk dan melihat setelan rapi dari pria di hadapannya.

"Kau sudah makan? Bagaimana kalau kita makan sambil mengobrol?" tawar Steve membuat mata Liora bulat mendengar makanan, di saat seperti ini dia tidak bisa menolak untuk menghemat. Liora mengangguk dan menerima tawaran Steve.

"Ayo ikut aku, mobilku di sana." Steve menunjuk mobil yang terparkir di depan gedung pencakar langit itu.

Mereka segera pergi dari sana dan makan disebuah restoran yang cukup bergengsi.

"Jadi kau bersama siapa disini?" tanya Steve setelah mereka memesan makanan.

"Aku sendiri dan mengalami hal buruk." Liora menelan salivanya sekuat mungkin dan memegang ujung kukunya dan menekan ke dalam.

bukune

"Hal buruk? jadi kau tinggal dimana dan bekerja dimana?" tanya Steve kembali ingin tahu tentang Liora, Teman satu sekolahnya dulu di Nevada.

"Aku tidak bisa cerita, aku sudah mendapat apartemen namun belum dengan pekerjaan." Liora seakan sedang mengemis bicara dengan Steve dan berharap pria di hadapannya mungkin saja memiliki pekerjaan untuknya.

"Kalau kau mau, kau bisa bekerja di perusahaanku, kebetulan salah satu stafku berhenti karena hamil." Steve menawarkan hal yang memang diinginkan Liora sejak tadi.

Liora langsung tersenyum dan senang karena akhirnya ia mendapatkan pekerjaan. "Ya, Aku mau. Aku sangat butuh pekerjaan, Steve."

Steve mengangguk mendengar ucapan Liora, walau sedikit penasaran tentang ucapan Liora tadi. Namun setidaknya ia bisa sedikit membantu

"Kapan aku bisa bekerja?" tanya Liora dengan wajah penuh harapan kepada Steve.

"Besok kalau kau mau, sekarang kau sudah terlambat."

Steve tersenyum dengan baik ke arah Liora. Wanita itu mengangguk tanda setuju dan merasa lega karena mendapatkan pekerjaan.

Seseorang yang duduk di belakang Liora pergi dengan cepat setelah mendengar pembicaraan Liora dan Steve. Pria itu masuk ke dalam mobil dan melepas penyamarannya dan menuju ke rumah Alex.

Alex tampak sedang memukuli beberapa *bodyguard*-nya karena belum berhasil menemukan Liora hingga hari ini.

"Kalian itu enam orang, menghadapi satu saja tidak becus. Haahhh?" Kembali Alex memukuli mereka satu persatu dengan stik golf andalannya. Emosinya meluap-luap dan tidak bisa dihindari oleh satu orang pun yang berada disana.

"Tuan Alex, Aku menemukannya."

Alex memutar tubuhnya dan melihat ke arah Troy yang mendekatinya.

"Dia sedang bersama Tuan Steve." Troy menunjukkan hasil foto yang ia tangkap tadi.

"Steve?" Alex mencoba mengingat pria yang sedang bersama dengan Liora tadi.

"Ya, dia pernah memasukkan proposal kerjasama ke perusahaanmu Tuan dan aku dengar Liora akan bekerja dengannya."

Alex menaikkan rambutnya ke atas dan menatap tajam ke arah sembarang. Ia tersenyum licik dan menatap ke arah Troy. "Telpon dia, katakan aku akan datang ke perusahaannya besok untuk kontrak kerjasama." perintah Alex tersenyum tipis sambil mengeratkan tangannya kuat. Ia melempar stik golfnya lalu berjalan masuk naik ke atas rumahnya.

"Lihat saja besok Liora, Aku akan memberimu pelajaran." Alex meremas kedua tangannya dengan geram karena merasa dipermainkan.

▼▼---When Love Meets---▼▼

bubaline

PART 7

Tertangkap

bukune

"Jadi proposal kami akan tembus ke perusahaan Tuan Alex?" Wajah Steve tersenyum lebar setelah mendengar kabar baik yang sudah ia tunggu hampir dua bulan itu.

"Iya tuan, besok siapkan berkasmu. Jam 9 pagi Tuan Alex akan datang."

"Apa? Tuan Alex yang akan datang langsung ke kantorku?" tanya steve seakan tidak percaya dengan ucapan Troy yang bicara di telponnya.

"Iya, kami akan datang."

"Baiklah, aku akan bersiap." ucap Steve penuh semangat dan langsung mengumpulkan semua karyawan untuk merapikan kantornya sebaik mungkin lalu mengecek berkas kembali dengan benar.

"Sudah, Tuan."

Alex tersenyum mendengar ucapan Troy yang berhasil menjalankan rencananya. "Besok pastikan semua lancar, aku akan menunggu kalian di villa dan tidak ada yang boleh mengganggu."

Alex mengigit bibirnya dengan kuat lalu merebahkan tubuhnya kembali di atas ranjang besarnya. Ia melayangkan pikirannya dan sudah menyusun rapi rencananya. Alex tampak berambisi terhadap Liora dan itu membuat orang kacau karena hal ini.

Kau tidak akan bisa lari lagi Liora.

Batin Alex sedikit terdengar menuntut untuk dirinya sendiri. Sebelumnya dia belum pernah seperti ini.

Cinta? Tidak! Ini hanya sebuah obsesi sesaatnya saja.

Alex tidak pernah jatuh cinta semudah itu. Ia hanya penasaran karena mendapatkan gadis yang menolak dan kabur darinya, Keperawanan hanya bonus dari Liora untuk pria brengsek seperti Alex.

Keesokan harinya...

Liora tampak sudah bersiap dengan seragam bekerja yang sempat di berikan Steve semalam. Ia menarik napasnya sejenak di depan cermin lalu bangkit dengan menguatkan hatinya.

Perlahan ia menuju perusahaan Steve dan melangkah tetap dengan waspada hingga sampai ke kantornya.

"Liora!" panggil Steve yang datang lebih dulu tidak seperti biasanya. Pria itu terlalu bersemangat untuk menjalin kerja sama dengan Alex.

"Steve, aku tidak terlambat kan?" tanya Liora sedikit aneh karena pria itu datang sangat pagi dari perkiraannya.

"Tidak, kau bisa bantu aku kan? Sekretaris dan staf a*ccounting*-ku tidak hadir untuk presentasi pagi ini." Steve meminta bantuan Liora karena dua pegawainya itu tidak masuk kerja karena sesuatu hal.

bukune

Liora mengangguk dan setuju dengan Steve, ia malah merasa sedikit senang karena Steve mempercayakan pekerjaan dengannya.

"Baiklah, pelajari dulu berkas ini, jam 9 kita mulai." Steve meberikan berkas pada Liora yang langsung mengambilnya.

"Aku akan berusaha." Steve mengangguk pelan dan penuh harap jika Liora bisa membantunya nanti. Ayahnya akan senang jika tender ini berhasil.

Liora masuk ke dalam ruang *meeting* bersama Steve sambil mempelajari berkas secara seksama. Pria itu melirik jam tangannya hingga seseorang menelpon dan memberitahukan kalau Alex sudah berada di depan.

"Liora bersiaplah, kau pasti bisa."

Liora mengangguk dengan sedikit gugup karena ini adalah hal pertama baginya.

Ceklek!

Seseorang membuka pintu untuk Alex dan Pria itu langsung menoleh ke setiap ruangan. Liora yang menunduk segera menoleh ke arah pria yang sedang menatapnya dengan menang.

Aku menangkapmu.

Seperti itulah kira-kira saat dua pasang mata berlawanan itu bertemu.

"Silakan, Tuan." Steve menyambut Alex yang tampak dingin lalu duduk di kursi yang tidak jauh dari Liora.

"Liora, Kau bisa berikan berkasnya pada tuan Alex?"

Deg!

Jantung Liora berdetak cepat mendengar permintaan itu, ia memegang berkas itu dengan erat lalu perlahan mendekati Alex yang duduk dengan santai untuk menunggunya.

"Si-silakan, Tuan."

Suara Liora terdengar terbata sambil meletakkan berkas di hadapan Alex. Ia ketakutan setengah mati saat mata Alex menoleh ke arahnya dengan tersenyum intim.

Liora segera kembali menjauhi Alex dan duduk di sekitar Steve. Sekalipun ia tidak berani menoleh ke arah Alex yang melihat berkas yang diberikan Liora tadi.

"Aku sudah baca ini dan aku setuju. Stafku akan membicarakan ini denganmu." Alex bicara dengan tegas sambil melirik ke arah Liora yang memegang ujung Rok pendeknya.

Kenapa aku harus bertemu dengannya lagi? Batin Liora bergejolak sejak tadi. Ia merasakan hawa dingin dari tatapan tajam Alex.

"Baik Tuan, aku akan berusaha lebih baik." ucapan Steve memecah keheningan sejenak yang baru saja terjadi.

"Baik, kalau begitu aku pulang dulu."

Alex bangkit dari tempatnya lalu menyalami Steve dan beralih ke arah Liora. Alex menekan tangan dingin Liora lalu agak sedikit memperlambat jabatannya. Liora hanya diam dan tidak mampu bicara .

"Karyawanmu pendiam sekali." tegur Alex membuat Steve merasa sedikit tidak enak.

"Dia baru bekerja hari ini, jadi sedikit agak canggung." jawab Steve agar tidak menyinggung Alex yang langsung mengangguk tanda mengerti.

Alex memutar tubuhnya dan keluar dari ruangan itu. Liora langsung terduduk di atas kursi sambil memegang sudut meja.

Ah untung saja!

Batin Liora merasa yakin Alex tidak mengganggunya.

"Liora, kau kenapa?" Steve meliwat wajah pucat gadis itu dan merasa sedikit khawatir terhadapnya. Liora menggelengkan kepalanya lalu meremas kedua tangannya yang dingin.

"Ya sudah kembalilah bekerja, bagian HRD akan membantumu." perintah Steve, Liora berdiri dari tempatnya dan berjalan ke dalam ruangan kerja yang diperintahkan Steve terhadapnya.

bukune

Ia kembali bekerja dengan santai dan tidak memikirkan apapun yang akan terjadi padanya nanti. Ia hanya fokus belajar hingga tampak orang mulai berkemas untuk pulang.

"Liora, kita sambung besok kau boleh pulang."

Mendengar Itu Liora mengangguk pelan lalu ikut mengemasi barangnya yang tidak banyak lalu berjalan keluar untuk pulang kerumahnya.

Namun, baru saja beberapa langkah ia keluar dari pagar perusahaan itu sebuah mobil Van berhenti di hadapannya dan menariknya untuk segera masuk ke dalam mobil.

"Eh... Tolong-" teriak Liora sedikit berhenti setelah seseorang menekan mulut dan matanya dengan kain.

Liora meronta dengan keras dan berusaha untuk membebaskan diri saat seseorang mengikat tangannya dengan erat. Ia bicara tidak jelas dari balik kain hitamnya itu.

"Tenanglah Nona, kau akan membahayakan diri sendiri jika banyak bergerak." ucap Troy membuat Liora menangis dengan mengerang di tenggorokannya. Ia mengumpat, memohon dan menangis tiada henti hingga sampai di salah satu Villa milik Alex.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukine

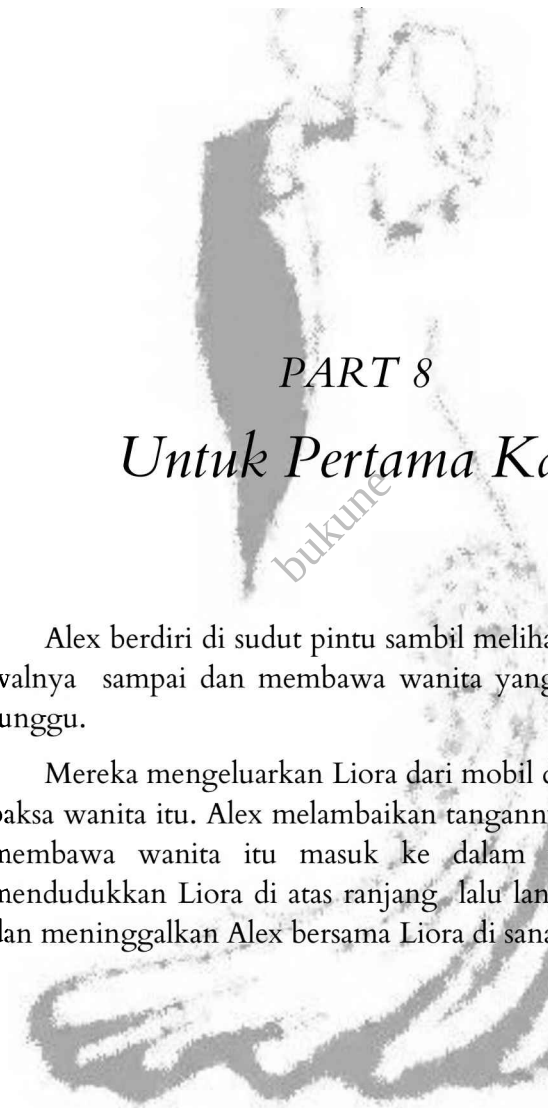

PART 8

Untuk Pertama Kali

bukune

Alex berdiri di sudut pintu sambil melihat para pengawalnya sampai dan membawa wanita yang sejak tadi ia tunggu.

Mereka mengeluarkan Liora dari mobil dan membawa paksa wanita itu. Alex melambaikan tangannya agar segera membawa wanita itu masuk ke dalam villa. Mereka mendudukkan Liora di atas ranjang lalu langsung keluar dan meninggalkan Alex bersama Liora di sana.

Alex membuka kain penutup di mata Liora, ia mengusap air mata ketakutan wanita itu dengan pelan sambil menatapnya sedikit sadis.

"Mudah sekali menangkapmu, *Honey*."

Liora berusaha bicara melewati tenggorokannya, Sementara mulut dan tangan masih terikat kuat. "Apa lagi maumu Alex?" Liora langsung mengumpat setelah Alex melepas ikatan di bibirnya.

"Kau! Aku menginginkanmu, Liora."

Alex mengusap bibir Liora lalu mencium dengan dalam, Liora menutup rapat bibirnya membuat Alex sedikit kesusahan. Ia tidak berhenti dan tetap bersikap semaunya terhadap kaum lemah di hadapannya hingga mendapatkan apa yang ia mau sampai puas.

bukune

"Kemarilah!"

Alex menarik tubuh lemah Liora dan segera mendekatinya dan memeluk wanita itu. Mereka sejenak saling pandang dan masih mengatur napas masing-masing.

"Tidurlah, maaf aku memperlakukanmu seperti itu."

Alex bersikap lembut, ia mengusap wajah Liora lalu mengecup kening wanita itu sedikit lama. Seumur hidupnya, baru kali ini ia memperlakukan seorang wanita selembut dan sebaik ini. Mungkin karena wanita itu berasal dari seseorang yang baik. Ia menjaga dirinya dan hanya terpaksa melepas karena untuk bertahan hidup. Liora yang

kelelahan patuh dan menurut apa yang dikatakan Alex. Ia merasakan Alex menarik tangannya untuk membuat mereka saling berpelukan dan tertidur hingga beberapa jam ke depan.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex terbangun lebih dulu dari Liora, ia menatap wajah tenang wanita itu dekat dengan dirinya. Perlahan ia mengelus wajah itu dan ingin menciumnya.

Tidak! Dia wanita baik berbeda denganku. Aku hanya mempermainkan wanita.

Batin Alex menolak untuk merasakan yang berbeda untuk Liora. *Hello* seorang Alex jatuh cinta?? itu sangat tidak masuk akal untuk pria brengsek seperti Alex.

Liora mengeratkan pelukannya tanpa sadar membuat dada Alex panas. Alex memundurkan tubuhnya dan bangun untuk meninggalkan Liora yang masih tertidur di sana. Ia meraih rokok dan menghisapnya di luar ruangan kamar sambil melihat pemandangan yang terlihat hijau.

Aku hanya empati padanya, karena gadis itu masih suci.

Batin Alex sambil menikmati suasana tenang di villa miliknya itu. Baru satu kali ia membawa seorang wanita kesana dan itu adalah Liora .

Tak lama kemudian, Alex berjalan masuk kembali ke dalam kamar dan melihat Liora mengusap matanya, ia tersadar dari kantuknya dan merasa lapar.

"Bangunlah, kau bisa mati jika tidak makan." perintah Alex seakan tau apa yang sedang Liora rasakan.

Alex mendekati Liora dan melihat wajah merah wanita itu. "Jangan melihatku!"

Alex tersenyum mendengar kalimat itu. Ia menarik tangan Liora agar segera keluar dari selimut tebalnya itu. "Cepat mandi, atau aku yang akan memandikanmu!"

Mata Liora membulat sambil menahan selimut yang menutupi tubuhnya.

"Leeepaaassss!" Liora mengguncang tangannya hingga ia terjatuh ke belakang dan membuat Alex tidak bisa menyeimbangkan tubuhnya dan ikut terjatuh ke atas ranjang kembali.

Deg!!

Mereka saling pandang sejenak, menatap warna mata mereka yang berbeda dan menyusuri wajah yang sangat dekat.

"Ahh minggir!" Liora mendorong Alex dengan cepat hingga pria itu tersadar dan bangkit dari tubuh Liora.

"Cepat bersiap, aku sudah lapar." Alex meninggalkan kamar dan meremas tangannya sejenak.

"Sial, kalau itu wanita lain aku sudah memukulnya hingga pingsan." Alex tersenyum sendiri mengingat kejadian barusan lalu menggelengkan kepalanya untuk melupakan hal gila itu

Alex melihat ponselnya, ia melihat layarnya dan segera mengangkat. "Aku sudah bilang kan jangan ganggu aku!" Alex langsung merasa kesal karena Troy mengganggunya di saat seperti ini.

"Maaf Tuan, tapi ini penting. Kami melihat seseorang mengikuti anda dan sudah mencarinya ke segala tempat namun sepertinya dia sudah kabur."

"Aleexxxxx!"

Suara Liora terdengar jelas di kamar, ia menjerit dengan keras hingga Alex segera masuk ke kamar dan melihat seseorang turun dari jendela diikuti Liora yang tiba-tiba ambruk di depannya .

"Liora!" Alex mendekati Liora dan memeriksa wanita itu lalu meraih ponselnya kembali.

"Tutup semua pintu Villa dan panggil dokter cepat!!"

Alex berteriak di ponsel sambil memeriksa Liora yang pingsan tanpa tahu penyebabnya. Ia menaikkan Liora ke atas ranjang dan menunggu dokter agar segera datang ke sana.

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukuine

PART 9

Tidak Ada Cinta

Alex sedang sibuk memukuli seseorang di ruang tamu villanya. Tampak dari wajah Alex sangat marah dan siap untuk menerkam siapapun. Kali ini bukan stik golf lagi yang ia gunakan untuk memukul penyusup yang membuat Liora pingsan dan masih ditangani dokter, melainkan pipa yang terbuat dari besi dan itu membuat pria itu menjerit kesakitan.

"Katakan! siapa yang menyuruhmu!"

Alex kembali memukul tubuh pria yang tampak semakin remuk. Namun pria itu tak kunjung mengaku hingga satu pukulan terakhir menghantam kepala pria itu dan ia langsung tak sadarkan diri

"Hah!! Ikat dia!" perintah Alex kepada para *bodyguard*-nya yang tadinya berjaga di luar masuk ke dalam villa setelah menangkap pria itu.

Ia memukul punggung Liora dengan keras saat melihat Liora memergokinya masuk ke dalam kamar. Liora langsung berteriak keras saat melihat pria itu dan langsung mendapati satu pukulan di punggungnya.

Alex melempar alat yang sedikit terkena darah itu ke sembarang tempat lalu merapikan rambutnya dan masuk ke kamar untuk melihat keadaan Liora. "Bagaimana?" tanya Alex pada dokter yang selalu membantunya dalam setip waktu seperti ini.

"Dia akan sadar sebentar lagi." Dokter itu bangkit dari tempatnya setelah memeriksa keadaan Liora lalu meninggalkan Alex tanpa bicara lagi.

Alex sejenak memandang wajah Liora dan merasa sesak saat melihat keadaan yang tidak pernah dialami wanita lain. Alex melepas kemejanya dan melihat ke arah jendela untuk memperhatikan sekitar lalu kembali memutar tubuhnya ke arah Liora.

Srett!

Alex mengunci kaca itu dan mendekati Liora lalu berbaring di sampingnya. Ia mengelus wajah wanita yang terdiam tenang disana.

Aku harus mencari pelakunya!

Batin Alex lalu merebahkan tubuhnya di samping Liora kembali, ia menarik tangan Liora ke pinggulnya sembari saling berhadapan. Perlahan ia merapatkan diri pada Liora dan tertidur di sana sejenak.

Alex kembali terjaga dan melihat ke arah pintu kamar saat seseorang mengetuk pintu kamarnya. Perlahan ia mulai bangkit namun Liora seakan menahannya dan tidak ingin lepas. Ia bermimpi dan merasa nyaman berada di dalam pelukan Alex tanpa sadar.

"Masuk!" perintah Alex tanpa melepas pelukan Liora dan menampilkan sekretaris wanitanya yang menatap tidak suka melihat pemandangan itu.

"Ada apa?" Alex hanya sekali melirik lalu kembali menarik selimut ke tubuh Liora dan mendekapnya tanpa perduli siapa yang ada didepannya.

"Tadi Tuan Troy menyuruh saya ke sini, katanya anda akan…"

"Hm, sebentar." Alex melepas pelukan Liora sejenak dan menarik berkas yang ada di tangan Lisa dengan cepat.

"Bicara di luar saja." Alex bangkit dari tempatnya dan berjalan lebih cepat meninggalkan Liora di sana.

Mereka masuk ke salah satu ruangan dan Alex membaca berkas dengan teliti lalu menandatanganinya satu persatu. Alex memberikan berkas itu kembali dan melihat tubuh yang sering ia jamah saat berada di kantor dan saat mereka berangkat ke luar negeri.

"Lisa, mulai besok kau dipindahkan ke devisi lain. Jadi kau tidak perlu menjadi sekretarisku lagi."

Lisa langsung menoleh ke arah Alex yang tampak mulai bosan terhadapnya.

"Tapi Tuan-"

"Kau pilih untuk pindah atau keluar?" Potong Alex segera membuat Lisa terdiam sejenak. Wanita ini diam-diam mulai jatuh cinta pada Alex karena seringnya interaksi mereka berdua.

Brengsek ini pasti gara-gara wanita yang ada di kamar Alex.

Batin Lisa sedikit meremas berkas yang ada di tangannya itu. Ia mengigit bibirnya lalu mendekati Alex untuk menggoda pria itu seperti biasanya. Ia melingkarkan tangannya di leher Alex dan mendekatkn bibirnya kearah Alex.

bykube

Tak lama kemudian ia melepasnya sejenak, ia melihat ke arah pintu dan melihat Liora yang tanpa sengaja melihat interaksi mereka.

"Maaf aku tidak sengaja melihat." Liora memutar tubuhnya dengan segera dan ingin keluar dari tempat itu.

"Minggir!" Alex mendorong tubuh Lisa dan mengejar Liora yang berjalan dengan cepat dan ingin kembali kabur.

"Liora!"

Wanita itu terhenti saat berada di depan pintu ketika Alex memanggilnya.

Ashhh! Bagaimana aku bisa kabur?

Batin Liora lalu merasakan Alex meraih pinggulnya dan memeluknya erat

"Alex, bagaimana bisa kau memelukku di depan kekasihmu." ujar Liora berusaha melepas pelukam Alex dari tubuhnya

"Kau mau kemana?"

"Alex, kau bisa cari wanita lain, aku lelah, aku ingin kembali bebas dan..." Liora terdiam saat Alex memutar tubuhnya dan mencium bibir Liora dengan lembut.

"Aku tidak akan melepasmu." ucap Alex lalu memegang kedua pipi Liora. Lisa keluar dari ruangan dan berdiri di dekat mereka.

"Kau boleh pulang." ucap Alex pada Lisa yang langsung bertatapan dengan Liora, di mata wanita itu terlihat manik kebencian dan rasa muak saat melihat wajah Liora.

"Tunggu apa lagi?!" perintah Alex sekali lagi karena Lisa belum beranjak dari sana.

"Begitu caramu mengusir orang setelah kau bosan?" Liora ambil alih pembicaraan setelah Lisa keluar dari sana dengan perasaan campur aduk.

"Ya, jadi kau juga harus bersiap. Aku peringatkan selama kita bercinta jangan ada cinta!" Alex memperingati Liora yang langsung menggelengkan kepalanya lalu tersenyum tipis.

"Cinta? Aku bahkan muak melihat wajahmu!"

"Aku mau bebas, berikan bagianku dan carilah gadis lain!" teriak Liora dengan keras membuat Alex menatapnya tajam.

"Tidak semudah itu, *Honey*!"

Alex mendekati Liora lagi hingga wanita itu menginjak kaki Alex sekuatnya hingga Alex meringis sakit. Liora memanfaatkan itu itu segera kabur dari Alex.

"Tahan Dia!" teriak Alex hingga dua orang berdiri tetap di depan pintu Vila.

bukune

Liora frustasi lalu menghentikan langkahnya. Alex mengangkat wanita itu di bahunya dengan mudah. "Alex lepaskan aku!" Liora menggoyangkan tubuhnya dan memukul punggung Alex dengan berkali-kali agar pria itu menurunkannya segera.

"Jangan ada yang mengganggguku selama 2 jam!" perintah Alex kepada para *bodyguard*-nya sambil masuk ke dalam kamar dan menguncinya dengan cepat.

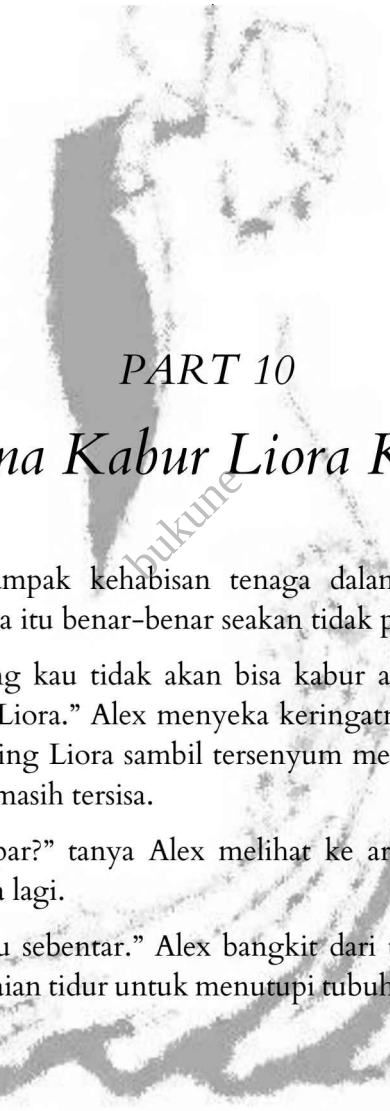

PART 10

Rencana Kabur Liora Kembali

Liora tampak kehabisan tenaga dalam menghadapi Alex. Pria gila itu benar-benar seakan tidak pernah puas.

"Sekarang kau tidak akan bisa kabur atau menginjak kakiku lagi, Liora." Alex menyeka keringatnya dan berbaring di samping Liora sambil tersenyum merasakan kenikmatan yang masih tersisa.

"Kau lapar?" tanya Alex melihat ke arah Liora yang tidak berdaya lagi.

"Tunggu sebentar." Alex bangkit dari tempatnya dan menarik pakaian tidur untuk menutupi tubuhnya dan keluar dari kamar.

"Bawakan makanan Liora ke kamar!" perintah Alex kepada pelayan yang ia bawa ke villa untuk mengurus keperluan Liora.

Ia kembali masuk dan melihat botol vitamin yang kemarin diberikan dr. David. Ia melihat Liora perlahan bangkit untuk memakai pakaiannya dengan sisa kekuatan terakhirnya.

"Minum ini, vitamin untukmu."

Liora mendongak melihat wajah Alex lalu mendorong Vitamin tersebut. "Aku tidak mau!"

Alex langsung membuka tutup vitamin itu dan menahan Liora, ia memaksa Liora untuk segera minum tanpa menolak apa yang diperintahkan.

bukune

"Dasar brengsek!" umpat Liora sambil mengelap bibirnya setelah Alex berhasil membuatnya menelan minuman itu.

"Besok kita pergi belanja, kau bisa beli apapun yang kau mau." janji Alex pada Liora yang langsung menatap matanya.

Sepertinya aku bisa memanfaatkan untuk kabur.

Batin Liora melihat wajah Alex yang dingin dan masih tampak berkeringat.

tok tok tok

"Masuk!" perintah Alex pada seseorang yang mengetuk pintu kamar mereka. Seorang pelayan mengantarkan makanan untuk mereka dan meletakkan di sudut sofa kamar.

"Saya permisi, Tuan." Alex hanya mengangguk tanpa menjawab atau berterimakasih pada wanita itu.

"Makanlah lalu bersihkan dirimu." Alex meninggalkan Liora sendiri untuk membersihkan diri sejenak dan mengurus keperluannya sendiri.

"Jaga dia dengan baik!" perintah Alex satu keluar dari kamar Liora dengan wajah dingin.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

Kini Alex duduk di halaman villanya sambil menyaksikan para *bodyguard*-nya membantai orang suruhan yang membuat Liora pingsan tadi.

Pria itu tetap tidak mau buka mulut walaupun Alex menyiksanya. Alex berdiri dan mengambil besi dari tangan salah satu *bodyguard*-nya, meletakkan di wajah pria yang menatapnya ketakutan dengan mata yang sipit karena bengkak akibat pukulan yang bertubi-tubi .

"Kau tidak mau katakan?" tanya Alex dengan suara yang masih biasa. Terdengar suara napas ketakutan darinya hingga akhirnya ia menggelengkan kepala dan tetap untuk tidak buka mulut.

Alex tersenyum tipis dan mengeratkan tangannya pada ujung besi itu.

Prakk!!!

Hanya satu pukulan kuat dari Alex pria itu langsung pingsan dan tak bergerak.

"Bereskan!"

Alex menepuk tangannya yang terasa lengket karena besi itu, tanpa rasa bersalah atau apapun lalu kembali duduk santai di kursinya. Ia mengecek ponsel tanpa melihat ke arah pria yang baru saja ia pukul. Ia menyulut rokoknya dan seakan merasa puas seperti telah melakukan sesuatu.

Liora tanpa sengaja melihat hal itu dari atas kamarnya lewat jendela yang cukup besar. "Dia sangat kejam." Liora menggigit jarinya karena ketakutan dan merasa sudah salah karena berurusan dengan pria seperti Alex.

bukune

"Aku harus kabur! Aku tidak mau bernasib seperti itu." Liora kembali mendekati ranjangnya dan berusaha menenangkan dirinya sendiri setelah melihat aksi pembantaian itu.

Tak lama kemudian Liora melirik ke arah pintu saat mendengar seseorang membuka pintu. Liora melihat sosok yang tidak ia takuti berada di sana dan tersenyum ke arahnya dengan wajah yang tenang.

"Kau siapa ?" tanya Liora yang tidak tahu kalau pria itu selalu menanganinya saat pingsan

"Aku dokter David, sudah minum vitaminmu?" tanya dokter itu kembali dan mendekati Liora yang bangkit dari tempatnya.

"Sudah, kenapa kau di sini?" tanya Liora penasaran melihat Alex tampak membebaskan pria asing masuk ke kamarnya sekali pun ia dokter.

"Alex menyuruhku untuk mengantarkan ini, ini bagus untukmu. Minumlah!" Pria itu memberikan dua botol vitamin pada Liora, Wanita itu segera mengambilnya dan memegangnya erat.

"Terimakasih."

David langsung tersenyum lembut lalu keluar dari kamar Liora dan mendatangi Alex yang masih setia di halamannya.

bukune

"Sudah kau berikan padanya?" tanya Alex pada dr. David yang duduk di dekatnya.

"Sudah, kau tampaknya sangat perhatian dengannya?" tanya dr. David sambil melirik ke arah Alex yang langsung tersenyum tipis tanpa menjawab apapun.

"Ya sudah aku pulang dulu. Lagipula dia sudah tidak apa-apa." dr. David bangkit dari tempatnya dan segera pergi meninggalkan Alex di sana.

Alex ikut bangkit dari tempatnya dan menuju ke kamar Liora kembali. Ia masuk dan melihat wanita itu sedang

berdiri mondar-mandir di kamarnya sambil mengigit ujung jarinya.

"Sedang apa?" tanya Alex mendekati Liora yang langsung mundur dari dirinya karena ingat kejadian yang dilihatnya tadi.

"Tidak."

Liora melihat Alex semakin mendekatinya lalu menarik dagu Liora dan mencium bibir Liora dengan lembut. "Aleexx." Liora mendorong tubuh Alex sekuatnya hingga pria itu sedikit menjauh sambil mengusap bibirnya.

"Minum vitaminmu." Alex memutar tubuhnya lalu kembali keluar dari kamar untuk meninggalkan Liora.

"Besok kita jadi belanja kan?" sergah Liora tiba-tiba membuat Alex di ujung pintu kembali menoleh ke arahnya.

Bukune

"Tentu saja." Alex mengangguk lalu tersenyum sejenak hingga ia menutup pintu kamar Liora dengan rapat.

Aku akan kabur besok.

Batin Liora dengan kuat dan berusaha menyusun rencananya yang matang.

PART 11

Berusaha

bukune

Keesokan harinya Liora sudah merencanakan usahanya untuk kabur. Hingga saat ini, Liora masih belum tau kalau Alex sudah memblokkir kartu ATM yang masih ia pegang.

"Sudah siap?" Suara Alex dari sudut pintu terdengar dingin membuat Liora sedikit terkejut.

Liora melihat Alex sudah rapi dengan setelannya dan sejujurnya Alex sangat tampan. sejenak pikiran itu muncul lalu terhapus kembali di benak Liora.

"Sudah."

Alex masuk ke dalam kamar dan mendekati Liora lalu tersenyum tipis. "Cepat!" Alex memerintah Liora untuk berjalan lebih dahulu darinya dan terkejut saat melihat beberapa *bodyguard* berdiri di depannya.

"Kenapa?" tanya Alex melihat Liora menghentikan langkahnya.

"Apa kita tidak bisa pergi berdua saja?" tanya Liora membuat Alex tersenyum mendengar itu. Alex mengeluarkan ponsel mahal lalu memberikan itu pada Liora.

"Ini untukmu." Liora terdiam dan melihat ke sekelilingnya dan perlahan melihat wajah Alex kembali.

"Ambillah." perintah Alex kembali pada Liora, wanita itu perlahan mengambil ponsel itu dan menyimpannya.

bukune

Alex tampak memberi aba-aba pada *bodyguard*-nya lalu turun bersama Liora menuju mobil. "Kanapa? Kau mau kabur Liora?"

Deg!

Jantung Liora berdetak cepat saat Alex bertanya apa yang sedang ia rencanakan.

"Sudah, tidak usah dijawab!" Alex tersenyum sambil meraih ponselnya kembali lalu menelpon seseorang. "Ikuti aku!" Alex memasukkan ponselnya kembali lalu mengusap bibirnya dan melihat sekeliling jalan menuju ke mana tujuan mereka akan pergi.

Liora tidak tahu apakah ia akan berhasil atau tidak, yang jelas bagaimanapun ia harus mencobanya dengan berbagai cara. Sekitar setengah jam perjalanan, mereka akhirnya sampai di pusat perbelanjaan terbesar di Los Angeles dan bangunan itu adalah milik Alex. Ia menyedot uang sewa di 350 kios yang ada di sana tiap minggunya.

"Kenapa mereka berkumpul?" tanya Liora melihat wajah tidak asing yang ada di rumah Alex berkeliaran di wilayah mall tersebut.

Mereka lalu turun saat seseorang membukakan pintu untuk mereka, Liora merasa risih dengan hal itu. Rasanya sangat tidak baik membuat orang lain seperti pelayan.

"Belanjalah sesukamu." Alex melepas kacamatanya dan melihat banyak orang berkumpul di depan toko untuk melihat wajah Alex dan memberi salam pada pria yang sama sekali tidak perduli dengan hal itu.

Mereka mulai masuk di setiap toko untuk membeli sesuatu. Sungguh Liora tidak tertarik dengan pakaian mahal sekarang, di pikirannya ia ingin membeli emas atau hal yang bisa ia jual.

Liora sejenak berhenti di depan toko berlian membuat Alex ikut melirik lalu menarik wanita itu masuk.

"Pilih yang kau mau." perintah Alex pada Liora yang menelan salivanya lalu menatap ke arah Alex.

"Apa dia kekasihmu Tuan? Sangat cantik." tanya pekerja wanita itu memuji Liora dan melihat wajah dingin Alex.

"Ya, dia kekasihku." balas Alex dengan cepat membuat Liora kembali diam dan menatapnya.

"Cepat pilih Liora." perintah Alex lalu fokus pada tiap berlian yang tertata disana .

"Ini saja bagaimana? Ini model terbaru sangat cocok untuk anda." Wanita itu menawarkan satu cincin *'Sky Blue'* dengan desain elegan dan mewah.

Liora mengambil cincin itu dan mencobanya. Ia tersenyum melihatnya karena sangat cocok di jari kecilnya. "Berapa harganya?" tanya Liora membuat wanita itu melirik ke arah Alex yang pasti bisa membeli berlian itu.

"80 ribu dolar, Nona." Liora melepas cincinnya dengan segera saat mendengar angka yang fantastis itu.

"Kenapa?" Alex melihat kelakuan Liora yang langsung menggeleng kepalanya.

"Itu terlalu mahal." Liora melihat keadaan sekitar dan melihat Alex mengeluarkan kartunya dan memberikan pada pegawai wanita itu.

"Bungkus untuknya." Liora langsung melihat wajah Alex yang terlihat sangat santai setelah mengeluarkan uang sebanyak itu.

"Alex itu tidak perlu!" Liora tidak ingin menerima hadiah semahal itu dan itu akan sulit untuk ia jual pastinya nanti.

Alex segera mengambil kotak cincin itu dan menarik tangan Liora serta memasangkan di jari Liora. "Ini hadiah untuk wanita secantik dirimu." Alex berbisik di dekat telinga Liora hingga wanita itu menatapnya tajam.

" Dasar gila!" Liora ingin memukul Alex namun pria itu malah menariknya dan membuat mereka saling berpelukan membuat orang yang melihat mereka iri.

"Aku tahu kau mau kabur, Liora." Liora terdiam mendengar bisikan Alex yang dekat dengannya hingga ia memilih memperhatikan keadaan sekitar.

Alex melepas pelukannya untuk meraih tangan Liora dan merapatkan tangan mereka kencang. "Kau mau beli apa lagi?" tanya Alex membuat Liora habis akal sekarang, ia melihat tangan mereka yang tergenggam erat. Mereka mulai berjalan kembali untuk mengelilingi mall besar itu hingga Liora berhenti di toilet.

"Aku mau ke toilet." Liora mengguncang tangan Alex untuk segera masuk kedalam toilet.

Alex akhirnya melepas pegangan tangan Liora dan membiarkan wanita itu masuk ke dalam toilet.

Liora berhenti sejenak saat matanya bertemu dengan Lisa, sekretaris Alex di dalam toilet. Wanita itu tersenyum

sinis ke arah Liora dan melihat dari atas hingga bawah. Liora melangkah untuk tidak memperdulikan tatapan tajam itu.

"Kau bisa menikmatinya sekarang, nanti Alex pasti akan meninggalkanmu setelah dia puas." ejek Lisa melihat Liora berdiri di depan cermin dan membasuh mukanya.

"Brengsek, dia tidak memperdulikanku." Lisa merasa geram karena Liora bahkan tidak melirik ke arahnya. Perlahan Lisa mendekati Liora dan menarik rambut panjangnya lalu menghantamkan kepalanya ke sudut tembok.

"Akhhh– Alex!" panggil Liora dengan sangat pelan sambil memegang kepalanya yang tampak berdarah.

"Rasakan itu, kau sudah merusak hubunganku dengan Alex, jadi-"

bukune

"Liora!" Alex yang menunggu Liora di luar menerobos masuk ke dalam toilet hingga melihat kejadian yang tidak ia inginkan.

"Tuan A-Lex?" Lisa ketakutan saat mata Alex dengan tajam melihat ke arahnya.

"Apa yang kau lakukan Hahh??" Alex berteriak kencang hingga *bodyguard*-nya ikut masuk dan melihat kejadian itu.

"Bawa wanita itu ke rumahku!" perintah Alex lalu melihat keadaan Liora yang tampak terluka. Lisa ketakutan dan berusaha menghindar namun sayangnya *bodyguard* Alex lebih cepat membawa Lisa sesuai perintah Alex.

PART 12

Hukuman

bukune

"Kenapa kau tiba-tiba masuk ke dalam?" tanya Liora pada Alex yang mengulum bibir sambil memeriksa lukanya.

"Kau lama sekali di dalam dan aku tidak suka menunggu." jawab Alex sambil menaruh salep di kening Liora yang tampak memar.

"Kau sepertinya sudah biasa melakukan ini." ucap Liora lagi sambil melirik Alex yang masih mengobatinya. Kali ini pria itu turun tangan untuk mengobati luka seseorang dan biasanya ia tidak pernah lakukan.

Alex tersenyum kecil lalu melihat wajah Liora dan melempar parban di atas tempat tidur setelah selesai memasang perban. Alex tidak menjawab, ia berdiri dari tempatnya dan menyusuri wajah Liora dari atas.

"Kau diam di sini dulu ya."

"Kau mau kemana?" Liora spontan menahan tangan Alex dan ingat tentang pembantaian yang ia lihat kemarin, saat Alex menyuruhnya diam di kamar .

"Aku punya urusan sebentar. Jangan keluar!" Alex mendekati Liora kembali, lalu memegang sudut pipi Liora dan mengecup kening wanita itu dengan lembut. "Sebentar saja."

Liora melepas tangannya dan membiarkan Alex keluar dari kamar dengan cepat.

bukune

Alex menutup pintu kamar Liora dan membiarkan seseorang untuk berjaga di depan kamar wanita itu. Pria itu berjalan masuk ke salah satu kamar dan melihat Lisa duduk dengan wajah ketakutan. Alex menarik kursi untuk duduk di depan Lisa.

"Kenapa kau melakukan itu?" tanya Alex dengan suara masih datar seraya menopang sudut keningnya dengan jari.

"Aku... aku tidak... sengaja." ucap Lisa dengan suara terbata-bata dan bergetar ketakutan karena melihat sorot mata Alex yang tajam ke arahnya.

"Kau sungguh ceroboh karena menggunakan alasan bodoh itu." Alex bangkit dari tempatnya dan menarik sesuatu dari dalam saku belakangnya.

"Kemarikan tanganmu!"

Lisa menelan salivanya dengan kuat dan takut melihat jarum yang dipegang Alex. "Aku... takut!" jawab Lisa dengan suara bergetar dan ingin menangis.

"Kalau kau takut, Kenapa kau melakukan itu pada Liora? HAHH??" Alex membentak Lisa dengan keras sambil memukul wanita itu sesukanya. Ia tidak suka jika orang lain memperlakukan Liora dengan kasar dan itu kini membuat Alex ingin segera menghukumnya.

"ALEX JANGAN!!"

pdkune

Suara Liora lantang saat ia membuka pintu dan melihat adegan tidak menyenangkan itu di depan matanya. Alex segera menoleh ke arah pintu dan melihat wajah para pengawalnya kembali.

"Awasi dia!" Alex mengarahkan matanya ke wajah Lisa lalu bangkit dari tempatnya untuk mendekati Liora, ia menarik tangan Liora untuk kembali ke kamarnya.

"Tuan, maaf aku tadi dari-"

Brakkk!!

"Tidak becus!"

Alex menendang dan memaki *bodyguard* yang dianggapnya teledor dalam menjaga Liora hingga wanita itu mengganggunya untuk menagangi Lisa.

"Alex!" Liora protes melihat tingkah kasar Alex dan kembali merasakan tangannya tercengkram erat.

"Masuk!" perintah Alex mendorong wanita itu dan ikut masuk ke dalam kamar serta menguncinya di sana.

"Kau keterlaluan Alex." Liora mundur kebelakang saat Alex mendekatinya dengan tatapan tajam.

"Alex, jangan mendekat!" Alex melihat dengan jelas napas Liora naik turun sangat cepat saat berhadapan dengannya.

"Menurutlah dan diam di kamarmu atau aku akan menghukummu, *Honey*."

bukune

Alex kembali menjauhi Liora dan meninggalkan wanita yang dilanda ketakutan itu. Liora melihat Alex keluar dari kamar dan menguncinya di sana agar Liora tidak bisa keluar dari sana.

"Tuan, aku perlu bicara." Troy mendekati Alex dengan wajah serius sambil menunjukkan sesuatu pada Alex.

"Ikut aku!" Alex berjalan lebih dulu dan masuk ke dalam ruangan kedap suara di bagian rumah Alex.

"Sepertinya salah satu *bodyguard* ada yang mematai pergerakanmu, lihat!" Troy menunjukkan beberapa foto

yang menunjukkan seorang pria sama muncul di beberapa bagian penting Alex.

"Tangkap dia dan bawa padaku!" perintah Alex dengan wajah dingin diikuti anggukan Troy tanda mengerti.

Alex sangat mempercayai Troy karena pria itu sangat bisa diandalkan dan hampir serba bisa, ia merupakan *hacker* handal dan cukup hebat dalam berkelahi.

Troy, merupakan anak yatim piatu yang dulunya hidup serba susah, dihina masyarakat dan dianggap rendah. Alex datang membantunya dan mengasah kemampuan pria itu hingga kini ia bertekat setia kepada Alex apapun yang terjadi.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukuine

PART 13

Cari dengan Benar!

bukune

Suasana hari ini tampak berbeda dari kemarin, terasa lebih tenang dan dingin karena hari ini adalah hari dimana mulainya musim dingin di Los Angeles.

Liora perlahan beranjak dari tempat tidurnya dengan perasaan sedikit lega karena baru malam ini tidurnya terasa nyenyak sejak berada di rumah Alex. Liora mencoba membuka pintu kamarnya dan ternyata tidak dikunci, lebih lagi tidak ada *bodyguard* yang berjaga di depan kamarnya seperti biasa.

Perlahan ia melangkahkan kakinya keluar dan menutup pintu dengan pelan lalu berjalan turun menuju ke setiap ruangan besar yang tampak sepi.

Tumben sekali tidak ada seorang pun yang berjaga.

Batin Liora sambil memutar bola matanya ke setiap arah. Ia memegang sudut dinding hingga melihat beberapa orang yang tertidur di lantai

"Apa yang terjadi?" gumam Liora lalu melihat ke seluruh tempat yang tampak tidak seperti biasanya.

"Hhmmmm." Tiba-tiba Liora merasakan sosok tangan menekan mulutnya dengan sebuah sapu tangan yang perlahan membuat kesadaran Liora menurun.

Alex...

Wanita itu mencoba melawan dengan sisa kekuatan terakhirnya sambil memanggil nama Alex di dalam hatinya. Ia berusaha menarik apapun dari sana namun tak berhasil membuatnya bisa lepas. Akhirnya Liora jatuh pingsan karena dekapan bius yang ada di sapu tangan itu. Sosok itu tersenyum menang dan menggendong Liora sekuatnya lalu membawa wanita itu keluar dari rumah Alex.

Pria itu meletakkan Liora di samping mobilnya setelah menghapus semua rekaman CCTV di tiap sudut ruangan.

Sementara Alex pagi-pagi sekali bersama Troy harus ke kantor karena rapat penting bersama investor. Ia tidak tahu apa yang sedang terjadi pada Liora saat ini. Ia masih fokus

Dukune

dengan pekerjaannya karena ia yakin kalau *boduguard*-nya bisa dipercaya untuk menjaga Liora di rumah.

Hingga rapat selesai, Alex langsung masuk ke kantornya dan melihat seorang wanita *sexy* yang menjadi sekretaris barunya.

"Siapa namamu?" tanya Alex dengan tatapan intim menyusuri tiap lekuk tubuh wanita yang ada di hadapannya itu.

"Namaku, Tania." Wanita itu mengigit bibirnya dan terlihat jelas bahwa sekarang ia sedang menggoda Alex yang ada di depannya.

"Baiklah, kau boleh bekerja." Alex menutup lembar kerjanya karena terlintas sesuatu di benaknya hingga membuat tidak bernafsu melihat wanita yang ada di depannya sekarang.

buku

"Baik Tuan, jika butuh bantuan aku akan bersedia melakukan apapun." Tania tersemyum sambil mengedipkan matanya yang bulat dan coklat itu ke arah Alex.

Sementara Alex hanya diam tak bergeming, ia hanya menatapnya tajam dan memikirkan Liora.

"Troy, aku mau pulang sekarang."

Alex melirik jam tangannya dan mengemasi barangnya sejenak lalu berjalan keluar ruangan kantor diikuti oleh Troy yang selalu mengikutinya.

Alex mengambil tempat di belakang supir seperti biasa lalu melihat ponselnya. Ia mengirim pesan kepada Liora yang tadi ia tinggalkan saat masih tidur.

Sedang apa?

Sekian lama Alex menunggu balasan dari Liora namun wanita itu tidak membalas pesannya. Ia mulai curiga dan menelpon salah satu *bodyguard*-nya. Hasilnya sama saja, tidak ada yang mengangkatnya.

"Lajukan mobilnya cepat!" perintah Alex tiba-tiba pada supirnya yang langsung menekan gas mobil sebisa mungkin.

"Ada apa, Tuan?" Troy penasaran mendengar nada perintah Alex yang terdengar dingin dan sangat menuntut.

bukune

"Liora dan para orang idiot itu tidak menjawab panggilanku." Troy mengerutkan kening saat mendengar ucapan Alex hingga supir itu semakin melajukan mobilnya terus.

Mereka akhirnya sampai di rumah dan melihat para *bodyguard* itu bangun dan langsung berdiri tegak tanpa tau apa yang sudah terjadi saat ini.

Alex melepas kacamatanya dan melihat ke seluruh rumahnya. Ia segera berjalan masuk dan memeriksa Liora. Namun, ia terhenti di satu titik yang mencurigakan. Ia melihat tempat itu berantakan dan salah satu sandal milik Liora tertinggal di sana.

Alex segera masuk ke kamar dan melihat semua barang Liora tertinggal disana.

"DIMANA LIORA!!?" Suara Alex mengaum keras di dalam kamar. Ia meremas rambutnya dan keluar untuk menemui *bodyguard*-nya itu.

"Mana Liora! Apa yang terjadi hah!?" Alex mengamuk membuat orang di sana bertatapan dan ketakutan.

"Kau kemarilah!" Alex menunjuk salah satu orang yang sial dan memegang kerah baju pria itu.

"Dimana Liora?" Pria itu tampak ketakutan dan menggelengkan kepalanya dengan pasrah.

"Brengsek!" Alex langsung meninju wajah Pria itu dengan sekuatnya hingga darah mengalir di wajahnya.

"Troy, cek CCTV!"

Troy langsung mengutak-atik komputernya dengan cepat sementara Alex menarik kembali stik golf andalannya yang tampak bengkok.

"Semua berkumpul di sini!" perintah Alex membuat semua ketakutan. Mereka tampak ingin memohon namun tidak berani terhadap Alex hingga akhirnya memilih mengikuti perintah Alex.

"Apa yang terjadi?" tanya Alex pada salah satu pria yang berjejer di hadapannya itu.

"Seseorang mengantarkan kami minuman, katanya dari anda jadi kami meminumnya dan tertidur."

Prakkk!!!!

Hentaman stik golf langsung mengenai wajah pria itu dan mengeluarkan darah dari hidungnya, seketika pria itu terjatuh.

"Bagaimana bisa kalian bodoh?!!" Alex memukul dengan kuat semua *bodyguard*-nya dengan sesukanya, tidak perduli bagaimana ketakutan dan kesakitan yang mereka rasakan.

"Tuan, CCTVnya sudah dihapus, tapi aku sudah mengembalikannya. Seseorang membawa Liora." Troy berada di sudut ruangan memutar laptopnya dan menunjukkan pada Alex yang mendekati Laptop itu.

"Sialan, siapa dia?" Alex tidak bisa mengenal pria itu karena ia menggunakan jaket tebal, masker dan topi untuk menutupi wajahnya.

"Aku mau kalian cari Liora sampai dapat, jika tidak aku bersumpah akan membunuh kalian satu persatu!" perintah Alex melihat para *bodyguard* yang sudah memar menahan luka dari pukulan Alex.

"Sial!! lihat CCTV depan dan lacak Plat mobil yang membawa Liora!" perintah Alex kembali pada Troy yang langsung mengerjakan apapun yang diperintahkan Alex.

"Tunggu apa lagi? Cepat!" Alex berteriak keras mengusir orang-orang itu dengan wajah garang dan bengis.

Sementara Liora terbaring di sudut ruangan yang tampak bersih dan rapi. Ia mengerjapkan matanya lalu segera duduk saat ingat kejadian terakhir kali.

"Sudah bangun?" tanya pria itu dengan wajah yang tidak asing di mata Liora.

"Kau??? Kenapa kau??"

Liora bertanya dengan tidak pasti saat melihat pria yang ia kenal sudah menculiknya dan membawa dirinya keluar dari rumah Alex.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukume

PART 14

Aku Tidak Boleh Jatuh Cinta

bukune

Liora mengedarkan pandangannya sambil memegang kepalanya yang terasa sakit, ia memperhatikan ruangan yang tampak berbeda dari kamar Alex dan mengumpulkan seluruh ingatan terakhir kalinya.

"Sudah bangun rupanya." Suara yang tidak asing bagi Liora itu berjalan pelan dan duduk di pinggir ranjang dimana Liora tadi berbaring.

"Kau? Kenapa kau melakukan ini?" Liora menatap tajam wajah pria yang ia kenali itu. Pria itu tersenyum kecut ke arah wanita yang penasaran itu.

“Aku punya punya tujuan, Liora.”

“Tujuan? Maksudmu?” Liora mengerutkan kening saat mendengar alasan pria yang terlihat berbelit-belit itu. Sorot mata tajamnya penuh kebencian dan tujuan jahat.

“Jelaskan dengan mudah, dokter! Aku tidak ingin bermain-main.” terang Liora sedikit membentak pria di hadapannya. Ia melihat David berdiri dan memegang sudut pipi Liora hingga wanita itu menepisnya.

“Bagaimana kalau kita bekerja sama?" tawar David membuat Liora mendongak ke arah pria berambisi dengan suatu tujuan itu.

“Bekerja sama?”

“Ya, tugasmu hanya membuat Alex jatuh cinta padamu lalu kita akan menghancurkan pria itu bersama-sama." tawar David dengan wajah yang tidak biasa. Seketika senyuman lembutnya berubah menjadi senyuman iblis yang terpendam jauh.

bukune

“Aku tidak berniat menghancurkan seseorang, aku hanya ingin bebas.” bantah Liora dengan ketus, baginya itu bukan sifat yang harus ia tempuh.

“Untuk bisa bebas, kau harus menghancurkannya Liora. Selama dia menguasai Los Angeles, hidupmu tidak akan aman. Tempat ini berada di urutan ke-2 paling kuat di Amerika, Liora.”

Liora sedikit berpikir, apa yang dikatakan David memang benar. Alex memiliki kekuasaan kuat dan tidak ada yang bisa menyentuhnya. Bahkan Alex sangat mudah membunuh dan memukuli orang, seperti apa yang Liora lihat kemarin.

"Kenapa kau sangat berniat menghancurkan Alex?" tanya Liora membuat David menatap ke arah lain lalu kembali memutar tubuhnya untuk bersandar di sudut pintu.

"Kau tidak perlu tahu, aku ingin kau mengatakan ya atau tidak?" David meminta jawaban Liora untuk memperlancar misinya menghancurkan Alex. Liora diam sejenak lalu mengigit bibirnya.

"Aku... sepertinya... akan berpikir terlebih dahulu." Liora mengulum bibirnya dan masih belum bisa memberikan jawaban pada David.

Dilune

"Baiklah, Aku akan memberimu waktu dua hari untuk menjawab." David kembali mendekati Liora dan menatapnya penuh harapan agar wanita itu mau bekerja sama dengannya.

"Sekarang kau bisa bebas, aku sudah membantumu keluar. Jika kau mau membalasku, terima tawaranku!" sambung David lalu membuka pintu untuk Liora agar ia bisa pergi kemanapun ia mau.

"Ini ambillah, uang ini bisa kau gunakan untuk kabur sementara."

Liora menatap Amplop itu dan mengambilnya dengan berat. Bagaimanapun ia butuh uang itu untuk kehidupan sehari-harinya.

"Aku menunggumu di sini dua hari kemudian."

David membuat Liora dalam pilihan sulit sekarang, Wanita itu sedikit tersenyum seakan berterimakasih pada David karena sudah membantunya bebas dari Alex. David mendekatkan diri pada Liora lalu memeluknya sejenak.

Liora berjalan keluar rumah itu dan segera mencari tumpangan setelah sedikit berpikir. Ia menghentikan salah satu taksi dan tersenyum bahagia. Ia hanya memikirkan untuk segera pergi dari tempat Alex di kesempatan ini.

Liora masuk dengan cepat dan meremas amplop yang diberikan David. Namun, tiba-tiba seseorang membuka pintu mobil itu dan mengeluarkan Liora dari dalam mobil lalu memasukkan wanita itu kedalam mobil lainnya.

"Hallo, *Honey*!"

Liora terdiam mendengar ucapan pria yang berada di sampingnya. Wanita itu menarik napasnya dan meremas sudut pakaiannya dengan erat.

Troy mengetuk pintu mobil Alex hingga pria itu sejenak membuka kaca. "Biarkan saja dia dulu, buat seolah-olah kita tidak tahu rencananya." perintah Alex pada Troy yang langsung mengangguk lalu menarik semua *bodyguard* Alex.

"Alex lepas-"

"Turun!" perintah Alex memotong ucapan Liora pada supirnya dan langsung turun dari mobil tanpa berani membantah apapun. Setelah pria itu turun, Alex langsung menarik Liora dan menahan kedua tangan wanita itu.

"Alex, kau sudah gila, Alex jangan, Alex!" Liora menahan setiap sentuhan pria itu yang aktif di tubuhnya. Namun Alex selalu menang, Alex menarik *underwear* Liora dan membuat wanita itu berbaring di atas kursi mobil.

"Menurut saja Liora." Alex membuat kedua kaki Liora terbuka lebar dan segera memasukkan juniornya ke dalam Miss V Liora.

"Ahh Alexxx sakitt." Liora kembali meringis saat merasakan tangan besar itu meremas kuat dadanya dan memompa miliknya di bawah sana.

"Kenapa kau memeluk pria lain Hahh?" Alex memompa Liora dengan kasar saat ingat David memeluk Liora dengan gamblang.

Troy yang gesit segera menemukan mobil yang membawa Liora hingga mereka akhirnya tahu siapa yang meminjam mobil sewa itu, Alex meminta Troy untuk memasang camera tersembunyi dan penyadap suara di sekitar rumah David dan mengoneksikan langsung ke ponsel Alex.

"Ahhhhh Alexxx!" Liora menarik jaket Alex saat merasakan miliknya menegang hebat karena aksi Alex yang sangat kasar namun terasa nikmat.

"Ahhhkk!!"

Alex memeluk Liora dengan erat saat melakukan pelepasan di dalam rahim Liora. Ia melihat wanita itu menikmati permainannya sambil menggigit bibir dan meremas rambutnya.

"Kita sambung di rumah."

Alex melihat Liora mengatur napasnya, ia menarik tubuh Liora ke dalam pelukannya. Supir Alex kembali masuk ke dalam mobil dan membawa mereka pulang ke rumah dengan segera.

Sesampainya di rumah, Alex menepati ucapannya. Ia benar-benar membuat Liora tak berdaya dengan gaya bercintanya yang kasar dan seakan tidak pernah puas.

bukune

Setelah puas dan berhasil membuat Liora tidak bisa bangun, Alex kembali berpikir sejenak. Ada apa dengan perasaannya, kenapa dia sangat panas saat melihat David memeluk Liora? Dan kenapa sekarang jantungnya berdebar hebat saat menatap wanita itu?

Alex tidak pernah jatuh cinta dan sepertinya tanpa sadar pria itu mulai merasakan jatuh cinta untuk pertama kalinya.

Aku tidak boleh jatuh cinta, karena jika aku jatuh cinta aku pasti akan kalah. Aku harus bertahan.

Batin Alex menatap Liora yang tertidur pulas di atas ranjangnya sambil menghisap rokok yang ia pegang.

Liora tiba-tiba bangun dari tempatnya, ia memegang selimut dan melewati Alex menuju ke kamar mandi sesegera mungkin.

"Uueekk!"

Alex langsung menatap tajam ke arah kamar mandi saat mendengar suara muntahan dari Liora.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 15

Hasil Test

bukune

Alex memegang sudut tangan Liora dengan erat. Wanita itu memuntahkan isi perutnya berkali-kali dan merasa tubuhnya seakan kehabisan tenaga.

"Kau kenapa Liora?"

Alex mengelus punggung wanita itu agar ia merasa lebih lega. Liora mematikan kran air setelah mencuci bersih mulutnya. Alex tidak tinggal diam, ia menggendong tubuh Liora dan membaringkannya di ranjang.

"Tunggu sebentar."

Tap!!

Liora menahan tangan Alex yang ingin pergi darinya, tatapan mata mereka bertemu sejenak dan membuat debaran kencang di jantung masing-masing sang pemilik.

“Aku harus menelpon dokter.”

Alex meraih tangan Liora dan melepasnya lalu berlari ke arah pintu. Ia segera mengedarkan pandangan untuk mencari orang yang sangat ia percaya.

"Troy telpon dokter, Liora sakit!" perintah Alex lalu kembali masuk ke dalam kamar dan duduk di samping Liora yang terlihat pucat, ia meraih tangan Liora kembali dan mengecupnya dengan lembut.

"Alex..." Liora memanggil nama pria itu dengan suara lemah dan pelan, Alex mendekatkan tubuhnya ke arah Liora dan tetap meremas tangan Liora. Tanpa sadar ia sudah sangat khawatir dengan keadaan wanita yang ada di depannya.

"Ada apa? Sebentar ya." Alex mengelus rambut Liora yang halus lalu mengecup kening wanita itu.

"Aku pusing, Alex." Liora ikut meremas tangan Alex dan merasakan debaran jantung yang berdetak merasakan kelembutan Alex terhadapnya.

Alex memijat kening Liora dengan lembut, seketika sikap dingin, arogan dan beringas Alex hilang saat itu. Ia terus menatap ke arah pintu dan berharap dokter akan segera datang.

"Tuan, dokter sudah datang." Suara Troy menggema di luar ruangan membuat Alex langsung melihat ke arah yang ia tunggu.

"Ya. Masuklah." pinta Alex lalu Troy membuka pintu dan ikut masuk bersama dokter yang tampak masih muda dan cukup tampan dari pada David.

"Namaku Will, bisa permisi sejenak?" Dokter itu bicara dengan santai padahal ia sangat ketakutan setengah mati sejak tau yang menelpon pihak rumah sakit adalah *bodyguard* dari rumah Alex.

Alex hanya bergeser sedikit dari ranjang hingga membuat Will semakin tidak nyaman dan ketakutan melihat tatapan Alex.

bulune

"Eh!!! Kenapa kau menarik pakaiannya?"

Will terkejut dan langsung melepas ujung pakaian Liora mendengar suara lengkingan Alex yang tidak jauh darinya.

"Aku harus memeriksanya, aku tidak bisa mendiagnosa hanya dengan melihat." papar Will mencoba menenangkan dirinya sendiri dan sok berani di hadapan Alex.

"Alex." Liora merapatkan pegangan jemarinya di tangan Alex yang tidak melepaskan sejak tadi. Alex diam menerima tatapan Liora dan akhirnya mempersilakan Dokter itu memeriksa Liora.

Wajah Dokter itu sedikit tersenyum dan melihat ke arah Liora dan Alex secara bergantian sembari memasukkan stetoskopnya kembali. Will melayangkan beberapa pertanyaan agar ia mudah mendiagnosanya sambil memeriksa beberapa area yang ada di tubuh Liora. Setelah memastikan dengan baik dokter itu menatap wajah kedua orang yang terlihat khawatir itu sejenak.

“Nona, anda Hamil."

"HAHHH???”

Suara Alex dan Liora terdengar keras dan bersamaan saat mendengar pernyataan itu. Alex menelan salivanya dengan kuat dan sejenak berpikir, Liora memegang perutnya dan berusaha bangkit untuk berpikir sejenak.

Hamil?

Batin Liora mengedarkan pandangannya di perutnya sambil menekannya dengan pelan.

“Aku permisi dulu.” Dokter Will sesegera mungkin keluar dari sana diikuti Troy yang meninggalkan mereka berdua untuk bicara.

"Kalau kau tidak suka aku-"

Sruggg!!

Alex memeluk tubuh Liora dan mengeratkannya. Ia mengecup sudut bahu Liora dengan perasaan campur aduk. "Jangan berpikir macam-macam, aku akan bertanggung jawab."

Alex merasakan sesuatu yang berbeda saat ini, sebuah perasaan yang tidak pernah ia miliki terhadap wanita lain dan perasan yang selalu ingin ia hindari.

"Tapi, Aku tidak mau membebanimu."

Alex tersenyum tipis dalam pelukan Liora yang terasa hangat dan nyaman untuk saat ini. "Ini anakku, jadi aku tidak akan menyakitinya, Liora." Alex bergumam dan merasakan tangan Liora yang dingin.

Liora merasakan jantungnya berdetak cepat dan ingin terus memeluk Alex seperti ini.

Apa aku jatuh cinta?

Liora membatin saat Alex melepaskan pelukannya dan tersenyum ke arah Liora sambil menatap lama wajah pria brengsek itu.

bukune

Alex memperhatikan wajah Liora yang terdiam tanpa suara sejenak ia berpikir tentang apa yang sedang berlaku saat ini.

Sepertinya aku jatuh cinta.

Batin Alex, masih saling tatap bersama Liora yang tidak melepas pandangan mereka sedetikpun.

"Alex aku-"

Liora terhenti saat Alex spontan memegang tengkuknya dan mencium bibir Liora. Wanita itu membalas

ciuman Alex sambil merasakan perasaan mereka masing-masing.

Ceklek!!!

Mereka segera melepas ciuman saat seseorang dengan berani mengusik ketenangan mereka. Alex menoleh ke arah pintu dan tersenyum tidak enak saat David muncul di depannya.

"Tunggu sebentar." Alex mengecup kening Liora dan bangkit dari tempatnya untuk mendekati David yang belum tahu kalau Alex sudah mengetahui rencana busuknya.

David ikut terdiam saat melihat mereka berciuman, ia menatap dengan mata nanar saat melihat dua bola matanya bertemu dengan Liora.

bukune

Cemburu!

David merasa cemburu dan terasa sakit saat melihat adegan yang tidak sengaja ia lihat itu.

"Ayo ikut aku."

Alex berdiri di depan David yang masih bingung dengan perasaan sakit yang sedang ada di hatinya. Kemarin, ia memeluk Liora karena ingin dan menyimpan perasaan terhadap wanita itu, bukan semata hanya untuk memanfaatkannya.

"Kenapa diam?"

Suara Alex memecah lamunannya yang panjang terhadap Liora. Ia memutar tubuhnya dan mengikuti Alex untuk pergi dari kamar itu.

“Wah, dia sudah kembali ke rumah.”

Alex tersenyum mendengar ucapan itu. Rupanya Troy sangat pintar membuat cerita seolah-olah Alex tidak tahu tentang kejadian kemarin. Alex hanya ingin tahu alasan kenapa David mengkhianatinya setelah sekian tahun mereka berteman.

“Ya. Troy menemukannya." balas Alex lalu memutar tubuhnya di sudut ruangan untuk meneliti wajah bodoh David.

“Ada apa kau kemari? Biasanya tunggu aku panggil dulu?" tanya Alex terlihat santai agar tidak mencurigakan di depan David sambil memasukkan tangannya ke dalam saku celana.

"Aku hanya ingin berkunjung." jelas David membuat Alex mengangguk dan mempertahankan emosinya yang sebenarnya sangat memuncak.

“Liora hamil."

Deg!!!!!

David menatap wajah Alex dengan tidak yakin karena Alex selama ini tidak pernah melakukan kesalahan hingga berakibat seorang wanita hamil.

"Bagaimana bisa?" tanya David penasaran dan merasa tidak suka karena Liora malah mengandung anak Alex.

"Aku tidak menggunakan pengaman padanya."

David menekan ujung sofa di sana, ia merasa sakit hati dan mengeratkan giginya.

Jangan bilang kalau kau mencintai wanitaku, David?

Alex membatin saat melihat tingkah yang tergambar jelas pada David.

Pria itu bangun dari tempatnya lalu menelan saliva. “Aku pulang dulu, Ada hal penting yang harus aku kerjakan.”

David langsung keluar dari ruangan Alex dan melewati kamar Liora yang tidak tertutup. Mereka kembali saling pandang sejenak lalu Liora menunduk, seakan menandakan kalau ia sudah mengambil keputusan terhadap rencana David.

Dukung

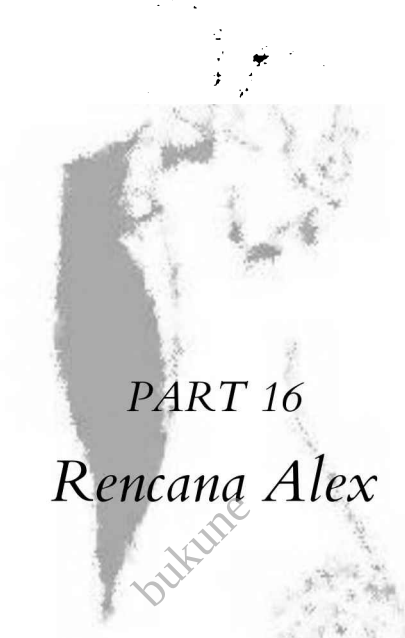

PART 16

Rencana Alex

bukune

Alex duduk dengan santai di hadapan dokter untuk berkonsultasi tentang kehamilan Liora. Ia mendengarkan dengan baik sambil meremas tangan Liora yang tidak ingin ia lepaskan.

"Langsung saja, jadi bagaimana jika aku ingin bercinta, apa itu akan mengganggu kandungan dan Liora?" Perkataan Alex membuat Liora menekan tangan Alex hingga pria itu sedikit tersenyum nakal pada Liora.

"Tidak, hanya saja frekuensi untuk berhubungan harus dikurangi, jangan sampai Liora merasa capek atau tertekan

dan saranku gunakan pengaman selama hamil. Karena sperma yang masuk kedalam Vagina akan sangat berbahaya." Alex hanya mengangguk dan cukup mengerti dengan ucapan dokter di depannya.

"Hm... Aku ternyata harus lebih hati-hati ke depannya." Alex melirik ke arah Liora dan tersenyum tipis lalu mengecup punggung tangan Liora tanpa perduli.

"Ini buku yang harus kalian baca seputar kehamilan, semoga ini membantu kalian, jika ada yang tidak paham kalian bisa hubungi aku." Dokter itu memberikan buku panduan dan kartu nama miliknya untuk mereka simpan.

"Baiklah, aku pulang dulu." Alex berdiri tanpa mengucapkan terimakasih atau apapun yang lebih sopan hingga Liora mengambil alih bagian itu.

Alex meraih ponselnya dan menelpon Troy sambil berdiri di sekitar lorong rumah sakit. "Sudah lakukan perintahku?" tanya Alex lalu mendengar Troy bicara sejenak.

"Liora ponselmu." Alex meminta ponsel Liora dan dengan perlahan wanita itu menyerahkannya, lagipula ponsel itu tidak ada gunanya karena hanya Alex yang bisa ia hubungi dan selalu menghubunginya.

Alex sejenak mengutak-atik ponsel Liora lalu mengembalikan pada wanita itu. "Sudah kan?" sambung Alex pada panggilan telponnya.

"Ayo kita pulang." Alex merapatkan kedua tangan mereka dan masuk ke dalam mobil yang sudah berada di hadapannya.

Di dalam mobil Alex hanya asik dengan ponselnya, ia merencanakan sesuatu saat ingat David akan meminta keputusan Liora terhadap tawarannya kemarin. Ia ingin tahu jawaban Liora terhadap hal itu hingga Alex tidak memberitahukannya.

"Hm... Liora, aku punya pekerjaan dan mungkin akan pulang malam. Kau bisa melakukan apapun asal tidak kabur." Alex memegang perut Liora sekedar mengingatkan kalau ia sedang hamil anaknya.

"Ya. Aku akan tetap di rumah." balas Liora lalu melirik ke arah rumah yang tampak sepi.

"Bagus, Aku pergi dulu."

Cup!!

Alex mengecup kening Liora dengan cepat lalu pergi keluar dengan wajah yang tersenyum.

Liora melihat sekeliling rumah yang tampak sangat sepi, hingga Troy lewat di hadapannya.

"Hm Troy, dimana semua orang?" Rasa penasaran Liora tidak bisa menahan untuk bertanya hal yang sedikit aneh itu.

"Mereka cuti, Tuan Alex meliburkan mereka karena senang mendengar berita soal anaknya."

Troy berbohong pada Liora, walaupun tidak semuanya bohong. Alex memang membuat para *bodyguard*-nya itu tidak di rumah sementara untuk memancing David.

"Aku permisi dulu, Tuan Alex sudah menungguku, dan beri tahu jika dr. David atau siapapun yang datang segera telpon kami."

Liora langsung terpancing dengan pernyataan Troy, ia langsung ingat janjinya pada David hari ini dan Liora tidak curiga sedikit pun mengenai itu. Liora mengangguk hingga melihat Troy berlalu di depannya.

Setelah memastikan rumah itu aman, Liora masuk ke kamarnya dan mengambil ponselnya. Sejenak ia mencari nomor David di selembar kertas yang sempat diselipkan David.

Liora sejenak menahan diri, namun akhirnya ia menekan nomor David dan menghubungi pria itu. "Apa aku bisa bertemu denganmu?" tanya Liora saat terhubung dengan David.

David langsung sedikit berharap saat mendengar suara wanita itu dan tersenyum kecil. David tidak tahu sejak kapan ia menyukai Liora, namun sungguh wanita itu sekarang menguasai hati dan pikirannya.

"Aku kesana sekarang." David bergegas menuju rumah Alex tanpa curiga tentang betapa liciknya Alex.

Sementara Alex duduk di belakang mobilnya sambil menggunakan *earphone* dan mendengar semua pembicaraan mereka dari benda kecil itu.

"Dia masuk perangkapku." Pandangan Alex terarah ke Troy yang duduk di sampingnya dengan senyuman khas.

Tak berapa lama, David sampai di rumah Alex dan melihat Liora sudah menunggunya di sofa depan rumah Alex.

"Duduk lah." ajak Liora pada David yang melihat isi rumah Alex yang sepi.

"Kemana semua orang?" tanya David meneliti rumah besar itu tanpa *bodyguard* atau pelayan yang biasanya berdiri di sekitar rumah.

bukune

"Alex meminta mereka libur hari ini." Liora langsung menjawab cepat pertanyaan David lalu mengigit jarinya serta menarik napasnya.

"Jadi, apa jawabanmu, Liora?" David mulai bertanya tentang sebuah tawaran yang akan merubah kehidupan Alex karena ia sudah jatuh cinta pada Liora.

Liora mengeluarkan sebuah Amplop dari sudut sofa dan meletakkan di depan David. Lalu sedikit menarik napasnya. "Aku tidak bisa membantumu." ucap Liora.

David menyusuri wajah Liora sejenak dan merasa kecewa karena wanita itu tidak mau membantunya, padahal itu adalah cara satu-satunya untuk menghancurkan Alex.

"Apa karena kau hamil anaknya?" tanya David dengan mata yang membulat besar dan sedikit kecewa mendengar keputusan Liora.

Liora menggeleng, membuat David sedikit heran "Lantas karena apa?" tanya David penasaran dengan jawaban Liora.

"Karena..." Liora diam sejenak memastikan jawaban yang harus ia jawab, sungguh ini berat namun ini adalah kenyataan yang ada di dalam hatinya. "Karena, aku... mencintai Alex."

Deg!!!

David terdiam, Alex yang mendengarkan itu ikut kaku dan menatap Troy yang ikut mendengarnya.

"Hah, itu tidak masuk akal Liora, kau kemarin ingin bebas dari Alex, sekarang kau??" David seakan tidak terima dengan ucapan Liora yang tidak masuk akal bagi nalarnya hingga ia berdiri dan mendekati Liora lebih dekat.

"Tidak... Aku tidak berbohong. Awalnya aku memang ingin bebas karena takut. Namun sejak mengetahui aku mengandung anak dari Alex, aku menyadari kalau aku mencintainya." Liora menjelaskan tentang perasaan yang sedang terjadi saat ini.

David meremas tangannya dengan geram mendengar kalimat itu.

Bukune

“David kau... mau apa?" Liora mundur ke belakang saat pria itu mencengkram tangannya dengan kuat.

“Bagaimana kalau kau juga tidur denganku, agar Alex merasa jijik denganmu Liora?” David yang kalap segera menindih Liora dengan mencengkram tangan wanita itu.

“Cepat kembali ke rumah!" perintah Alex kepada *bodyguard* dan supirnya. Mereka langsung menjalankan mobil yang terparkir tidak jauh dari rumah.

"Kau tidak akan selamat David!" Alex tidak melepas *earphone* dari telinganya dan mendengar teriakan ketakutan Liora yang membuat Alex khawatir setengah mati.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukume

PART 17

Ancaman

bukune

"David ja-ngan!"

Suara Liora terdengar membuat Alex semakin frustasi. Ia menendang sudut kursi supir yang dianggapnya lamban saat mendengar sura Liora yang menjerit di balik *earphone*.

"Tuan kita sudah masuk ke pekarangan." Troy yang ikut tidak tenang berusaha menenangkan Alex walau ia tahu usahanya pasti akan gagal.

Aku menempatkan Liora dalam bahaya.

Batin Alex sambil meremas kedua tangannya menahan emosi yang memuncak dan siap membunuh siapapun.

“David... Le-pass!” David berhasil mencuri satu ciuman di bibir Liora yang merekah dan mengigitnya hingga berdarah.

"Manis Liora, wajar Alex ketagihan denganmu.” ucapan mengerikan itu terekam dengan baik di telinga Alex yang berdiri di depan pintu dan melihat adegan gila itu.

“Brengsek!!!” Alex berlari dengan cepat dan meletakkan seuntas tali di leher David yang sudah ia siapkan selama di mobil.

Alex menarik dengan kuat kaitan yang ada di leher David hingga mereka berada di lantai. Liora tidak sanggup melihat itu hingga ia segera bangkit dan bersembunyi di balik kursi dan memeluk kedua kaki yang ia lipat di lantai.

David berusaha menarik cengkraman kuat itu dari lehernya hingga wajahnya memucat. "Beraninya kau menyentuh Liora!"

"Tuan Alex, dia bisa mati." Troy mengingatkan Alex agar tidak bertindak jauh saat melihat Liora ketakutan. Sementara Alex tidak perduli dan tetap mengeratkan tarikannya hingga melihat kedua tangan David mengge-lepar di lantai.

"Tuan Alex.” Troy menahan pria itu untuk menahan emosi yang meledak hingga tarikan itu lepas.

“Nona Liora, aku akan mengurus ini." Troy menatap wajah Alex yang melihat Liora bersembunyi di balik kursi

besarnya. Alex meremas rambutnya dan segera bangun mendekati Liora.

“Hey, kemari lah." Alex segera menarik kepala Liora dan mendekatkan ke dada bidangnya.

“Aku takut.” Liora memeluk Alex dengan tubuh bergetar hebat.

“Tenanglah.” bisik Alex sambil meletakkan kepala Liora di bahunya dan memeluk wanita itu dengan erat. Alex merasa sangat bersalah karena sudah meninggalkan Liora seperti itu tadi.

“Kenapa kau lama sekali!" Liora memukul dada Alex dengan keras dan menangis di sana.

”Maaf.” Alex mengusap air mata Liora lalu membuat wanita itu mulai tenang.

bukune

"Ikut aku." pinta Alex membuat Liora mendongak dan menatap wajahnya. Liora mengangguk dan menuruti perintah Alex.

Alex mengunci pintu kamar mereka dan melihat bibir Liora yang terluka, Alex mengusapnya dengan lembut lalu bangkit untuk mencari obat.

Ia kembali duduk di hadapan Liora setelah mendapatkan apa yang ia cari lalu mengoles salap di bibir Liora yang terluka.

Cup!!!

Alex mengecup bibir itu lalu menarik Liora untuk berbaring di dekat sudut lengannya dan wanita itu langsung melingkarkan tangannya di perut Alex dengan spontan.

"Tidurlah, aku akan menemanimu." Alex berbisik sambil ikut memeluk Liora dan mengusap rambut wanita yang mulai tenang itu. Liora tertidur.

Sekali lagi, Alex mendaratkan ciuman di kening Liora saat memastikan wanita itu tidur dengan pulas. Alex perlahan menurunkan kepala Liora di bantal dengan hati-hati dan tidak ingin membangunkannya.

Alex bangkit dari ranjang dan mengganti pakaiannya sesegera mungkin lalu keluar dari kamar tanpa mengancing kemejanya. Alex meremas tangan dinginnya sambil berjalan masuk ke salah satu ruangan dan melihat wajah David yang menatap takut ke arahnya.

bukune

Seseorang menaruh kursi di depan David untuk Alex duduk lebih dekat dengan pria itu. Di antara mereka hanya ada batasan sebuah meja yang tidak terlalu besar.

"Kau sepertinya belum tahu siapa aku." Alex menghidupkan rokok lalu meniup asapnya di wajah David hingga pria itu sedikit terbatuk-batuk.

"Kenapa kau melakukan itu pada Liora? Haahh?!"

Prakk!!!

Suara pukulan keras kembali menghantam wajah David yang meringis kesakitan.

"Tanganmu harus dihukum."

Mendengar itu dua orang *bodyguard* mendekat dan menarik tangan David untuk diletakkan di atas meja.

"Alex... ja-ngan."

Pria itu tersenyum mendengar kalimat memohon dari David, ia berdiri dan menekan ujung jari David dengan sikunya yang tajam.

"Akhhh!" Suara David seakan habis saat Alex melakukan itu.

"Hm... Merdu sekali suaranya, wajar aku ketagihan." cerca Alex ingat apa yang ia dengar dari *earphone* tadi.

Alex menunjuk besi yang ada di sudut ruangan hingga Troy membawakan itu padanya.

"Alex. Aku mohon jang—Akkhhhh!"

Semua orang di sana ngilu melihat Alex menghantam jemari David dengan Besi itu hingga melihat kuku pria itu rusak. Suara David yang tadi memohon segera berubah menjadi rintihan sakit.

Prankk!!

Alex melempar besi itu dan menarik ke arah pakaian David. "Jangan coba-coba bermain denganku lagi, kali ini aku akan membebaskanmu. Tapi tidak untuk kesempatan selanjutnya." ancam Alex lalu mendorong tubuh lemah itu

dan menatap dua orang *bodyguard* agar melepas pegangannya.

"Lemparkan di jalan!" perintah Alex lalu keluar dari ruangan itu dan memanggil Troy untuk ikut bersamanya.

Mereka kembali masuk ke dalam ruangan rahasia di dalam rumah itu dan bicara sejenak.

"Aku sudah dapat infonya, Tuan. David, ternyata adik kandung Sella." Troy mendekati Alex dan menunjukkan foto seorang wanita. Alex meneliti foto itu dengan seksama untuk mengingat suatu hal.

"Dia kan, wanita yang-"

"Ya. Anda pernah menolongnya saat seseorang mencoba memperkosanya." jelas Troy yang ingat tentang seorang wanita bernama Sella yang memilih memutuskam urat nadi saat Alex menolak cintanya. Namun, wanita itu beruntung bisa cepat diselamatkan walaupun sekarang ia menghilang tanpa jejak.

Jadi David datang untuk ini.

Batin Alex lalu menarik napasnya dengan dalam. Alex kembali melirik foto Sella yang sedikit buram lalu memberikan foto itu kembali pada Troy.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

David terbangun dari rasa sakit di sekujur tubuhnya. "Ahkk-sakit." David berusaha bengkit dan melihat tubuhnya yang terlihat kacau.

Brengsek kau Alex! Aku bersumpah akan membalas ini semua, aku akan membunuh anakmu, Lihat saja.

Batin David sambil menarik napasnya yang tercekat hingga seseorang yang melintas membantu dan membawa David ke rumah sakit.

"Aku tidak boleh menyerah demi Kak Sella dan aku harus mendapatkan Liora lalu membunuh anak yang di kandungnya demi menghancurkan Alex. Itu harus!"

David tetap pada ambisinya, tidak perduli betapa kejamnya Alex. Rasa dendam dan cintanya menjadi satu benteng untuk menjadikan hatinya tertutup untuk merusak kebahagiaan orang lain.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukdine

PART 18

Saling Diam

bukune

Keesokan harinya...

Alex merasa semua akan baik setelah memberi pelajaran terhadap David. Ia berjalan masuk ke kamar setelah bertemu dengan sekretarisnya untuk menandatangani berkas kantor.

Ia melihat Liora berdiri di sudut jendela sambil memegang majalah dan tidak tahu dengan kehadirannya.

"Karena aku mencintai Alex." Kalimat itu menggangu pikirannya hari ini, ia merasa senang sekaligus bangga karena seseorang mencintainya dengan tulus.

Ia mendekati Liora perlahan dan memeluk wanita itu dari belakang seraya mengecup sedikit sudut pipinya. Wajah Liora memerah seketika dan tidak berani menatap wajah Alex yang ada di bahunya.

"Kau sedang apa, *Honey*?" tanya Alex melihat buku yang ada di tangan Lioara dan terbuka dengan lebar di sana. Alex tersenyum melihat judul yang sedang dibaca Liora.

"Gaya bercinta yang cocok untuk anda saat masa kehamilan." Alex membacanya dengan seksama membuat Liora melepas majalahnya ke bawah. Alex bisa merasakan rasa gugup Liora saat ini dan melihat leher Liora bergerak naik turun untuk menelan salivanya.

"Alex, aku mau-"

Alex memutar tubuh Liora untuk berhadapan dengannya lalu mendorong tubuh kecil itu ke tembok dan mencium bibir Liora sambil menahan kedua tangan wanita itu. Alex melilitkan lidah mereka lalu melepas tangan Liora untuk meraih pinggul wanita itu. Liora spontan melingkarkan tangannya di leher Alex dan menikmati ciuman serta sentuhan Alex yang semakin dalam.

"Alex ahh..."

Alex menarik ciumannya dan membawa wanita itu ke atas ranjang, ia melepas kaosnya dan kembali aktif menciumi Liora dari sudut pipi, bibir leher hingga ke dada yang terasa lembut.

"Aku ingin bercinta denganmu." Alex berbisik sambil melucuti *underwear* Liora di balik gaun pendeknya. Ia melihat Liora mengigit bibir sambil membasahinya berulang-ulang membuat Alex tidak tahan.

"Ahhh Alex!!" Alex memasukkan miliknya ke dalam organ intim Liora sambil melihat wajah wanita itu dan menatapnya.

"Aku akan pelan-pelan." Alex menekan miliknya perlahan dan melakukan itu dengan lembut karena tidak ingin menyakiti bayi yang sedang tumbuh di perut Liora.

Liora meremas sudut ranjang dengan erat dan terus menikmati percintaan Alex yang lembut di bawah sana.

"Ahhhh." Alex mengerang dan sedikit menaikkan temponya saat milik Liora menjepitnya dengan erat, Alex segera menarik miliknya agar tidak melakukan pelepasan di dalam Liora.

Alex sebenarnya belum puas, namun ia ingat harus mengurangi frekuensi bercinta di masa kehamilan Liora. Ia merebahkan tubuhnya di sudut tubuh *naked* Liora.

"Liora, apa kau mencintaiku?" tanya Alex membuat wanita itu diam dan gugup seketika, tubuhnya kembali menegang dan wajahnya segera memerah.

Ya. aku mencintaimu Alex.

Batin Liora tidak berani menatap Alex.

Tapi, Aku tidak tahu bagaimana perasaanmu.

Batin Liora kembali tertahan untuk mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan pada pria yang tidak pernah mengungkapkan perasaan sama terhadap dirinya.

Alex terdiam sejenak sambil memikirkan banyak hal di benaknya saat ini. Ia masih belum yakin terhadap perasaannya hingga Alex sedikit menahannya. Alex memutar tubuhnya bersamaan dengan Liora hingga mereka saling pandang dan menyusuri wajah masing-masing. Liora memilih kembali membenarkan posisinya agar tidak berhadapan seperti itu.

Sruggg!!!

Alex menahan dan menarik kembali tubuh Liora hingga wanita itu tanpa sengaja menyentuh dada Alex. Mereka kembali sejenak bertatapan lalu Alex membenamkan wajah Liora di dada bidangnya sambil memeluk erat Liora.

Aku mencintaimu, Liora. Ucap Alex dalam hatu, tidak ingin mengakui itu pada wanita yang menunggu pernyataan cinta darinya.

"Tidurlah, kau tidak boleh kelelahan." Alex merapatkan pelukannya sambil mengelus rambut Liora membuat wanita itu kembali tertidur di dalam pelukannya

Tok tok tok

Alex melirik ke arah pintu kamarnya dan melirik ke arah Liora serta menarik selimut untuk menutup tubuh mereka lebih atas.

"Masuk."

Troy masuk dan sedikit tersenyum melihat Alex mulai perhatian dengan seseorang seperti itu. "Maaf Tuan, aku harus bicara. Ada hal penting.

Alex menatapnya sejenak lalu melirik ke arah Liora. "Tunggu di tempat biasa, aku akan ke sana segera." ucap Alex membuat Troy langsung mengangguk dan mengerti dengan ucapan bossnya itu. Troy segera keluar dan menutup pintu kamar kembali.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

hukune

"Ada apa Troy?" tanya Alex saat masuk ke dalam ruangan yang biasa mereka bertemu saat bicara hal penting.

"Ini soal penguntit yang kemarin, aku sudah menangkapnya, namun ia tetap bersikeras tidak ingin mengaku siapa yang menyuruhnya. Aku yakin ini orang yang sama dengan di villa kemarin."

Alex sedikit melirik ke arah Troy dan berpikir sejenak untuk memikirkan hal yang hampir ia lupakan itu. "Perketat penjagaan Liora, aku tidak mau sesuatu terjadi dengannya." Alex bicara dengan spontan membuat Troy tersenyum ke arahnya.

"Oh ya, anda sepertinya akan punya saingan baru." Troy kembali angkat bicara pada Alex yang langsung menatapnya heran

"Saingan?" tanya Alex.

Troy menunjukkan beberapa foto yng membuat Alex panas. Sebab, itu adalah foto Liora bersama Steve saat di Nevada dulu dan ternyata Troy juga tahu kalau Steve menyimpan perasaan terhadap Liora sejak mereka masih sekolah dulu.

Hal itu diketahui Troy karena Steve menceritakan pada Troy sambil menjelaskan pekerjaan yang sedang berlangsung di antara Alex dan Steve. Hingga saat ini Steve masih belum tahu kalau Liora bersama Alex.

"Dia bukan tandinganku, Liora mencintaiku. Jadi itu tidak penting." Alex berusaha untuk tetap acuh terhadap itu sambil mengeratkan tangannya pada sudut meja.

"Tapi, anda terlihat cemburu." Troy mencoba menggoda Alex untuk melihat reaksi pria itu.

Cemburu, apa aku sedang Cemburu?

Batin Alex melihat foto yang ada di atas meja itu lalu sedikit mengeratkan giginya dengan geram.

"Sebaiknya buang ini ke tong sampah!" perintah Alex membuat Troy mendekati meja lalu memungut foto yang sebenarnya membuat jantung Alex terbakar.

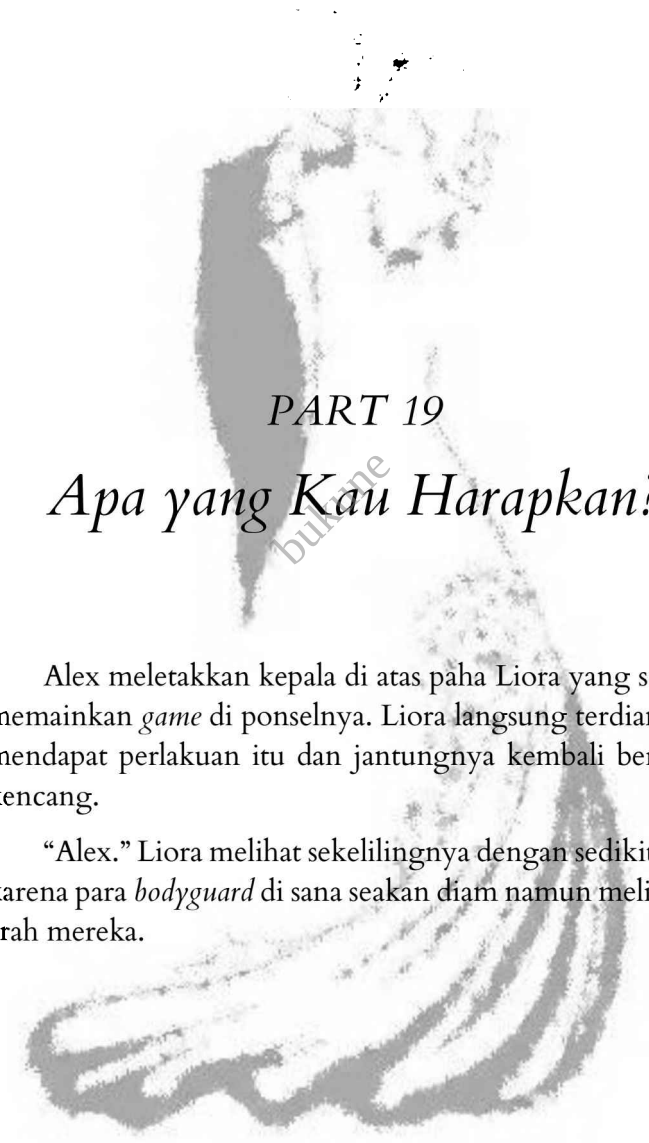

PART 19

Apa yang Kau Harapkan?

bukune

Alex meletakkan kepala di atas paha Liora yang sedang memainkan *game* di ponselnya. Liora langsung terdiam saat mendapat perlakuan itu dan jantungnya kembali berdetak kencang.

"Alex." Liora melihat sekelilingnya dengan sedikit malu karena para *bodyguard* di sana seakan diam namun melirik ke arah mereka.

Tak lama kemudian, seseorang yang terlihat mengganggu suasana datang dan muncul di hadapan mereka dengan keadaan yang tidak baik.

"Liora, masuk kamarmu." Alex memerintah Liora yang sedang melihat ke arah pria itu dengan takut. Liora bukannya menurut ia malah merapatkan diri pada Alex dan memegang erat lengan kekar pria itu.

"Ada yang harus aku bicarakan."

David. Ia nekat datang ke rumah Alex dan sekarang melihat wanita yang ia cintai itu memegang erat tangan Alex karena takut terhadapnya.

"Apa yang akan kau katakan?" tanya Alex sambil menarik jemari Liora dan meremasnya.

bukune

"Aku ingin minta maaf, aku melakukan itu karena sesuatu hal dan sekarang aku yakin kalau aku salah dan tidak akan bisa melawanmu." David menunduk dan mencoba menunjukkan rasa menyesalnya. Alex merasakan tangan Liora mulai lemah saat mendengar itu hingga ia melepas tangannya dan masuk ke dalam kamar.

"Baiklah. Aku memberimu kesempatan karena mengingat dulu kau banyak membantuku." Alex melihat tingkah David dengan benar tanpa adanya kecurigaan walau hatinya tetap tidak akan semudah itu percaya.

Aku harus meyakinkan Alex.

Batin David penuh kelicikan yang mencoba menyaingi Alex.

Dia tampak mencurigakan, aku tidak boleh percaya.

Sedang Alex selalu cerdik, sikap kasar dan temperamennya membuat ia menjadi pribadi yang kuat.

"Terimakasih, semoga kau tetap mempercayaiku sebagai dokter pribadimu." ucap David membuat Alex tersenyum tipis.

"Aku sudah punya dokter baru, karena mulai sekarang aku fokus pada Liora yang mengandung anakku." Alex melirik ke arah David yang memasang wajah kecewa. Pria itu mengangguk ke arah Alex.

"Begitu, baiklah. Aku juga paham." David sedikit melihat ke arah kamar Liora yang tertutup lalu merapatkan kedua tangannya.

bukune

"Aku harus ke tempat Liora, dia pasti menungguku." Alex langsung berdiri dari tempatnya tanpa perduli lalu naik ke dalam kamar dan melihat Liora sedang melepas pakaiannya.

"Aaaaaaa Alex!!" Liora segera menarik pakaiannya kembali hingga merasakan pelukan Alex yang hangat di tubuhnya.

"Kau mau mandi ya?" Alex meletakkan kepala Liora di dadanya dan mengecup puncak kepala Liora sambil merasakan Liora menganguk menjawab pertanyaannya.

“Mandilah, setelah itu ikut denganku.” Liora mendongak melihat ke arah Alex seakan bertanya.

"Kemana?” tanya Liora.

”Ikut saja." Alex menarik dagu Liora kembali dengan jemarinya saat wanita itu kembali menunduk.

Cupp!!

Satu ciuman mendarat di kening Liora hingga ia menelan salivanya merasakan dada yang terasa sesak dan semakin berdetak cepat.

"Cepatlah.” Alex melepas pelukan di pinggul Liora lalu membiarkan wanita itu segera pergi ke kamar mandi dengan wajah merahnya.

Alex mencari kesempatan untuk menarik ponsel Liora dan mengutak-atiknya sejenak. *Dia tidak boleh terlepas dari pengawasanku.* Batin Alex sambil melirik ke arah kamar mandi.

“Troy, aku ingin membawa kekasihku, ehm maksudku Liora. Aku akan membawanya ke kantor jadi perketat penjagaan.” Alex bicara dengan keras dan salah tingkah membuat Troy sedikit tersenyum dan berniat ingin menggoda bossnya yang masih tidak mengetahui perasaan terhadap Liora.

"Steve di sana, apa anda tidak terganggu nantinya?” Alex memutar kembali tubuhnya sedikit ragu, namun ia malu untuk mengakuinya.

"Aku tidak perduli dengan hal seperti itu." balas Alex membuat Troy menaikkan bahunya sambil sedikit mendongak.

"Baiklah. Kami akan menunggumu." ucap Troy pada Alex lalu berjalan keluar dan mengulum senyuman kepada Alex yang tampak jatuh cinta.

Alex masuk kembali ke kamarnya dan melihat Liora sedang mengeringkan rambutnya dengan handuk. Ia mendekati Liora lalu menangkap handuk itu dan membantunya. "Biar aku bantu." Alex menekan pelan rambut Liora sambil merasakan jantung yang berdetak hebat.

Liora, kendalikan dirimu. Dia tidak mencintaimu dan pernah mengatakan tidak akan ada cinta. Liora membatin sendiri lalu menarik handuk itu dan menjauhi Alex.

"Jangan lakukan hal yang tidak perlu. Aku bisa sendiri." Liora mengelap dengan kuat rambutnya sambil mengigit bibir. Ia memutar tubuhnya agar tidak berhadapan dengan Alex.

"Liora, apa yang kau harapkan?" Alex membuat wanita itu kembali memutar tubuhnya dan melihat ke arah Alex kembali.

"Alex, kita tidak punya hubungan apapun, seperti yang kau katakan aku puas dan kau juga begitu hingga aku akhirnya hamil dan mengandung anakmu, setelah bayi ini lahir aku harap kau melepaskanku." Alex terdiam sejenak

mendengar ucapan Liora, ia merasa sedikit tidak yakin pada perasaan yang ia dengar kemarin.

Apa itu hanya alasan agar David menjauhinya. Batin Alex sambil menelan salivanya.

"Baiklah, kalau itu maumu." Alex membuka lemari pakaiannya dan mengganti dengan yang lain.

"Cepatlah, Troy sudah menunggu."

"Ya. Aku sudah siap." ucap Liora selesai menyisir rambutnya. Ia tidak butuh berdandan dengan heboh karena baginya itu akan menyusahkan. Alex menarik tangan Liora lalu mengajaknya turun ke bawah dengan cepat lalu masuk ke dalam mobil.

Aku akan membuatmu jatuh cinta Liora. Alex melirik ke arah Liora yang menatap ke arah luar jendela tanpa memperdulikan Alex.

Kalau kau tidak memikirkan cinta kenapa kau melakukan itu, menyusahkan saja. Liora ikut membatin sambil melihat jalanan yang cukup padat di sudut kota.

Sekitar setengah jam perjalanan, mereka sampai di kantor Alex. Pria itu memegang erat tangan Liora hingga banyak pasang mata menatap mereka dengan asing bahkan ada yang tidak suka. Apalagi sekretaris Alex, sejak kemarin wanita itu memancing Alex untuk tidur dengannya. Namun hingga sekarang hal itu belum berhasil.

"Liora?" sapa seseorang di sisi kanannya membuat wanita itu menoleh seketika.

"Steve?" Liora melepas pautan tangannya dari Alex lalu mendekati Steve dan seseorang tanpa sengaja menabrak Liora hingga wanita itu malah berpelukan dengan Steve.

Seketika wajah Alex berubah, tatapan matanya menajam dan ia mengeratkan sudut giginya melihat kejadian itu.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

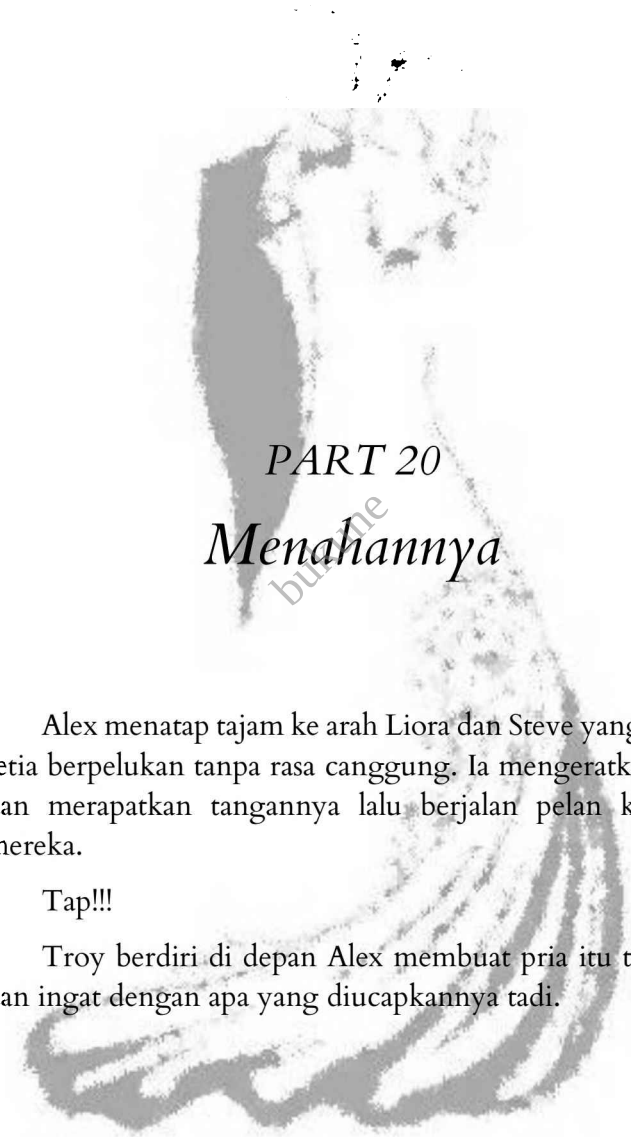

PART 20

Menahannya

bukune

Alex menatap tajam ke arah Liora dan Steve yang masih setia berpelukan tanpa rasa canggung. Ia mengeratkan gigi dan merapatkan tangannya lalu berjalan pelan ke arah mereka.

Tap!!!

Troy berdiri di depan Alex membuat pria itu terhenti dan ingat dengan apa yang diucapkannya tadi.

"Aku tidak perduli dengan hal seperti itu." Wajah Alex berubah mencoba menahan emosinya dan kadar kecemburuannya yang ingin meledak. Troy mengulum senyuman.

"Liora, kau sudah makan?" Kembali pertanyaan itu seakan membuat Alex sangat panas. Ia menahan, masih kuat.

"Belum, aku sedikit lapar." jawab Liora membuat Steve tersenyum lalu melirik ke arah Alex dan Troy.

"Mau makan denganku?" tanya Steve.

"Ini kantor, apa kalian tidak punya tempat lain untuk bermesraan?" Alex merapatkan tangannya geram saat mendengar ajakan Steve pada Liora.

"Kami hanya ingin makan." Steve menjawab ucapan Alex sesegera mungkin, dengan santai dan tanpa beban.

"Aku ikut." Alex tidak ingin kalah membuat mata Troy dan Steve bertemu sepersekian detik.

"Baiklah, ayo Liora." ajak Steve sambil tersenyum ke arah wanita yang memilih diam dan menurut karena merasa lapar.

Mereka pergi ke *restaurant* kantor yang letaknya tidak jauh. Steve membantu Liora untuk menarik kursinya dan menyuruh Liora duduk. Sementara Alex yang kalah cepat harus menahan perasaannya sendiri di depan mereka.

"Troy, duduklah bersama kami." pinta Liora membuat pria itu bergabung bersama mereka.

Steve membukakan menu makanan dan memberikan pada Liora yang langsung menyambutnya. Mereka memesan makanan sementara Alex hanya mengintip di balik menu tebal itu. Tanpa suara.

"Oh ya Liora, aku ingin mengatakan sesuatu padamu. Apa kau punya waktu?"

Ctak!!!

Alex membanting menu makanan hingga terjatuh ke bawah membuat semua orang melihatnya.

"Ada apa, Tuan?" tanya Troy melihat tingkah gusar bossnya itu. Alex memungut kembali menunya dan menggelengkan kepala.

"Tidak, aku hanya terlalu bersemagat untuk memesan *spaghetti* ini." jelas Alex sambil menunjuk nama makanan yang tertera di menu.

bukune

"Jadi bagaimana Liora? Ini penting soal perasaan, mungkin kau punya waktu sebelum aku terlambat." Steve bicara kepada Liora membuat Alex semakin panas dan menatap geram ke arah Liora yang ikut melirik ke arahnya.

Alex mengeryitkan bibirnya sambil membulatkan mata agar Liora paham maksudnya.

"Alex matamu kenapa?" Pertanyaan polos itu keluar begitu saja dari Liora membuat Alex malu terhadap dua orang yang ada di dekatnya.

"Tidak. Aku merasa perih". balas Alex terus mencari alasan tepat agar Liora mengerti.

“Aku jemput kau nanti sore ya.” Steve tersenyum ke arah Liora dan bicara serius. Hingga pesanan datang Steve masih memperlakukan Liora dengan baik.

“Ini untukmu.” Steve memberi potongan makanan di piring Liora hingga mereka terlibat pembicaraan serius dan sesekali tertawa mengingat memori di Nevada dulu.

Liora terkekeh saat menceritakan *moment* lucu dan menyentuh bahu Steve dan tertawa lebih dekat.

Brengsek! Batin Alex lalu berdiri dengan cepat dari tempatnya menatap ke arah Liora dan Steve secara bergantian.

bukune

Brakk!!!

Semua orang melihat ke arah Alex yang mulai tidak bisa mengontrol emosinya lagi saat ini.

“Bangun!” perintah Alex sambil menarik Liora untuk segera menjauhi Steve.

Brakkkk!!!

Alex menendang meja makan itu hingga semua isinya tumpah dan hancur berantakan. ”Alex, ada apa?” Liora ketakutan melihat pria itu tampak emosi secara tiba-tiba.

“Ikut aku!” Alex menarik tangan Liora agar segera masuk ke dalam kantor kembali, ia tidak perduli banyak pasang mata melihat ke arahnya sekarang.

Steve bangkit dari tempatnya untuk menolong Liora hingga Troy menahannya. “Biarkan saja, Alex pasti bisa mengontrol.” papar Troy tersenyum pada Steve yang sedikit gusar walaupun rencana mereka tampak berhasil.

Ya. mereka merencanakannya tadi malam untuk membuat Alex cemburu dan menyatakan cintanya. Troy memilih untuk jujur pada Steve setelah mengetahui perasan pria itu. Beruntung, Steve cukup berbesar hati menerima Liora mencintai Alex dan suatu kebetulan Alex ingin membawa Liora ke kantor hari ini, hingga Troy segera menyuruh Steve bersiap.

“Masuk!!!” Suara Alex terdengar kencang membuat Liora takut dan ngeri. Ia merasakan tangan Alex mencengkram dengan kuat di tangannya.

Bukuae

"Alex, sakit.” Liora mencoba melepaskan tangan Alex namun pria itu tetap memaksa hingga tubuhnya dengan mudah naik ke atas meja kerja Alex.

"Katakan, apa kau akan menerima tawaran Steve?” tanya Alex tanpa melepas pandangannya pada Liora yang tidak mengerti maksudnya.

“Tentu saja, setelah bayi ini keluar aku butuh seseorang yang mungkin mencintaiku.” jawab Liora membuat Alex memutar tubuhnya untuk sedikit meremas rambut lalu kembali melihat Liora dengan tajam.

"Coba saja kalau berani! Setelah bayi ini keluar aku akan kembali mengisi perutmu dengan anakku lagi dan lagi!!”

Alex menekan sudut meja sambil menunjuk ke arah perut Liora yang masih tampak datar.

"Alex. Kapan kau akan membebaskanku? Apa aku hanya akan terus menjadi budak nafsumu?"

"Aku mencintaimu Liora!"

Tap!!!

Kalimat itu terlalu keras dan keluar begitu saja. Mereka sejenak diam dalam pertanyaan besar. Alex meremas rambutnya dan merasa sedikit lega.

Ia memegang kedua pipi bulat Liora dan mencium wanita itu dengan lembut sembari merasakan perasaan mereka masing - masing.

"Hah... Aku mencintaimu. Jadi jangan coba-coba pergi dariku Liora." Alex melengkapi kalimatnya sambil menatap wajah Liora dengan serius.

"Alex."

"Ya. Aku tahu dulu aku pernah mengatakan kalau hubungan ini tanpa cinta, tapi aku malah semakin mencintaimu." jarak wajah mereka hanya beberapa *centi*. mereka diam sejenak dan merasakan perasaan mereka yang sekarang.

Alex mencium bibir Liora kembali lalu melepas pakaiannya. Napas mereka beradu dengan cepat dan kembali berciuman serta saling membalas.

Alex melakukan gerakan cepat untuk melepas *underwear* Liora yang terpasang di balik mini dressnya.

Srakkk!!

Tangan besar itu dengan gampang mengoyakkan pakaian Liora lalu langsung menyerang dada dan leher Liora. Liora hanya menerima dengan pasrah dan ikut menikmati permainan hingga junior Alex sudah penuh mengisi di dalam dirinya.

Alex membelai rambut Liora dengan lembut sambil mencium bibir Liora yang ranum.

"Ahhh... A-lex."

Liora mendesah sambil merasakan Alex melakukan gerakan lembut di bawahnya. Mereka sejenak bertatapan dan bercinta dengan panas hingga selesai.

bukune

"Aku juga mencintaimu Alex." ucap Liora di sela percintaan mereka membuat Alex segera memeluknya. Berharap tidak akan ada yang bisa memisahkan mereka.

"Aku tidak akan melepasmu." Alex berbisik ke telinga Liora sambil mengecupnya dengan pelan.

"Alex bagaimana ini, pakaianku rusak." Liora membenarkan pakaian yang tidak bisa dipakai lagi setelah sesi bercinta mereka selesai.

Alex segera memungut pakaiannya sendiri dan memakaikan pada Liora. "Tunggu sebentar di sini."

Alex meninggalkan Liora di dalam ruangan kantor sejenak dan berhasil membuat heboh kantor. Pria itu berjalan dengan santai di lorong kantor tanpa mengenakan atasan.

Troy segera menghampiri bossnya itu. Penampilan Alex jelas sekali menggambarkan apa yang sudah ia lakukan bersama Liora. Rambutnya basah karena keringat dan terlihat berantakan.

"Belikan Liora pakaian yang bagus." Alex memberikan ATM pada Troy yang mengulum senyuman dan penasaran.

“Aku sudah mengatakannya.” Alex menatap dengan biasa ke arah Troy yang langsung melebarkan senyuman.

“Ya sudah. Aku tunggu di kantor, telpon aku kalau sudah kembali.” Alex kembali memutar tubuhnya dan melihat banyak wanita yang menatap dirinya dengan tatapan ingin.

“Apa kalian tidak bekerja?” tegur Alex membuat mereka semua berhamburan kembali ke tempatnya dan mengintip Alex hingga menghilang di balik lift.

PART 21

Mengganggu

bukune

Alex mencium lembut bibir Liora setelah mereka kembali melakukan sesi bercinta sepulang dari kantor tadi. Mereka melupakan nasehat dokter untuk mengurangi frekuensi bercinta. Alex juga ingat bahwa wanita yang mengandung biasanya memiliki daya seks lebih besar dan merasa dirinya sexy.

"Ini terakhir kalinya kita bercinta untuk bulan ini, aku tidak ingin membuatmu letih hingga anakku terganggu." Alex menatap wajah Liora yang mengangguk sambil membasahi bibirnya yang indah.

Bibir yang menjadi candu untuk ia ciumi dan nikmati. Kini Liora sudah benar-benar menjadi miliknya. Ia beranjak bangun dari tempat tidurnya dan melihat Liora menarik selimutnya naik hingga ke leher.

"Istirahatlah, besok aku ingin mengajakmu kesuatu tempat." Alex membelai rambut Liora sejenak melihat wanita itu menoleh ke arahnya.

"Mau kemana?" tanya Liora penasaran. Alex tersenyum ke arahnya lalu menarik pakaiannya dan merapikan rambutnya yang terjatuh di keningnya.

"Ikut saja, aku punya kejutan untukmu." Alex kembali mengecup kening Liora sejenak membuat wanita itu tersenyum manis ke arahnya.

Alex menjauhi Liora lalu keluar dari kamar untuk mencari Troy, entah kenapa pria itu sejak tadi terus saja memamerkan tubuhnya.

Ia mengenakan celana boxer dan membiarkan tubuh berkeringatnya berjalan di sekitar rumah. Baginya itu hal biasa namun hari ini tampaknya membuat Tania, sekretaris Alex menatapnya dengan intim.

Sungguh ini pemandangan menggoda bagi Tania, wanita itu datang ke rumah Alex karena Troy menelponnya atas suruhan Alex. Ia hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena akan meninggalkan kantor selama satu minggu ke depan.

"Hm... Tuan aku membawakan berkasmu." Tania menelan salivanya dengan kuat dan sedikit menunduk saat matanya bertemu dengan tatapan dingin Alex.

"Ikut aku." Alex berjalan lebih dulu menuju ke ruang kerja. Karena di sana tempat paling nyaman dan lengkap dengan peralatan.

Sial, dia tampan sekali. Tania membatin menyusuri lekuk tubuh Alex dari belakang. Ingin sekali ia menangkap tubuh basah itu dan memeluknya erat.

Alex membuka pintu kantor dan masuk kesana dan duduk di meja kerjanya. Ia memasang kemejanya namun tetap membiarkan bagian depannya terbuka.

"Mana!" Alex meminta laporan yang harus diberikan dari Tania untuknya. Wanita itu gelagapan lalu menaruh berkasnya di atas meja Alex.

"Tolong atur jadwalku, kosongkan selama satu minggu mulai besok." Alex melihat lembar laporan itu dengan baik dan teliti. Tania mengangguk pelan lalu menjatuhkan pena ke bawah Alex dengan sengaja.

Alex melirik saat Tania menunduk dan sengaja menunjukkan belahan dadanya pada Alex. Namun tampaknya usaha itu tidak berhasil, Alex masih tetap fokus pada laporan yang sedang ada di tangannya.

Sial. Dia tidak terpengaruh, padahal kata orang-orang dia biasanya sering bergonta-ganti wanita. Tania kembali

membatin sambil meneliti lekuk tubuh Alex yang ingin ia terkam.

“Sudah, lakukan perintahku!” Alex merasa ditatap intim lalu membuat wanita itu kembali sadar dari lamunan panjangnya.

“Maaf, Tuan.” Tania gelagapan kembali lalu meraih ponselnya dan segera membatalkan janji yang ada dalam satu minggu kedepan.

"Bekerjalah dengan benar atau aku akan memecatmu!" ucap Alex membuat Tania menelan salivanya dengan kuat. Ia mengangguk segera, lalu mencoba mencari cara untuk menggoda Alex.

Ia membuka ikatan rambutnya hingga itu tergerai serta sedikit melepas kancing bajunya lebih bawah.

"Mana satu lagi?" Alex melirik ke arah Tania hingga wanita itu sengaja menghambat gerakannya. Alex menyusuri lekuk tubuh Tania lalu sedikit tersenyum tanpa arti.

Tania sengaja menyentuh tangan Alex saat memberikan laporan kedua pada bossnya itu. "Kau sedang menggodaku?" tanya Alex menatap tajam ke arah Tania yang tersenyum dan mengigit bibirnya.

"Aku akan memberikan yang terbaik untukmu Tuan." Tania mulai membuka kembali satu kancing pakaiannya untuk membuat Alex menginginkannya.

"Oh ya? Contohnya?" pancing Alex sambil melihat aksi Tania yang mulai beranjak bangkit dari tempatnya. Ia mendekati Alex dan melihat ke arah pintu yang tampak sedikit terbuka.

Tidak perduli, yang penting Tania berharap ia akan mendapatkan kepuasan dan uang banyak jika berhasil menggoda Alex.

"Mau mencobanya?" tanya Tania berdiri di sudut kursi kerja Alex dan perlahan meraih kemeja Alex mencoba menyentuh dada kekar yang terekspose itu.

tok tok tok!

Troy mengetuk pintu yang tidak rapat lalu masuk ke dalam kantor dan melihat Tania dekat dengan Alex, ia menatap Alex sejenak.

bukune

"Maaf Tuan, Nona Liora mencari anda." Troy melihat wanita itu mengancing kembali kemejanya dan merasa tidak suka terhadap kedatangannya.

"Biarkan dia kemari."

Troy mengangguk mendengar perintah Alex lalu mendatangi Liora untuk membawa wanita itu ke ruangan kantor Alex.

"Kenapa, Sayang?" Alex membuka sebelah tanganya membuat Liora perlahan berjalan ke arahnya sambil menggigit jari.

Tatapan menusuk dari Tania ke arah Liora sangat membuatnya terganggu sekarang. Alex tidak perduli, ia menarik Liora untuk duduk di pangkuannya dan memeluk wanita itu.

“Alex. Aku malu, jangan lakukan itu." Liora protes karena pria itu malah memeluk dan menciumnya tanpa perduli Tania yang merasa sangat sakit hati.

“Memang kenapa kau harus malu?” Alex mendekatkan wajahnya pada laporan dan melihat sedikit kejanggalan. Ia mengerutkan keningnya lalu mencoba sedikit berpikir.

pletakk!!

Tania terkejut saat laporan itu terbang di harapannya. Ia segera meraih dan melihat Alex yang dingin.

bukuire

“Kau atur kembali yang ini, kemarin aku sudah bilang batalkan kontrak ini!"

Tania menelan salivanya dan melihat Liora yang hanya diam tanpa suara. Ia merasa dipermalukan saat ini.

"Ba-baik Tu-an.” Tania terbata lalu mengecek laporan dengan teliti sambil sesekali melirik ke arah Alex dan Liora.

“Kenapa kau mencariku? Aku menyuruhmu istirahat kan?” Alex mengusap pipi Liora yang membulat lalu menekannya pelan.

“Aku tidak bisa tidur.” Liora bicara dengan lembut membuat Alex luluh.

"Kau mau tidur denganku ya? Anak kita bisa terganggu kalau kau tidak banyak istirahat." ucap Alex membuat Tania terdiam.

Anak?

Batin Tania sedikit berpikir dan berusaha fokus pada laporannya.

"Aku mau tidur di sini saja." Liora meletakkan kepalanya di bahu Alex dan melingkarkan tangannya.

Ha, rasakan. Aku tahu kau mau menggoda Alex. Liora memejamkan matanya sambil membatin. Ia sudah tahu kalau Tania ingin menggoda Alex. Karena itu ia langsung keluar mencari Alex dan sengaja melakukan itu agar Tania tidak mengusik Alex nantinya.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

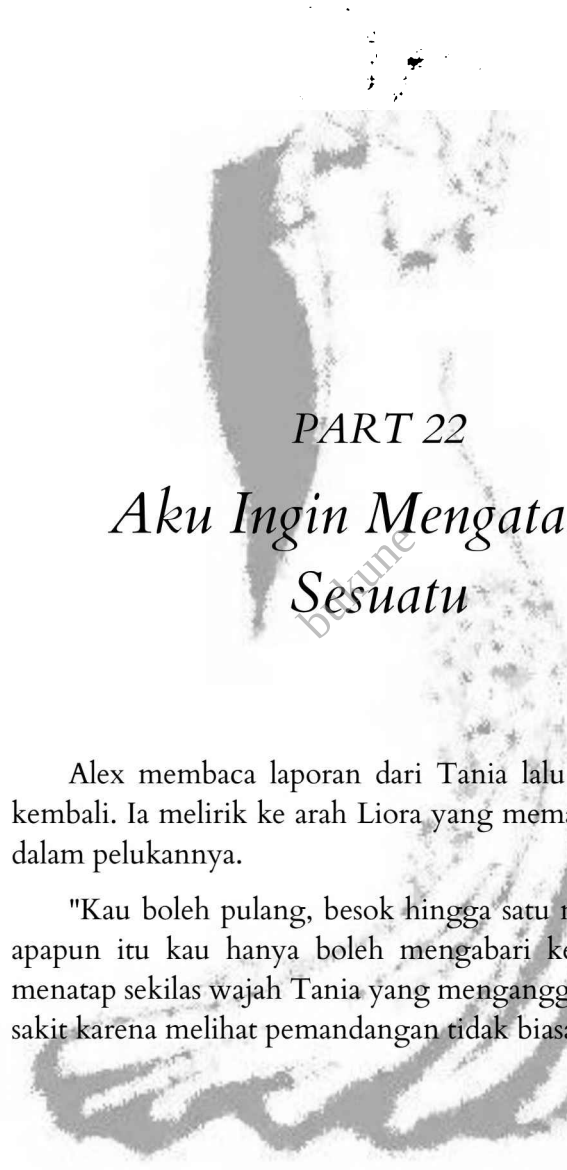

PART 22

Aku Ingin Mengatakan Sesuatu

bukune

Alex membaca laporan dari Tania lalu melemparnya kembali. Ia melirik ke arah Liora yang memang tertidur di dalam pelukannya.

"Kau boleh pulang, besok hingga satu minggu, berita apapun itu kau hanya boleh mengabari ke Troy." Alex menatap sekilas wajah Tania yang mengangguk saat merasa sakit karena melihat pemandangan tidak biasa itu.

Alex berusaha bangkit dari tempatnya sambil menggendong Liora. Dikecupnya wajah tenang Liora tanpa perduli sepasang mata milik Tania memandangnya iri.

Ia berjalan masuk ke kamar dan membaringkan Liora di atas ranjang, Alex tidak mau melepas pelukannya. Ia memeluk Liora sambil mengusap wajah wanita itu hingga terlelap tidur bersama.

Troy terhenti saat melihat Tania di hadapannya.

"Hey. Kau tidak tertarik melayani kami?" ejek Troy pada Tania yang mengerutkan keningnya.

"Maksudmu?" tanya Tania mendekati Troy yang sebenarnya tak kalah tampan.

"Aku hanya berpikir setelah melihat kau mencoba menggoda pria, aku rasa kau mau tidur dengan siapa saja. Kebetulan kami semua di sini memang butuh seorang wanita." ucap Troy terdengar mengejek dan pedas, belum lagi *bodyguard* melihatnya dengan tatapan tersenyum membenarkan Troy.

Brengsek! Batin Tania tak Ingin mengubris. Ia segera berjalan cepat dan keluar dari rumah besar itu.

Troy tertawa dengan renyah lalu senyumannya memudar dalam seketika saat seseorang wanita dengan pakaian formal masuk ke dalam dengan wajah bingung. Ia menggantung jass dokternya di tangan lalu melirik ke arah Troy yang terdiam melihat wajah wanita itu

bukune

Mereka terdiam sejenak seakan ada sesuatu hingga akhirnya Troy maju selangkah.

"Ada yang bisa ku bantu?" tanya Troy lalu wanita itu diam memandanginya.

"Aku dari pihak rumah sakit, yang akan menangani Nona Liora." Wajah Troy sedikit berubah melihat wanita itu.

"Baiklah, aku akan memanggil Tuan Alex. Tunggu sebentar." Troy berlalu dari hadapan wanita yang masih setia menatapnya. Hingga Alex turun ke bawah dan menyuruh wanita itu duduk.

"Stela." Wanita itu berjabat tangan dengan Alex lalu melirik ke arah Troy yang berdiri disamping Alex.

"Mulai sekarang, kau akan menandatangani kontrak kerja. Jadi kapan pun aku butuhkan Troy akan menjemputmu. Aku tidak mau kau melakukan kesalahan pada Liora." Tatapan Troy dan Stela bertemu mendengar hal itu dari Alex. Stela mengangguk mengerti, lalu kembali melirik Troy.

"Ya. Aku akan bekerja dengan baik." jawab Stela sedikit tersenyum dengan kecut. Stela bangkit dari tempatnya.

"Troy akan mengantarmu." Alex memerintah pria itu dan ia langsung menatap Alex bergantian ke arah Stela.

"Aku bisa pulang sendiri." Wanita itu menolak dengan enggan.

"Aku harap semua perintahku dipatuhi." Alex berdiri dengan cepat dari tempatnya lalu kembali masuk ke kamar.

"Ayo. Aku antar." Ajak Troy pada Stela. Wanita itu akhirnya mengangguk dan menurut.

"Kau terlihat baik-baik saja." Troy mencoba mencari bahan bicara pada wanita yang tampak canggung itu.

"Ya. Kau juga." balas Stela lalu mereka kembali diam dalam kecanggungan.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

Keesokan harinya...

Mereka tampak bersiap untuk pergi ke suatu tempat. Liora tidak diperbolehkan membawa barang banyak. Hal itu sangat merepotkan.

"Alex, kau mau kemana sih?" Liora penasaran karena beberapa *bodyguard*-nya, Troy dan dokter pribadi Liora ikut dalam perjalanan mereka.

"Kita akan liburan *Honey*, sebelumnya aku ingin singgah ke New York dulu." jawab Alex mengelus pipi bulat Liora lalu mencubitnya.

“Liburan kemana?” tanya Liora masih penasaran. Ia mengaitkan tangannya di lengan Alex dan mengguncang-nya.

“Kau akan tahu nanti.” Alex menjawab dan menerima berkas dari Troy yang harus ia tandatangani.

"Ayo kita berangkat.” Alex meremas tangan Liora dan menuntun wanita itu bersamanya hingga mereka sampai ke bandara.

"Sudah siap semua kan?” tanya Alex pada Troy yang tampak siap.

“Sudah, Tuan.” Troy menjawab ucapan Alex lalu mempersilakan mereka masuk ke jet pribadi milik Alex.

Setelah melakukan beberapa perjalanan, mereka akhirnya sampai di salah satu rumah yang tak kalah besar dengan milik Alex.

Bukune

"Alex. Kau datang Nak.” Laura, ibu Alex segera menyambut anak itu dengan bahagia lalu melihat ke arah Liora.

"Ini kekasihku, Bu. Kenalkan namanya hampir sama denganmu.” Alex melepas tangan Liora dan membiarkan wanita itu berkenalan dengan ibunya.

“Mana ayah?” tanya Alex saat masuk ke rumah yang dulunya menjadi tempat ia bermain dan berlari di dalam ruangan besar itu. Tempat dimana mereka membagi kasih

sayang dan hingga sekarang rumah itu masih sama saat terakhir kali ia tinggalkan.

Sam turun dari kamarnya dan melihat Alex membawa seorang wanita untuk pertama kalinya dalam sejarah. Sam, sangat tahu kalau anaknya itu selama ini tidak pernah serius menjalani hubungan karena itu ia sedikit terkejut melihat hal itu.

"Duduklah." perintah Laura lalu menyuruh pelayan membuatkan minuman untuk tamu mereka.

"Ayah, ini Liora dia kekasihku." papar Alex membuat mereka saling sapa dan berkenalan.

"Kekasihmu? Kau punya kekasih?" tanya Sam mencoba meyakinkan dirinya. Alex tersenyum dan mengangguk lalu menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

bukune

"Kau beruntung cepat mengenalkannya, jika tidak aku akan menjodohkanmu."

Tap!!!

Ucapan Sam sedikit membuat Alex merasa tidak enak. ia tahu betul bagaimana perasaan Liora.

"Aku hanya becanda. Aku juga benci perjodohan." timpal Sam kembali mengingat masa mudanya dulu yang sempat dijodohkan dengan wanita yang tidak ia cintai dan repot mencari wanita untuk ia jadikan kekasih hingga berakhir cinta sampai sekarang.

"Aku tidak bisa lama disini, Aku hanya ingin mengatakan sesuatu." Wajah Alex berubah seketika, ia menarik cangkir minumannya saat pelayan menaruh minuman di atas meja.

"Ada apa nak?" tanya Laura sedikit khawatir dengan anaknya yang kini memasang wajah serius.

Alex menaikkan tubuhnya sedikit lalu melirik ke arah Liora sejenak. "Aku akan menikahi Liora setelah natal ini."

Alex bicara serius dan yakin pada semua orang di sana. Pandangan mereka membulat besar ke arah Alex sekarang. Entah pikiran apa yang terlintas di benak semua orang saat mendengar ucapan Alex.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 23

Memanfaatkan

bukune

"Uekk." Liora langsung menutup mulutnya karena perutnya terasa sangat mual dan dia sudah tidak mampu menahannya.

Lagi, tatapan Laura dan Sam berpindah ke arah Liora yang menekan mulutnya. Alex segera bangkit dari tempatnya dan membawa wanita itu segera ke toilet.

Liora memuntahkan semua isi perutnya sambil memegang sudut wastafel dengan erat. Sementara Alex mengelus punggung kecilnya perlahan.

“Apa yang terjadi?” Sam dan Laura mengikuti mereka dan khawatir dengan Liora. Alex memandangi mereka sambil mengigit bibirnya lalu kembali melirik ke arah Liora yang sedikit tenang.

"Dia hamil anakku.” jawab Alex membuat mereka kembali diam dan menarik napas panjang.

“Liora baru saja aku lamar, kenapa kau langsung muntah?” Alex mengusap bibir wanita itu tanpa rasa malu atau jijik di hadapan kedua orang tuanya.

“Kemarilah nak.” Laura menarik lengan wanita itu dan merasakan bagaimana rasanya saat menjadi seorang wanita hamil.

Sementara Alex membiarkan Ibunya membawa Liora dan ia memilih mengikuti Sam dari belakang menuju ruang tamu kembali.

bunuine

“Kau serius ingin menikahinya?” tanya Sam sambil melepas kacamata minusnya lalu meletakkan di atas meja.

“Ya. Aku mencintainya. Dia bukan seperti wanita lain.” jawab Alex dengan tegas dan melihat ke arah Troy dan dokter pribadi Liora yang duduk di sofa sebelah mereka.

“Kenapa harus menunggu natal?” tanya Sam melihat wajah Alex dengan datar. Alex sedikit menghela napas.

“Aku harus benar-benar siap untuk melepas masa lajangku, ada sesuatu yang harus aku bereskan.” Alex menatap wajah Sam yang ia yakini mengerti maksudnya.

Alex ingin membersihkan rumah dan hidupnya dari masa lalunya terlebih dahulu dan itu sejujurnya sedikit membutuhkan waktu. Ia takut masa lalunya akan membuat Liora dan anaknya nanti terusik. Lagipula, ia juga ingin pernikahan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan Liora.

"Baiklah. Aku setuju jika kau tulus, pernikahan adalah hal yang sakral. Jangan pernah jadikan pernikahan sebagai suatu tujuan tidak baik." Sam memperingati Alex agar berhati-hati terhadap tindakannya sendiri.

"Aku tidak perlu menikah untuk mencapai satu tujuan Ayah, kau tahu siapa aku." cerca Alex tidak ingin kalah.

Mereka kembali melihat Liora bersama ibunya datang, wajah Liora sudah mulai tampak membaik.

"Ya sudah, kami harus pergi. Nanti aku akan menghubungi lagi untuk pestanya." Alex bangkit dari tempatnya dan meraih tangan Liora untuk mengajak wanita itu keluar dan mengikuti dirinya.

Mereka kembali menuju ke bandara untuk pergi dimana Alex sudah merencanakan liburannya bersama Liora. Ia ingin berdua bersama wanita itu dan tidak ingin ada satu gangguan pun.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Chefchaouen, Morocco

15.45

Kota yang dikenal dengan nuansa biru ini menarik perhatian Alex untuk kembali mengunjunginya bersama Liora. Ia sangat tau Morocco termasuk tempat yang cocok sekaligus romantis untuk dikunjungi.

"Sangat bagus." Liora berdiri di depan balkon kamar hotel. Di sana terlihat jajaran rumah yang benar-benar indah dan unik.

Alex menangkap tubuh kecil itu dari belakang dan memeluk Liora dengan erat dan langsung mendaratkan ciuman ke sudut pipinya.

"Alex." Liora merasa geli saat pria itu menyerang lehernya dengan agresif. Alex memutar tubuh wanita itu dan menarik tengkuknya, mencium bibir Liora dengan lembut. Pria itu sekarang berubah sangat baik.

"Sayang sekali, aku tidak bisa bercinta denganmu sekarang." Alex mengusap bibir Liora dengan lembut. Ia baru sekali ini mampu menahan gairahnya yang besar karena takut membuat Liora letih dan mengganggu kehamilannya.

Liora melingkarkan tangannya ke leher Alex. Ia kini bersikap manja walau sesekali cendrung emosi dengan hal kecil sekalipun.

"Oh ya... Aku lupa kau harus diberi vitamin oleh Stela." Alex meraih ponselnya dan menelpon wanita itu. Alex menyewa beberapa kamar untuk mereka menginap dan tetap membuat mereka merasa nyaman. Sementara untuk *bodyguard* mereka tetap harus bergantian menjaga Liora agar tetap aman.

Tak lama Stela masuk ke kamar mereka dan menyuntikkan vitamin pada Liora. "Bagaimana mualmu Nona Liora?" tanya Stela sambil menekan bekas suntikan itu.

"Hanya sesekali." jawab Liora dengan lembut dan melihat Stela kembali menaruh barang-barangnya di dalam kotak.

"Anda tidak boleh terlalu banyak pikiran dan stres." ucap Stela mencoba mengingatkan Liora.

"Ya. Terimakasih Stela." jawab Liora dengan pelan lalu menarik ujung kaos Alex agar mendekatinya. Stela keluar dengan segera.

"Ada apa?" tanya Alex mengikuti Liora yang menarik Kaosnya. Liora memeluk perut Alex dan merasa hangat di sana. Ia menyukai hal itu sekarang, rasanya sangat tidak bisa lepas dari pelukan Alex sekarang.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Stela berjalan pelan di koridor hotel sambil menenteng tas perlengkapannya. Ia tanpa sengaja kembali bertemu dengan Troy. Pria itu terlihat mengawasi semua gerakan siapapun termasuk Stela.

"Kenapa kau menatapku?" tanya Stela dengan pandangan tidak suka.

"Dulu kau suka sekali aku tatap, tampaknya banyak yang berubah setelah kau meninggalkanku dulu ya." Troy mendekati Stela dengan cepat lalu mengedarkan pandangannya di wajah Stela.

Wanita itu dulu adalah cinta pertamanya. Mereka menjalin hubungan hampir dua tahun, namun setelah itu Stela malah meninggalkan Troy tanpa alasan yang jelas.

Mungkin karena dulu Troy bukan apa-apa. Ia hanya pria yang tidak punya, berpenampilan sedikit tertutup dan kurang bergaul. Berbeda dengan sekarang, uang bukan masalah baginya, gaji dari Alex terus mengalir untuknya dan itu jumlah yang besar.

"Itu dulu Troy, aku sudah melupakan masa lalu." balas Stela menguatkan hatinya untuk tidak menatap ke arah Troy yang jauh berbeda dengan yang dulu.

Stela melewati Troy dan masuk ke kamarnya hingga menerima sebuah telpon. Buru-buru ia mengangkatnya saat melihat nama yang terpampang di layar ponsel itu.

"Bagaimana?" tanya seseorang pada Stela yang tampak gugup.

"Aku sudah menyuntikkan obat pertama." Jelas Stela dengan pelan di balik telponnya

"Bagus. Harus pelan-pelan agar Alex tidak curiga, jangan coba-coba menipuku atau nyawa ibumu menjadi sasarannya, Stela." Mata Stela membesar. Ia takut terhadap ancaman itu sekarang.

"Kau sangat jahat David!" Stela merasa hancur dan ingin menangis saat pria itu mencoba membuatnya menjadi sosok pembunuh bayi yang sedang bersarang di tubuh Liora sekarang.

David mematikan ponselnya dengan segera. Ia menatap sudut tembok putih di kamar barunya. "Sebentar lagi rencanaku akan berhasil seutuhnya."

David tersenyum dengan senang sambil meremas tangannya yang dingin lalu melempar ponselnya ke atas ranjang besar miliknya.

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

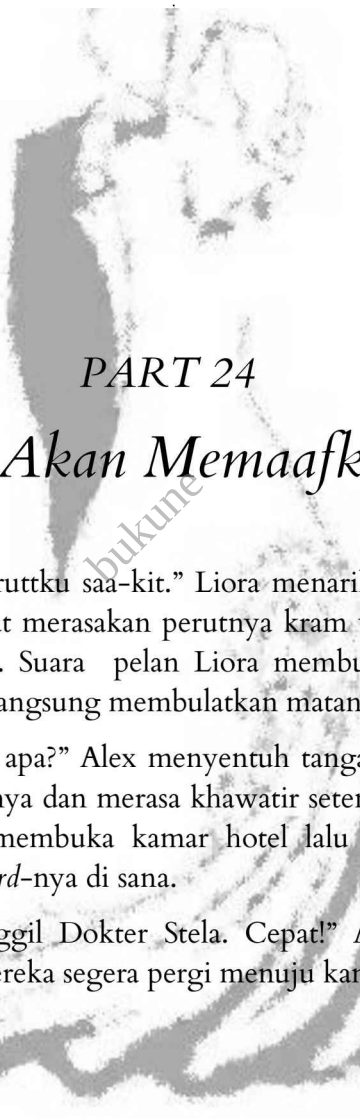

PART 24

Tidak Akan Memaafkanmu

bukune

“Alex Pe-eruttku saa-kit.” Liora menarik sudut seprai dengan kuat saat merasakan perutnya kram waktu hampir menjelang pagi. Suara pelan Liora membuat Alex tetap terbangun dan langsung membulatkan matanya.

"Liora, ada apa?” Alex menyentuh tangan Liora yang berada di perutnya dan merasa khawatir setengah mati saat ini. Ia segera membuka kamar hotel lalu membukanya melihat *bodyguard*-nya di sana.

“Stela, panggil Dokter Stela. Cepat!” Alex berteriak keras hingga mereka segera pergi menuju kamar Stela yang tidak jauh.

Mendengar pintu kamarnya digedor hebat, ia segera bangun dan membuka pintu kamar. "Tuan Alex memanggil anda, Nona Liora sakit." ucap salah satu pria dengan badan tegap itu.

Stela segera masuk kembali untuk mengambil peralatannya dengan cepat. Ia berpikir sejenak, kali ini ia harus menyuntikkan suntikan kedua.

"Aku harus liat kondisinya dulu." Stela berlari dengan kencang menuju ke kamar Alex dan melihat Liora menangis memegang perutnya dalam pelukan Alex yang tidak bisa menenangkannya.

"Ya tuhan, aku sudah menyakiti orang." Stela mendekati Liora dan mencoba memeriksanya.

Ia membuka kembali alatnya dan ingat ancaman terhadap David sejenak. Perlahan ia menaikkan jarum itu dengan tatapan ragu.

Apa yang akan dilakukan Stela?

Troy tahu betul siapa Stela, ia melihat gelagat wanita itu dengan seksama.

Tiba-tiba Stela mengganti suntikannya dengan yang lain. *Aku tidak bisa melakukannya*. Stela membatin dan memberi obat yang mujarab bagi Liora untuk bisa tenang dan aman bagi ibu yang mengandung.

Tak lama mereka melihat Liora mulai tenang dan masih mencengkram sudut tubuh Alex yang telanjang dada.

Wajah pria itu merah terlihat ketakutan di sana hingga tangan Alex ikut bergetar.

"Kemari, *Honey*." Alex menarik wanita itu dan berbaring ke tempat semula sambil mengelap keringat dan air matanya yang basah.

"Kalian boleh keluar." Mereka semua keluar dan menutup kamar Alex setelah melihat semua tampak terselesaikan. Stela merasa lega karena masih bisa menahan sisi jahatnya. Ia sebagai wanita tidak berdaya melakukan hal hina seperti itu.

Ia berjalan pelan ke kamarnya sambil mengusap kening yang tampak basah. Ia membuka kamar lalu masuk dengan perasaan gusar.

Troy menahan pintu kamar Stela dan menyusup masuk. Terlihat jelas wajah Stela ketakutan saat melihat Troy tersenyum tipis seakan tau sesuatu.

"Apa yang coba kau lakukan?" Troy langsung ke topik pembicaraan, ia mengesampingkan perasaannya karena ini menyangkut nyawa orang tidak berdosa.

"Apa maksudmu?" tanya Stela dalam kepura-puraannya dan suara bergetar hebat.

"JAWAB!" Troy melengkingkan suaranya sambil mendorong Stela ke dinding. Tatapan tajam pria itu menusuk hati wanita yang sedang merasa ketakutan. Sungguh perasaan Troy tidak ada di sana saat ini.

"Aku tidak melakukan apapun." jawab Stela tetap tidak ingin jujur pada Troy.

"Jika sesuatu terjadi pada Nona Liora, aku. Aku yang akan langsung membunuhmu." Troy melepas cengkraman tangannya dari Stela.

"Apa kau menyukai Nona Liora?" tanya Stela membuat Troy terdiam. Ia memutar kembali tubuhnya dan melihat ke arah Stela.

"Aku berjanji akan selalu setia pada Alex. Karena, dia tidak pernah meninggalkanku, Sekalipun Aku di buang seperti sampah. Liora adalah sumber kebahagiaannya, jadi aku akan melindungi itu." Troy menekan ucapannya di beberapa kata tertentu membuat Stela menatapnya dengan tajam hingga pria itu pergi dari hadapannya dengan cepat.

"Sial! Kenapa aku masih saja mencintainya." Troy memegang dadanya saat merasa sesak melihat wanita yang ia cintai itu hampir saja melakukan hal hina. "Aku tidak akan memaafkanmu jika kau melakukan itu Stela."

Stela berjongkok dan memegang wajahnya, ia terisak menangis dan mendengar suara ponselnya kembali terdengar keras. David adalah seorang dokter dia tahu betul kapan dan perkiraan waktu bekerja obat yang ia berikan pada Liora.

Perlahan Stela menekan ponselnya lalu mendekatkan benda itu ke telinganya.

"Sudah?" tanya David pada Stela yang langsung terdiam ragu untuk menjawab.

"Kenapa diam? aku sudah tahu kau pasti tidak akan melakukan perintahku, katakan selamat tinggal pada ibumu, Stela." David mengancam membuat wanita itu membulatkan mata.

"Tidak!! Jangan, Aku mohon. Baiklah besok aku akan melakukannya." Stela menelan salivanya dengan kuat karena melakukan perjanjian itu pada David.

"Bagus, kau harus lebih perhatikan orang tuamu dari pada orang lain." David mematikan panggilannya membiarkan Stela larut dalam ketakutan dan rasa yang harusnya tidak ia hadapi.

"Aku harus bagaimana, Setelah suntikan kedua ini. Bayi tidak berdosa itu akan perlahan meninggal." Stela mencoba untuk mencari solusinya sendiri agar tidak melukai Liora dan menyelamatkan ibunya.

"Mungkin Troy bisa membantuku.Tapi apa dia akan percaya?" Stela bergumam sendiri berharap menemukan jawaban di balik pertanyaan yang harusnya ia coba dulu.

David tersenyum puas dengan hal itu, ia melihat ke arah seorang wanita yang tampak sexy dan cantik di depannya.

"Aku harap kau tidak gagal, aku yakin Stela tidak akan melakukan itu." David berujar pada wanita yang ada di depannya dengan penuh rencana.

"Tentu saja. Aku ahli dalam segala hal." Wanita itu tersenyum renyah ke arah David lalu menenggak minuman yang ia pegang.

Keesokan harinya....

"Alex perutku kram." Liora melilitkan tangannya di perut bawahnya sambil mengigit bibir berkali-kali.

"Kita pulang hari ini. Kita ke rumah sakit saja." Ajak Alex merasa khawatir dengan kondisi Liora. Menurutnya ke rumah sakit itu lebih baik dari pada mempercayakan pada satu dokter. Liora diam, dia hanya mengangguk dan mengikuti Alex.

Mereka semua langsung bersiap untuk kembali pulang Ke Los Angeles dan langsung membawa wanita itu ke rumah sakit untuk diperiksa. Sementara Stela mengigit jarinya dengan kuat karena takut Alex mengetahui apa yang sudah ia lakukan pada Liora.

PART 25

Mengecewakan

bukune

Liora dan Alex sudah kembali ke rumah, mereka baru saja pulang dari rumah sakit dan dokter menyuruh Liora untuk *bed rest*. Liora harus istirahat total dan tidak boleh melakukan pekerjaan berat.

Kini, Alex mengusap tangan Liora dan mengecup kening wanita itu dengan pelan. "Aku akan menyuruh pelayan mengantar makanan ke sini dan kau tidak boleh kemanapun. Paham?"

Alex mengusap kening Liora membuat Stela merasa semakin ragu melihat kondisi Liora yang terlihat sangat

lemah. Ia harus mencoba mencari solusi untuk mengatasi semua masalahnya agar tidak mengorbankan orang lain.

"Stela, kau boleh keluar. Aku akan menjaganya." perintah Alex pada wanita itu. Ia mengangguk dan memutar tubuhnya dengan cepat.

Tidak mungkin kan dokter kecil itu melakukan sesuatu pada Liora. Alex membatin sejenak saat ingat apa yang dikatakan dokter di rumah sakit tadi.

Perlahan ia berjalan di sekitar rumah besar itu dan berpapasan dengan Troy. Sejenak mereka saling bertatapan tanpa arti lalu menghela napas.

Aku harus memberi tahu Troy sebelum terlambat. Batin Stela lalu mendekati Troy namun pria itu malah mengabaikannya. Troy sedikit memiringkan tubuhnya dan berlalu melewati Stela.

bukune

Aku harus melupakannya. Troy membatin dan segera menghilang dari Stela yang sedang di landa kegelisahan.

Stela menunduk, ia memutar tubuhnya kembali lalu menuju kamar. Ia melihat jass dokternya.

"Aku sudah merusak sumpahku sebagai Dokter, aku tidak pantas menjadi Dokter." Stela menunduk dan memeluk kedua kakinya, ia menangis sendiri di sana karena memikirkan masalah yang sedang ia hadapi sendiri.

Dulu ia terpaksa meninggalkan Troy karena orang tuanya, sekarang ia bertemu kembali dan perasaan itu masih

sama. Hanya saja pria itu terlihat tidak ingin berdekatan dengannya seperti dulu.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Selang beberapa jam...

Drrrtttt !!!

Kembali ponsel Stela bergetar, mendengar itu rasanya ia punya ketakutan tersendiri. Ia melihat layar ponselnya dan sedikit berat untuk mengangkatnya.

"Halo Stela, kau sungguh tidak berguna." David bicara dengan nada seakan tidak lagi membutuhkannya.

"Aku tidak bisa melakukan itu." bantah Stela ingin tetap melindungi Liora dan bayinya walau kini nyawa ibunya dipertaruhkan.

"Tidak masalah. Aku sudah tahu kau tidak akan melakukan itu, karena itu aku sudah merancangnya, *bye* Stela." Stela mengerutkan keningnya sejenak dan mendengar suara David menghilang di balik ponselnya.

"Stelaaaaa!" Wanita itu tiba-tiba mendengar suara Troy menggema di depan kamarnya.

Seketika pintu kamar itu terbuka dengan sekali dobrak. Pria itu langsung mendekati Stela dan mencengkram lehernya kuat.

"Kenapa kau melakukan itu!" Troy menekan Leher Stela dengan keras hingga hampir kehabisan napas.

"Troy sa-kitt." Stela menarik tangan Troy yang tidak bisa ia lepaskan.

"Kau sudah membunuh bayi tidak berdosa, Stela!" Wajah Troy merah padam hingga Stela membelalakkan mata mendengar ucapan Troy yang terdengar ganas. Ia berusaha menggelengkan kepalanya namun Troy tetap tidak melepas cengkramannya hingga Stela hampir pingsan.

"Aku akan membunuhmu jika bayi Nona Liora tidak selamat." Troy memutar tubuhnya dengan cepat dan melihat wanita itu terbaring di lantai sambil memegang lehernya yang terasa sakit.

Sementara Alex segera membawa Liora Kembali ke rumah sakit. Wanita itu mengalami pendarahan hebat. Dokter mengatakan Liora memakan obat yang membuat dinding rahimnya terluka parah dan reaksi obat itu sama dengan jam saat Stela memberikan obat suntiknya.

Alex tidak fokus dengan hal itu sekarang, ia hanya khawatir dengan keadaan Liora yang semakin parah sekarang. Wajah Liora pucat dan tubuhnya semakin melemah, keringat dengan cepat membanjiri tubuhnya setelah letih menahan sakit kini ia pingsan.

"Cepat Troy!" Alex meminta Troy untuk mengantarkannya kembali ke rumah sakit sesegera mungkin.

Alex memasang mata berkaca-kaca, ini kali pertamanya ia merasakan kesedihan mendalam. Berkali-kali Alex memeluk Liora dan mencium wajah wanita yang tak sadarkan diri itu.

"Jangan tinggalkan aku Liora." Alex tiba-tiba menangis dengan keras di sana. Troy berusaha menahan semuanya, ia mengeratkan giginya sambil terus mengemudikan mobil selaju yang ia bisa.

"Suster tolong!" Mereka berteriak seperti orang gila di depan rumah sakit, hingga beberapa suster datang dan membantu mereka.

"Liora, kau harus kuat sayang, *please*!" Alex menggenggam tangan Liora tanpa ingin lepas darinya.

"Maaf Tuan anda tidak boleh masuk."

"Brengsek, kau mau aku bunuh Hah?!" Alex menarik kerah pakaian suster yang langsung ketakutan.

"Tuan, kau harus tahan emosimu, agar Nona bisa cepat di atasi." Troy membuat Alex sadar. Ia mendorong tubuh suster itu lalu menendang tong sampah yang ada di sana. Ia tidak bisa tenang dan ingin sekali menerobos pintu yang tertutup rapat itu.

“Sial, kenapa lama sekali!” Alex mondar-mandir di lorong rumah sakit sesekali meremas rambutnya dengan kuat.

Hingga ia melihat pintu itu terbuka dan langsung menangkap tatapan tajamnya.

“Ikut aku ke ruangan.” Dokter itu segera mengajak Alex ke ruangannya diikuti Troy yang ingin mengetahui hasilnya.

Mereka melihat wajah dokter itu dengan penasaran.

“Cepat katakan apa yang terjadi dengan Liora!” Alex membentak hingga menggebrak meja sekuatnya karena terlalu lama menunggu.

“Liora tertolong, tapi tidak untuk anaknya."

bukune

Tap!!!

Alex terdiam mendengar ucapan itu. Ia kehilangan anaknya dan menatap ke arah Troy.

“Maaf kami tidak bisa menolong lebih banyak.” Dokter itu ikut menunduk dan tidak berani melihat Alex yang terluka dan frustasi.

Wajah Alex terlihat pucat, ia menggenggam tangannya dengan erat. Seketika ia bingung dan mencoba merangkai kata untuk mengatakan ini pada Liora.

Alex melemah dan menunduk sejenak. “Tuan, Nona Liora membutuhkanmu.” Troy menekan bahu Alex dengan kuat agar pria itu kuat menerima ini.

"Apa yang harus aku katakan pada Liora." Alex kembali menatap Troy dengan mengusap hidungnya yang terasa berair.

Alex bangkit dari tempatnya dan menguatkan hatinya yang hancur. Hingga sekarang Alex duduk di samping Liora dan menggenggam tangannya.

"Maaf, aku gagal menjagamu, Liora." Pria itu bicara sendiri sambil menekan tangan wanita yang masih belum sadarkan diri itu.

"Alex." panggil Liora pelan membuat jantung Alex berdetak cepat, ia takut mendengar suara itu memanggilnya.

"Liora." Alex berdiri dan mendekatkan wajahnya ke arah Liora dan tidak kuat menahan tangisannya. Ia memeluk Liora dengan erat dan hangat.

"Alex bagaimana anakku." tanya Liora membuat beban besar pada dirinya. Ia bingung untuk mengatakan hal yang sebenarnya hingga Alex masih memilih diam sambil memeluk Liora semakin erat.

Wanita itu menurunkan tangannya yang terinfus ke perut kosongnya. Ia tidak merasakan lagi perasaan wanita yang sedang mengandung.

"Alex katakan, bagaimana anakku?" Air mata Liora menetes saat mendengar isak tangis di telinganya.

"Aku minta maaf Liora." jawab Alex pelan membuat Liora mengerti akan maksudnya.

Liora langsung menangis sejadinya, ia menarik pakaian Alex dengan erat untuk menenggelamkan rasa sedih yang dalam.

bukune

PART 26

Ini Baru Permulaan

bukune

Kini Liora tampak tertidur setelah letih menangis, Alex perlahan melepas tangan Liora dan keluar sejenak. Ia memandangi wajah Troy yang tampak merasa menyesal atas kejadian itu

"Maaf, aku juga tidak bisa menjaga anakmu sesuai janjiku." Troy bicara dengan lembut membuat Alex menarik napasnya.

"Aku akan memberi pelajaran pada Stela setelah ini." Alex mengeratkan gigi dan tangannya dengan kuat. Ia

menggeram karena hasil tes juga sudah keluar kalau darah Liora memang terdapat jenis obat berbahaya.

"Izinkan aku yang membuatnya menyesal." sanggah Troy membuat Alex melirik ke arahnya.

"Wah, aku tidak percaya kau mulai tertarik untuk mengambil alih sendiri." ucap Alex dengan mengeluarkan rokoknya, ia tidak perduli terhadap larangan dilarang merokok di sekitar kawasan rumah sakit itu.

"Dia cinta pertamaku." jawab Troy membuat Alex menatapnya dengan perasaan tidak percaya.

"Jadi selama ini-" Alex menggantung kalimatnya saat melihat Troy mengangguk.

"Aku akan mengesampingkan urusan pribadiku dan membalasnya dengan hal setimpal." jawab Troy membuat Alex sedikit berat.

"Tapi, aku sedikit tidak yakin dia melakukan ini. Aku berpikir ada orang lain. Wajah wanita itu terlihat ketakutan." Alex mencoba meneliti wajah Stela dan mengingat tingkahnya yang sedikit aneh.

"Aku akan mencari tahu." balas Troy Lalu berdiri dengan cepat.

"Hey!! Cari tau dengan benar dan bawa ke hadapanku, jika Stela terbukti di bawah ancaman, aku akan mengampuninya." ucap Alex membuat Troy menatapnya sejenak

lebih lama, lalu mengangguk hingga berjalan menjauhi Alex.

Alex merapatkan kedua tangannya dan memasang wajah dingin dan bengis. "Aku bersumpah akan membunuh orang yang melakukan ini." gumam Alex sambil menatap sudut kosong di hadapannya.

Troy melihat *bodyguard* Alex berdiri di depan kamar Stela. Sebelumnya ia sudah menelpon salah satu dari mereka agar tidak membuat wanita itu keluar atau bebas dari rumah.

Ia masuk ke kamar itu dan melihat Stela yang duduk di atas ranjangnya dalam kecemasan. Ia menutup pintu dan cepat mendekati Stela lalu menahan wanita itu.

"Troy." Stela berusaha melepas cengkraman pria itu walaupun usahanya pasti sia-sia.

"Aku akan membuatmu menyesal seumur hidup karena sudah menghilangkan nyawa tidak berdosa, Stela!" Troy tahu apa yang paling ditakuti Stela dan ia akan melakukan itu hari ini.

"Troy kau mau apa?" Stela berusaha mundur dan naik ke atas ranjang, namun usahanya gagal karena Troy lebih dulu menindihnya.

"Apa kau masih perawan, Stela?" tanya Troy membuat mata wanita itu membulat dan ketakutan. sungguh ini adalah sisi lain yang dulu tidak pernah dilihatnya dari Troy.

"Jawab sialan!" Troy membentak Stela hingga wanita itu mengangguk dengan cepat.

"Bagus, kalau begitu aku akan merebutnya." Troy nekat, ia dengan cepat membuat wanita itu setengah *naked* tanpa menghiraukan tangisannya di sana.

Aku akan membuatmu hamil Stela. Batin Troy mulai menarik *underwear* wanita itu dengan cepat.

"Troy jangan aku mohon, aku terjebak dan terpaksa melakukan itu." Suara Stela terdengar pilu dan bergetar ketakutan. Ia mendorong tubuh Troy agar segera menjauh namun pria itu malah mengigit bibirnya hingga berdarah.

"Aku tidak perduli Stela, kau berhutang kejujuran padaku setelah ini" Troy membuka dengan paksa kedua kaki Stela dan menurunkan celananya sendiri.

bukuire

"Troy jangan! Aku sungguh terjebak. Ibuku terancam Troy." Stela bicara dengan suaranya yang masih bergetar dan terbata.

"Kenapa kau tidak katakan dari awal Stela? Harusnya kau katakan padaku agar aku bisa membantumu." Troy berteriak kencang membuat wanita itu semakin kuat menangis

"Aku takut." Stela berbisik dan menutup matanya merasakan wajah Troy begitu dekat dengannya.

"Aku tidak akan mengampunimu." Troy berbisik dengan sedikit mengancam lalu dengan cepat mengeluar-

kan miliknya dan mengeesek miliknya di depan organ intim Stela.

"Troy jangan aku mohon jaa-akkhhhhh! Troy sa-kitttt!! Troy!"

Pria itu tidak ingin perduli, Troy menerobos dengan cepat milik Stela dengan sangat kasar hingga mendengar tangisan Stela yang semakin kencang.

"Ahhhh. Kau memang masih menjaga ini Stela. Ini sama rasanya saat kau menjaga milikmu yang berharga namun orang dengan mudah mencurinya." Troy semakin kasar melihat miliknya sudah dipenuhi dengan aliran darah. Ia menekan kuat tanpa perduli itu akan sangat lecet setelah ini.

"Ini baru permulaan, setelah ini aku akan membuatmu semakin menderita." Troy terus menekan kasar miliknya dan sedikit merasa nikmat hingga melakukan pelepasan di dalam Stela.

Stela merasakan sakit yang teramat terasa di seluruh tubuhnya. Hancur, malu dan menyesal semua menjadi satu dalam tangisan Stela, ini jelas bukan bercinta tapi hukuman hebat yang harus ia telan karena kesalahaan fatal yang sudah ia buat.

Troy menghentikan permainannya setelah puas lalu menelpon Alex untuk menceritkan apa yang ia dengar.

"Seseorang menyuruh Stela, aku belum bisa mencari infonya karena wanita itu pingsan." ucap Troy menjelaskan pada Alex.

Troy meninggalkan Stela di sana yang terbaring tanpa perduli, sungguh hatinya seakan dikuasai iblis jahat saat ini. Kebencian sekarang tengah menguasai hati Troy terhadap Stela.

"Cari dengan benar dan segera bawa dia ke hadapanku, dia berhutang nyawa padaku." Alex memberi perintah sambil menekan sudut kursinya dengan kuat.

Aku akan menghukum siapapun yang membunuh anakku, lihat saja kau akan mati perlahan. Batin Alex sambil masuk kembali ke kamar Liora yang sudah di perbolehkan pulang.

Wanita itu mulai tenang walau kesedihan, kemarahan dan depresinya masih tergambar jelas di wajahnya.

"Tuan tolong seringlah cek keadaannya kemari, ia akan pulih setelah dua minggu lalu jangan biarkan dia banyak pikiran dan merasa letih." Dokter itu memberi nasihat pada Alex yang langsung mengangguk dan mengerti.

"Ayo kita pulang, *Honey*." Alex memegang tangan Liora yang dingin lalu tiba-tiba berhenti sejenak untuk menggendong wanita itu.

"Aku bisa sendiri." Liora protes karena Alex membuatnya sedikit malu.

"Diam dan peluk aku." balas Alex tanpa berniat melepaskan wanita itu. Liora akhirnya memeluk Alex dan merasakan hangatnya pelukan pria itu. Ia menghirup dengan lembut aroma Alex dan membuatnya sedikit tenang.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

David tertawa menang mendengar berita itu dari seseorang. "Tinggal rencana kedua, kau harus bersiap. Ini pasti akan berhasil." David melihat wanita yang tengah memakai pakaiannya di depan David.

"Ya. semoga usaha kita tidak sia-sia, Stela ternyata bodoh dan masuk ke dalam jebakan, dia pasti akan dihabisi Alex." Wanita itu ikut terlihat senang dan tersenyum.

"Kau tenang saja Tania, setelah ini aku akan mendapatkan Liora dan kau bebas menggoda Alex." David tersenyum dengan bahagia lalu mendekati wanita itu lalu tertawa bersama.

"Kita harus melakukannya dengan perlahan. Jika gegabah Alex pasti akan curiga, sekarang ia pasti akan mengetatkan pengamanan." sambung David yang tahu betul watak dan sifat Alex.

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 27

Perhatian Alex

bukune

Liora mengelus perutnya dengan lembut. Kini tidak ada lagi seseorang yang harus ia nanti seperti kemarin. Alex duduk di sudut ruangan memperhatikan Liora dengan tatapan tersiksa. Di wajahnya, penuh kebencian terhadap orang yang membuat anaknya meninggal.

Alex mendekati Liora dan memegang tangannya dengan erat. "Jangan sentuh." Liora spontan menarik tangannya dengan gesit saat terkejut lalu melihat Alex dengan tatapan sayu.

"Aku juga kehilangan, sama sepertimu, tapi aku ingin kita saling menguatkan, Liora." ucap Alex agar tidak larut dalam kesedihan walau hatinya hancur. Tidak ada satu orang pun yang akan tahan ketika satu nyawa tidak berdosa hilang begitu saja, apalagi itu darah dagingnya sendiri.

Liora mendekati Alex dan mendekap tubuh pria itu. "Apa kau akan meninggalkanku?" tanya Liora membuat Alex mengusap punggung dan rambut panjang wanita itu.

"Aku tidak akan meninggalkanmu, aku akan tetap menikahimu setelah natal ini, kita akan mencoba lagi setelah itu." Alex memegang dagu Liora dan mengangkatnya. Perlahan dikecupnya lembut bibir Liora yang pucat dan memeluk tubuh wanita itu.

Liora mengangguk dan berusaha menerima apa yang sudah terjadi dengan dirinya. Setidaknya ia masih punya Alex yang setia memperhatikannya.

"Sekarang istirahatlah, kau harus segera pulih agar kita bisa mencoba kembali." Alex membujuk Liora agar wanita itu menurut.

"Peluk aku hingga tertidur." Liora meminta sesuatu yang tidak bisa ditolak Alex. Tugasnya sekarang fokus pada Liora dan terus berada di dekat Liora agar wanita itu tidak *down*.

Alex langsung memeluk wanita itu dan menaruh kepala Liora di dadanya. Liora melingkarkan tangannya di perut Alex merasakan nyaman dan hangat di sana.

Alex terus mengusap rambut Liora dan mengecupnya hingga wanita itu tertidur dengan cepat. Tubuh itu sangat lemah dan pucat, membuat Alex tidak tega melihatnya.

"Aku akan berusaha menjagamu." gumam Alex sambil memeluk Liora dengan erat.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex berpikir sejenak lalu menatap wajah semua *bodyguard* yang sedang ia jejerkan di depannya. Tatapan Alex sangat tajam, ia tau *feeling*-nya tidak pernah salah.

Ia bangkit dari tempatnya lalu menarik besi yang terlihat bengkok. Sungguh siapapun yang meletakkan besi itu di sana membuat Alex merasa senang. Ia menaruh besi itu di tiap bahu para *bodyguard*-nya dan menatapnya dengan seksama.

"Aku mendapati CCTV seseorang mencurigakan di rumah ini. Hanya saja aku sedikit bingung karena ia menutup kepalanya dan menghindari kamera." Alex menarik napasnya dengan berat lalu memukul pelan perut pria yang berbadan tegap di depannya.

"Beri jarak." Alex melihat dua orang di sisi kanan dan kirinya secara bergantian.

"Ampun Tuan, Aku ter-"

Brakkkk!!!

Alex langsung menghantam kepala pria itu hingga darah segar keluar dari sana dan pria itu terjatuh lemas di lantai.

"Apa yang kau lakukan selama aku pergi dan siapa yang menyuruhmu?" Alex meletakkan besi itu di kepala Pria yang tampak sekarat itu.

"Do-dokter Daa-vid." Pria itu langsung pingsan setelah menyebut nama pria sialan itu. Wajah Alex berubah merah dan ia memegang erat besi yang ada di tangannya lalu mengayunkan kembali besi itu di tubuh pria yang sudah pingsan itu berkali-kali.

"Jika ada dari kalian yang berani mengkhianatiku, Aku akan membunuh kalian semua. Mengerti!" Alex membentak kasar dan kuat membuat mereka semua ketakutan dan melihat darah mulai membasahi lantai dari kepala pria yang baru saja dipukul Alex.

"Singkirkan dia!" Alex mundur dan melempar besi itu di sudut ruangan agar ia bisa kembali meraih itu jika sesuatu terjadi.

"David! Dia pasti dalang di balik semua ini. Lagipula dia pernah satu kampus dengan Stela." Alex menaikkan rambutnya sambil bicara pada Troy.

"Ya. Aku akan mencari David."

"Tidak! Aku akan membuatnya datang sendiri." Alex tersenyum licik sambil melihat orang yang masih berdiri menunggu perintahnya.

"Jangan perketat keamanan, kalian harus terlihat santai dan biasa saja." Wajah semua orang langsung berubah mendengar perintah tidak biasa Alex.

"Kenapa, Tuan? Nona Liora bisa dalam bahaya." ucap Troy tidak mengerti dengan rencana Alex.

"Dia pasti akan mendatangi rumah ini setelah memastikan aku lengah." Alex kembali menyulut rokoknya. Ia seakan tahu dengan rencana jahat David. Troy mengangguk dan mengerti rencana Alex.

"Oh ya pesankan aku pasir satu truk dan taruh di belakang rumah. Aku ingin menyambut makananku." perintah Alex kembali sambil menyebukan asap rokoknya ke atas.

"Baik, Tuan." Troy menarik ponselnya untuk menjalani perintah Alex yangmulai memunculkan ide busuknya.

"Bagaimana Stela?" tanya Alex setelah Troy selesai menelpon. Troy mendekati Alex dan menunduk.

"Dia masih trauma karena aku menghukumnya terlalu berat. Sekarang dia sakit, aku akan mencobanya lagi." ucap Troy merasa menyesal karena tidak mendapat informasi.

"Cari ponselnya berikan padaku!" Alex membuat Troy kembali menatapnya. Astaga ia melupakan sesuatu, di sana pasti ada sesuatu yang bisa ia cari setidaknya.

Troy langsung memutar tubuhnya dan masuk ke kamar Stela yang terkurung di rumah itu. Ia melihat wanita itu tertidur pulas.

Jangan hiraukan Troy, dia wanita yang kejam. Batin Troy mengedarkan pandangannya di tiap tempat utuk mencari ponsel Stela.

Tap!!

Ia menangkap ponsel itu dan langsung mengambilnya cepat. Ia memberikan pada Alex yang langsung mengecek-nya. Ia meraih ponselnya sendiri dan menekan nomor di sana. Alex tersenyum lalu melempar ponsel Stela ke atas sofa.

"Pancing David lewat Stela dan pasang GPS di sini." Alex mengeratkan pandangannya yang panas lalu melempar rokok yang masih tersisa. Ia terlihat memendam sesuatu yang besar di dalam hatinya.

Seharusnya aku tidak memberi kesempatan. Batin Alex sambil mengeratkan tangannya pada sudut sofa.

"Alex." Pria itu langsung memutar kepalanya saat mendengar seseorang memanggilnya. Ia tersenyum melihat wanita yang berjalan mendekatinya dan mengusap mata yang masih sembab.

Alex melihat darah yang masih menempel di lantai hingga ia segera mendekati Liora dan mengajak wanita itu ke tempat lain.

"Apa apa? Kenapa bangun?" tanya Alex merasa khawatir sekaligus posesif terhadap Liora yang masih sakit.

"Aku bosan." jawab Liora lalu duduk di pangkuan Alex dengan manja.

"Kau ingin melakukan sesuatu?" tanya Alex sambil membalas pelukan Liora yang hangat.

"Tidak, cukup begini saja." balas Liora merasa senang. Hingga seseorang berdiri di hadapan mereka dengan wajah benci.

"Sayang, sebentar." Alex melepaskan pelukannya dan membuat Liora melihat pergerakan Alex.

bukune

"Ini berkasnya Tuan, dan ini jadwalmu. Aku sudah mengatur ulang semua jadwalmu." Tania menerangkan tentang itu sambil melirik ke arah Liora yang sengaja menempelkan kepalanya di dada Alex.

Menempellah terus, selagi kau bisa. Batin Tania sedikit ingin tertawa dan meremas ujung kemejanya.

"Ini, pergilah sana!" Alex mengusir Tania sesukanya setelah mengambil jadwal itu. Ia kembali fokus pada Liora dan menciumnya terus tanpa perduli Tania masih melihatnya.

"Ih Alex. Sakit." Liora memegang hidungnya karena Alex menekan itu dengan hidungnya juga dengan keras. Alex menaikkan kepalanya dan melihat Tania yang masih menatapnya.

"Tunggu apa lagi? Pergi sana!" Tania terkejut mendengar suara melengking ke arahnya. Tania mengangguk dan menelan salivanya.

Ia segera memutar tubuhnya dan mengeratkan gigi. Dalam hatinya Tania terus mengumpat kasar sambil mendengar suara canda tawa Liora dan Alex sayup di telinganya.

bukune

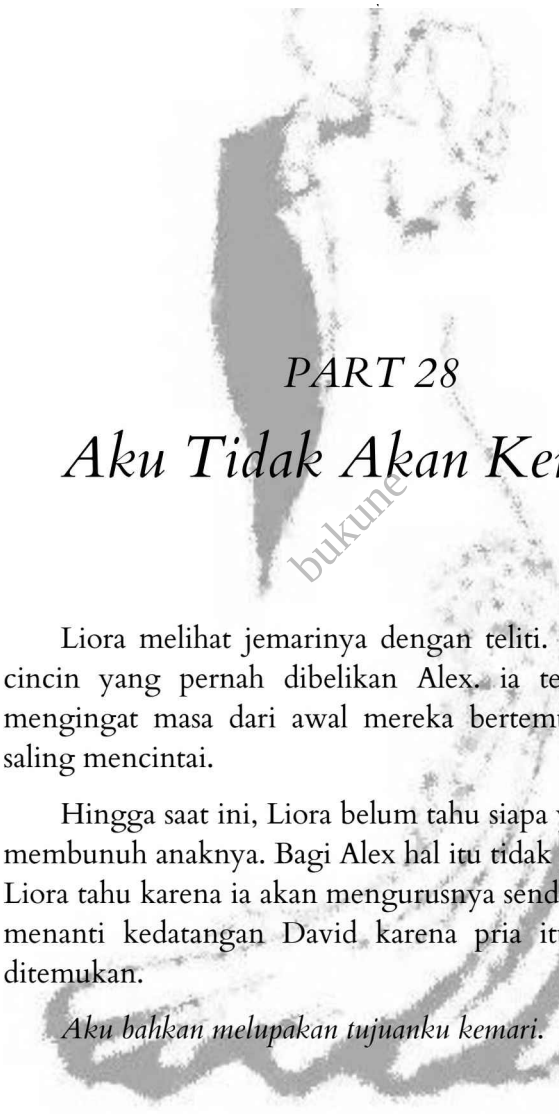

PART 28

Aku Tidak Akan Kembali

bukune

Liora melihat jemarinya dengan teliti. Ia menyentuh cincin yang pernah dibelikan Alex. ia tersenyum tipis mengingat masa dari awal mereka bertemu hingga kini saling mencintai.

Hingga saat ini, Liora belum tahu siapa yang mencoba membunuh anaknya. Bagi Alex hal itu tidak penting untuk Liora tahu karena ia akan mengurusnya sendiri. Alex masih menanti kedatangan David karena pria itu juga belum ditemukan.

Aku bahkan melupakan tujuanku kemari.

Liora membatin sambil memikirkan sosok ibunya yang entah berada di mana. Ia hanya ingin bertemu dengan sosok yang dirindukannya itu.

Liora menarik napasnya pelan lalu menyampingkan dirinya. Tidak terasa waktu kini berlalu dengan cepat dan hari ini genap tiga minggu setelah ia dan Alex harus kehilangan anak mereka.

Sekarang, Liora terlihat pulih dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa kembali.

"Dimana Alex?" Liora bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan keluar dengan cepat. Ia mengedarkan pandangan sambil membawa ponsel miliknya.

"Nona Liora." Troy menegurnya dan melihat panampilan Liora yang tampak baik.

"Troy, dimana Alex?" tanya Liora melihat ke seluruh ruangan yang sepi tanpa *bodyguard* hari itu.

"Dia sedang menandatangani berkas bersama sekretarisnya, mungkin sebentar lagi akan selesai." ucap Troy baru saja keluar dari ruangan Alex untuk melihat keadaan sekitar rumah.

"Kenapa dia tidak ke kantor saja?" tanya Liora merasa tidak suka jika wanita itu datang ke rumah dan ia harus melihat tatapan kebenciannya.

"Tuan Alex ingin menjaga Nona, dia mau mengajak anda liburan kembali, karena itu ia akan menyelesaikan

semuanya dengan cepat." Troy tersenyum dan merasa senang karena mereka tampak semakin dekat dan mesra.

"Ya sudah aku mau ke ruangannya saja." Liora tersenyum lalu melihat Troy mengangguk dan mempersilakannya.

Liora perlahan berjalan menuju ke ruang kerja Alex. Ia melihat pintu kantor Alex terbuka lebar, lalu langsung masuk dengan wajah senang.

Namun, tiba-tiba Liora terdiam dan memudarkan senyumannya saat melihat pemandangan yang membuatnya sesak.

"Ahh- Lepas!" Alex mendorong Tania sedikit menjauhinya. Tadi wanita itu tiba-tiba duduk di pangkuan Alex dan menciumnya.

bukune

Liora yang berdiri di sana langsung segera berlari dan menjauhi Alex yang tidak sadar kalau Liora melihat ia berciuman dengan Tania. Liora mengusap air matanya yang terasa panas dan menekan ponselnya dengan kuat.

"Nona Liora ada apa?" Troy mencoba bertanya melihat Liora yang malah mendorongnya dan tidak perduli terhadapnya.

Troy berlari ke arah kantor Alex dan melihat Tania mengancing kemejanya serta Alex yang memasang wajah tidak suka.

"Tuan, nona Liora pergi." ucap Troy sedikit terengah membuat Alex langsung sadar dengan suatu hal. Ia menatap tajam kearah Tania dan mendorongnya.

"Liora!" Alex segera berlari keluar bersama Troy untuk mengejar Liora yang jelas mendahuluinya.

Liora terus berlari sekencangnya dan menjauhi rumah Alex. Berkali-kali ia mengusap air matanya yang terus keluar tanpa henti dan ingat apa yang sudah ia lihat barusan.

Dia tidak akan berubah.

Batin Liora sambil menyusuri jalan yang mulai sepi itu. Ia terkejut saat ponselnya berbunyi keras hingga akhirnya Liora memutuskan untuk menonaktifkan ponselnya.

"Aku bisa jual ini saja." Liora bergumam saat melihat toko ponsel di depannya. Perlahan ia mendekati toko itu dan langsung menjualnya tidak perduli berapa harga yang ia dapat. Kebetulan Alex membelikan ponsel yang cukup mahal hingga harga jualnya pun masih cukup tinggi.

"Ke sana Troy." Alex memantau sesuatu dari ponselnya namun hal itu tiba-tiba mati dan menghilang.

Mereka berhenti di depan toko ponsel dimana titik Liora berhenti. Namun mereka kini tidak melihat Liora dimanapun.

Alex frustasi. Ia cemas karena Liora masih belum seutuhnya pulih.

"FUCK!!! aku harus menemukan Liora." Alex berteriak di sana seperti orang gila yang kesurupan.

"Aku akan mencari Liora, kau bisa tunggu di rumah." ucap Troy mencoba meyakinkan Alex yang tampak kacau.

"Aku harus memberi pelajaran pada Tania." Alex meremas tangannya yang terasa kebas lalu kembali masuk ke dalam mobilnya untuk pulang.

Sementara Liora sudah menemukan rumah sewa yang tampak sederhana. Tempatnya tepat di belakang rumah besar, hingga perumahan sewa itu tidak terlalu ter-*ekspose*. Tempat itu juga cukup jauh dari kawasan Alex hingga Liora merasa akan aman di sana.

"Alex tidak akan menemukan tempat ini, aku bisa berdiam disini dengan uang yang masih tersisa." gumam Liora lalu masuk ke kamarnya dan berbaring sejenak melepas rasa letih.

"Aku sudah menyangka ini akan terjadi. Alex bukan pria baik." Liora menggumam lalu menekan sudut bantal untuk kembali menangisi dan mengingat apa yang sudah terjadi terhadap dirinya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex mengobrak-abrik isi rumahnya saat tidak menemukan Tania di rumahnya. Ia kembali menarik *bodyguard* yang sempat ia liburkan untuk memancing David.

"Kalian cari Tania dan bawa ke hadapanku, dan kalian cari Liora lalu segera laporkan di mana dia berada dan jangan sampai Liora terluka. Mengerti?" perintah Alex membagi beberapa orang yang ada di depannya. Alex terlihat garang dan marah besar saat ini, terlebih lagi karena Liora yang melarikan diri tanpa mendengar penjelasan darinya.

"Jika tertangkap kau akan habis, Tania!" Alex mengepal tinju dengan kuat lalu mulai membayangkan siksaaan yang cukup untuk Tania.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

Tania berada di rumah David dan menceritakan semuanya. Mereka tertawa dengan keras karena rencana mereka berhasil dan berjalan lancar. Setidaknya Alex dan Liora terpisah sekarang, urusan lain itu belakangan dan akan mereka cari cara untuk mengatasinya.

"Kau jangan muncul di hadapan Alex semetara waktu Tania." ucap David sambil menenggak minuman alkohol.

"Ya, Aku dengar Troy mengatasi Stela, wanita itu terkurung di rumah itu dan irit bicara serta syok." ucap

Tania yang tanpa sengaja mendengar ucapan orang di dalam rumah itu.

"Dia itu bodoh, aku hanya mengancam sedikit dan dia langsung percaya kalau suntikan ke-2 yang akan membuat Liora keguguran. Padahal obat yang pertama memberi efek lebih parah." jelas David sambil meletakkan gelasnya bersemangat.

"Kau kejam, David." ucap Tania menggelengkan kepalanya.

"Tidak, Kakakku menghilang karena Alex. Aku bahkan tidak tahu dia hidup atau mati setelah keluar dari rumah Alex." jelas David pada Tania yang hanya diam mendengarkan penjelasan David.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukame

PART 29

Santapan

bukune

Alex membantai para *bodyguard*-nya kembali. Ini sudah hari ke 14, ia masih belum menerima info tentang orang yang ia cari.

"Kenapa kalian bodoh!" Alex memukul dengan kuat ke tiap orang yang berusaha menerima pukulan dari Alex.

"Am-pun Tu-ann." Mendengar itu Alex semakin kuat memukul orang itu.

"Tuan, aku dapat info." ucap Troy yang baru masuk ke dalam rumah dan melihat orang itu terkapar dengan luka yang tampak serius.

Alex melempar besi yang ada di tangannya lalu mendekati Troy dengan seksama.

"Lihat, Ini Tania bersama David. Mereka ternyata punya hubungan khusus dan ini, rumah David." Alex memperhatikan foto yang ditunjukan oleh Troy dengan seksama. Ia menoleh sejenak ke arah kamar Stela dan menarik napasnya.

"Aku akan tanya pada Stela." Alex menarik ponsel Troy dan masuk ke kamar Stela. Wanita yang terlihat frustasi dan pucat itu langsung bangun dan mengedarkan pandangannya.

"Aku kehilangan anakku dan sekarang aku kehilangan Liora. Aku rasa kau bisa membantuku." ucap Alex membuat Stela menatapnya dengan tatapan berkaca-kaca.

"Aku... takut." ucap Stela dengan suara bergetar dan meremas tangannya.

"Troy mencintaimu." Ucapan Alex membuat mata berkaca-kaca itu menoleh dengan cepat menangkap keseriusan yang ada di wajah Alex sekarang.

"Dia-"

"Karena dia mencintaimu dia melakukan itu." potong Alex membuat Stela mengulum bibir menahan air mata yang hampir jatuh ke pipinya.

"Tolong Stela, aku sangat membutuhkan Liora." ucap Alex terdengar lembut dan sedikit terbawa suasana karena ia

sangat merindukan Liora. Stela mengangguk dan melihat ke arah Alex sejenak.

"Ini, apa kau kenal dua orang ini?" Alex menunjukkan foto David dan Tania.

"Ya. Mereka mengancamku dan membuatku di posisi ini." jawab Stela setengah ingin menangis dan mengusap air matanya.

"Apa mereka yang menyuruhmu membunuh anakku?" tanya Alex mulai geram dan meremas sudut ranjang.

"Nyawa ibuku menjadi taruhan kalau aku tidak melakukan itu. Aku tidak membunuh anakmu. David menjebakku, dia mengatakan kalau obat pertama hanya untuk mengurangi daya tubuh ternyata-"

bukuku

Stela tidak sanggup menyambung kalimatnya. Ia terisak menangis dan terus mengusap air mata yang terus mengalir. Alex mengerti kalau itu murni bukan kesalahan Stela, jika orang lain di posisinya mungkin akan melakukan hal yang sama. Karena sebuah nyawa telah dipertaruhkan di sini.

"Baiklah. Aku akan membalas rasa sakitnya, Stela." Alex bangkit lalu keluar dari kamar Stela, ia melihat Troy berdiri di sudut pintu lalu menepuk dada pria itu.

"Dia mencintaimu." bisik Alex membuat Troy merasa menyesal dengan apa yang ia lakukan kemarin.

"Semua dari kalian, bawa dua orang sialan ini dalam waktu satu jam!" Alex menunjuk foto yang ada di ponsel

Troy membuat semua *bodyguard* yang tampak terluka itu menjalankam perintah.

"Aku akan ikut." Troy berjalan mendahului mereka tanpa menunggu ucapan dari Alex.

Mereka segera bergerak menuju rumah David untuk mengintai pergerakannya. mereka semua bertekat untuk menangkap dua orang sialan itu.

"Aku tinggal Mencari Liora dengan fokus setelah ini." gumam Alex sambil menunggu santapannya datang sebentar lagi.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

Troy berada di depan rumah David dengan bodyguard Alex. Mereka sudah menyusun rencana terlebih dahulu untuk melakukan penangkapan yang dramatis sore ini.

Tok tok tok...

David mendengar seseorang mengetuk pintu rumahnya. Itu aneh. Karena ia baru saja pindah ke sana dan hanya Tania yang tahu rumah itu.

"Siapa?" tanya David masih belum berani membuka pintu.

"Kami mau mengantarkan hadiah untukmu, Tuan." ucap pria dengan badan tegap di depan pintu David.

Hadiah? Mungkin pemilik lama pernah mengikuti kuis sebaiknya aku coba lihat.

Batin David lalu membuka dengan pelan pintu rumahnya.

Brak!!!

Pria itu langsung menarik tengkuk David dan menyuntikkan sesuatu ke sana. Pergerakan cepat itu tidak mampu diatasi David dan tidak lama ia langsung jatuh pingsan.

Mereka menyeret David untuk segera masuk ke dalam mobil dan di sana sudah terdapat Tania yang lebih dulu ditangkap saat ia berjalan mengunjungi David.

bukune

"Mereka sudah membuat kami tersiksa, aku harap Tuan Alex akan melakukan hal sepadan." ucap salah satu *bodyguard* dengan kesal karena selalu menjadi tempat kemarahan Alex. Troy tersenyum mendengar ocehan mereka, pria itu menyuruh supir untuk menjalankan mobil.

"Kita pesta..."

Troy sedikit bersemangat sambil merenggangkan jemarinya yang terasa letih.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

David dan Tania perlahan membuka matanya, namun posisi mereka sungguh menegangkan. Karena mereka tertimbun di dalam tanah dan hanya tersisa kepalanya. Mereka melihat Alex yang menarik kursinya lalu duduk di depan mereka dengan pandangan menang.

"Sudah bangun ya?" Alex mengambil rokoknya dan menghidupkan itu lalu menghembusnya dengan puas.

"Alex. Apa yang kau lakukan?" David berusaha menggerakkan tubuhnya yang tidak mungkin tergerak di sana. Ia melihat Stela ikut menatap dengan geram.

"Troy. Aku ingin memfoto wajah ketakutan orang yang sudah membunuh anakku dan membingkainya sebelum mereka mati." Alex menerima ponsel Troy dan memfoto wajah mereka dari jauh.

"Alex. Apa kau sudah gila? Stela yang membunuh anakmu. Bukan aku." ucap David berusaha membela diri.

"Tuan tolong, aku minta maaf. Aku masih belum ingin mati." Tania menangis dan merasakan tubuhnya dingin di dalam tanah. Napasnya terasa tercekik dan sesak.

Alex mengangguk sambil menaikkan kakinya di atas kursi mengumpulkan emosinya sejenak. Mengingat bagaimana momen ia harus kehilangan anaknya dan menempatkan Liora di dalam ketidakberdayaannya.

PART 30

Hukuman

Liora merapikan halaman rumahnya dengan baik, ia ingat dua hari lagi akan ada parade bunga di kota tua Pasadena yang dilakukan setiap tahunnya. Liora akan mengambil kesempatan menjual pernak-pernik yang ia buat dengan *handmade*.

Aku seperti pernah melihatnya.

Seseorang pria membatin dan mencoba mendekati Liora.

"Liora?" Liora terkejut dan langsung menoleh saat namanya disebut seseorang, ia langsung menyipitkan mata dan melihat orang yang ada di depannya.

“Maaf kau siapa?” tanya Liora sambil memperhatikan wajah asing di depannya. Pria itu tersenyum tipis dan melihat dirinya sejenak.

“Kau lupa padaku? Ya, mungkin karena kita terlalu lama tidak bertemu.” ucap pria itu sambil melihat perumahan di sana.

“Maaf, aku-”

“Aku Brian, Liora. Dulu kita pernah sama-sama bersekolah *middle school* di Nevada.” ucap Brian mencoba agar Liora ingat dengan dirinya. Liora berusaha mengingat hingga akhirnya ia tersenyum manis.

“Astaga! Aku lupa. Sungguh kau banyak berubah Brian.” ucap Liora mengingat sosok Brian yang sempat satu sekolah dengannya lalu tiba-tiba Brian harus pindah dan keluar dari sekolah.

“Kau masih sama Liora, cantik seperti dulu.” ucap Brian memuji wanita yang ada di depannya dengan senang hati.

“Kau selalu mengatakan itu dulu dan mengganggguku, Brian.” papar Liora tersenyum ke arah Brian.

“Itu karena aku menyukaimu, hanya kau tidak merespon.” Brian membuat Liora tersenyum miring lalu melihat keadaan sekitarnya.

“Oh ya, apa yang kau lakukan di sini, Brian?” tanya Liora melihat keadaan pria itu

"Aku punya pekerjaan di sini sementara waktu, jadi aku sedang mencari rumah yang bisa disewa." jawab Brian sambil melihat kawasan rumah itu.

"Owh... Apa sudah dapat?" tanya Liora kembali. Brian mengangguk lalu menunjuk rumah yang ada tepat di samping rumah Liora.

"Wah kita menjadi tetangga." Liora tersenyum lalu menyelipkan rambutnya di sudut telinga.

"Kau sudah makan? Aku lapar sekali dan masih belum tahu wilayah ini. Bisa temani aku?" tawar Brian. Liora sedikit berpikir lalu mengangguk dan setuju dengan Brian. Ia tidak boleh melewatkan makanan bukan? Pikir Liora.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

"Kenapa kalian ketakutan?" tanya Alex melihat wajah Tania dan David yang menangis dan terus memohon dengannya. Mereka berusaha keluar, namun jangankan keluar bernapas saja mereka sulit.

"Alex aku mohon, jangan lakukan ini." David mencoba memohon saat Alex masih mengumpulkan semua emosinya di saat ia harus membawa Liora ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadar hingga dokter menyatakan tidak mampu menyelamatkan anaknya.

“Hanya itu yang bisa kau ucapkan setelah kau membunuh anakku? Hahhh???” Alex mendekati David lalu menendang kuat ke wajahnya hingga bibir David langsung pecah dan mengeluarkan darah.

“Aku akan membuat kalian mati dengan perlahan, seperti kalian membunuh anakku.” teriak Alex dengan berapi-api ke arah mereka.

“Keluarkan mereka dan gantung tangannya di sana.” Alex menunjuk tempat yang biasa ia gunakan dulu.

Bodyguard Alex langsung bergerak cepat dan menggantung mereka dengan cepat.

“Tuan aku mohon. Ampunilah aku.” Tania menangis histeris sambil merasakan tangannya terikat ke atas dan kakinya sedikit naik ke atas. rasanya sangat sakit ia harus menahan beban tubuh dengan tangannya.

“Ambilkan itu.” Alex meminta cambuk dan mengikatnya di tangan.

"Tenang saja Tania, Kau akan mendapat kenikmatan yang banyak setelah ini.” Alex menguatkan cambuk itu dan menatap salah satu *bodyguard*-nya untuk melepas pakaian mereka.

“Kalian harus membuatnya hamil.” ucap Alex membuat para *bodyguard*-nya terdiam lalu melihat ke arah Tania.

“Baik, Tuan.” kata *bodyguard*-nya dan mereka mulai melakukan aktifitas yang diperintahkan di sana.

Sementara Alex terus memukul tubuh David dengan cambuk di tangannya yang kekar. Alex melempar cambuk itu di hadapan Troy dan sedikit menjauh melihat darah kental keluar dari mulut David.

Troy melihat ke arah Alex dan melihat kode dari pria itu untuk membalaskan rasa sakit hatinya. Troy menarik benda tajam yang sudah ada di sana lalu dengan cepat menusuk ke paha David dan memutar itu hingga ia kembali berteriak menahan rasa sakit yang tak kunjung berhenti di tubuhnya. Alex menonton itu sambil menghisap rokoknya. Menurutnya ini tidak sebanding dengan apa yang dilakukan David dan Tania.

"Karena kau aku harus menyakiti Stela." Troy menusuk benda tajam itu kembali di sudut pinggul David dan mencabutnya dengan kasar hingga David tidak bisa mengeluarkan kata-kata lagi.

"Lepaskan dia, taruh tangannya di sini. Jemarinya itu harus di beri hukuman." Alex tersenyum sambil melihat sesuatu yang bisa menghukum jemari mereka.

Mereka melepas David dan menyeret tubuh lemah itu lalu menahan tangan David di atas meja.

"Aleeexx too-long jaaangan." Suara memohon dari David terdengar sayup, ia ketakutan melihat Alex terlihat emosi dan marah.

"Memohonlah." ucap Alex membuang rokoknya.

“Aaaku mooohon jaaangaaan.” Suara David yang bergetar bercampur tangisan membuat Alex semakin bersemangat.

“Ahhhhhhh.” David tidak sanggup lagi berteriak kencang merasakan sakit pada jari-jarinya hingga ia pingsan.

“Dia.” Alex menunjuk ke arah Tania yang masih dinikmati oleh para *bodyguard*-nya.

“Tidak. Jangan aku tidak mau tolong jangan Tuan, Aku mohon." Tania menangis dan berusaha melepas tubuhnya yang sudah lemah.

“CEPATTTT!!!” *Bodyguard* itu sedikit tidak tega karena dia wanita dan harus menjalani hukuman seperti yang David alami.

bukune

Dengan cepat mereka menahan jemari Tania di atas meja.

“Jangan banyak bergerak atau semua akan hilang Tania.” ucap Alex membuat Tania semakin ketakutan.

Alex melakukan hal yang sama seperti David hingga wanita itu sedikit termenung dalam penyesalan.

“Biarkan saja dia mati dengan perlahan di dalam sana.” Alex menunjuk pasir yang tampak banyak itu. Hingga mereka kembali memasukkan David dan Tania ke dalam timbunan tanah.

"Kau sudah mendapat info tentang Liora?" tanya Alex membuat seseorang yang diperintahkannya itu ketakutan. Pria itu menggelengkan kepalanya.

"Aku beri waktu satu minggu, jika kau tidak mendapatkannya. Nasibmu akan sama dengan mereka." ucap Alex mengancam dengan nada serius.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukine

PART 31

Geram

bukune

Dua hari kemudian...

Alex tidak membunuh David dan Tania, bukan berarti ia memberi kesempatan. Ia sudah puas memberi pelajaran pada kedua orang itu dan berharap mereka tidak akan berani lagi mengulang kesalahan yang fatal.

Troy membuka pintu kamar Stela dan mencoba mendekati wanita itu. Stela langsung menoleh dan menatap Troy yang tampak salah tingkah.

"Kau bisa pulang." ucap Troy dengan nada lembut dan sedikit tidak enak kepada Stela.

"Ya. Lagipula urusanku di sini sudah selesai." ucap Stela membuat Troy mendekatinya dan menunduk.

"Aku ingin minta maaf." Troy berbesar hati untuk meminta maaf atas apa yang sudah ia lakukan pada Stela kemarin.

Stela bangkit dari tempatnya dan mengemas barangnya di dalam tas. Ia tidak merespon Troy dan mengigit lidahnya menahan air mata agar tidak jatuh.

Troy mulai geram karena Stela tidak menjawab apapun. Ia mendekati Stela dan memeluk wanita itu lalu menahan tengkuknya.

Cup!!

Troy mencium Stela tanpa ampun hingga ia meremas kedua dada Stela agar wanita itu membuka mulutnya. Troy mengaitkan lidah mereka dan semakin mengurangi stok oksigen Stela. Troy melepas ciumannya lalu menyatukan kening mereka membuat saling menatap sejenak.

bukune

"Kembalilah padaku, Stela." ucap Troy membuat wanita itu menyusuri wajah Troy sejenak lalu.

"Tapi-"

"Jangan menolak!" ucap Troy sambil meletakkan jarinya di bibir Stela.

Akhirnya Stela mengangguk dan mereka berpelukan untuk melepas rasa rindu yang cukup lama tidak tersalurkan.

Alex menatap dengan kejam ke arah *bodyguard*-nya itu. Entah kenapa rasanya hari ini sangat menguras emosinya karena Sam dan Laura menelponnya menanyakan perihal pernikahan.

Bahkan ia belum menemukan Liora yang entah kemana, kali ini dia benar-benar kehilangan jejak karena kemarin ia harus mengurus David dan Tania.

Hari ini Liora bersama Brian untuk melihat parade bunga terbesar sepanjang sejarah di kota Pasadena. Mereka berdiri di sudut pagar setelah hasil penjualan pernak-pernik Liora habis terjual.

bukune

"Aku ingin sekali mengabadikan ini, Brian." ucap Liora sambil melihat kumpulan orang yang melewati mereka dengan hiasan bunga yang indah.

"Kau sepertinya suka sekali bunga ya Liora." ucap Brian membuat wanita itu mengangguk dan bahagia.

Ini mengingatkanku pada Alex. Aroma parfum pria itu khas dan membuatku merindukannya. Liora membatin sambil melihat parade itu dengan mata berkaca-kaca.

"Tersenyumlah, aku akan mengambil gambarmu." Brian menyiapkan kamera ponselnya dan memfoto Liora beberapa kali.

“Bagaimana hasilnya?” tanya Liora melihat foto itu lalu tersenyum merasa bahagia. Mereka terlihat dekat saat itu dan Liora berharap hatinya melupakan Alex dengan cepat.

“Hey Liat ini hiasan terakhir.” ucap Brian menunjuk membuat Liora menoleh dan ia langsung memotretnya.

“Ahh Brian pasti hasilnya tidak bagus.” Brian melihatnya lalu menjauhkan dari Liora.

"Bagus, ini bagus sekali.” Brian berusaha menjauhkan dari Liora hingga wanita itu berusaha merebutnya hingga Liora terpeleset dan memeluk Brian.

“Ahhhh maaf, aku tidak sengaja.” Liora segera mendorong Brian untuk segera menjauhinya.

“Ya.Tidak masalah.” ucap Brian tersenyum ke arah Liora. Dan entah kenapa di balik senyuman itu ia malah memikirkan Alex.

bukune

“Hah... Aku mau makan.” Liora menghapus bayangan Alex yang terlintas di benaknya lalu spontan menarik tangan Brian dan mengajak pria itu pergi makan.

“Suasana di sini sangat bagus.” ucap Brian melihat restoran sederhana dengan pemandangan pantai yang indah.

“Ya, aku sering kemari. Makanannya murah dan enak.” ucap Liora sambil mengunyah makanannya dengan lahap.

"Liora, maaf." Brian memajukan tangannya ke bibir Liora dan mengusapnya dengan lembut. Lagi, kini Alex yang terlintas di depannya membuat Liora terdiam sejenak.

Kau belepotan sekali Liora. Ucapan Alex yang terlintas di benak Liora sama dengan ucapan Brian barusan.

Liora langsung mengelap bibirnya dengan *tissue* agar tidak memikirkan Alex. Suara ombak yang menghempas pantai begitu terdengar keras membuat perasaan Liora semakin merindukan sosok kasar itu.

"Kau memikirkan apa Liora?"

"Alex lihat!" Liora diam sejenak dan melihat ke arah Brian dan tersenyum tidak enak.

"Alex?" tanya Brian membuat Liora menoleh kembali.

"Maaf, aku hanya mengingat temanku. Dulu kami sering bersama jadi aku kebiasaan." terang Liora membuat Brian tersenyum lalu mengangguk dengan pelan.

"Kau ini." Brian mengelus rambut Liora dengan lembut lalu tersenyum kecil.

"Aku mau pulang dulu, aku ada keperluan." Liora segera bangkit dan meninggalkan mejanya dan Brian yang masih menatapnya hingga wanita itu menghilang dari hadapannya.

"Kenapa aku harus memikirkan si Brengsek itu." gumam Liora sambil memukul bantal yang ada di dekatnya.

Lukune

Ia mengusap air mata lalu mengigit bibirnya dengan kuat agar melupakan Alex.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Seseorang masuk ke dalam rumah Alex saat menjelang sore, ia langsung menuju ke arah pria yang terlihat masih memikirkan Liora.

"Aku menemukan Nona Liora, Tuan."

Alex langsung berdiri dan menatap tajam saat mendengar berita menarik itu. "Dimana dia?" tanya Alex langsung.

"Dia menyewa rumah di kota Pasadena tepat di belakang rumah anda yang ada di sana bahkan anda bisa jelas melihat rumah itu dari lantai dua rumah anda." ucap pria itu membuat Alex tersenyum lega.

"Tapi, ada sesuatu Tuan." Alex menatap wajah pria itu dengan seksama

"Ada apa?" Alex meraih ponsel yang diberikan pria informan itu dan melihat dengan seksama.

"Brengsek!! Berani sekali dia." Alex menggenggam Ponsel itu lalu melemparnya dengan sembarang. Ia meremas rambutnya dan menendang sudut kursi di dekatnya hingga benda itu berpindah posisi.

Alex melihat foto Liora terlihat mesra bersama Brian. Itu membuat hatinya panas.

"Siapkan mobilku, aku akan ke sana sendiri." ucap Alex sambil memerintah satu dari mereka dengan tatapan garang.

Alex menaiki tangga rumahnya dan mencari sesuatu di kamar untuk ia bawa lalu turun kembali dengan secepat kilat.

"Anda mau kemana, Tuan?" tanya Troy yang melintas di depannya.

"Aku mau menemui Liora di Padasena, jaga mereka untukku." ucap Alex lalu segera pergi dengan wajah geram. Alex melesat ke tempat Liora sambil menekan setirnya dengan kuat.

bukune

Tok tok tok..

Brian mengetuk pintu rumah Liora dengan pelan hingga wanita itu perlahan membukanya.

"Maaf, dompetmu ketinggalan tadi." Brian melihat Liora yang meraih dompetnya dengan senyuman manis.

"Terima kasih, maaf aku jadi merepotkanmu." ucap Liora sambil memegang tengkuknya. Brian melihat kondisi Liora yang sexy karena wanita itu baru saja selesai mandi, hingga rambut basahnya terlihat berserat.

Srakkk!!!

Brian tiba-tiba menarik tengkuk basah Liora dan mendekatkan wanita itu ke pelukannya.

Liora terdiam saat merasakan bibir Brian menyentuh bibirnya dengan lembut. Pria itu memperdalam ciuman hingga Liora dengan cepat mendorongnya.

"Brian!" Liora mengelap bibirnya dan langsung menutup pintu rumahnya.

Alex yang berada di lantai dua rumahnya harus melihat adegan yang kini membuat hatinya semakin panas dan gerah. Ia mengepal tangannya dengan sangat kuat lalu melihat Brian pergi menuju ke tempat lain.

"Aku harus menghukummu Liora, agar kau sadar kalau kau itu milkku." gumam Alex lalu kembali mengumpulkan emosinya terhadap Brian dan Liora.

bukune

PART 32

Kegilaan Alex

bukune

Liora bangun dengan malas mendengar suara pemilik rumah sewa memanggilnya di luar.

"Ada apa, Bu?" tanya Liora melihat wanita itu datang tidak seperti biasanya.

"Liora aku membutuhkan bantuanmu." ucap wanita itu sambil memegang tangan Liora.

"Bantu apa?" tanya Liora melihat jam sudah hampir tengah malam bahkan hujan tampak deras sekarang.

"Aku harus mengambil sesuatu di rumah besar ini, tapi aku takut sendiri." ucap wanita itu lagi sambil menunjuk rumah Alex.

"Sebentar, aku akan mengambil payung." ucap Liora lalu menarik payung di belakang pintu dan mengikuti wanita yang sudah menerima uang cukup banyak dari Alex.

"Kenapa kau masuk begitu saja? ini gelap sekali." ucap Liora melihat rumah yang tanpa adanya sorot lampu.

"Tidak masalah Liora, aku sudah dapat izin." Wanita itu membuka pintu rumah Alex, tiba-tiba mendorong Liora masuk ke dalam. Liora segera menekan pintu membuat wanita itu menahannya dengan kuat hingga sosok pria lebih tinggi darinya segera menarik dan memeluk Liora menjauhi pintu.

bukune

"Siapa kau?" Liora mencoba meloloskan diri dari pria yang memeluknya dengan sangat erat itu.

"Lepasss! kau siapa?" Liora terus menelusuri sosok di balik kegelapan itu. Alex menaikkan Liora di bahunya dengan mudah dan mendengar teriakan Liora yang histeris.

Brugghh!

Alex melempar tubuh Liora di atas ranjang lalu menindihnya dengan cepat.

"Tolong lepas, kau siapa!" Liora terus berusaha melihat wajah di balik kegelapan itu sambil menangis.

Liora terdiam sejenak saat tangan besar itu menutup matanya dengan kain satin yang lembut.

"Kenapa kau menutup mataku brengsek, tolong katakan sesuatu?" Liora mencoba membebaskan diri saat tangannya terlepas sejenak.

Namun, Alex menangkapnya dengan mudah dan mengikat kedua tangan Liora.

"Tolong katakan sesuatu, *Please*." Liora masih menangis ketakutan dan berontak.

"*Don't be scared, Honey*." Alex berbisik di dekat telinga Liora. Membuat Liora terdiam dan mengingat seseorang.

Srakkk!!

Alex menaikkan tangan terikat Liora ke atas hingga dada Liora membusung indah. Ia tidak memberi Liora kesempatan untuk berpikir.

"A-alex?" tanya Liora lalu langsung bernapas dengan cepat. Ia merasakan aroma khas dari tubuh Alex kini tercium sangat kuat di dekat Liora.

"*We'll be good, trust me*." Alex merobek kaos Liora dengan cepat membuat wanita itu *naked* sesegera mungkin.

Alex menyentuh beberapa titik sensitif Liora dengan bibir dan lidahnya membuat Liora merasa takluk dalam seketika. Sementara Liora berusaha mencengkram kedua tangannya yang terikat tanpa bisa melihat apapun.

"Ahhhhh..." Liora merasakan sesuatu yang dingin dan geli di bagian intimnya membuat Liora membuka lebar kedua pahanya. Liora menarik tangannya namun Alex tetap menahannya kembali agar itu tetap di atas kepala Liora dan ia bebas menjelajahi tubuh Liora.

Alex terus mencium sudut tubuh *naked* Liora membuat wanita itu merasa geli karena sentuhan dingin dari lidah Alex sekaligus bulu halus yang tumbuh wajahnya.

Ia segera menarik tubuh kecil Liora untuk membalik-nya dan langsung menekan miliknya dalam. Liora meremas tangannya yang terikat itu sambil merasakan nikmat yang sudah lama tidak ia dapatkan.

"Ahhhhh." Alex melepas penutup mata Liora dan memegang Leher Liora untuk memautkan ciuman mereka yang semakin intim dan panas tanpa berhenti memompa miliknya dengan kasar.

"Aaaah Alexx." Liora mendesah membuat Alex semakin kasar dan meremas banyak sudut tubuh Liora hingga merah.

"Kau selalu nikmat, *Honey*." Alex mendongakkan kepalanya ke atas merasakan kenikmatan saat ini dan mengerang.

Ia membalikkan kembali tubuh Liora dan melihat wajah Liora di dalam kegelapan yang samar lalu kembali menyerang Liora dengan kasar sambil melepas ikatan yang ada di tangan Liora.

“Bergerak lah.” Liora langsung menangkap lengan Alex yang ada di pinggulnya dan menekan dengan kuku tajamnya. Ia mengigit bibirnya membuat wajah Liora semakin *sexy* dan menarik perhatian Alex.

"Ahhhh *shit*!" Alex menghentikan aktifitasnya dan menahan Liora agar tidak kabur untuk kembali membanjiri rahim Liora dengan miliknya. Tidak sampai di situ, Alex terus membuat Liora kembali mendesah di bawahnya hingga wanita itu memohon untuk berhenti.

“Kau melakukan dua kesalahan, jadi aku tidak akan berhenti sampai kau tidak bisa berjalan dan bermesraan dengan pria lain lagi.” Alex semakin kasar dan sesekali mengelap keringat yang semakin basah.

"Alex stopp, aku tidak kuat Lagi.” Liora kembali merasakan miliknya basah dengan milik Alex untuk ke sekian kalinya.

“Hahhhh..." lenguh Alex merasa lega.

Ia menatap tajam Liora yang tidak sanggup bergerak lagi sekarang. Ia mencari rokoknya dan menghidupkan segera, merasakan sisa kenikmatan setelah bercinta dengan wanita yang ia cintai.

“Bagaimana rasanya Liora?” tanya Alex kembali mendekati wanita yang menelungkupkan tubuhnya itu. Liora tidak mampu bergerak banyak, rasanya kakinya sangat kebas dan tidak bisa berdiri lagi.

"Kau sudah gila Alex." Suara lemah Liora membuat Alex tersenyum dan meletakkan rokoknya. Alex menarik ponselnya dan menelpon Troy yang sebenarnya sedang asik bercinta bersama Stela.

"Sebentar, Sayang." Troy sedikit memiringkan tubuhnya dan meraih ponselnya. Ia tersenyum kecil dan langsung mengangkat telpon Alex.

"Siapkan pernikahan terbaikku dengan Liora dalam tiga hari. Wanita ini tidak bisa dilepas lebih lama." ucap Alex membuat Liora menoleh ke arahnya dengan tajam.

"Baik Tuan, akan aku kerjakan segera." ucap Troy terlihat bersemangat lalu melempar kembali ponselnya dan fokus pada Stela.

kurune

"Kenapa menatapku? Bersiaplah, aku akan lebih semangat untuk membuat kau hamil lagi setelah kita menikah." ucap Alex tersenyum ke arah Liora.

"Aku heran kenapa kau selalu menemukanku, Alex." ucap Liora membuat Alex tersenyum ke arah wanita itu.

"Karena kau milikku." ucap Alex menelusuri wajah Liora dengan senyuman miringnya.

Kali ini aku akan memperketat penjagaan. Batin Alex lalu mengecup kening Liora dengan cepat.

PART 33

Posessif

bukune

Keesokan harinya...

Liora keluar dari kamar mandi sambil mengeringkan rambutnya yang tampak basah. Alex segera menariknya dan menyuruh wanita itu duduk di depan meja rias.

“Biar aku yang melakukannya.” Alex meraih handuk dan membantu Liora mengeringkan rambutnya.

“Aku bisa sendiri.” Liora menahan tangan Alex membuat pria itu kesal lalu mengigit leher Liora dengan gemas.

"Ahhh Alex, sakit.” Liora menatap wajah pria itu sambil mengusap lehernya yang perih.

“Lepas!” Alex menarik handuk itu dari tangan Liora dan mengusap di kepala Liora selama beberapa saat.

“Aku ingin mengambil pakaianku di bawah.” ucap Liora karena ia belum mengganti pakaiannya.

"Kita beli saja di jalan.” ucap Alex membuat Liora merasa kembali tertekan.

“Aku mau mengambil barang-barangku, Alex.” Liora menegaskan di beberapa bagian kalimatnya membuat Alex menatapnya sambil menaikkan alis sejenak.

“Oke, aku ikut.” Alex menarik lengan Liora dan tidak ingin membuat wanita itu kabur lagi darinya.

“Astaga Alex! Pakai bajumu, aku tidak akan kabur.” ucap Liora membuat Alex tidak perduli, ia memberi perintah pada *bodyguard* yang baru saja datang untuk menjaga Liora

Alex tetap berjalan tanpa atasan sambil menarik Liora dengan erat. Kini, ibu-ibu yang sedang berada di luar rumah tampak langsung menatapnya dengan perasaan campur aduk.

“Heh masuk!” terdengar suara seorang pria memarahi istrinya karena melihat Alex yang terlihat vulgar.

“Alex kau mempermalukanku.” Liora menutup wajahnya sedikit sambil masuk ke rumah sewanya itu.

bakune

"Kalian kemasi barangnya." ucap Alex pada *bodyguard*-nya itu. Mereka lebih baik mengemasi barang Liora dari pada harus mencari orang dan berakhir dipukuli.

"Kau duduk di sini saja." Alex menarik wanita itu hingga Liora duduk di pangkuannya. Alex tidak perduli jika banyak mata yang memperhatikan dirinya dengan Liora.

Alex menaruh tangan Liora di lehernya dan mencium bibir Liora dengan dalam hingga wanita itu melupakan dimana dia sekarang.

Brian, masuk ke rumah Liora saat melihat beberapa orang asing mengeluarkan barang. Ia harus menahan rasa kecewanya saat melihat Liora berciuman dengan Alex hingga mereka tampak tidak ingin lepas.

Alex sedikit membuka matanya dan melihat Brian hingga ia melepas ciumannya dan menatap tajam ke arah pria itu.

"Maaf aku tidak sengaja masuk." ucap Brian lalu memutar tubuhnya untuk keluar.

"Hey... Apa kau kebiasaan keluar masuk rumah Liora tanpa permisi?" tanya Alex merasakan tangan Liora menekan perutnya agar tidak bicara sembarangan.

"Brian aku akan segera pindah." ucap Liora membuat Alex merasa tidak suka. Ia menurunkan Liora dan bangkit dari tempatnya untuk menatap wajah Brian.

"Hm. Baiklah. Aku pergi dulu." ucap Brian tidak ingin mencari masalah pada siapapun.

Tap!!!!

Alex memegang bahunya dengan kuat membuat Brian kembali menoleh.

Buggggg!!!!

Alex melesatkan tinju ke arah Brian hingga pria itu tersungkur dan memegang sudut bibirnya yang berdarah.

"Itu hadiah karena kau berani mencium calon istriku." ucap Alex sambil melihat Brian masih memegang bibirnya yang ngilu.

"Alex!" Liora sedikit membentak karena tingkahnya yang sungguh di luar kendali. Alex segera menatap dan menarik Liora kembali untuk ke luar dari rumah itu.

"Cepat kerjakan dan bawa pulang." ucap Alex pada *bodyguard*-nya.

"Alex lepas, sakit." Liora berusah meloloskan tangannya yang sakit karena cengkraman Alex. Pria itu malah menariknya ke daerah pantai dan langsung memeluknya erat.

"Alex Lepas!! Kau selalu saja egois dan kasar, aku tidak suka itu." Liora menggeram, ia mulai kesal karena Alex di luar batasan sekarang menurutnya.

"Jadi kau senang jika dia menciummu?" ucap Alex tetap tidak mau melepas Liora.

"Alex. Bukan-"

"Diamlah Liora. Aku sudah bilang kan, aku tidak suka ditolak." jelas Alex membuat Liora semakin frustasi.

"Alex ini bukan masalah ditolak atau bukan, tapi kau selalu saja menakutiku!" Liora membentak Alex dengan kuat dan berusaha menarik tangannya yang kuat tercengkram.

"Aku melakukan itu untuk melindungimu, Liora." Alex membalas bentakan Liora terhadapnya.

Liora terdiam, Lalu menoleh ke arah pantai yang tampak indah. Alex tiba-tiba menggendongnya dan membawanya ke pantai.

"Alex kau mau apa?" tanya Liora saat mereka semakin dekat dengan air laut yang membiru.

bukune

Byurrr!!!

Alex melempar Liora masuk ke dalam laut membuat Liora kembali basah.

"Brengsek!" Liora mengelap wajahnya yang basah lalu menutup mata dengan kedua tangannya.

"Aduh sakit." Alex tidak pikir panjang mendengar itu ia langsung masuk ke dalam air dan mendekati Liora.

"Hey, ada apa *Honey*?" tanya Alex menarik tangan Liora untuk mengusap mata wanita itu

"Kau harus mandi juga." Liora mandorong Alex membuat pria itu langsung terjatuh di dalam air yang terasa hangat itu.

"Kau." Alex berusaha bangun dan menangkap Liora yang berusaha kabur darinya.

"*I love you.*" Bisik Alex terdengar di telinga Liora dan langsung membuat wajah wanita itu merah padam.

"Apa kita tidak bisa menginap di sini sementara tanpa ada orang lain?" tanya Liora melihat *bodyguard* Alex datang ke arah mereka.

"Kau ingin berdua denganku?" tanya Alex memutar tubuh Liora dan mengecup bibirnya pelan, lalu menyusuri wajah cantik wanitanya.

bukune

"Hm... Aku sangat ingin bisa berdua denganmu." ucap Liora dengan nada lembut.

"Baiklah, mereka akan berjaga di luar kalau begitu."

"Astaga, entah apa pikiranmu Alex." Liora memegang keningnya dan menatap Alex lebih lama.

"Aku tidak mau mengambil resiko kau akan kabur nantinya." ucap Alex terdengar posesif.

"Aku tidak akan kabur." Liora berusaha meyakinkan Alex.

"Tidak! Aku tidak akan membiarkanmu sebelum kita menikah atau kau hamil anakku." balas Alex tidak ingin

dibantah siapapun. Liora hilang akal untuk menjawab Alex semua tidak akan mempan.

"Ayo kita pulang, kau bisa sakit kalau terlalu lama kedinginan seperti itu." Alex menggendong Liora membuat wanita itu melingkarkan tangan di leher Alex.

"Bagus." ucap Alex sambil mengecup kepala Liora yang basah.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 34

The Wedding!

bukune

Alex & Liora

"Aku Alex Xavier Stefano, akan setia menjaga cintaku, kesetiaanku, kebahagiaanku dan kehidupanku bersama Fransisca Liora Venna untuk selamanya. Aku berjanji akan menjaga dan melindunginya dengan segenap hidupku."

Mata Alex tidak berhenti menatap wajah cantik yang ada di depannya sambil memegang erat tangan wanita yang tampak terharu itu.

"Aku Fransisca Liora Venna berjanji, akan selalu mendengarkan, melayani, mencintai dan menyayangi Alex Xavier Stevano selama hidupku, berusaha menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis."

Liora tersenyum ke arah Alex yang mengusap tangannya dengan lembut. Seseorang datang untuk memberikan cincin pada mereka.

Alex meraihnya dan langsung memasangkan pada Liora. "Sekarang kau tidak bisa lagi lari dariku." Alex mengedipkan sebelah matanya ke arah Liora yang tersenyum mengulum.

Liora meraih cincin dan memasangkan itu pada jemari Alex. "*I love you, Alex.*" ucap Liora membuat Pria itu merasa ingin terbang. Alex langsung menangkap tengkuk Liora dan menciumnya sambil mendengar pastur mengatakan. "Kalian sudah sah sebagai pasangan suami istri."

Suara tepuk tangan terdengar meriah dari orang yang menyaksikan momen sakral ini.

"Akhirnya, semoga Tuan Alex tidak akan memukul kita lagi." ucap salah satu *bodyguard* yang bertepuk tangan dengan meriah. Sam dan laura merasa tenang karena sekarang anaknya itu sudah mendapatkan pendamping hidupnya.

"Katakan kau ingin kemana setelah ini?" tanya Alex pada Liora yang menunduk.

"Aku ikut kemanapun kau." ucap Liora membuat Alex mengecup keningnya dengan pelan lalu kembali turun ke bibir.

Alex menggendong tubuh wanita itu, membuat Liora sedikit berteriak dan malu. Orang di sana menyaksikan dengan rasa bahagia dan haru.

"Kita berangkat." Alex membawa Liora keluar dan memasukkan wanita itu ke dalam mobil.

"Alex, bagaimana pestamu? Semua sudah disiapkan." ucap Sam mengejar putranya yang langsung ingin pergi dari sana.

"Nikmati saja, aku akan berangkat sekarang juga bersama istriku." ucap Alex membuat mereka yang mendengarnya sedikit terjengah.

bukune

"Troy, sudah siapkan semua? Aku tunggu di bandara." ucap Alex melihat Troy mengangguk dan tersenyum ke arahnya.

"*Bye*... aku pergi dulu Ayah, Ibu." Alex tersenyum bahagia lalu masuk ke dalam mobil dan langsung meraih Liora.

"Anak itu, tamunya sangat ramai, Laura. Kita harus bisa mengatasinya." ucap Sam pada Laura yang melihat mobil Alex melesat dengan segera dari hadapannya.

"Sekarang mau kabur kemana lagi?" tanya Alex sambil menyentuh bibir Liora yang merah.

"Astaga Alex, aku tidak kabur." ucap Liora kembali meyakinkan pria yang kini menjadi suaminya itu.

"Aku tidak percaya padamu." Alex mencium bibir Liora tidak perduli supir melihat mereka dari kacanya atau tidak.

"Kita mau kemana?" tanya Liora membuat Alex tersenyum dan menyusuri wajah wanita itu.

"Maldives. Hanya ada kau dan aku." ucap Alex menyatukan kening mereka dengan dekat.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

Alex memimpin tangan Liora untuk naik ke dalam jet pribadinya dengan perlahan karena mereka masih menggunakan gaun pengantin.

"Ahhh." Liora terpeleset dan Alex langsung menangkapnya agar ia tidak terjatuh.

"Hati-hati, *Honey*." ucap Alex lalu membantu menaikkan gaun wanita itu agar mudah naik ke dalam pesawat.

"Kalian bersenang-senanglah, aku sudah menstransfer uang kalian semua dan jangan ada yang mengganggguku selama aku di sana." Ucapan Alex membuat semua orang senang. Troy ikut mengangguk dan bahagia melihat kebahagiaan Alex dan Liora.

Mereka duduk di dalam pesawat yang mewah itu. Alex menciumi tangan Liora berkali-kali dan mengusap wajah wanita yang membuatnya jatuh cinta itu.

"Apa kau siap nanti malam, *Honey*?" tanya Alex melihat dengan wajah yang lembut dan terus menyusuri wajah Liora.

"Siap untuk?" tanya Liora seakan tidak tahu kemauan Alex yang biasanya mesum dan gila dalam hal bercinta.

"Aku sudah bilang kan, ingin segera membuatmu hamil." ucap Alex membuat Liora memicingkan matanya yang tajam lalu melihat wajah Alex tersenyum.

"Kau sekarang banyak tersenyum, Alex." ucap Liora menyandarkan kepalanya di dada Alex dan menerima pelukan hangat dari pria itu.

"Ya, karena kau Liora. Aku mendengar kau mengatakan pada David kalau kau mencintaiku." Liora langsung beranjak saat mendengar ucapan Alex brusan. Ia menatap wajah Alex lama.

"Aku minta maaf karena telah menempatkanmu di posisi itu, aku memasang GPS di ponselmu, memukul orang karena mencarimu dan menyuruh Troy menyelidiki hidupmu. Tanpa kusadari aku melindungimu hingga aku jatuh cinta denganmu." Alex menjelaskan itu pada Liora yang menatapnya dengan seksama.

"Aku merasa takut untuk hamil Alex. Karena rasa traumaku sangat besar, aku bahkan tidak tahu penyebab

bayiku meninggal." ucap Liora menunduk mengingat bagaimana perasaannya saat ini yang masih dibayangi rasa trauma.

"Mereka sudah dapat ganjarannya. Kau tidak usah pikirkan itu, sekarang fokus padaku dan kita akan memulainya. Aku akan melindungimu dari apapun. *I promise*." Alex menarik tangan Liora lalu mengecupnya dengan lembut.

"Mereka? Maksudmu seseorang sudah membunuh anakku?" tanya Liora pensaran dan terus meminta jawaban Alex.

"Bukan seseorang, tapi dua orang. Aku sudah membuat mereka jauh dari sisimu. Jadi jangan khawatir." Alex menarik Liora dan memeluknya agar wanita itu tidak bertanya lagi.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Stela menoleh dengan cepat ke arah pintu rumahnya. Sekarang ia sudah kembali ke rumah dan bertemu dengan ibunya, ternyata ancaman David adalah bohong semata. Pria brengsek itu tidak pernah menyekap ibunya. Ia hanya memanfaatkan wanita yang berpikiran lemah.

Stela memilih berhenti menjadi dokter, baginya ia tidak mau menerima toleransi apapun walau bukan dia penyebab meninggalnya anak Alex dan Liora.

"Sedang apa?" tanya Troy melihat wanita itu duduk santai.

“Menunggumu.” jawab Stela tersenyum melihat Troy yang perlahan mendekatinya.

“Kau menjadi pembohong sekarang.” Troy duduk di samping Stela dan menatapnya sejenak.

“Ada apa?” tanya Stela penasaran dan melihat pria itu mengambil sesuatu dari dalam celananya.

Ia menarik jemari Stela dan memasang kan sesuatu pada jari lentik itu. “Menikahlah denganku.”

Ucapan Troy membuat Stela diam sejenak. Ia menelan Saliva dengan kuat lalu mengedarkan pandangan ke wajah Pria yang ia cintai itu.

bukune

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 35

Honeymoon

bukune

Troy masih setia menatap wajah Stela yang belum memberi jawabannya. Ia berharap wanita itu akan menerima dirinya sekarang dan melupakan masa lalu.

"Aku tidak bisa menolakmu." jawab Stela dengan lembut sambil menatap Troy lebih dalam. Pria itu tersenyum ke arah Stela lalu memeluknya dengan erat seakan tidak ingin lepas.

"Aku akan mengurus dengan segera." papar Troy membuat Stela hanya mengangguk dan kembali memeluknya.

"Kau tadi sedang apa?" tanya Troy melirik cincin yang berada di jari Stela.

"Sudah aku bilang, aku menunggumu." jawab Stela dengan wajah yang senang.

Mereka tidak menyangka setelah sekian tahun mereka tidak bertemu, namun mereka tetap saling mencintai dan dipertemukan kembali dalam suatu konflik hebat.

"Sebentar." Stela bangun dari tempatnya sambil menutup mulut. Troy melihatnya dengan aneh dan mengikuti Stela.

"Ada apa?" Troy mengelus punggung Stela yang sedang mengeluarkan sisa makanan di dalam perutnya. Wajah stela pucat seketika dan langsung memegang sudut wastafel dengan erat.

bukune

"Kita ke dokter?" tanya Troy membuat Stela menggeleng lalu mencuci mulutnya

"Sejak pagi aku sudah begini." ucap Stela lalu memeluk Troy.

"Karena itu kau harus ke dokter." Ucapan Troy membuat Stela tidak ingin melepasnya.

"Aku mengecek sesuatu, dan hasilnya..." Stela memberikan tespek pada Troy yang segera meraihnya.

"Kau hamil?" tanya Troy membuat Stela mengangguk dengan pelan lalu menunduk kembali.

Troy meraihnya lalu memeluk wanita itu. Ia menarik napasnya yang terasa lega sekarang.

"Karena itu kita harus segera menikah." ucap Troy membuat Stela kembali mengangguk tanpa mengeluarkan suara sedikit pun.

Aku takut. Aku pernah melukai seseorang. Apa hal buruk akan terjadi padaku sebagai karma? Stela membatin merasakan rasa takut yang berlebihan di hatinya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Maldives Overwater Bungalows,

bukune

"*God*, Alex kau serius menyewa ini?" tanya Liora melihat tempat yang sangat indah dan besar.

"*Just for you, Honey*." Alex menarik Liora untuk berada di dalam pelukannya lalu mengecup bibir Liora dengan lembut.

Mereka masuk ke kamar yang sangat luas dan Alex sigap membaringkan tubuh Liora di bawahnya.

"Bersiaplah, aku tidak ingin menyia-nyiakan waktu." ucap Alex menyentuh wajah Liora yang sudah membuatnya sesak.

"Astaga, Alex kita baru sampai." ucap Liora membuat Alex tersenyum

"Aku baru menyuruhmu bersiap, *Honey*." papar Alex lalu mengecup kening Liora yang berkeringat.

"Lepaskan pakaianmu, kau tidak risih dengan pakaian itu?" tanya Alex melihat wanita itu masih memakai pakaian pengantin.

"Ya, tapi aku tidak punya pakaian karena kau langsung membawaku ke sini." ucap Liora dengan mengigit jarinya.

"Itu, di sana semua sudah tersedia." ucap Alex menunjuk lemari besar yang berada di dekat mereka.

"Ya sudah, aku akan ganti dulu." Liora mendorong Alex hingga menjauhinya menuju ke lemari besar itu. Alex ikut melepas pakaiannya membiarkan tubuhnya tereskpose hanya dengan boxer ketat.

bukune

"Alex, kenapa semuanya bikini?" tanya Liora tidak menemukan satu pakaian pun.

"Ayahku yang menyiapkan, berarti dia ingin segera punya cucu, Liora." ucap Alex terkekeh. Sam dan Laura langsung merasa terkejut saat mendengar Liora mengalami keguguran dari Alex kemarin.

"Jadi aku harus pakai apa." tanya Liora sedikit frustasi.

"Pakai saja yang ada." jawab Alex terdengar santai membuat Liora menatapnya. Akhirnya Liora mau tidak mau memakai bikini dan itu berhasil membuat Alex ingin segera menerkamnya kembali.

Liora berusaha menutup tubuhnya dengan kain yang melilit di jendela agar tubuhnya tidak terlalu terlihat.

"Kenapa ditutup?" Alex menarik kain itu dan melemparnya ke sembarang tempat. Ia lalu menarik Liora untuk berada di pangkuannya dan mencium bibir Liora hingga ke lehernya.

"Alex... setidaknya kau tanya apa aku lapar atau tidak." Liora langsung menyatakan perasaannya saat ini. Ia sangat lapar karena ia menahannya sejak semalam karena takut perutnya terlihat buncit karena makan malam.

Alex tersenyum mendengar itu. Lalu membuat Liora menatap tajam ke arahnya.

"Cium aku dulu." Alex menunjuk pipinya dengan tatapan mengejek. Hingga Liora menarik wajahnya dan mencium pipi Alex.

bukune

"Ayo cepat. Aku sangat kelaparan." papar Liora melihat Alex meraih ponselnya dan menekan nomor di sana.

"Kau mau makan apa? Aku akan pesankan apapun maumu." ucap Alex membuat Liora tersenyum.

"Sepertinya akan banyak." Liora memesan empat hidangan makanan berbeda membuat Alex sedikit tercengang.

"Aku lapar." Liora seakan tahu kalau Alex merasa heran ia memesan makan sebanyak itu. Alex menggelengkan

kepala lalu menyuruh seseorang dari bungalow mengantar makanan mereka dengan segera.

Mereka tertawa sejenak sambil semakin mendekatkan diri hingga menunggu makanan datang.

"Permisi, Tuan Nona ini-" Pengantar makanan itu diam sejenak melihat Alex dan langsung menundukkan kepala. "Ini makanan kalian, silakan dinikmati." sambung wanita itu sambil menunduk berharap Alex tidak melihatnya.

"Ayo Sayang, kau lapar kan?" Alex tidak fokus pada pelayan itu hingga ia juga tidak melihat siapa sosok yang langsung takut saat melihat Alex.

"Terimakasih." ucap Liora pada wanita itu lalu menyuapkan makanan ke mulut Alex yang tersenyum senang.

"*Good wife*." Alex memuji Liora sambil membayar makanannya. Hingga wanita itu segera pergi dari hadapan Alex dan Liora secepatmungkin.

"Beruntung sekali dia bisa mendapatkan Alex." Wanita itu berhenti sejenak sambil menarik napasnya.

"Ayolah Sella, kau harus melupakan pria itu. Kejadian itu hanya salah paham." Wanita itu memegang dadanya dengan erat lalu kembali berjalan dengan cepat.

"Makanlah yang banyak agar kau tidak pingsan nanti malam." ucap Alex melihat Liora makan dengan sangat lahap tanpa memperdulikannya.

PART 36

Alex Tidak Bisa Di Bantah

bukune

Suasana Maldives akan sangat indah jika di malam hari, dimana kalian akan melihat fenomen pasir biru yang berkilau. Banyak orang menyebutnya bahwa fenomena pasir biru itu terjadi akibat mikroorganisme yakni fito-plankton.

Fenomena pasir biru menyala ini ternyata tidak hanya terjadi kepulauan Maldives saja namun juga bisa ditemui di negara Puerto Rico, Jamaika dan Amerika Serikat khususnya daerah Pantai San Diego.

"Sudah, ayo kita kembali ke bungalow." ajak Alex membuat Liora memasang wajah cemberut dan terpaksa meraih tangan Alex.

"Hey, kita masih lama di sini. Jangan cemberut seperti itu." ucap Alex menarik Liora dan memeluknya.

"Ya. Baiklah." jawab Liora akhirnya mengalah dengan apa yang diinginkan Alex.

Alex menggendong Liora dengan kuat sambil sedikit berlari untuk segera pulang ke kamarnya.

"Alex... Turunkan aku." Liora merasa takut dan malu jika ada yang melihat kegilaan Alex saat ini.

"Tidak." Alex mencium Liora kembali sambil berjalan dengan cepat menuju ke kamarnya. Sella yang melewati itu hampir saja bertabrakan, Alex melihatnya sekilas namun sepertinya pria itu lupa dengan wajah Sella.

Karena perubahan pada Sella sangat banyak. Ia terlihat semakin kurus dan rambutnya terlihat panjang bergelombang serta kulitnya berubah eksotis.

Dia lupa padaku, syukurlah. Batin Sella menatap iri ke arah Liora yang berada di dalam pelukan Alex.

Brugg!!!

Alex langsung melempar Liora ke atas ranjangnya dan segera menindih dengan cepat. Alex menarik kain yang menutupi tubuh wanita itu lalu mengusap wajah Liora dengan lembut.

Pria itu mulai aktif untuk mencium Liora sambil menahan kedua tangan Liora dan mensejajarkannya di sudut kepala.

"Katakan, kau ingin permainan seperti apa?" tanya Alex membuat Liora tersenyum kecil.

"Aku akan menerima apapun." jawab Liora seakan menantang suaminya yang sudah dilanda gairah yang mulai memuncak.

Alex menciumi leher Liora dan melepas kancing yang berada di sudut bikini Liora. Hingga membuat tubuh itu *naked*. Alex bangkit sejenak dan melepas pakaian yang ia gunakan tanpa menjauhkan pandangannya dari tubuh Liora.

Liora menutup kedua pahanya membuat Alex langsung menahannya dengan cepat. Ia menyelipkan tubuhnya di kedua paha Liora dan menciumi Liora dengan dalam.

"Ahhhh." Liora merasakan Alex meremas dadanya dengan kuat dan membuatnya sedikit meringis. Alex menurunkan ciumannya ke dada Liora dan mengigitnya berkali-kali hingga merah.

"Alex jangan-" Liora merasakan aktivitas bibir Alex yang berada di organ intimnya. Itu membuatnya merasa tidak nyaman dan jijik.

"Diam saja." Alex tetap melancarkan aksinya hingga akhirnya Liora mendesah dan membuka kedua pahanya

dengan lebar. Liora meremas rambut Alex dengan kuat saat merasakan sesuatu akan keluar dari sana.

"Ahhh Alex." Liora mendesah dengan garang saat mendapatkan kepuasannya. Alex tersenyum dan kembali menautkan ciuman panas mereka.

"Mau mencoba milikku *Honey*?" tanya Alex membuat Liora heran. Pria itu mengusap bibir istrinya sambil menatap intim.

"Tidak. Itu menjijikkan, Alex." bantah Liora membuat Alex tersenyum miring.

"Sedikit saja. Kau pasti suka." ucap Alex meminta dengan paksa membuat Liora terpaksa melakukannya.

Alex mengambil posisi dengan segera sambil menyandarkan tubuhnya. Liora perlahan menyentuh junior Alex dengan tangan lembutnya, ia sejenak melihat wajah Pria itu lalu perlahan memasukkan milik Alex ke dalam mulutnya.

"Ahhhh." Alex mengerang nikmat saat merasakan hangatnya mulut Liora. Alex menekan tengkuk Liora dan membuat wanita itu tidak bisa mengimbanginya

"Liora kemarilah." Alex menarik kedua kaki Liora dan memasukkan milikknya ke dalam organ intin wanita itu.

"Ahhhhh..." Alex merasa miliknya penuh di dalam sana lalu kembali memautkan bibir mereka.

"Aku tidak akan membiarkan setetes pun milikku keluar dari sini." ucap Alex sangat bersemangat untuk membuat istrinya itu hamil dalam sekejap.

Alex kembali menciumi Liora dengan kasar dan terus menahan tubuh kecil itu agar tidak bisa bergerak sedikit pun. Alex menarik selimut agar menutupi sebagian tubuh mereka.

"Akk Alex. Jangan digigit." Liora memukul lengan pria itu saat merasakan gigi tajam Alex mengigit dadanya dengan gemas.

Tok tok tok!!!

Alex menoleh ke arah pintu yang terbuka dan merasa sangat terganggu. Ia melihat seorang wanita berdiri di depan sana dengan wajah menunduk sambil membawa tray berisi makanan.

bukune

"Brengsek siapa yang menyuruhnya kemari!" Alex mengumpat lalu menarik handuk untuk menutupi bagian bawahnya dan Liora segera menutup tubuhnya dengan selimut yang sudah di sediakan.

"Maaf Tuan, aku diberi perintah untuk mengantarkan ini." Sella tidak berani menatap wajah Alex dan ketakutan.

Prangggg!!

Suara pecahan gelas dan piring terdengar keras karena Alex melempar makanan yang dipegang Sella hingga berhamburan di sekitar ruangan itu. Alex menatap tajam

wajah wanita yang menunduk itu dan menarik kerah baju Sella.

"Alex jangan!" Liora memegang tangan suaminya agar tidak memperlakukan orang lain seperti itu. Alex menepis tangan Liora dan kembali menarik kerah baju Sella.

"Siapa yang berani menyuruhmu kemari? Aku menyewa ruangan *private* agar tidak ada satu orang pun yang mengganggu aktivitasku brengsek!" Alex tidak bisa mengontrol emosinya. Ia membayar mahal untuk permalamnya agar tidak ada satu orang pun yang datang jika tidak ia minta.

"Alex sudahlah." Liora kembali mengingatkan Alex agar tidak bertingkah semena-mena.

"Bersihkan dan cepat pergi dalam waktu 5 menit." Alex kembali berteriak keras lalu menarik Liora yang menutupi tubuhnya dengan selimut.

"Alex kenapa kau kasar sekali!" Liora mulai tidak suka dengan tindakan Alex yang masih saja arogan.

"Jangan dihiraukan. Kemarilah, *Honey*." Alex duduk di sudut kolam besar dan menarik Liora.

"Alex. aku sedang bicara!" Liora membentak dan menahan tangannya agar tidak terjatuh ke pangkuan Alex.

"Jangan membuatku panas, Liora." Alex mulai menggeram karena istrinya itu tidak menuruti keinginannya.

"Alex, kau sangat arogan dan-"

Ucapan Liora terhenti saat Alex berdiri dan menggendongnya. Pria itu melempar Liora ke dalam kolam dengan cepat hingga Liora merasa sesak di dalam air. Alex ikut turun ke dalam lalu menarik Liora dengan kasar, Ia menempelkan Liora di tembok dan menahan tubuh *naked* itu.

"Kau terlalu banyak bicara." Alex menekan miliknya dengan kuat ke dalam organ intim Liora hingga wanita itu memegang erat bahu Alex.

"Alex, dia- haaaaaaa"

Alex memasukkan mereka berdua ke dalam air sejenak lalu kembali naik saat Liora kehabisan napas.

"Jangan perdulikan siapapun, atau aku akan menenggelamkanmu di sini." ucap Alex sambil terus melancarkan aksinya yang tidak perduli kalau Sella mendengar desahan mereka di sana.

Sella, hanya mengusap air matanya sejenak sambil membersihkan kamar agar terlihat kembali sempurna.

"Bagaimana bisa aku salah mengantarkan makanan dan mendapat perlakuan ini." Sella mengusap kembali air matanya dan merasa menyesal. Harusnya ia tidak mengetuk pintu itu saat melihat mereka asik bercinta.

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukane

PART 37

Sikap Alex

bukune

Hari ini, pagi-pagi sekali Alex sudah kembali melakukan sesi bercinta mereka yang panas. Padahal tadi malam ia sudah melakukannya berkali-kali, setelah Sella pergi. Alex seakan tidak ada letihnya.

"Hmm. Alex sudah, Aku letih." ucap Liora setelah merasakan rahimnya menghangat karena Alex.

"Ya. Selanjutnya nanti malam." ucap Alex mengecup bibir Liora dan bangkit dari tempat tidur.

"Aku lapar, kau mau makan apa, *Honey*?" tanya Alex pada Liora yang menutupi tubuhnya dengan selimut.

"Apa saja." jawab Liora dengan rasa ngantuk yang masih tersisa.

"Bawakan aku dua jus alpukat, olahan ikan salmon dan buah-buahan. Semua harus segar dan bagus." ucap Alex teliti, ia tahu kalau hal itu bisa membantu proses mudahnya hamil.

"Oh ya sajikan dengan benar dan jangan letakkan lada sedikit pun di makanan kami." sambung Alex kembali lalu melempar ponselnya ke ranjang.

"Aku suka yang pedas, Alex." ucap Liora membuat Alex menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Aku tidak mau kau sakit. Ayo mandi bersamaku." ucap Alex lalu mengecup pipi Liora dan langsung menggendong tubuh Liora untuk membawa wanita itu ke kamar mandi.

bukune

"Sella, Antarkan makanan ini ke *private room* no. 3030 tempat Tuan Alex dan jangan lakukan kesalahan lagi." ucap *supervisor* wanita sambil memperingati Sella.

"Bagaimana kalau yang lain saja. Aku takut kejadian semalam terulang." ucap Sella menunduk dan tidak mau menurut.

"Kau berani membantah sekarang Sella?" tanya wanita itu sambil memicingkan matanya.

"Ti-tidak, Baik. Aku akan mengantarnya." Sella mengambil Tray dan melihat tidak ada saos atau sambal di hidangan makanan itu.

"Rasanya tidak enak jika tidak pedas." gumam Sella lalu menuju ke dapur dan meletakkan bubuk lada yang cukup banyak sesuai seleranya di ikan itu.

Perlahan ia segera berjalan kembali ke tempat Alex dan kembali melihat pemandangan yang membuatnya iri. Liora dan Alex masih berciuman setelah mereka selesai mandi. Sella serba salah saat melihat itu. Liora menyadarinya lalu melepas ciuman mereka.

"Taruh di sini saja, terimakasih ya." ucap Liora sambil mendekati Sella yang menunduk agar Alex tidak mengenalinya.

Mereka duduk dipinggir kolam dan Sella langsung menaruh makanan dan *bill* di atas meja. Alex menarik garpu yang ada di sana dan langsung memotong ikan itu lebih dulu. Ia memakannya dan langsung sejenak berhenti.

Pedas.

Batin Alex lalu mengulum giginya dengan kuat.

"Liora jangan dimakan." Alex kembali menjatuhkan makanan itu dan menatap Sella dengan tajam.

"Ah!! kau tuli atau bodoh HAHH! Aku sudah bilang kan jangan pedas. Kau mau meracuni istriku!" tanya Alex mulai berdiri dari tempatnya.

"Alex." Liora menahan suaminya itu yang kembali tampak emosi pada Sella yang ketakutan.

"Maaf aku tidak tahu kalau-"

"Tidak tau? Aku sudah mengatakan jangan taruh lada sedikit pun di sana!" Suara Alex melengking tinggi.

"Alex, Stop! Biar aku yang atasi ini." Liora mendorong tubuh Alex agar menjauhi Sella dan menutup pintu kamar.

"Aku akan ganti makanannya." ucap Sella saat Liora mendekatinya.

"Maaf, suamiku sangat arogan, pesankan lagi makanan yang sama, aku akan membayar makanan terbuang itu juga." ucap Liora lalu menyuruh Sella segera pergi.

"Aku akan melaporkannya." Alex melihat Liora mendekatinya dengan tatapan tajam.

"Tidak! Kau tidak perlu melakukan itu." Liora menahan ponsel Alex hingga pria itu berusaha meraihnya. Liora mendorong Alex masuk ke kamar dan menjatuhkan tubuh Alex ke ranjang.

"Aku akan melayanimu." Liora merasakan jantungnya gugup saat mengatakan hal itu. Ia menjauhkan Alex dari ponselnya dan menindihnya.

"Kau menggodaku?" tanya Alex mulai melupakan emosinya.

"Diam saja di sana." perintah Liora yang berusaha Liar. Ia mengecup bibir Alex sambil meremas rambut suaminya dengan keras.

"Lumayan panas, tapi aku tidak suka kau menang, Liora." Alex memutar tubuh mereka dan mengambil alih permainan.

Alex tidak melakukan *foreplay*. Ia langsung menekan juniornya masuk dan menyelesaikan permainan panas mereka sejenak.

Setelah selesai bercinta dan membenarkan kembali pakaian mereka, Alex menajamkan matanya dan masih melihat Sella yang mengantarkan makanan.

"Aku harus-" Liora menahan Alex agar tetap berada di tempatnya.

bukuna

"Diam di sini saja. Aku akan melayanimu lagi nanti." ucap Liora membuat Alex tersenyum.

"Kau pintar sekali ya." jawab Alex membuat Liora tidak perduli.

"Mana dompetmu, aku harus membayar makanan yang kau buang tadi." Liora melihat Alex menatapnya tidak suka.

"Jangan protes, atau aku akan menguncimu di luar." ucap Liora membuat Alex membuang napasnya lalu memberikan dompetnya. Entah kenapa pernyataan Liora barusan membuat Alex menurut.

Liora mendatangi Sella dan membayar dua makanan itu serta memberikan tip untuk Sella. "Aku minta maaf sekali lagi atas kelakuan suamiku." ucap Liora dengan nada lembut membuat Sella mengangguk dan mengerti.

"Lagipula itu salahku. Aku mengira selera orang sama." ucap Sella berbesar hati menerima amukan Alex.

"Seleraku sama, hanya saja ia ingin aku segera hamil. jadi suamiku itu sedikit protektif." Liora tersenyum ke arah Sella yang merasa lega.

Dia baik dan cantik, wajar saja Alex memilihnya.

Batin Sella lalu mendekati makanan yang berserakan. Liora mendekati Sella dan membantunya.

"Nona jangan! Aku bisa sendiri." ucap Sella membuat Alex melihat kelakuan Liora. Ia mendekati Liora dan menarik tangan wanita itu agar segera berdiri.

"Aku tidak memberimu izin atas itu, Liora." Alex mengambil *tray* makanan dan membawa itu masuk untuk menjauhi Sella.

"Tunggu sebentar." Alex mencicipi makanan itu dulu baru memberikan pada Lior.a

"Astaga! Kau sangat mengaturku, Alex." Liora menarik garpunya dan mulai mengisi perutnya yang lapar.

"Makan, setelah ini kita akan berkeliling." ucap Alex sambil mengelus wajah Liora.

Alex melirik ke arah Sella yang hampir selesai membersihkan makanan yang di buang tadi.

Wajahnya sedikit mirip dengan sella, Hanya saja kulitnya terlihat berbeda.

Batin Alex yang tidak menyadari kalau itu memang Sella. Alex kembali melirik Liora dan mengulum bibirnya.

"Ada apa?" tanya Liora melihat Alex yang berhenti makan.

"Tidak." Alex tersenyum lalu kembali mengusap pipi Liora dengan lembut dan sedikit tersenyum.

Liora memotongkan salmon lalu menyuapkan ke dalam mulut Alex. Pria itu dengan senang hati menerimanya dan melakukan hal yang sama pada Liora.

bukune

"Kau belum ada merasa mual atau pusing, *honey*?" tanya Alex membuat Liora tertawa.

"Kau sangat bersemangat, Alex." ucap Liora lalu menyisipkan rambut di telinganya.

"Ya. Karena hanya itu yang membuatmu tidak akan bisa lepas dariku." balas Alex sambil menatap tajam Liora.

"Ya. Aku berharap anakku tidak memiliki sifat pemarah seperti ayahnya nanti." Liora menyindir Alex sambil membalas tatapan suaminya itu.

"Aku begini karena melindungimu." sanggah Alex tetap tidak mau kalah dari Liora yang berusaha mengubah sikap emosionalnya.

bukune

PART 38

Flashback Sella

bukune

Suasana malam itu terlihat berkabut dan dingin, curah hujan yang tinggi di kota Los Angeles membuat empat pria mabuk mengejar gadis tidak berdosa di sudut lorong gelap.

Sella menyatukan kedua tangannya dengan erat dan menekan dadanya agar napas terengahnya tidak terdengar oleh sekumpulan pria mabuk itu.

"*God, Please help me.*" Sella menangis dan menutup mulutnya saat mendengar langkah kaki mendekati ruangannya.

"Hey, kami tahu kau di mana cantik. Segeralah keluar." Pria dengan badan besar dan tegap segera keluar dari sisi drum besar dan menendangnya ke arah Sella.

"Akkkkkk tolong ja-ngan!" Sella memekik kuat saat pria itu mulai menarik kakinya untuk keluar dari sudut ruangan. Mata keempat pria itu seakan siap untuk menerkam mangsanya.

"Aku mohon jangan lakukan apapun." Sella menyatukan kedua tangannya memohon minta ampun dan menangis. Namun keempat pria itu tidak perduli. Mereka saling senyum dan menatap Sella yang terpojok di sudut ruangan.

"Kau pasti akan suka cantik, tenanglah." ucap pria dengan rambut setengah botak, berkumis lebat dan kurus. Ia memainkan kumis dan bibirnya seakan tidak kuat menahan gairah.

Alex berhenti sejenak saat mendengar suara wanita memohon. Ia baru saja keluar dari lokasi pembangunan yang kini menjadi pusat perbelanjaan terbesar di Los Angeles.

"Apa kau tidak dengar itu, Troy." tanya Alex berjalan dengan cepat dan melirik ke salah satu bangunannya yang terlihat sepi dan gelap.

"Ya. Sepertinya dari sini." ucap Troy sambil memicingkan matanya.

"Ahhhh tolonggggg!" Sella berteriak membuat Alex langsung masuk ke dalam ruangan gelap itu.

"Tuan jangan, ini bisa membahayakanmu." Troy tidak ingin Alex terlibat hal apapun yang akan membahayakan dirinya.

"Tidak. Aku harus memeriksanya." Alex menarik ponselnya dan menghidupkan senter. Ia berjalan dengan cepat mencari sumber suara diikuti Troy.

Mereka menghentikan aktifitasnya saat Alex menyorotkan senter dari ponselnya ke arah empat pria dan Sella yang sangat membutuhkan bantuan. Alex tersenyum miring melihat itu.

"Sungguh tidak bermoral, apa kalian tidak punya uang untuk memuaskan hasrat kalian?" Alex meneriakkan suara sekerasnya membuat para pria bejat itu menatap dan mendekatinya.

"Tuan. Aku akan-" Troy menggantung kalimatnya saat Alex malah mendekati kursi dan duduk tanpa rasa takut.

"Bawa wanita itu keluar!" perintah Alex pada Troy yang berat meninggalkan Alex.

"Cepat!!!" Alex menekan intonasinya pada Troy yang segera mendekati Sella dan membawa wanita itu keluar.

Alex menajamkan pandangannya pada tiap gerak gerik pria yang ada di depannya. Salah satu pria mendekati Alex dan berusaha memukul.

Tap.!!!

Alex menahan tangan Pria itu dan memutarnya hingga suara derakan tulang di lengannya terdengar kuat.

"Ahhhh." Pria itu menjerit lalu Alex mendorongnya saat dua orang sekaligus mendekatinya.

Alex yang terlatih menahan kedua kerah pakaian pria itu dan mengantukkan kepala mereka berdua hingga langsung jatuh pingsan.

Alex membenarkan pakaian tebalnya sambil duduk di sudut kursi. Ia tersenyum dan menunggu pria dengan badan tegap dan berotot mengepal tinjunya.

Alex terlihat santai dan tidak gentar hingga pria itu berlari cepat ke arahnya. Alex berdiri dan membuat pria yang ingin menabraknya itu malah metabrak tembok.

bukune

"Banteng yang bodoh." *Smirk* Alex mengejek sambil membuang napasnya.

"Brengsek!" Pria itu meraih balok besar untuk menyerang Alex.

Alex menendang tangan pria itu hingga balok itu terjatuh, Alex melakukan gerakan memutar dan berhasil menghempas tubuh besar itu dengan mudah.

Ia meletakkan kakinya di dada Pria itu dan menekannya dengan kuat. Alex mengeratkan giginya dengan geram hingga menekan dada pria itu dengan sepatunya yang kuat.

"Ahhh... ahh ampun ampun." Pria itu berusaha mendorong kaki Alex namun sedikit pun tidak bergerak dari sana.

"Sekali lagi aku melihat kalian mengotori tempatku. aku bersumpah akan membunuh kalian." Alex menghentakkan kakinya dengan kuat hingga membuat pria itu kembali berteriak sakit.

Alex keluar dari gedung itu melihat Troy memegang Sella yang pingsan dan sedikit panik dengan wanita itu

"Bawa saja ke rumah, panggil dokter." ucap Alex membuat Troy mengerti.

Troy menuruti perintah Alex yang tampak tak tersentuh oleh siapapun. Mereka kembali ke rumah dan mengobati Sella dengan baik.

Bukune

"Siapa namamu." tanya Alex duduk di sisi Sella yang tampak pucat.

"Sella. Aku dimana? Terimakasih sudah membantuku." Sella melihat rumah besar Alex dan meremas kedua tangannya.

"Minumlah." Alex memberi segelas air pada Sella agar wanita itu bisa memulihkan rasa syoknya.

"Dimana rumahmu? Troy akan mengantarmu." ucap Alex membuat Sella melihat dengan diam.

"Aku sedang kabur dari rumah dan belum punya tempat tinggal." papar Sella lalu meminum kembali minumannya.

"Ya sudah tinggallah di sini sementara." Alex berdiri dan keluar dari kamar Sella diikuti *bodyguard*-nya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Sejak hari itu Sella selalu mengambil kesempatan untuk mendekatkan diri pada Alex. Ia mulai jatuh cinta dan kagum pada Alex, walaupun pria itu terlihat kasar dan tidak terlalu memperdulikannya.

Hingga Sella tidak sanggup lagi menahan perasaannya pada Alex. Ia menunggu pria itu pulang ke rumah dan terus melihat ke arah pintu.

"Ah... Alex aku ingin bicara denganmu." ucap Sella mulai berani bicara pada Alex

"Bicara apa?" tanya Alex dengan wajah dingin seperti biasa.

Sella tiba-tiba memeluk Alex dan menahannya dengan kuat. Alex segera melepas pelukan Sella dan menatapnya tidak suka dan heran.

"Alex. Aku... mencintaimu." ucap Sella dengan terbata dan menunduk membuat Alex tersenyum miring.

"Maaf Sella, aku tidak memiliki perasaan apapun terhadapmu." balas Alex jujur terhadap perasaannya yang masih kosong tanpa penghuni.

"Alex. Tapi..."

"Sella jangan memaksa sesuatu yang tidak mungkin." Alex segera memotong ucapan Sella yang menitikkan air matanya.

Sella berlari meninggalkan Alex dengan perasaan malunya. Ia merasa tidak ada satu orang pun yang menyayanginya. Orang tuanya selalu membandingkan dengan David karena ia baru saja menyelesaikan *study* dan bertugas di rumah sakit sesuai pendidikannya.

"Aku lebih baik mati dari pada menahan semua penderitaan." Sella mencari silet di lemarinya sambil menangis. Ia meletakkan silet tajam itu ke nadinya dan menekannya. Ia menutup mata sejenak dan menguatkan hatinya.

"Ah. Aku tidak boleh melakukan ini." Sella membuka matanya dengan cepat dan sedikit menjauhkan silet dari nadinya. Perlahan ia berdiri sambil menguatkan hatinya agar tidak jatuh dan terpuruk. Namun saat Ia berusaha meraih lemari untuk bangun dengan kedua tangannya.

Ia terpeleset hingga silet tajam itu segera mengiris nadinya. "Ahhhh...saaakitt." Sella menekan pergelangan tangannya dengan erat namun darah terus mengalir dari sana hingga ia pingsan. Troy yang melewati kamar itu langsung melihat Sella berbaring di sudut lemari dengan tangan berdarah.

"Tuan, Sella bunuh diri." Troy berteriak membuat semua orang panik seketika.

Mereka segera membawa Sella kerumah sakit dan bertemu dengan David. "Bagaimana bisa dia seperti ini?" tanya David panik saat Troy membawa Sella yang pingsan.

"Dia mencoba bunuh diri." jawab Troy sembarangan membuat David semakin panik.

Ia mencoba menolong kakaknya sendiri dan melihat Alex beserta beberapa *bodyguard*-nya ikut mendekat dengan wajah khawatir hingga pintu lorong itu tertutup.

David berusaha untuk menyelamatkan Sella dan beruntung Sella berhasil selamat. Hanya saja ia masih belum sadar. David mendekati Alex dan Troy yang masih menunggu Sella.

bukune

"Bagaimana kalian bisa menemukannya?" tanya David yang tahu betul siapa pria yang di kenal arogan dan kasar ini.

"Dia di rumahku, Troy menemukan Sella mencoba bunuh diri." papar Alex membuat David sedikit geram. Karena ia tahu kalau Alex suka berganti wanita dan ia yakin kalau Sella menjadi korban Alex.

"Kalian-" David menggantung kalimatnya lalu berpikir sejenak.

Aku harus merahasiakan statusku dengan kak Sella. Jika terjadi sesuatu aku akan membunuhmu Alex. Batin David menatap tajam wajah Alex yang merasa khawatir.

Tak lama kemudian Sella bangun, ia melihat kosong daerah rumah sakit dan mengedarkan matanya. Ia memegang pergelangannya yang sakit lalu mengedar kan pandangannya.

"Aku tidak bisa bertemu Alex lagi. Sangat malu dan akan membuatnya semakin susah." Sella berusaha bangkit dan melepas infusnya.

Dengan tubuh lemah ia segera bangun sekuatnya. Ia meyakinkan dirinya dan berharap bisa segera kabur. Kini tubuh lemah itu menyusuri jalan setapak hingga seseorang tidak di kenal menolong Sella. Ia membantu Sella, merawatnya hingga pulih. Tidak sampai di situ, sekarang Sella diberi pekerjaan di Maldives.

Dilarang

▼▼---When Love Meets---▼▼

bukdine

PART 39

You're My First Love

bukune

Satu minggu berlalu dengan cepat dan mereka masih berada di tempat yang sama, Maldives. Hari ini Liora duduk di depan kolam sambil melihat langit cerah. Ia mengingat seseorang sambil berdoa di dalam hatinya.

"Liora, kenapa kau masih duduk di sini?" Alex menarik kain tebal untuk menutup tubuh wanita yang duduk di pinggir kolam itu. Ia tidak suka saat Liora terlihat murung sejak pagi ini.

"Aku memikirkan seseorang." ucap Liora melihat ke arah langit lalu melihat ke sisi Alex yang ikut duduk bersamanya.

"Seseorang?" tanya Alex ingin tahu dan sangat penasaran. Ia mengeratkan pelukannya di sudut bungalow yang langsung mempertontonkan suasana laut indah walaupun di malam hari.

"Ini hari ulang tahunnya." Liora menoleh ke arah Alex dan langsung memeluk pria yang tidak tahu apa-apa itu.

"Hey, ceritakan padaku." ucap Alex menarik wajah Liora dan melihatnya dengan seksama.

"Ini hari ulang tahun ayahku."

Alex menelusuri wajah Liora, Alex sudah tahu bagaimana latar belakang keluarga Liora yang sesungguhnya. Ayahnya meninggal karena bangkrut dan ditipu oleh seorang rentenir yang merupakan sahabatnya sendiri. Sebelum ayahnya meninggal ibu Liora memilih meninggalkan mereka demi mengikuti pria lain.

"Apa kau mau kita merayakannya?" Liora menatap wajah Alex dan sedikit tersenyum.

"Dia sudah tidak ada, Alex." jawab Liora dan menahan air matanya.

"Aku tahu. Kau bisa meniupkan lilin dan berdoa untuknya." Liora mengerutkan keningnya sejenak.

"Kau tau dari mana kalau-"

"Jangan bertanya hal itu. Aku sudah tahu semuanya, Kau kemari ingin mencari ibumu kan? Aku sebenarnya sudah menyewa seseorang untuk membantumu." ucap Alex membuat Liora semakin merasa aneh, bagaimana Alex bisa sangat tahu kehidupannya.

"Alex jelaskan dari-"

Alex mencium bibir Liora agar wanita itu diam lalu melepasnya untuk menyusuri wajah Liora dengan matanya.

"Kau hanya cukup diam dan tunggu. Ternyata hidup kita juga tidak terlalu baik." ucap Alex menarik satu tangan Liora dan menyatukannya seraya melihat ke arah laut.

"Bagaimana orang yang punya segalanya bisa merasakan hidup tidak baik." Liora sedikit tersenyum mendengar Alex bicara demikian.

bukune

"Jangan menilai orang dari *cover*-nya Liora, aku juga punya pengalaman buruk." papar Alex sambil menarik napasnya lalu melirik ke arah Liora yang menatapnya ingin tau.

"Dulu, aku punya banyak teman. Semua orang mendekatiku, semua wanita berlari ke arahku. Tapi, kau tahu apa yang mereka bicarakan saat aku tidak ada?" tanya Alex membuat Liora menggelengkan kepala dan ingin tau tentang kehidupan Alex.

"Mereka mendekatiku hanya karena aku anak orang kaya dan bisa memanfaatkan uangku. Lalu aku mengatakan pada mereka kalau ayahku bangkrut. Sejak itu aku tidak

punya teman dan tidak ada yang ingin mendekatiku bahkan aku di-*bully*." Alex menarik Liora sedikit lebih dekat dan memeluknya erat.

"Anehnya aku merasa senang, karena aku tidak dikelilingi kepalsuan. Aku bisa lebih fokus belajar dan bekerja untuk mencapai apa yang aku mau hingga seperti ini. Karena itu aku ingin tidak ada satu orang pun yang bisa menyentuhku dan memanfaatkanku, aku tidak suka berhubungan yang serius atau berteman." Alex mulai terbuka dengan kehidupannya yang tersimpan di balik pribadi arogan, kasar, kejam dan brengseknya itu.

"Aku bangga padamu. Ya walaupun mungkin aku bukan yang pertama untukmu." ucap Liora membuat alex langsung menoleh dan menyentuh bibirnya dengan lembut.

bukune

"*No. You're my first Love.*" Alex tersenyum lalu mengecup bibir Liora yang merasakan jantungnya seakan mau lompat dari tempatnya.

"Aku tidak pernah jatuh cinta selain dirimu." Alex kembali mengecup bibir Liora membuat wajah wanita itu sangat merah dan panas.

Liora melepas pautannya dan langsung masuk ke dalam kolam. Ia merasa sangat panas saat mendengar ucapan Alex.

"Hey. Kau bisa sakit jika berenang di malam hari, Liora." Alex ikut masuk dan menarik Liora untuk segera naik kembali.

"Aku sangat panas Alex." ucap Liora merasa malu saat mengatakan hal itu.

"Cepat masuk. Ganti pakaianmu." ucap Alex menarik tubuh wanita itu segera masuk agar tidak terlalu lama dingin di sana.

Liora menuruti Alex dan segera mengganti pakaiannya. Liora beruntung karena Alex sudah membelikan beberapa pakaian yang bisa ia gunakan untuk keluar masuk bungalow dengan bebas.

"Sudah, *Honey*?" tanya Alex saat melihat Liora sudah memakai pakaian yang ia belikan tadi siang. Wanita itu menggulung rambutnya ke atas membuat Alex semakin mudah menatap wajah cantiknya.

"Wah, rasanya aku jadi ingin membuatmu berada di sana." Alex menunjuk ranjang yang terlihat masih berserakan setelah sesi bercinta mereka tadi.

"Jangan gila Alex! Atau kau akan membuatku terbaring di sana seharian." ucap Liora mendekati suaminya itu.

"Itu lebih bagus." jawab Alex mendekati Liora dan mencium kening wanita yang ia cintai itu.

"Ayo kita jalan-jalan." Ajak Alex sambil menggenggam tangan Liora dengan erat. Liora hanya mengangguk dan menurut permintaan suaminya itu.

Mereka berjalan dengan cepat sambil menikmati suasana malam yang terasa sejuk. Alex ingin memberikan suatu kejutan sederhana pada Liora.

"Ayo kemarilah." Alex menarik kain hitam dari sakunya dan menutup mata Liora perlahan dan lembut.

"Alex, kenapa ditutup?" tanya Liora sambil sedikit tertawa.

"Ikuti saja." jawab Alex lalu ia memastikan mata Liora tertutup dengan pas. Alex menaikkan tubuh Liora ke dalam pelukannya agar ia mudah membawa wanita itu.

Mereka tertawa dengan girang dan melewati Sella yang menatap iri. "Beruntung sekali dia." gumam Sella lalu terus menatap kedekatan mereka.

bukune

Alex menurun kan Liora di dekat *restaurant* yang berada di pinggir pantai. "Duduklah." Alex membantu Liora untuk duduk lalu membuka ikatan penutup matanya.

Liora mengedarkan pandangan dan merasa sangat bahagia saat ini. Mata Liora seakan bersinar melihat keindahan tempat ini. Alex duduk di sisi Liora dan terus menatapnya.

Beberapa pelayan mendekati mereka dan menaruh kue ulang tahun kecil di hadapan Liora.

"Berdoalah untuk orang yang kau rindukan." ucap Alex sambil mengusap pipi Liora.

Pelayan itu segera pergi membiarkan mereka di sana. Hingga akhirnya Liora menyatukan tangannya lalu memulai doanya. Alex menatap wajah yang tenang itu sambil tersenyum sendiri, ia kagum pada wanita yang berada di depannya itu.

"*We have to spend all of the time we have, because it is the most preciuous we have. Spend it with people who deserve it or rather spend it for yourself.*" Wajah Alex masih saja menatap cukup lama ke arah wanita yang mampu merubah hidupnya dan ia melihat betapa tenangnya wajah Liora saat ini.

"Sudah." Suara Liora kembali membuat Alex salah tingkah ia langsung menatap ke arah lain.

"*I love you*, Alex." ucap Liora membuat wajah Alex langsung tersenyum dengan manis, ia menarik tangan Liora dan meremasnya dengan kuat.

Dokumen

" Berjanjilah, apapun yang terjadi nanti kau akan tetap bersamaku, mendampingiku dan mengingatkan kesalahanku." Alex melihat senyuman Liora yang sangat tipis lalu mengangguk dengan lambat kearahnya. Alex langsung berdiri lalu mengecup kening Liora pelan.

"Permisi Nona, Tuan." sapa seorang pelayan sambil menaruh makanan di atas meja mereka dengan rapi. Sella juga mendekati Mereka membawa minuman panas yang sudah dipesan Alex, ia perlahan mendekati mereka dengan perasaan campur aduk. Namun, entah kenapa sial sekali

bagi Sella ia harus tersandung kursi yang berada di dekat mereka hingga air itu tumpah mengenai Liora.

"Ahhhhh, panas!" Liora memegang lengannya yang terasa panas lalu langsung berdiri dengan cepat karena rasa panas itu meresap ke dalam tubuhnya.

"Liora!" Alex segera berdiri dengan cepat dan memeriksa tangan Liora yang terlihat merah lalu mengusapnya.

"KAU!!" Alex menatap tajam ke arah Sella dengan sangat marah kali ini. Ia mengeratkan tangannya dengan sangat kuat lalu mencengkram leher Sella hingga wajah wanita itu langsung memucat.

bukune

PART 40

Terjebak

bukune

Seorang pelayan membantu Liora menyiramkan air dingin ke tangannya dan menempelkan kain basah untuk mengurangi rasa panasnya.

"Apa masalahmu dengan istriku HAHH?" tanya Alex membentak keras ke arah Sella sambil menekan leher wanita yang hampir kehilangan napas.

"Alex sudah. Kita ke kamar saja." Liora menarik tangan Alex yang tak bergerak sedikit pun dari hadapan Sella sambil menatap tajam.

"Jangan coba membodohiku, kau kira aku tidak tahu siapa dirimu? Aku hanya ingin memastikan semuanya. Ternyata kau semakin berani ya?" Alex membuat mata Sella terbelalak ke arahnya. Liora diam dan mengerutkan keningnya mendengar ucapan Alex yang penuh teka-teki.

"Kau sengaja melakukan itu pada istriku?!" bentak Alex lagi membuat Sella semakin merasakan napasnya tersengal dan sesak tidak bisa bergerak.

Alex diam-diam sempat memotret Sella dan mengirimkannya pada Troy agar bisa segera mencari tau jejak Sella yang sudah lama tidak terlihat. Lagi pula selama ini mereka memang tidak pernah mencari Sella. Hari itu juga Alex langsung mendapatkan info kalau itu adalah Sella.

"Aku peringati kau, jika sekali lagi kau mencoba mendekati istriku. Aku tidak akan berpikir untuk mengirimmu ke neraka, Sella!" ucap Alex lalu mendorong wanita itu hingga terjatuh. Liora diam tanpa bicara melihat itu, Alex segera menariknya dan mengambil obat dari seorang pelayan.

"Ayo kita ke kamar," Alex bicara pelan pada Liora yang masih penuh tanda tanya. Ia menuruti Alex dan meninggalkan pelayan yang melihat ke arah mereka.

Sella bangun dengan cepat lalu berlari ke pinggir pantai. Ia berteriak kencang sambil memukul dirinya sendiri.

Dikane

"Sial!! Sial!! Sial!! bagaimana bisa aku terjebak permainan sendiri. Wanita sialan itu, harusnya tangannya terluka parah dan melepuh. Alex pasti tidak suka itu."

Sella meremas rambutnya dengan kuat sambil berteriak kencang karena kesal. Ia sudah mencoba agar Alex ingat padanya dan setidaknya bertanya kabar. Tapi ternyata pria itu malah sangat membenci dan berpura-pura tidak tahu.

"Wajar saja mereka sering pamer kemesraan di depanku." ucap Sella kembali sambil menahan emosinya yang sangat memuncak karena dipermalukan.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

"Lepas pakaianmu." Alex membuat Liora menatapnya dan diam.

"Pakaianmu kotor, *Honey*." sambung Alex saat melihat Liora tidak bereaksi. Alex menarik tali yang ada di tubuh Liora dan membuat wanita itu *naked*.

"Duduk di sini. aku ingin mengobati tanganmu." Alex mendudukkan istrinya itu di atas ranjang tanpa menyuruhnya memakai pakaian dan melepas gulungan rambut Liora.

Liora memasang wajah kesal sambil menahan dagu dengan tangannya. Alex mengusapkan salep di tangan Liora tanpa memberikan penjelasan terhadap ucapan pada Sella tadi.

"Dasar Arogan!" Liora menggerutu dengan kesal karena Alex memerintah tanpa boleh di bantah sedikit pun.

"Jangan melawanku." perintah Alex

"Aku ingin *cake* tadi dibawa kesini." rengek Liora tiba-tiba mengingat *cake* yang ada di atas meja. Ia sangat ingin memakan itu.

"Sebentar, aku akan menyuruh mereka antarkan kemari." Alex segera menekan nomor di ponselnya dan menelpon untuk membawakan *cake* dan semua makanan yang ia pesan ke kamar.

"Masih sakit?" tanya Alex melihat Liora yang memasang wajah murung.

"Sudah lebih baik." Liora menarik napasnya dan merasakan Alex hanya menutupkan tubuhnya dengan selimut saat pelayan datang mengantarkan apa yang mereka mau.

"Tuan ini makananmu dan ini tambahan *butter cream* agar *cake*-nya lebih manis." ucap pelayan itu sambil meletakkan semua di kamar Alex yang sangat luas lalu segera pergi.

"Diam di sana." Alex membawakan *cake* dan *butter cream*-nya di hadapan Liora. wanita itu langsung menangkapnya dengan cepat.

bukune

"Aku sangat suka ini." Liora menekan botol *butter cream* itu dan meletakkan di *cake* agar ia bisa menikmati rasa manisnya.

"Ahhh..." Liora melihat *butter cream* itu terjatuh di dadanya. Alex langsung melihat itu dan mulai memainkan fantasinya.

"Biar aku saja." Alex menahan tangan Liora dan mengambil butter cream itu dengan jari lalu memasukkan ke dalam mulutnya.

"Hm... Manis." decak Alex lalu melihat wanita itu asik dengan kuenya.

Srakkk!!!

Alex mendorong Liora untuk segera terbaring di tempat tidur hingga kue yang di pegangnya jatuh ke lantai.

bakune

"Alex!" Liora berusaha bangkit namun Alex menahannya.

"Sepertinya aku ingin bermain sejenak." ucap Alex membuat Liora mengerutkan keningnya. Alex melepas pakaiannya lalu mencium bibir Liora dengan lembut.

"Alex kenapa kau meletakkan itu di tubuhku." Liora protes saat Alex meletakkan *butter cream* di beberapa area sensitifnya.

"Nikmati saja." Alex turun sejenak lalu mulai menjilati *butter cream* itu dengan lembut, mulai dari paha Liora. Alex mengigit bagian intim Liora hingga wanita itu

meremas rambutnya. Alex berpindah ke perut Liora dan akhirnya sampai di dua gundukan yang sejak tadi ia remas.

"Aahhhhh..." Liora mendesah saat Alex memudarkan lidahnya di bagian dada yang terasa panas.

"Kau suka?" tanya Alex melihat Liora masuk ke dalam permainannya. Ia kembali menyemprotkan *butter cream* di bibir Liora hingga mereka saling berciuman dan berebut untuk mengecap rasa manisnya.

Alex bangkit dengan segera saat merasa gairahnya sudah di atas ubun-ubun. Ia menarik tubuh Liora dan membenarkannya sambil membuat dirinya sendiri *naked*.

Ia membuka lebar kedua paha Liora dan menuntun miliknya masuk dan mulai memompa dengan cara kasarnya seperti biasa. Dengan segera mereka menciptakan suara desahan dan teriakan kecil yang memenuhi ruangan. Alex seakan tidak memberi napas Liora yang terlihat mulai liar.

"Ahhhh... A-alex..." Liora menekan kuat sudut seprai sambil bertatapan dengan Alex yang menikmati miliknya di bawah sana.

Alex terus menekan miliknya dalam-dalam hingga menyentuh rahim Liora hingga wanita itu berteriak kencang.

"Lebih kencang, *Baby*!" perintah Alex agar Liora berteriak kuat sambil menekan miliknya dalam saat merasakan juniornya berkedut.

"Ahhhssss." Alex mendiamkan miliknya di dalam tubuh Liora saat melakukan pelepasan sambil mencium bibir Liora yang melemas.

"lagi?" tanya Alex lalu melepas miliknya dan menatap Liora yang masih mengatur napasnya.

"Tidak, aku lapar." Liora mengigit bibirnya lalu perlahan bangkit dan menarik napas yang panjang.

Liora menutup tubuhnya dengan handuk lalu menuju tempat makan. Ia melihat Alex membantunya menyiapkan makanan dan mengusap rambutnya yang terlihat berantakan.

"Diam saja, aku akan menyuapimu." Alex memakan makanan itu dulu dan diam sejenak.

bukune

"Kenapa?" tanya Liora heran melihat Alex mendiamkan diri.

"Aku harus mengetesnya, apa ini layak untuk kau makan atau tidak. Bisa saja ada racun di sini." ucap Alex serius membuat Liora tertawa.

"Kalau begitu kau akan langsung mati kalau di sana ada racunnya." ucap Liora sambil tertawa.

"Itu lebih baik dari pada aku melihatmu menderita seperti dulu. Ini, kau bisa makan ini." Alex menyuapi makanan itu ke mulut Liora sambil sesekali mengusap pipi istrinya yang tampak mulai berisi.

"Kenapa ini terlihat semakin sehat, *Honey*?" tanya Alex mencubit pipi Liora.

"Ya. Karena kau selalu memberiku makanan yang baik." jawab Liora dengan senyuman manisnya. Alex tersenyum senang saat mendengar ucapan Liora yang menggemaskan untuknya.

bukune

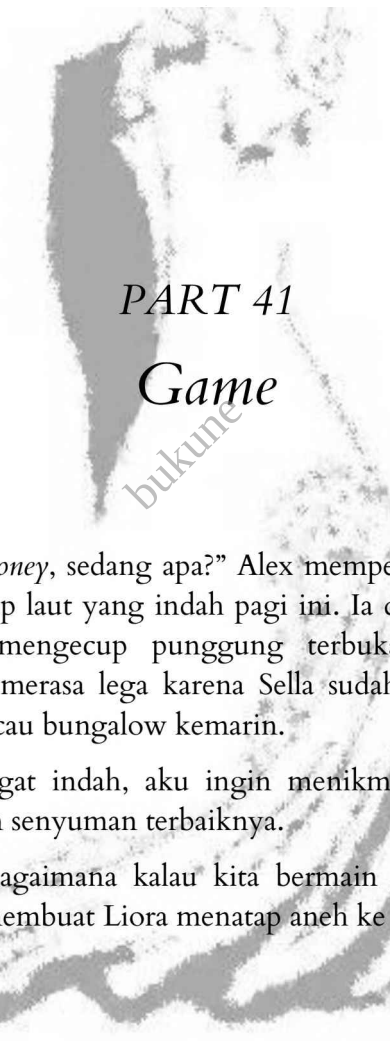

PART 41

Game

bukune

"Hey *Honey*, sedang apa?" Alex memperhatikan Liora yang menatap laut yang indah pagi ini. Ia duduk di dekat Liora dan mengecup punggung terbuka wanita itu. Sekarang ia merasa lega karena Sella sudah dipecat sejak membuat kacau bungalow kemarin.

"Ini sangat indah, aku ingin menikmatinya." jawab Liora dengan senyuman terbaiknya.

"Hey, bagaimana kalau kita bermain *game, Honey*?" tanya Alex membuat Liora menatap aneh ke arahnya.

“Game?” Liora penasaran dan melihat Alex membawa sesuatu sejak kedatangannya tadi.

"*Monopoly*, kau tahu permainan ini?” tanya Alex membuat Liora mengangguk dengan cepat.

“Ya hanya sedikit.” ucap Liora sambil memegang bibirnya.

“Aturan mainnya, kita akan berhenti di lemparan dadu ketiga untuk menghitung uang. Siapa yang paling sedikit harus melepas apa yang ada di tubuhnya.” Alex menaikkan alisnya sambil menyusuri tubuh Liora.

“Menarik.” ucap Liora menatap intim ke arah Alex.

“Kalau seseorang dari kita masuk penjara, *game* selesai dan pemenangnya boleh menguasai lawan.” ucap Alex memiliki peraturan main sendiri terhadap *monopoly*.

“Hm. Aku sangat tertarik.” jawab Liora membuat Alex tersenyum lalu bangkit dan memberi tangannya agar Liora meraihnya.

Mereka mulai berhadapan dan saling tatap terlebih dahulu. Mencoba berharap untuk keluar sebagai pemenang.

“Aku memberimu kesempatan untuk memulai duluan.” Alex memberikan dadu pertamanya pada Liora yang terlihat yakin. Ia perlahan melempar dadu dan mendapatkan nilai 2.

Alex tersenyum miring melihat itu. Alex mulai melempar dadunya dan mendapat nilai 6. Mereka terlihat antusias dan tidak ingin kalah hingga lemparan ketiga.

"Aku menang, Liora." Alex melihat ke arah Liora yang mengigit jarinya lalu perlahan melepas kancing bajunya.

Beberapa saat kemudian mereka mulai kembali ke dalam permainan. Sangat menegangkan melihat mereka saling berusaha untuk menguasai orang yang berada di depan mereka.

"Aku menang Alex." Alex tersenyum tipis lalu langsung melepas kaosnya dan membuang ke sembarang tempat.

Mereka saling berusaha untuk menjatuhkan lawan namun tampaknya Liora mulai kalah, hingga satu persatu Alex kini berhasil melepas hampir seluruh pakaiannya.

"*Underwear*-mu." Liora melihat ke arah Alex lalu menarik napasnya dan berdiri untuk melepas satu-satunya yang tersisa.

bukuna

"Aku menang atas dirimu Liora. Jadi kau harus bersiap." ucap Alex lalu bangkit dari tempatnya. Ia mendekati Liora yang sudah *naked* lalu menyentuh dada wanita itu dengan ujung jarinya.

Liora merasa panas saat mata Alex menatapnya tajam dan menusuk ke arahnya. Alex kembali tersenyum tipis untuk menikmati kemenangannya.

"*Are you ready, Honey*?" bisik Alex terdengar intim di dekat telinga Liora dan membuat wanita itu merinding.

Alex tiba-tiba mendorong Liora dengan cepat hingga wanita itu jatuh di atas ranjang dan langsung menindihnya

serta terus menatap tajam. Perlahan jemari Alex menyusuri tubuh Liora memberi rangsangan di tempat yang sensitif.

"Ahhhh." Liora mulai mendesah Liar saat bibir Alex menyentuh lehernya dan sesekali menggigitnya dengan lembut.

"*You always perfect, Honey*." bisik Alex mulai mencium dada yang terlihat semakin tinggi dan berisi.

Alex bisa merasakan perasaan gugup bercampur gairah yang mulai bangkit dari dalam Liora membuatnya semakin mengecup dengan lembut di tiap titik tubuh Liora.

Kini, bagian perut yang terlihat datar itu mulai bergetar saat bibir merah Alex berada di dekat sana.

"Alex." Liora meremas seprei yang ada di dekatnya sambil bernapas cepat merasakan sensasi luar biasa sebelum mereka memulainya. Perlahan kedua kaki itu terbuka dan Alex bisa menyusup masuk di sana untuk memberi serangan yang akan membuat Liora akan terus memintanya.

Liora bergetar hebat saat lidah Alex menyentuh klitorisnya dan menarik di sana.

"Alex stopph!!" Liora terus menggerakkan tubuh yang tidak sinkron dengan ucapannya hingga pria itu menahan pinggulnya. Liora merasakan sesuatu akan segera keluar hingga ia berteriak kencang dan menekan kuat rambutnya yang panjang.

Alex tersenyum puas setelah melihat Liora mendapatkan klimaksnya. Ia mulai bangkit dan melepas apa yang ada pada tubuhnya. Lagi, ia menatap tajam tubuh Liora yang menjadi kuasanya.

Ia perlahan memegang Liora dan dengan mudah menarik lalu membalikkan tubuh Liora. Ia memegang sudut pinggul dan punggung Liora sambil memasukkan miliknya yang sudah minta segera dipuaskan.

"Ahhhh Alex." Liora menarik seprei dengan kencang saat pria itu melakukan sesi bercinta dengan kasar. Alex menekan pinggul Liora agar ia mudah terus menusuk miliknya semakin dalam.

"Aahhhh. *So hot, Honey.*" Alex mengerang nikmat sambil mendengar desahan Liora yang kini menjadi candu untuknya.

bukune

Pria itu menarik satu tangan Liora dan menahannya di belakang hingga Liora sedikit menaikkan tubuhnya. Posisi ini sangat membuat Alex semakin bersemangat. Tubuh mereka mulai basah karena keringat yang tidak bisa terbendung hingga Alex menahan pinggul Liora dan membanjiri rahim Liora yang sekarang terasa hangat.

Alex kembali membantu Liora untuk berbalik dan segera menindihnya. "Kau milikku, jadi apapun itu kau tidak akan menang melawanku." Alex mengelus rambut Liora yang basah lalu mengecup bibir Liora lalu sedikit menggigitnya gemas.

"Kau pasti curang!" bantah Liora membuat Alex tersenyum miring dan membelai rambutnya.

"Tidak. Aku hanya percaya bahwa yang menjadi milikku akan tetap milikku." ucap Alex menjelaskan pada Liora yang menarik napasnya yang masih tersengal.

"*I love you, Honey*." Alex kembali mengecup dan menyatakan perasaannya terhadap Liora yang kini menatap matanya dalam.

"Sekarang kau bebas berjalan di pantai ini, wanita yang membuatmu terluka itu sudah dipecat dan tidak akan bisa masuk kemari." Ucapan Alex membuat Liora mengerutkan keningnya dengan heran.

"Kau mengklaim kejadian kemarin Alex?" tanya Liora membuat Alex menggelengkan kepalanya.

bukune

"Tidak, pihak bungalow sudah pasti melakukan itu jika seseorang melakukan kesalahan, Liora." ucap Alex memberi penjelasan pada Liora yang mengangguk dan mengerti.

"Hm. Aku mau makan yang banyak dan aku minta manisan." rengek Liora tiba-tiba membuat Alex tersenyum dan menatapnya dengan seksama.

"Pantas kau sedikit berisi, makanmu terlihat bertambah dan kau hobi sekali makan manisan, *Honey*." ucap Alex yang mulai sering mencubit pipi yang berisi itu. Ia melihat perubahan sikap Liora sejak kejadian Sella. Wanita itu mulai manja walau sesekali curiga terhadapnya. Selera makannya bertambah dan terlihat sangat *sexy* di mata Alex.

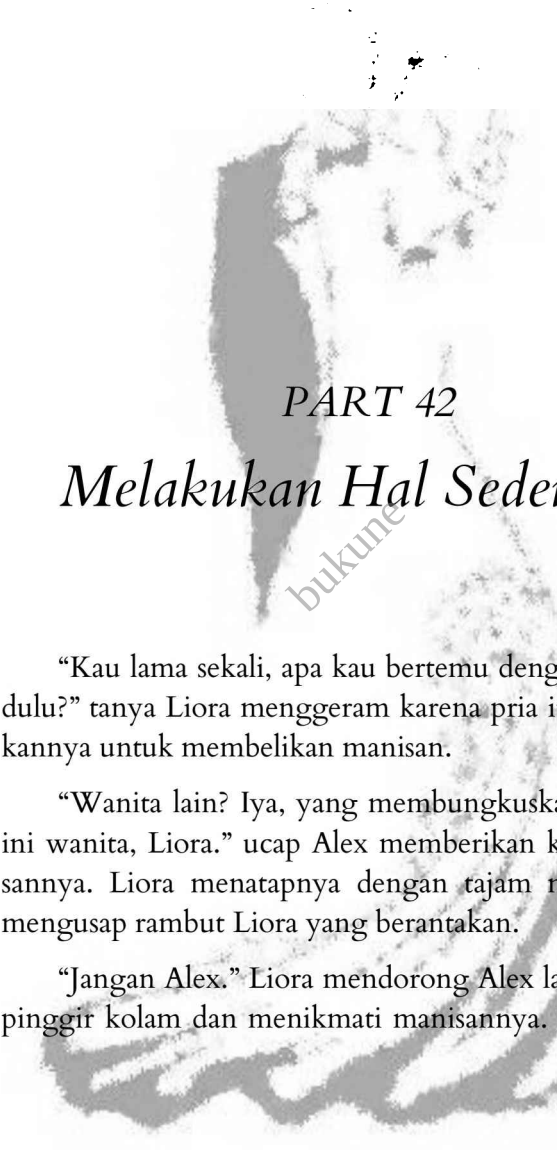

PART 42

Melakukan Hal Sederhana

bukune

"Kau lama sekali, apa kau bertemu dengan wanita lain dulu?" tanya Liora menggeram karena pria itu meninggalkannya untuk membelikan manisan.

"Wanita lain? Iya, yang membungkuskan manisanmu ini wanita, Liora." ucap Alex memberikan kantong manisannya. Liora menatapnya dengan tajam membuat Alex mengusap rambut Liora yang berantakan.

"Jangan Alex." Liora mendorong Alex lalu ia duduk di pinggir kolam dan menikmati manisannya. Ia terus mere-

ngek meminta Alex untuk membelikannya dan ia tidak mau Alex menyuruh orang lain.

"Wajahmu pucat sekali beberapa hari, apa kau sakit?" Alex menyentuh beberapa bagian tubuh Liora dan merasa khawatir.

"Liora, jawab." Alex terpaksa menarik kantong manisannya karena wanita itu tidak memperdulikan kekhawatirannya.

"Tidak, aku hanya sesekali mual dan sedikit merasa letih." jawab Liora membuat Alex memicingkan pandangannya dengan tajam.

"Mual? Tapi aku tidak pernah melihat kau muntah." tanya Alex sedikit curiga karena kelakuan Liora.

"Iya, hanya mual mungkin masuk angin. Kita kan sering di luar." jawab Liora santai dan menarik makanannya kembali.

"Aku akan menelepon dokter." Alex segera bangkit karena merasa khawatir

"Jangan berlebihan, ini hanya masuk angin, Alex." sanggah Liora karena merasa tidak mengalamimual yang terlalu parah.

"Tidak, kita akan tau kalau dokter yang memastikannya." jawab Alex lalu masuk ke kamar untuk meraih ponselnya.

bukune

"Panggilkan aku dokter sekarang!" perintah Alex seperti biasa sambil melirik ke arah Liora yang masih duduk di pinggir kolam. Ia kembali mendekati istrinya dan mencubit pipi Liora yang jelas mengalami perubahan.

"Hey, besok kita pulang. Sudah empat minggu kita di sini. Aku harus menyelesaikan pekerjaan." ucap Alex menggoyangkan pipi Liora. Wanita itu menaikkan jarinya ke bibir lalu mengangguk dan melirik ke arah Alex sejenak.

"Kenapa kau semakin cantik?" puji Alex yang sangat menyukai pipi Liora yang terlihat membulat.

"Permisi. Aku dokter Winna, anda memanggilku?" tanya dokter wanita itu lalu mendekati mereka.

"Iya, istriku terlihat tidak baik beberapa hari ini." Alex membantu Liora bangun dan menggendongnya agar segera sampai di ranjang.

bukune

"Kau membuatku malu." Wajah Liora merah seketika saat Alex melakukan hal itu.

"Permisi sebentar ya." dr. Winna terkenal ramah dan cerdas, ia mulai memeriksa area sensitif dimana Liora mengatakan itu sakit ataupun terasa berbeda dari biasanya.

"Sejak kapan mulai merasa mual?" tanya dokter itu membuat Liora sedikit berpikir.

"Hm... mungkin sekitar satu minggu yang lalu." jawab Liora lalu dokter itu memeriksa nadi Liora dan merasakan

detak jantung dari wanita itu. Dokter tersebut mengeluarkan sesuatu dari dalam tasnya dan memberikan pada Liora.

"Kenapa?" tanya Alex penasaran saat melihat dokter tersebut memberikan tespek pada Liora yang perlahan mengambilnya.

"Kita akan memastikannya, Tuan." jawab dokter tersebut lalu segera membantu Liora yang berusaha bangkit dan melirik kearah Alex sejenak.

"Ayo, aku bantu." Alex mengikuti Liora ke kamar mandi dan menunggui istrinya itu untuk segera keluar dari sana. Selang beberapa saat Liora keluar dan Alex langsung melihat Liora dengan wajah penasaran. Dokter Wina mendekat dan mengambil tespek itu untuk mengeceknya. Ia terlihat menunggu beberapa saat lalu tersenyum seakan menunjukkan tanda-tanda kebaikan muncul di sana.

"Nona, kau hamil." Dokter itu tersenyum dan melihat ekspresi Liora yang membulatkan matanya.

"Hamil?" Alex langsung mendekat dan mendengar dengan seksama ucapan dokter yang terlihat mengangguk dengan ramah.

"*Oh my God, Honey*!" Alex tersenyum lalu menutup wajahnya sejenak, merasakan kebahagiaan yang sudah lama ia inginkan sejak kemarin dan kini terwujud.

"Selamat untuk kalian, jaga istrimu dengan baik dan konsultasilah ke rumah sakit untuk mengecek lebih lanjut." papar Dokter Winna membuat Alex mengangguk.

Pria itu mendekati Liora dan meraih tangannya lalu mengecup hingga beberapa kali.

"Aku hamil." Liora tersenyum ke arah Alex yang menaikkan wajahnya untuk mencium kening Liora.

"Aku permisi dulu." ucap dr.Winna setelah selesai mengemas alatnya. Alex mengangguk dan tersenyum bahagia ke arah dokter yang bangkit dari sisinya itu. Ia mengelus dengan lembut perut Liora yang datar sambil mengecup wajah Liora.

"Alex, hentikan!" Liora mulai merasa risih karena pria itu terus menciumnya di banyak area.

"Aku sangat senang, *Honey*." ucap Alex membuat Liora menarik bulu halus yang ada di wajahnya dengan gemas.

bukune

"Ahhhhkkk.. Sakit." Alex memegang sudut wajahnya lalu menahan kedua tangan Liora untuk kembali menciumnya. Sejenak mereka tertawa dan kembali merasakan perasaan yang bahagia.

"Aku akan menjagamu dengan sangat ketat mulai sekarang. Aku akan melindungimu. *I promise*." Alex mengusap wajah Liora dengan lembut lalu menarik napasnya dan kembali mencium Liora semakin bersemangat.

"Kau mau makan apa? Atau minta apa, katakan semuanya. Aku akan menurutinya." tanya Alex membuat Liora diam lalu menyatukan tangan mereka dengan erat tanpa melepas pandangan mereka.

"Aku hanya ingin bersamamu." jawab Liora dengan lembut membuat Alex tersenyum malu karena sikap manis Liora terhadap dirinya.

"Besok kita kembali Ke LA, aku ingin melakukan banyak hal sederhana denganmu." ucap Alex sambil menyusuri wajah Liora dengan ujung jarinya.

"Melakukan banyak hal?" tanya Liora tidak mengerti ucapan Alex.

"Kita bertemu dengan cara yang aneh dan tidak terduga. Aku tidak pernah merasakan bagaimana berpacaran dan aku ingin melakukan itu bersamamu." terang Alex lalu menarik napasnya.

"Contohnya?" Liora ingin tahu tentang apa yang sedang di pikirkan Alex terhadap hubungan mereka.

bukune

"Menonton film atau pergi nonton konser, atau hanya sekedar berjalan di tempat ramai dan saling bergandengan tangan."

"Menurutku belanja di mall atau bermain *game* bersama juga akan menyenangkan." potong Liora dan setuju dengan ajakan Alex yang rasanya sangatmudah.

"Tentu saja, sampai di L.A kita akan melakukan hal seperti layaknya orang berpacaran." Mereka tertawa keras mulai memikirkan ide untuk mewujudkan semua hal yang sebenarnya sederhana.

Malam harinya, Alex terbangun saat mendengar ponselnya bergetar. Ini adalah pertama kalinya Troy menelpon duluan dengan sangat terpaksa.

"Maaf aku mengganggu Tuan, ada hal penting untuk dibicarakan." Ucapan Troy terdengar sangat serius hingga Alex melepas pelukannya dari Liora dan menjauhi wanita itu.

"Ada apa? Katakanlah." ucap Alex.

"Aku sudah menyiapkan kejutan untuk Nona Liora. Namun tampaknya kalian akan sulit untuk sampai ke rumah." papar Troy membuat Aex melirik ke arah Liora lalu keluar dari kamar dan berdiri di sudut kolam.

"Apa yang terjadi?" tanya Alex penasaran dan ingin tau.

"Seseorang mengunggah Video anda bersama Nona Liora, wartawan penasaran dengan pernikahan Tuan yang mendadak. Nona Liora mulai menjadi sorotan." terang Troy membuat Alex mengecek ponselnya yang satu lagi lalu melihat sesuatu.

"Biarkan saja. Sahamku naik drastis karena ini. Liora hamil, tambah *bodyguard* dan dua diantaranya wanita agar bisa mengikuti kemana pun Liora." perintah Alex kembali melihat kekayaannya semakin bertambah.

"Baik Tuan. Akan aku kerjakan semua." balas Troy siap untuk melakukan perintah Alex lalu menutup ponselnya.

"Aku tidak akan membebaskan Liora. Ia harus tetap di bawah pengawasanku dan tidak ada yang boleh mendekatinya." gumam Alex mulai banyak bersikap semakin *over protective*.

bukune

PART 43

Perlindungan

bukune

Hari ini, sekitar jam 10 pagi Alex sampai di daratan LA dengan jet pribadinya. Ia membantu Liora turun dan melihat *bodyguard* baru yang akan membantunya.

"Alex kenapa ramai sekali." tanya Liora menarik pakaian Alex dengan erat.

"Kita tidak akan bisa pulang jika mereka tidak di sini." jelash Alex pada Liora yang tidak tau apapun.

"Aku sudah siapkan semuanya." Troy tersenyum dengan senang melihat Alex dan Liora akhirnya kembali mendapatkan seorang bayi untuk mereka jaga.

"Aku akan tetap melewati pintu utama." Alex membuat Liora menatapnya dengan heran.

"Anda yakin, Tuan?" tanya Troy lalu melihat Alex dengan seksama.

"Aku membutuhkan mereka untuk melindungi keluargaku." ucap Alex yang sudah punya rencana besar untuk melindungi Liora dan calon anaknya.

"Baiklah." ucap Troy membiarkan mereka berjalan dengan santai menuju pintu dan tentu saja hal itu langsung disambut para pencari berita yang akan mereka kemas di tiap koran, majalah dan televisi karena hal ini menyangkut Alex.

Liora menelan salivanya dan sedikit takut dengan adanya orang ramai yang mengambil foto mereka, ia merasakan Alex memegang tangannya dengan kuat untuk mengurangi rasa gugup yang sedang ia hadapi.

Orang harus tahu siapa Liora dan bagaimana wajahnya, ini akan memudahkanku jika Liora dikenal banyak orang.

Batin Alex melihat orang-orang itu mulai mendekati dan berusaha mengambil foto mereka.

Alex menerobos kumpulan itu tanpa melepas pegangan tangannya, sementara *bodyguard* menghalangi mereka untuk menyentuh Alex ataupun Liora lebih dekat.

"Biar aku saja." Alex membuka pintu mobil untuk Liora saat supirnya ingin membantu. Ia masuk ke dalam mobil dan langsung mengecup bibir Liora dengan cepat.

"Mulai sekarang, kemanapun kau orang pasti akan mengenalimu dan aku berharap ibumu akan melihat." Liora diam mendengar ucapan Alex yang sangat membantunya dalam mencari sosok ibu yang sangat ia rindukan itu.

"Terimakasih." jawab Liora lalu merasakan tangan Alex menariknya dan memeluk dengan hangat saat mobil itu mulai berjalan menuju rumah Alex.

Beberapa menit di perjalanan akhirnya mereka sampai ke rumah. Ia setia membantu Liora turun dari mobil sambil mengecup tangan istrinya itu.

"Tunggu sebentar." Alex menutup mata Liora dengan kedua tangannya dan semakin mendekatkan diri.

"Alex, kenapa di tutup?" Liora sedikit tertawa dan merasakan Alex mencium lehernya.

"Ikuti langkahku." bisik Alex membuat Liora merinding dan perlahan mengikuti langkah kaki pria yang berada di dekatnya.

"Pelan-pelan saja, *Honey*." Alex membuat Liora merasa sangat gugup sekaligus penasaran dan ingin segera melihat apa yang sedang dilakukan suaminya itu.

"Jangan buka matamu dulu." Alex melepas tangannya lalu mengambil sesuatu yang berada di dekatnya dan berdiri di hadapan Liora.

"Sekarang kau boleh membuka matamu, *Honey*." Alex memperhatikan dengan seksama ke arah istrinya yang perlahan membuka mata.

"Alex!" Liora membulatkan matanya saat melihat Alex memberikannya rangkaian bunga yang besar sambil melihat seisi rumah hampir penuh dengan bunga *roses* yang warna-warni.

"*Wellcome to my life, Honey*." ucap Alex memberikan rangkaian bunga itu pada Liora yang menahan rasa harunya.

"Terimakasih, Alex." Liora mengambilnya dan mendekati sudut kursi untuk melihat bunga lainnya.

Liora mengusap air matanya tanpa melepas *roses* yang diberikan Alex tadi. Pria itu mendekati Liora dan mengusap mata Liora yang berair lalu sedikit berjongkok untuk mengecup wanita itu.

bukune

Liora memeluk Alex dengan erat karena merasa sangat bahagia karena Alex yang sangat menyayanginya. Wajar saja ia mencium aroma bunga dari luar ternyata ini sumbernya.

"Aku sangat bahagia, Alex." Liora menangis terharu hingga terisak di hadapan Alex yang menyatukan kening mereka dengan sangat dekat.

"Aku juga sangat bahagia, *Honey*. Karena itu, patuhlah denganku. tetap dekat denganku agar aku mudah menjagamu." pinta Alex agar Liora memahami maksudnya. Liora

mengangguk sambil mengusap air mata bahagianya lalu mencium Alex dengan berani.

"Hmm. Berani menciumku?" tanya Alex lalu menahan tengkuk Liora dan memperdalam ciuman mereka di sana.

"Alex sudah." Liora tertawa karena pria itu mencium bibirnya sambil mengigit pelan tanpa henti. Mereka kembali berpelukan untuk menyalurkan rasa bahagia dari perasaan masing-masing.

"Selanjutnya kita akan mulai pacaran." Alex tertawa sambil menekan bahu Liora dan membuat wanita itu mendongak untuk menatapnya yang sudah berdiri.

"Baiklah, bagaimana kalau hari ini kita mulai berpacaran?" tanya Liora membuat mereka berdua kembali tertawa kencang.

bukune

"Okay, *My Queen*." Alex menarik tangan Liora dan mengecupnya berkali-kali.

"Ganti pakaianmu sesantai mungkin, Sayang." Liora spontan memanggil Alex dengan ucapan itu hingga Alex mengulum senyumannya.

"Baiklah. tapi kau yang memilihnya." ajak Alex sambil menarik tangan Liora menuju kamar yang menjadi saksi dimana pertama kali mereka bercinta.

Sebelumnya ia tidak pernah mengajak wanita lain untuk tidur di kamar pribadinya. Liora adalah wanita pertama yang tidur di sana bersama dengannya. Entah kena-

pa wanita itu menjadi sangat spesial bagi Alex dan membuat pria brengsek itu mengalami banyak perubahan dalam hidupnya.

"Nah kau terlihat sangat sederhana." Liora memilih jaket *hoodie* untuk Alex kenakan. Namun payahnya pria itu tetap saja terlihat tampan.

"Dan kau terlihat cantik." Alex menyentuh bibir Liora dengan ujung jempolnya sambil mengusap pelan.

Alex menyuruh Liora untuk duduk ia menarik sisir yang berada di dekatnya. Perlahan ia menyatukan semua rambut Liora dengan lembut dan rapi. Ia mengikat rambut Liora agar tidak mengganggunya nanti.

"Sudah, Ayo kita berangkat, *Honey*." ajak Alex lalu meremas tangan Liora dan keluar dari kamarnya.

Ia melihat *bodyguard*-nya sudah bersiap dengan pakaian santai siap untuk mengikuti kemana pun mereka pergi.

"Alex bukannya-"

"Aku sudah bilang kan? aku akan menjagamu seketat mungkin. Jadi jangan berharap kita hanya pergi berdua." Alex memotong ucapan Liora.

"Kalian akan tetap berada di dekat Liora dan Aku tidak akan menoleransi kesalahan apapun, walaupun kau wanita." Papar Alex bicara dengan *bodyguard*-nya dan melihat ada dua orang wanita yang terlihat kuat dan akan menjaga Liora.

Mereka terlihat mengangguk dan mengikuti Alex dan Liora.

"Kau bisa istirahat, Troy." perintah Alex pada pria yang selalu setia berada di dekatnya itu.

"Aku akan menikah dengan Stela tiga hari lagi. Dan aku meminta izin untuk cuti sekitar tiga bulan." ucap Troy membuat Alex menepuk bahunya.

"Aku mendukungmu. Carikan aku penggantimu, tapi setelah itu kau harus kembali padaku." ucap Alex membuat Troy langsung mengerti dan mengangguk dengan senang karena Alex selalu mengerti dengan keadaannya.

bukune

PART 44

Pengganti Troy

bukune

"Aku mau *Ice cream*!" Liora menunjuk gambar yang ada di depan loket setelah ia memesan tiket bioskopnya.

"Cepat." Alex sedikit melotot ke arah pekerja yang menatap tidak percaya melihat Alex akan menonton film bersama seorang wanita.

Pekerja itu langsung sigap menyiapkan apa yang diminta Alex dan memberikan pada Liora. Wanita itu tersenyum melihat *ice cream* itu lalu memakannya dengan cepat. Alex mengajaknya untuk duduk sejenak sambil menunggu jam tayang film.

"Lama sekali, aku akan menyewa ruangannya saja!" Mendengar ucapan Alex, Liora langsung menahan dan membuat pria itu kembali duduk.

"Tunggu dan diam saja."

Cup!!!

Alex mengecup bibir Liora yang terlihat belepotan dengan ice cream.

"Alex, banyak yang melihat kita." Liora mengelap bibirnya dan menunduk malu karena ia dan Alex terlihat menjadi pusat tontonan.

"Biarkan saja." balas Alex sambil melihat ke segala arah hingga mendengar pengumuman ruang teater di buka.

Mereka masuk bersama *bodyguard*-nya dan orang yang ikut menonton film yang sama. "Ramai sekali." bisik Liora melihat di sekitarnya dan melihat bangku di sebelahnya kosong karena Alex sengaja membeli seatnya tadi agar tidak ada satu orang pun yang mendekati Liora.

Tak lama film di sana pun diputar, pada menit awal mereka tampak serius menonton tapi setelahnya, Alex dan Liora hanya berciuman dan bermesraan hingga film selesai.

Setelah menonton film mereka masuk ke dalam toko pakaian dan mencobanya. "Bungkus yang ini." Alex melihat Liora mengenakan pakaian dress biru dongker dan itu sangat pas dengan dirinya.

Alex menunggu Liora mengganti pakaiannya dan memberikan itu pada pekerja yang ada di sana.

Liora keluar dan seorang wanita menunjukkan satu pakaian pada Liora dan mendekatinya.

"Nona, ini mungkin bagus untuk anda."

Srakk!!!

Alex mendorong wanita itu menjauhi Liora dan menatapnya tajam.

"Jangan dekati istriku!" Alex tidak suka saat orang lain berusaha menyentuh Liora. Rasa khawatir yang berlebihan membuat Alex semakin protektif sejak tadi.

"Alex." Liora menatapnya tidak suka karena sikap arogannya kembali muncul dalam seketika.

bukuku

"Aku ambil yang tadi saja." ucap Liora membuat wanita itu mengangguk lalu segera pergi dari hadapan mereka.

"Kau keterlaluan Alex!" Liora memicingkan matanya ke arah pria itu, namun Alex menariknya untuk membayar pakaian itu.

"Bawa itu!" Alex menyuruh *bodyguard*-nya membawa semua barang-barang Liora dan mereka kembali menjelajahi pusat perbelanjaan itu. Liora tidak tahu kalau tempat itu milik Alex.

Mereka kembali bergandeng tangan dan melupakan masalah tadi dengan cepat hingga Liora terhenti di satu

tempat yang terlihat ramai dengan anak-anak. Alex tiba-tiba menariknya masuk dan membeli tiket yang banyak.

"Kau puas bermain apapun." ucap Alex membuat Liora tersenyum bahagia dan mulai memainkan *game* apapun yang ada di sana.

Seorang anak mendekati Liora dan Alex karena sangat ingin ikut bermain dengan mereka. Alex melihat anak itu dan mengusap kepalanya.

"Kau ingin bermain?" tanya Alex melihat anak itu mengangguk dan tersenyum.

"Ini ambillah." Alex memberikan sebagian tiketnya pada anak itu dengan perasaan bahagia karena telah berbagi.

"Terimakasih." Anak itu langsung mengambilnya dan memasukkan tiket di sebelah Liora yang asik dengan *game*-nya.

Alex memeluk Liora dan memegang senjata yang di pegang Liora. "Tegakkan punggung dan lebarkan sedikit kakimu, fokus pada target." Alex merapatkan tubuh mereka dan menembak target yang ada di layar depan mereka.

"*Headshot*!" Liora melepas alat itu dan langsung berjingkrak tertawa karena tembakan Alex tepat sasaran. Ia memutar tubuhnya dan langsung memeluk Alex dengan erat.

"Ayo kita coba yang lain." Alex memberikan sisa tiketnya pada anak yang masih setia di sampingnya lalu pergi meninggalkan lokasi *game*.

"Ah letih sekali." Liora menekan sudut pinggulnya saat Alex mengajaknya makan terlebih dahulu.

"Sakit?" tanya Alex melihat istrinya memegang pinggul, ia sigap mendekati Liora dan memijat pinggul Liora dengan pelan dan lembut.

"Sudah biarkan saja." Liora menolak karena banyak sekali yang melihat tingkah Alex terhadapnya.

"Diam!" perintah Alex masih menekan pinggul Liora hingga rasa sakitnya sedikit berkurang.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Setelah puas berada di luar rumah mereka kembali sekitar jam 8 malam. Alex melihat Troy menunggu bersama seorang pria asing.

"Tuan, maaf mengganggu ini Chris. Dia akan menggantikanku menjaga Nona Liora." ucap Troy mengenalkan seorang pria tampan dengan postur tinggi dan tegap.

Mereka terlihat berjabat tangan sebagai awal untuk bekerja sama dan membangun kepercayaan. "Aku harap kau bisa bekerja seperti Troy." ucap Alex sambil menatap wajah

Chris yang tersenyum ke arahnya lalu melirik ke arah Liora yang menempel pada Alex.

Dia cantik sekali. Batin Chris saat melihat Liora.

"Troy jelaskan cara kerjanya, Liora sudah letih aku harus masuk." ucap Alex membuat Chris tersadar dari lamunannya hingga melihat Alex dan Liora melewatinya.

"Ahhh Alex!" Liora terkejut saat pria itu menggendongnya di depan dan mengecup bibir Liora dengan mudah sambil menaiki tangga.

"Chris!" panggil Troy yang melihat pria itu menatap Alex dan Liora bermesraan.

"Chris." panggil Troy untuk kedua kalinya membuat pria itu langsung menoleh ke arahnya.

"Ah maaf, mereka sangat serasi." ucap Chris pada Troy yang tersenyum tipis ke arahnya.

"Ya. Tuan Alex sangat sensitif pada Nona Liora, jangan biarkan siapapun menyentuh istrinya dan aku harap kau tidak mengecewakanku." Troy memperingati Chris agar tidak melakukan hal yang bisa saja merugikan dirinya sendiri nanti.

"Aku akan bekerja dengan benar." jawab Chris lalu kembali melirik pintu kamar Alex yang tertutup rapat.

Alex membaringkan Liora di atas ranjang lalu menciumnya sejenak. "Tidurlah, wajahmu sangat pucat *Honey*." ucap Alex mengelus wajah Liora dengan lembut.

"Hm... Besok kita ke konser kan?" tanya Liora menagih janji pada Alex. Alex mengangguk dan tersenyum ke arahnya.

"Aku harus menemui Troy dan Chris dulu. Kau tidurlah." Alex sekali lagi mengecup kening Liora lalu menjauhi wanita itu.

Ia melepas jaketnya dan mengambil rokok untuk segera turun menemui Chris dan Troy di bawah.

bukune

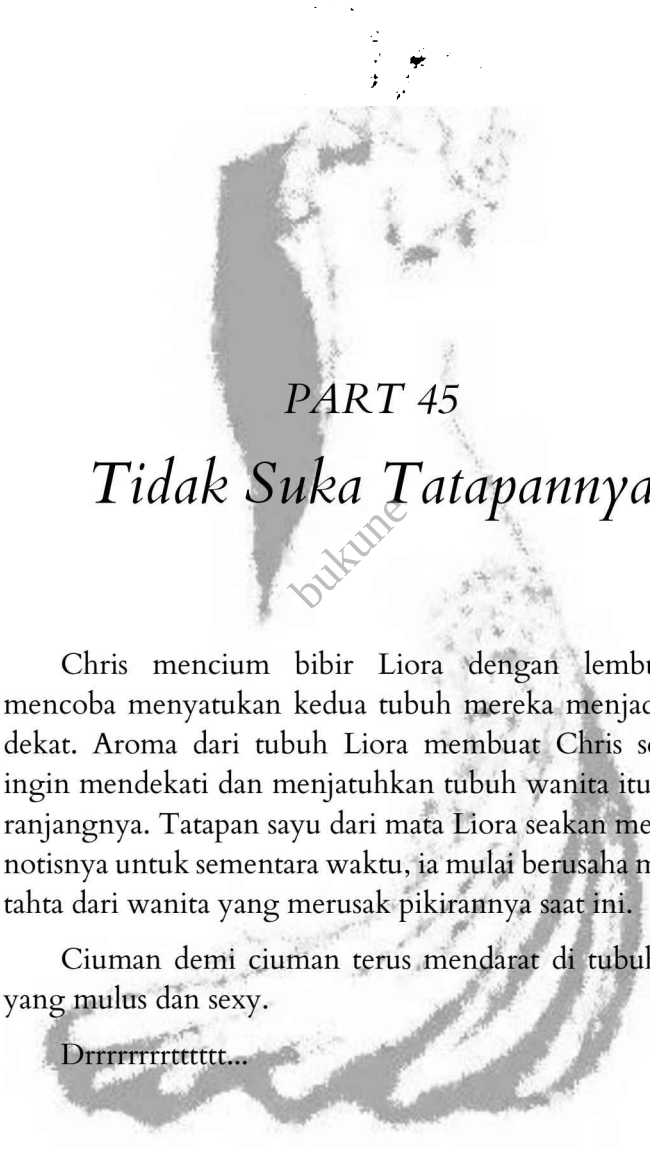

PART 45

Tidak Suka Tatapannya

bukune

Chris mencium bibir Liora dengan lembut lalu mencoba menyatukan kedua tubuh mereka menjadi lebih dekat. Aroma dari tubuh Liora membuat Chris semakin ingin mendekati dan menjatuhkan tubuh wanita itu di atas ranjangnya. Tatapan sayu dari mata Liora seakan menghipnotisnya untuk sementara waktu, ia mulai berusaha merebut tahta dari wanita yang merusak pikirannya saat ini.

Ciuman demi ciuman terus mendarat di tubuh Liora yang mulus dan sexy.

Drrrrrrrrrttttt...

Chris terbangun dari tidurnya saat mendengar polselnya berbunyi, tanpa bisa menyelesaikan mimpi indah untuknya bersama Liora. Chris mengusap rambutnya dan menoleh ke arah ponselnya. Ia menarik itu dan melihat Troy menelponnya.

"Kau harus bekerja hari ini, ingat jangan kecewakan aku, Chris." ucap Troy mencoba mengingatkan pria itu.

"Ya. Aku akan mengatasi semuanya." jawab Chris lalu mematikan ponselnya.

"Sialan kau Troy, merusak fantasiku saja." Chris tersenyum tipis di sana lalu bangun untuk bersiap pergi kerumah Alex.

Bakune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex memakai pakaiannya setelah selesai membersihkan diri. Ia melihat Liora ikut keluar dari kamar mandi hanya dengan *underwear*. Padahal mereka baru saja bercinta di dalam kamar mandi, namun Alex tetap saja bergairah melihat Liora dalam keadaan seperti itu.

"Pakai pakaianmu, aku ke bawah dulu." ucap Alex mengecup Liora yang mengangguk dan tersenyum ke arahnya.

Alex melihat Chris sudah mulai bekerja hari ini. Ia tampak siap dan Troy sudah memberikan aturan dan pekerjaan yang harus ia kerjakan.

"Santai saja dulu, aku hanya akan mengecek pekerjaan di ruangan." ucap Alex pada Chris yang akhirnya diam dan mengangguk menuruti perintah Alex.

Tak lama kemudian, Liora turun dari kamarnya dan mencari Alex di sekitar rumah.

"Nona." sapa Chris melihat Liora dari atas hingga bawah. Ia menelan salivanya dan menatap dengan tatapan yang tak terbaca.

"Dimana Alex?" tanya Liora pada Chris.

"Ehmm. Dia ke ruangan kerja." ucap Chris lalu menarik napasnya yang dalam. Liora tersenyum tipis dan segera pergi menuju ke tempat Alex.

Chris menatap Liora yang berjalan melaluinya sambil tersenyum kagum dan menyusuri tubuh Liora dengan matanya.

bukune

"Alex!" Liora memanggil suaminya itu dan mendekatinya.

"*Honey*, kenapa?" tanya Alex membuka kedua tangannya agar wanita itu duduk di pangkuannya.

"Aku hanya ingin dekat denganmu." jawab Liora sangat manja membuat Alex merasa senang dan mencium Liora.

"Sebentar ya, aku akan menyelesaikan ini setelah itu kita akan pergi." Alex memberi pengertian pada Liora yang mengangguk lalu bangkit dan menjauhi Alex.

"Kau mau *coffee*?" tanya Liora membuat Alex tersenyum.

"Kau tidak perlu melakukan itu, duduk saja di depanku." perintah Alex membuat Liora memicingkan matanya dengan tajam.

"Aku mau ke kamar saja." Liora bangkit dari tempatnya dan berlalu di depan Alex yang tersenyum melihat tingkah istrinya itu.

"Nona, butuh bantuan?" tanya Chris melihat Liora yang melewati dirinya kembali.

"Tidak aku hanya ingin ke kamar." Liora tersenyum lalu langsung melewati Chris.

Dia kenapa? aku tidak suka tatapannya.

Batin Liora lalu sedikit menoleh ke arah Chris yang masih menatapnya dengan intim. Liora sesegera mungkin menaiki tangga karena merasa sedikit takut.

"Ahhh." Liora terpeleset dan Chris dengan cepat menahan wanita itu agar tidak jatuh. Liora menahan tubuhnya dengan kuat pada pegangan kayu di dekatnya dan melepas pegangan Chris pada pinggulnya.

"Maaf, Aku hanya-"

"Ya tidak apa-apa, aku masuk dulu." Liora segera melangkahkan kakinya ke atas untuk segera naik ke kamar dan mengunci dirinya di dalam.

Chris menarik napasnya dengan dalam dan tersenyum kecil, ia membasahi bibirnya dengan berkali-kali lalu merasakan aroma tubuh Liora yang seakan masih tertinggal di sana.

"Apa Liora ke kamar?" tanya Alex membuat lamunan Chris menghilang dalam seketika.

"Ya, Tuan." jawab Chris membuat Alex mengangguk lalu berjalan masuk ke kamarnya.

"*Honey*." panggil Alex saat tidak bisa membuka kamarnya. Liora segera membukanya dan langsung memeluk Alex dengan sangat erat.

"Kenapa, *Honey*?" tanya Alex sambil mengusap punggung istrinya itu.

bukune

"Kenapa lama sekali?" Liora memukul dada Alex dengan kuat hingga pria itu menaikkan tubuhnya ke pinggulnya lalu mencium wanitanya.

"Sebelum pergi, bagaimana kalau kita bercinta lagi?" tawar Alex membuat Liora tersenyum.

"Aku sedang hamil, kau tidak bisa terus melakukannya, Alex." bantah Liora sambil melingkarkan tangannya di leher Alex.

"Sebentar saja." ucap Alex mencoba merayu wanita itu.

"Tidak." Liora menarik rambut Alex dan membuatnya terlihat berantakan.

Brakk!!

Alex memaksa Liora untuk bercinta, Ia memepetkan tubuh Liora di tembok dengan segera. Alex tidak bisa menahan gairahnya yang sangat panas saat melihat wanita itu semakin sexy pada masa kehamilannya.

"Aa-alex." Liora mendesah sambil menarik kemeja yang digunakan Alex dengan kuat saat pria itu menyentuh tiap titik sensitifnya.

"Pi-ntu, pintunya belum tertutup." Liora mendesah berat saat Alex sudah meloloskan miliknya di dalam organ intim Liora di sudut tembok.

"Biarkan saja."Alex terus memompa miliknya dengan pelan dan lembut membuat Liora semakin mencengkram erat kemeja dan mendekatkan dirinya di tembok.

bukune

"Ahhhh." Liora mendesah hebat saat merasakan sesuatu keluar dari dalam dirinya dengan cepat sementara Alex masih terus menekan miliknya.

Alex menarik kancing pakaian Liora hingga terlepas dan meremas dada Liora yang padat. Ia menjatuhkan tubuh Liora di atas ranjang tanpa melepas miliknya dan memegang pinggul Liora.

Ia mengingat batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan saat masa kehamilan Liora hingga tidak berani menindih wanita itu.

Chris tanpa sengaja melewati kamar mereka dan mendengar desahan antara Liora dan Alex membuatnya sedikit merasakan perasaan campur aduk. Ia menunduk sejenak untuk mengingat desahan Liora yang terdengar sexy.

Kenapa aku sangat menginginkan wanita itu, aku harus bisa mengontrolnya.

Batin Chris lalu segera pergi dari sana sebelum Alex menyadarinya.

"Hahhhh Lioraa..." Alex menarik junior itu dari tempatnya sesegera mungkin sambil mengerang nikmat. Ia melihat Liora yang masih mengatur napasnya yang cepat lalu mengecupnya sejenak.

"Kau selalu membuatku gila, Liora." bisik Alex mengelus sudut rambut wanita itu dengan lembut. Liora bangkit dari tempatnya dan kembali memasang pakaiannya dengan benar.

"Sebentar lagi kita akan pergi, bersiaplah." ucap Alex lalu keluar dari kamar melihat Chris dari lantai atas.

"Chris, aku dan Liora akan pergi ke konser, bawa enam orang *bodyguard* bersamamu." perintah Alex pertama kali pada Chris yang langsung mengikutinya.

PART 46

Fantasi Gila

bukune

Saat ini Alex memeluk Liora dari belakang dengan sangat erat sambil menonton konser pria yang dilebeli penyanyi hebat dunia, The weeknd.

Alex membeli delapan tiket VIP agar ia bisa berada di bagian depan dan menjaga jarak agar tidak terjadi apapun terhadap Liora. Sementara *bodyguard*-nya sesekali mengambil kesempatan menonton konser.

"Hey, *I Love you*." Alex berbisik di telinga Liora membuat wanita itu mengulum senyuman.

Mereka mendengar lagu romantis dari The weeknd yang berjudul Earned it dan itu berhasil membuat perasaan Liora terbang karena Alex mengatakan lagu ini spesial untuknya.

Orang mulai berteriak dan ikut menikmati lagu romantis yang menghipnotis banyak orang di sana. Alex memutar tubuh Liora dan langsung mencium bibir wanita itu. Kelakuan Alex berhasil membuat Chris mengigit bibirnya merasa panas sekaligus sesak saat melihat kedekatan mereka berdua.

Melihat mereka tertawa dan mesra bersama tampak semakin menjadi beban di dalam hatinya. Chris berusaha mengontrol kegilaan yang sedang berkecamuk di dalam pikirannya itu.

bukune

"Chris, belikan aku pengaman." Alex memerintah pria itu sambil meberikan kartu ATMnya tanpa ragu. Alex mengingat pesan dokter yang tidak bisa melepas spermanya di dalam Liora dan ia sangat membutuhkan itu sekarang.

"Baik, Tuan." Chris melirik Liora sejenak lalu segera keluar dari ruangan konser untuk membelikan apa yang di perintahkan Alex. Ia memegang dadanya dengan kuat dan memukulnya sesekali saat merasakan wajah Liora mulai penuh di dalam otaknya.

Alex mengembalikan posisi Liora seperti semula dan kembali menikmati konser dengan penuh semangat.

Mereka ikut berteriak seperti yang lainnya dan merasakan euforia di dalam ruang konser.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Kini mereka terlihat duduk di sebuah restauran untuk mengisi perut yang terasa sangat kosong.

"Ini, buka mulutmu." Alex menyuapkan makanan ke dalam mulut Liora dengan hati-hati lalu mengusap bibir wanita itu.

"Tidak, biar aku saja." Alex melarang Liora menyentuh makanannya karena ia tahu wanita itu terlihat letih.

"Alex. Aku bisa sendiri." tolak Liora yang merasa kesal karena sikap Alex terhadapnya.

bukuno

"Aku rasa jika kau menurut semua akan mudah." Alex menatap Liora sejenak lalu mulai menyuapinya kembali.

"Bawakan aku *vanilla ice cream* segera." perintah Alex pada seorang pelayan dan membuat Liora tersenyum ke arahnya.

"Kau sudah bisa tersenyum sekarang?" ejek Alex melihat wajah Liora yang kembali ceria karena ia memesankan *ice cream* untuknya.

"Kapan Troy akan kembali?" tanya Liora mencoba bicara pada Alex soal Chris.

"Masih lama Liora, besok dia baru menikah." jelas Alex membuat Liora menoleh ke arah Chris sejenak.

"Ada apa?" tanya Alex penasaran dengan pertanyaan Liora.

"Tidak. Aku hanya ingin tahu." balas Liora lalu melihat es krimnya datang.

"Hm. Makanlah." Alex menyentuh pipi Liora lalu mengusap dan sesekali mencubitnya dengan gemas.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Keesokan harinya...

bukune

Mereka menghadiri acara pernikahan Troy dan Stela yang digelar sederhana. Alex menawarkan pernikahan mewah namun Troy dan Stela menolaknya karena merasa tidak enak.

Stela terlihat cantik dengan gaun pengantinnya, ia berjalan dengan pelan menuju ke arah Troy yang menunggunya dengan perasaan sangat gugup.

"*You're beautiful.*" bisik Troy melihat wanita itu dan membantunya untuk naik ke atas altar. Mereka saling berhadapan untuk mengucapkan janji suci dan pemasangan cincin.

"Kalian sah menjadi pasangan suami istri." Mendengar itu semua orang bertepuk tangan merasakan kebahagiaan yang sama dengan Troy.

Ia mendekati Stela dengan pelan lalu mencium dengan lembut wanita yang kini sah menjadi istrinya itu. Mereka turun dari altar untuk mengadakan pesta kecil. Troy berhenti sejenak melihat Liora dan Alex yang ikut bahagia dengan pernikahannya.

"Ini tiketmu. Semua sudah satu paket." Alex memberikan tiket liburan pada Troy yang langsung mengerutkan keningnya.

"Tapi Tuan-"

"Itu hadiah, terimalah atau aku akan menghancurkan pestamu." ancam Alex membuat Troy tertawa ke arah bossnya itu.

bukuin.id

"Terimakasih Tuan, aku akan menerimanya dengan senang hati." jawab Troy lalu menyimpan tiket itu dengan baik.

"Segeralah kembali ke rumahku." balas Alex membuat Troy mengangguk dan kembali merasa senang. Bagi Alex itu tidak sesuai dengan pekerjaan Troy yang setia dan tak kenal lelah terhadap dirinya.

"Aku akan segera kembali dan bekerja dengan baik." jawab Troy membuat Alex menepuk bahunya dengan kuat. Chris tidak akan bisa menggantikan posisi Troy, ia tidak percaya pada orang lain selain Troy oleh karena itu ia

memfungsikan Chris hanya sebagai penjaga Liora dan mengontrol *bodyguard*.

"Pergilah, kau harus berpesta." ucap Alex membuat mereka segera pulang untuk mengadakan pesta yang sederhana.

Stela meminta pesta sederhana dan hanya mengundang keluarga dan kerabat terdekat saja, karena menurutnya itu akan lebih seru jika bisa menyatukan keluarga.

Awalnya ibu Stela tidak setuju dengan pernikahan mereka, namun Troy berhasil meyakinkan ibunya dengan bayi yang ada di dalam perut Stela saat ini. Oleh karena itu mereka sedikit terlambat merancang pernikahan sekaligus menunggu Alex pulang dari *honeymoon*-nya.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Chris mulai lagi dengan fantasinya terhadap Liora. Ia mengigit bibirnya membayangkan wanita itu berada di depannya, menyentuhnya, mencium dan memeluk Liora seperti yang Alex lakukan. Ia tidak tahu sejak kapan pikiran gila itu mulai muncul terhadap wanita yang harusnya tidak ia pikirkan.

Kenapa dia terlalu menggoda. Batin Chris mencoba melawan apa yang seharusnya tidak boleh ia rasakan.

Namun semakin ia berusaha melupakan Liora, perasaan gilanya semakin liar bahkan perasaan obsesinya mulai muncul di saat ia melihat Alex berhasil menyentuh wanita itu.

Ia mulai memikirkan bagaimana Liora mendesah memanggil namanya, melihat seprai yang lusuh akibat percintaan mereka dan melakukannya lagi dan lagi.

"Hahh ini gila, kenapa aku harus memikirkan itu?" Chris masih berusaha melawan perasaannya terhadap Liora.

Ia keluar dari kamarnya dan memeriksa ruangan rumah Alex yang terlihat gelap dan besar. Ia melihat kamar Alex yang sedikit terbuka membuatnya mencoba naik ke atas dan memeriksanya.

"Ahhhhh. Alex!" Chris mendengar desahan Liora yang terasa sangat panas di telinganya membuat Ia hampir gila mendengarnya.

Sementara Alex dan Liora masih menikmati permainan mereka tanpa menyadari sesuatu yang gila mungkin akan terjadi.

PART 47

Manipulatif

bukune

Hari ini Alex tampak sibuk dengan berkas-berkasnya, Ia lebih teliti dengan semua hal karena akhir-akhir ini perusahaannya sedang meningkat semakin pesat. Pertumbuhan sahamnya naik dan laku keras.

"Aku akan mengadakan rapat di kantor hari ini jam dua siang, kumpulkan semua." Alex memberitahu sekretaris barunya itu dengan seksama. Wanita yang bernama Vella itu terlihat lebih teliti dan telaten dari pada yang sebelumnya.

"Baik Tuan, aku kembali ke kantor dulu untuk menyiapkan semuanya." ucap Vella lalu merapikan berkasnya dengan cepat.

"Oh ya Tuan, hari ini ada yang ingin bertemu dengan anda jam istirahat siang." ucap wanita itu mengingatkan Alex untuk menemui seseorang yang akan membantunya membangun pusat perbelanjaan di tempat lain.

"Ya. Kau sudah katakan untuknya datang kemarin kan?" tanya Alex sambil tetep menatap berkasnya.

"Sudah, Tuan." jawab Vella dengan tegas.

"Baik. Kau bisa pergi." Vella langsung mengangguk lalu pergi dari hadapan Alex.

Liora membuka matanya dengan pelan, tubuhnya terasa cukup letih dan berat setelah bercinta tadi malam bersama suaminya yang terlihat masih belum bisa mengontrol gairahnya.

Ia mengerjapkan matanya dan mencari sosok Alex yang tidak berada di dekatnya. Ia bangkit dari tempatnya dan segera menuju ke kamar mandi.

Setelah selesai membersihkan dan merapikan diri, Liora turun ke bawah untuk mencari suaminya itu. Ia memakai *dress* panjang merah muda dan menampakkan dadanya yang tampak semakin berisi mengikuti bentuk tubuhnya.

"Selamat pagi Nona, suami anda ada di ruang kerjanya." sapa Chris saat melihat wanita itu turun dan mencoba untuk membuat Liora merasa nyaman.

"Baiklah, terimakasih Chris." ucap Liora lalu melihat pria itu melaluinya. Liora merasa lega karena tampaknya apa yang ia khawatirkan tidak sesuai dengan pikirannya kemarin.

Chris sengaja melakukan itu agar Liora tidak curiga terhadapnya. Liora berjalan dengan cepat untuk mencari Alex dengan cepat, ia tidak sadar kalau pandangan Chris terhadapnya sangat intim dan terus menyusuri lekuk tubuh Liora dari belakang.

"*Honey*, kau sudah bangun?" Alex mendekati Liora dan memberi ciuman terbaiknya untuk wanita itu.

"Kenapa tidak membangunkanku?" tanya Liora memeluk Alex dengan erat dan mendapat ciuman yang banyak di puncak kepalanya.

"Aku tahu kau letih, *Honey*." ucap Alex mengecup Liora kembali dengan lembut.

"Kau berlebihan, selesaikan pekerjaanmu." ucap Liora sambil melepas pelukannya terhadap Alex.

"Mau kemana?" tanya Alex mencubit pipi Liora yang menggemaskan.

"Aku lapar, Alex." papar Liora dengan manja dan tersenyum tipis.

"Ayo makan denganku." Alex meremas tangan Liora dan mengajak wanita itu ke meja makan yang sudah tersedia dengan makanan dari pelayannya.

"Chris nanti aku akan membawa istriku ke kantor, kau harus ikut untuk menjaganya selama aku rapat." papar Alex saat melihat pria itu melewati mereka. Chris hanya diam dan mengangguk mengerti. Ia menyembunyikan ketertarikannya pada Liora agar tidak ada satu orang pun yang menyadari hal itu.

"Makanlah." Alex mengusap pipi Liora dengan lembut dan tersenyum ke arahnya.

Chris menggenggam tangannya dengan kuat saat melihat senyuman Liora terhadap Alex yang bersikap lembut dengannya.

"Aku mau disuapi." pinta Liora pada Alex yang langsung tersenyum dengan senang hati.

"Duduk di sini." Alex menepuk pahanya membuat wanita itu segera berpindah tempat. Mereka saling berpelukan terlebih dahulu lalu Alex menyuapi Liora perlahan.

"Jangan coba selingkuh atau aku tidak akan mengampunimu." Liora berbisik curiga sambil melingkarkan tangannya si leher Alex.

"Tuan, maaf seseorang datang menemui anda katanya sudah punya janji denganmu." ucap salah satu *bodyguard* Alex.

"Suruh masuk saja." perintah Alex tidak menoleh dan tetap fokus pada Liora.

Seseorang masuk ke dalam ruangan Alex dan pria itu terlihat sangat tidak asing. Alex menoleh dan menatap tajam ke arah pria itu lalu tersenyum miring.

"Kita bertemu lagi." Pria itu mendekati Alex dan Liora yang sedikit terkejut karenanya.

"Brian, kenapa kau di sini?" tanya Liora tetap berada di pelukan Alex.

"Aku tampaknya harus bekerja sama dengan suamimu, Liora." Brian tersenyum dan melihat Alex menurunkan Liora dari pangkuannya dan langsung mendekat ke arahnya.

"Hm. Kau tidak salah kan?" Alex menatapnya dengan tatapan mengancam.

bukune

"Jangan takut, aku tidak suka merebut istri orang lain. Kemarin hanya salah paham, aku tidak akan mendekati Liora kalau tau dia punya kekasih." jawab Brian jujur terhadap perasaannya.

Dia terlihat bisa dipercaya. Batin Alex melihat sikap santai pria yang memang menjaga tatapannya pada Liora.

"Baiklah. Kita bicara di ruangan. *Honey* kau bisa ke kamarmu sebentar?" tanya Alex membuat Liora mengerti. Ia berjalan dengan cepat melewati mereka semua dan masuk ke kamar.

Alex dan Brian masuk ke dalam kantor dan membicarakan hal serius. Mereka terlihat saling berambisi dalam dunia pekerjaan dan Alex melupakan kejadian di kota Pasadena.

"Baiklah, aku rasa pekerjaan ini akan berjalan lancar." ucap Brian dengan tegas kepada Alex yang mulai membuka diri.

"Ya. Aku harap begitu." ucap Alex lalu menerima uluran tangan Brian terhadapnya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Alex berjalan ke kamar setelah memastikan Brian pulang dari rumahnya. Ia melihat Liora memainkan ponsel miliknya sambil sesekali tersenyum.

"Sedang apa?" tanya Alex langsung ikut naik ke atas ranjang dan memeluk istrinya.

"Tidak." jawab Liora singkat membuat Alex penasaran dan menarik ponselnya dari tangan Liora.

Alex terdiam sejenak melihat gambar yang ada di ponselnya sendiri. "Sejak kapan kau berfoto seperti itu Alex?" tanya Liora tertawa melihat foto Alex yang terlihat seperti bukan dirinya yang arogan dan dingin.

"Kau sudah berani mengejekku ya?" Alex menatapnya tajam melihat Liora menertawakannya.

Alex segera memegang kedua tangan Liora dan menahannya di ranjang lalu mencium bibir wanita itu. Ia mengigit bibir Liora dan mengaitkan lidah mereka. Alex mulai merasakan perlawanan dari Liora saat oksigennya mulai habis.

"Ahhh." Alex melepas ciumannya saat merasakan wanita itu benar-benar hampir kehabisan napas.

"Masih berani mengejekku?" tanya Alex membuat Liora memiringkan tubuhnya sambil tertawa. Melihat itu Alex masih aktif untuk mengusik wanita itu terus menerus.

"Bersiaplah. Kau harus ikut aku ke kantor. Chris akan menjagamu sementara." Papar Alex tidak akan meninggalkan istrinya itu di rumah sendiri.

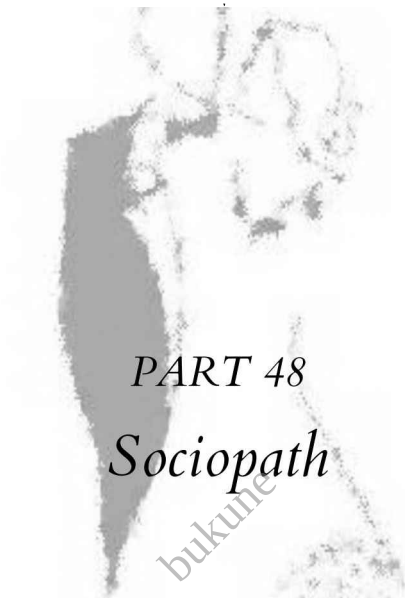

PART 48

Sociopath

bukune

Suasana kantor Alex terlihat seperti biasa, ia selalu dingin dan terus bersikap arogan terhadap pegawainya. Sedikit pun ia tidak membalas sapaan dari pegawainya dan membuat Liora risih dengan sikap Alex.

"Vella berkasnya." Wanita itu langsung memberikan berkas pada Alex saat pria itu lewat di depannya bersama Liora dan Chris serta satu *bodyguard* wanitanya.

"Masuk, *Honey*." Alex membukakan pintu ruang kerjanya dan membiarkan istrinya itu masuk lebih dulu.

"Dengar, jangan keluar dari kantor hingga aku selesai rapat. Toilet di sana, ini ponselmu dan kau bisa mengaktifkan wifi. Sebentar lagi makananmu akan datang dan jika butuh sesuatu panggil Chris atau Wina." Alex memegang pipi Liora dan memberinya arahan agar wanita itu menurut dengannya.

"Ya. Aku akan menunggumu." jawab Liora dengan lembut. Alex mengecup bibir dan kening Liora dengan lembut dan tersenyum tipis.

"Satu lagi, kalau kau mengantuk kau bisa tidur di sana. Aku sudah menyiapkan ranjang untukmu agar kau bisa tidur dengan nyaman." Alex menunjuk satu ruangan kecil yang terlihat baru dibuat di bagian ruangan besarnya.

"Astaga Alex, kau tidak perlu-"

"Perlu. Bagiku kebutuhanmu nomor satu, jadi menurutlah. Paham?" jelas Alex lagi masih memegang pipi Liora melihat wanita itu mengangguk mengerti.

"Aku tinggal dulu. Tolong dengarkan semua ucapanku, Chris dan Wina akan menunggumu di luar." ucap Alex mengecup kening Liora sekali lagi lalu melepas pelukannya dari wanita itu.

Alex segera keluar dari ruangan dan melihat Chris dan Wina, *bodyguard* wanita untuk Liora. "Jaga istriku dengan benar, aku tidak mentoleransi apapun jika terjadi sesuatu terhadapnya. Walaupun itu hal kecil." Alex menatap khawatir ke arah mereka berdua dan memberi peringatan

membuat mereka mengerti dengan apa yang diperintahkan Alex.

Liora duduk di meja kerja Alex dan melihat isi meja tersebut. Ia melihat suaminya itu ternyata memajang foto mereka di atas meja kerjanya. Ia menyusuri lemari Alex dan melihat isinya satu persatu dan menemukan berkas tentang dirinya.

"Siapa yang memberi informasi tentangku selengkap ini." Liora mengecek tiap lembaran itu dan kembali menyimpannya.

Ia melihat isi yang lainnya dan hanya melihat tumpukan berkas sisanya lemari itu terkunci rapat. Liora mulai merasa bosan dan bangkit menuju ke arah sofa dan menghidupkan televisi. Menekan remot dan mencari acara yang cocok untuknya.

bukune

"Semua membosankan." Liora merebahkan tubuhnya di sofa dan merasakan kantuk yang luar biasa. perlahan ia mulai memejamkan matanya hingga benar-benar tertidur dengan sangat pulas.

"Chris, aku perlu ke toilet." Wina segera menjauhi pria itu dengan cepat hingga membuat dirinya sendiri di depan ruangan Alex yang terlihat sepi.

"Tuan, ini pesanan dari Tuan Alex untuk Nona Liora." ucap seorang staf yang diperintah Alex untuk membelikan makanan untuk Liora.

"Baiklah. Aku akan bawa kedalam." Chris menerima makanan itu dan melihat pria itu hilang dengan cepat.

Chris membuka pintu kantor dan melihat Liora tertidur di atas sofa dengan posisi miring. Paha wanita itu sedikit tersingkap dan belahan dada Liora terlihat membentuk membuat pria itu menelan salivanya.

Ia perlahan mendekati Liora dan menganguminya sejenak, lalu segera meletakan makanan yang ia pegang. Ia menarik napasnya dalam-dalam sambil menyusuri tubuh Liora yang ada di depannya. Perlahan Ia mendekati Liora sambil menelan salivanya berkali-kali. Ia sedikit berjongkok untuk menyentuh Liora.

Perlahan tapi pasti Chris menyentuh paha Liora dan mengangkat rok Liora semakin tinggi membuat Liora tersadar.

bukune

"Apa yang kau lakukan?" Liora segera memundurkan tubuhnya dari pria yang baru saja melecehkannya itu. Chris dengan segera menekan mulut Liora dengan kuat membuat wanita itu tidak bisa berteriak ataupun bicara.

"Ssstttt, jangan berisik atau aku akan memberimu hadiah." ucap Chris yang sudah kepalang tanggung sambil terus menekan mulut Liora.

Liora berusaha mendorong Chris untuk menjauhinya sambil menangis dan melihat ke arah pintu, berharap seseorang akan menolongnya. Chris mengeluarkan pisau kecil yang selalu ia bawa dan mendekatkan pada Liora.

"Jangan coba-coba mengadu pada suamimu, jika kau melakukannya aku akan membunuhnya dengan ini." ancam Chris membuat Liora membulatkan matanya dengan rasa perasaan takut.

"Jangan!" ucap Liora berusaha berbisik di balik dekapan kuat dari Chris dan menangis pelan.

"Kalau begitu menurutlah." ucap Chris lalu melepas dekapannya dari mulut Liora dan tersenyum kagum ke arah wanita itu. Ia menaruh tangannya di paha Liora dan mengelusnya membuat Liora langsung mendorongnya dengan perasaan takut.

Chris kembali menaikkan pisaunya dan meletakkan di leher Liora membuat tubuh wanita itu menegang, perlahan ujung pisau itu berjalan ke arah Liora yang sedikit terekpose dan Chris tahu kalau saat ini Liora sangat ketakutan dengannya. Ia bisa melihat itu dari napas Liora yang turun naik dengan cepat.

"Jika kau berani macam-macam, nyawa suamimu dalam bahaya. Ingat itu!" Chris tersenyum dengan sinis lalu melihat dada Liora yang sangat menggodanya. Ia bangkit dari tempatnya dan meninggalkan Liora sebelum seseorang masuk ke dalam.

Liora sejenak terdiam ketakutan menerima ancaman yang tidak biasa untuk dirinya. Ia sangat bingung dan sekarang Alex yang menjadi taruhannya.

Chris keluar dan berpapasan dengan Brian. Mereka saling tatap sejenak dan diam.

"Apa Alex di dalam?" tanya Brian mengingat pria yang ada di dalam rumah Alex tadi. Chris menggeleng dan bersikap santai.

"Tidak. Hanya ada Nona Liora, dia sedang tidur barusan aku mengantar makanannya." ucap Chris terlihat tidak berdosa.

Brian mengangguk lalu menatap curiga ke arahnya. Ia menarik napas lalu melirik ke arah pintu kantor Alex.

Dia mencurigakan. Batin Brian lalu mengigit bibirnya.

"Ada yang bisa aku bantu?" tanya Chris menatap dengan lekat ke arah Brian

"Aku akan mencari Alex sendiri." ucap Brian membuat Chris hanya menaikkan bahunya di hadapan Brian.

Chris memiliki gangguan *socipath.* Orang yang memiliki gangguan ini berbeda dengan *psycopath.* Mereka lebih pintar memanipulasi, suka berbohong, impulsif dan tidak memiliki perasaan empati. Pengidap *sociopath* susah menunjukkan prilaku tidak senang yang berakibat kekerasan verbal dan mudah marah. Hanya saja perilaku *sociopath* mampu menahan diri sejenak untuk melakukan hal di luar batas. Seseorang dengan perilaku *sociopath* terlihat sempurna di hadapan orang lain dan sulit dibaca pemikirannya.

Sekitar beberapa menit kemudian Alex masuk ke kantornya setelah menyuruh Chris menyiapkan mobil untuknya pulang.

"*Honey* sedang apa?" Alex melihat Liora dengan tatapan sedikit kacau.

Wanita itu mendekatinya dan kembali memeluk dengan erat seakan ia tidak ingin lepas sedikitpun.

"Kau lama sekali meninggalkanku." ucap Liora menangis di dada Alex membuat pria itu sedikit curiga.

"Kenapa kau menangis?" tanya Alex mengangkat wajah wanita itu dengan pelan.

"Aku merasa sangat bosan dan-"

Tok tok tok

bukune

Mereka menoleh ke arah pintu dan melihat Chris berdiri didepan pintu.

"Mobil anda sudah siap, Tuan." ucap Chris tersenyum dengan santai ke arah Alex lalu berpindah ke arah Liora.

"Ya. Tunggu di bawah." Alex menoleh ke arah Liora kembali. Wanita itu menurunkan pandangannya saat Chris menatapnya serta mengedipkan mata ke arah Liora.

"Ayo kita pulang. Kau terlihat pucat." Alex mengusap mata Liora dan melihat tiap sudut ruangannya lalu mengajak wanita itu keluar dari sana dengan segera.

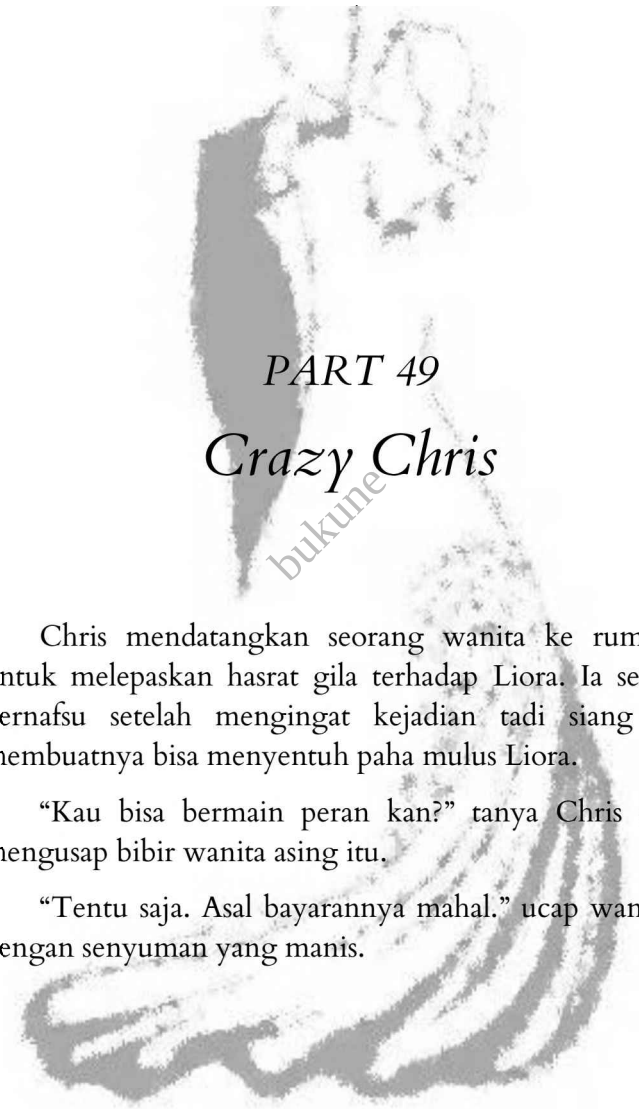

PART 49

Crazy Chris

bukune

Chris mendatangkan seorang wanita ke rumahnya untuk melepaskan hasrat gila terhadap Liora. Ia semakin bernafsu setelah mengingat kejadian tadi siang yang membuatnya bisa menyentuh paha mulus Liora.

"Kau bisa bermain peran kan?" tanya Chris sambil mengusap bibir wanita asing itu.

"Tentu saja. Asal bayarannya mahal." ucap wanita itu dengan senyuman yang manis.

"Jadilah seperti Lioraku yang manis dan manja." ucap Chris mulai membayangkan wanita yang ada di depannya itu adalah Liora.

Ia mulai memegang miliknya dan langsung menghujam ke daerah intim wanita yang mendesah di bawahnya.

"Ahhh Liora." Chris membayangkan dirinya bersama Liora dan membuat fantasi gilanya semakin nyata.

Ia memegang leher wanita itu dengan kuat sambil memompa dengan kasar.

"Chris!" Wanita itu merasa sesak saat kedua tangan Chris menekan lehernya dengan sangat kuat. Ia menggapai tangan Chris untuk meloloskan diri agar bisa kembali menghirup oksigen. Namun Chris hanya mendesah mengucapkan nama Liora dan semakin kasar di bawah sana.

bukune

"Sssttt.. Kau kesakitan Liora? Maaf. Aku tidak sengaja." Chris melepas cengkeramannya dari leher wanita asing itu lalu berpindah ke pinggulnya.

"Tubuhmu sangat indah, kau juga sangat menggemaskan dan membuatku sangat bergairah." Chris terus menekan miliknya hingga semakin kasar dan terlihat gila hingga ia melakukan pelepasan sambil menyebut nama Liora.

PLAkk!!

Chris menampar wajah wanita itu dengan keras lalu mengambil bantal dari sudut ranjangnya.

"Alex, matilah kau." Chris menekan wajah wanita itu dengan bantal hingga wanita itu meronta meminta pertolongan agar bisa lepas. Namun sayangnya Chris jauh lebih kuat darinya hingga wanita itu tewas seketika.

"Mudah sekali membunuhmu Alex. Sekarang Liora akan menjadi milikku." Chris tertawa dengan keras dan berputar di ruangan kamarnya. Ia merasa menang dan berhasil.

Prankk!!!

Ia tanpa sengaja menyenggol bingkai foto yang serupa dengannya. Perlahan Chris berjongkok dan mengambil foto itu dari bingkai yang pecah.

"Thanks Chris. Berkat kau aku bisa bertemu dengan Liora." Ucapan itu terlontar saat ia menatap foto itu.

buruno

"Tidurlah yang tenang Chris. Aku akan menggantikan perjuangan hidupmu." sambungnya sambil tertawa keras.

Chris sebenarnya memiliki saudara kembar yang bernama Noah. Mereka harus tinggal di panti asuhan sejak berumur tujuh tahun karena kecelakaan yang membuat orang tua mereka meninggal.

Namun, di usia dua belas tahun mereka harus berpisah karena seseorang mengadopsi Chris. Noah merasa dunia tidak adil, terasingkan dan dikhianati oleh saudaranya sendiri.

Ia bersumpah akan segera menemukan Chris kembali dan membunuh pria itu, hingga akhirnya semua kini terwujud. Noah berhasil menemukan Chris dan membunuh pria itu tanpa rasa sesal sedikitpun.

Hingga saat ini Troy tidak tahu kalau pria yang mirip dengan Chris itu adalah Noah.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

Liora mengusap matanya dan melihat Alex masih memeluknya dengan erat. Ia menatap wajah pria itu lebih dalam lalu kembali merapatkan pelukan mereka.

Kau terlalu banyak melindungiku, kini giliranku yang akan melindungimu.

Batin Liora, lalu mengecup bibir Alex yang masih terlihat pulas. Alex tersenyum membuat Liora terkejut dan malu.

"Kau sudah bangun?" tanya Liora lalu melihat Alex membuka matanya perlahan.

"Sejak tadi, tapi aku masih ingin memelukmu." Alex mengecup kening Liora dan meremas tangan wanita itu dengan erat.

"Jika ada yang ingin kau katakan, ceritakan agar aku bisa melindungimu." Alex menatap Liora dalam membuat

wanita itu sedikit salah tingkah. Liora berpikir sejenak dan mengingat ancama Chris kemarin.

"Aku... hanya ingin dekat denganmu." jawab Liora masih belum ingin terbuka terhadap Alex yang menyusuri wajah khawatir Liora.

"Kemarilah, *Honey*." Alex menaruh wajah Liora lebih dekat dengan dadanya lalu mengecup puncak kepala wanita itu.

"Kau tidak bekerja hari ini?" tanya Liora membuat Alex tersenyum tipis.

"Tidak. Semua sudah selesai, aku ingin mengajakmu ke suatu tempat." Alex membuat Liora mendongak ke arahnya dengan cepat.

bukune

"Mau kemana?" tanya Liora penasaran.

"Kau pasti suka. Kita akan pergi berdua saja." Balas Alex berbisik di dekat Liora lalu mengusap pipi bulat istrinya itu.

"Benarkah hanya berdua?" tanya Liora memastikan jika Chris tidak ikut.

"Hm. Hanya berdua, bersiaplah." perintah Alex membuat Liora segera bangun namun Alex menariknya kembali dan membuat Liora jatuh di dadanya. Alex tersenyum gemas melihat wajah Liora yang semakin hari terlihat bulat.

"Mandi denganku." Alex membangunkan Liora bersamaan dengan dirinya lalu menggendong wanita itu ke kamar mandi.

Liora merasa aman dan nyaman saat bersama Alex saat ini, ia mulai tersenyum dan melupakan kekhawatirannya sejenak agar Alex tidak curiga terhadap perasaan yang sedang mengusik pikirannya saat ini.

"Pakai jaketmu dengan benar, cuaca sangat dingin, *Honey*." Alex membenarkan jaket Liora dan mengancingnya.

"Aku ingin memasang ini, Alex." Liora menunjukkan syal yang warnanya senada dengan jaketnya.

Alex mengambil syal itu dan memasangkan pada leher Liora dengan baik dan memeriksa kembali istrinya sudah mulai nyaman.

"Sangat cantik." Alex kembali tersenyum sambil mengusap rambut Liora yang halus.

"Ayo kita berangkat." Alex meremas tangan Liora dan mengambil kunci mobilnya untuk mengajak wanita itu keluar. Alex tiba-tiba menggendongnya kembali membuat posisi mereka saling berhadapan lalu berciuman sejenak.

"Tuan." Chris menyapa Alex yang masih berciuman membuat pria itu merasa terganggu. Ia langsung menatap tajam ke arah Chris.

"Kau bisa libur hari ini, aku dan istriku akan menginap di luar." ucap Alex merasakan tubuh Liora yang menegang di dalam pelukannya.

"Baik, tapi Nona Liora terlihat tidak sehat." jawab Chris sambil melirik ke arah Liora yang diam tak bergerak sambil memejamkan matanya.

"Minggir." Alex menatap tajam wajah Chris sejenak karena tidak suka Chris terkesan sok memperhatikan istrinya, Alex menaikkan tubuh Liora lebih atas lalu berjalan menjauhi Chris.

Liora memeluk Alex dengan erat dan melingkarkan kaki sekuatnya di pinggul Alex. Ia kembali membuka matanya saat Alex membuka pintu dan menaruhnya di dalam mobil.

Chris meremas tangannya dengan kuat lalu menekan sudut tangga dan menggeram.

Sialan. Aku harus melakukan sesuatu untuk membunuh pria itu.

Batin Chris melihat keadaan rumah besar itu. Ia melihat *bodyguard* Alex dan mengontrol emosinya.

bukune

PART 50

Rencana

bukune

"Ayo sayang." Alex tersenyum sambil membantu Liora untuk turun dari mobilnya. Wajah Liora terlihat berbeda saat berada di luar rumah, ia ceria dan terlihat santai seperti biasa.

"Kemarilah." Alex mengangkat tubuh Liora dengan mudah ke dalam pelukannya.

"Alex!" Liora memukul bahu Pria itu dengan kuat karena terkejut. Liora melingkarkan kakinya di pinggul Alex sambil melihat keadaan villa yang terlihat rapi dan indah.

Alex langsung naik ke lantai atas sambil mencium bibir Liora seakan tidak ingin lepas begitu saja. Ia sangat menyukai posisi ini kerna sangat mudah baginya membawa Liora sambil memeluk dan menciuminya.

"Tuan." Mereka melepaskan ciuman saat mendengar seseorang memanggilnya dan membuat Alex langsung menoleh.

Brian dan Troy melihat adegan panas itu dengan wajah canggung. "Sejak kapan kalian di sana?" tanya Alex sambil menurunkan Liora yang tampak senang melihat Troy di sana.

"Sejak kau mulai berciuman, kami sudah melihatmu dari sini." jawab Brian dengan nada seakan mengejek pria yang sedikit tersenyum itu.

"Liora maaf, mereka menghubungiku secara bersamaan jadi aku menyuruh mereka ke sini." Alex mengusap wajah Liora namun tampaknya tidak masalah dengan hal itu.

"Tidak masalah, selama itu bukan Chris." jawab Liora membuat Alex langsung menoleh ke arahnya dan bergantian mengedarkan pandangan ke Troy dan Brian.

"Maksudku, selama kau senang aku tidak masalah." jawab Liora membuat Alex menatapnya dengan tajam. Alex diam tidak ingin membahas itu karena ia tahu Liora tidak akan menjawabnya.

"Sebentar, aku akan kembali." ucap Alex pada Troy dan Brian yang mengangguk.

Alex membawa Liora ke dalam kamar dan mengeluarkan jarum suntik dari jaketnya. Ia menarik tangan Liora membuat wanita itu menarik tangannya.

"Aku tidak mungkin menyakitimu." ucap Alex sambil menggelengkan kepalanya sambil melihat Liora kembali menyerahkan tangannya.

"Ini vitamin untukmu, aku lihat kau tidak bisa tidur semalam dan aku tidak mau kau *drop*." Alex menekan dengan lembut jarum itu ke dalam tubuh Liora membuat wanita itu menahan rasa kebas sejenak di tangannya.

"Kau tidak perlu vitamin? Kau tidur malam dan bangun sangat pagi." ucap Liora membuat Alex tersenyum.

"Vitaminku sudah terisi tiap kita bercinta. Semakin banyak kita melakukannya aku semakin sehat." ucap Alex sambil tertawa intim ke arah istrinya itu.

"Kau mau memberiku vitamin sekarang, *Honey*?" tanya Alex dengan santai hingga Liora memalingkan pandangannya.

"Tidak. Kenapa Brian di sini?" tanya Liora terlihat penasaran karena mengingat hubungan mereka sempat tidak baik kemarin.

"Aku punya pekerjaan dengannya Liora dan itu akan menguntungkanku." ucap Alex sambil mencabut jarum dari suntikannya dan membuang itu sesegera mungkin.

"Hm... Alex aku ngantuk sekali." ucap Liora tiba-tiba merasa kantuk yang luar biasa.

"Ya. Obat itu membuatmu beristirahat cukup lama. Jadi tidurlah dengan nyenyak." jawab Alex sangat santai dan jujur pada Liora yang mengerutkan keningnya.

"Yang benar saja." Liora merebahkan tubuhnya di sudut ranjang dan merasa sangat ngantuk yang tidak bisa ia tahan. Alex duduk di dekatnya sambil mengusap lembut puncak kepala wanita itu hingga memastikan Liora benar-benar tidur.

Cupp!!

Alex mengecup kening wanita yang sudah tertidur pulas itu lalu berjalan keluar kamar melihat beberapa *bodyguard*-nya sudah ramai di luar sana. Ia menatap tajam semua wajah orang-orang itu dan berhenti di harapan Wina, wanita yang ia percayakan untuk menjaga Liora di ruang kantor.

Ia memutar tubuhnya dan berhadapan dengan wanita itu lalu menyorotkan matanya dengan sangat tajam dan menusuk.

"Kau sangat teledor!"

Prakkkk!!!

Alex menampar dengan kuat wajah Wina hingga ia terjatuh dan Alex langsung menginjak tangan Wina hingga wanita itu harus menahan dengan rasa sakitnya.

"Tidak ada satu orang pun yang boleh pergi dari sini. Mengerti!" Alex berteriak keras di hadapan orang-orang yang tampak ketakutan itu mengangguk.

"Dan kau, jika kau melakukan kesalahan lagi, aku tidak akan segan-segan membunuhmu." Alex bicara pada Wina dan melepas pijakan kakinya dari tangan wanita yang hampir menangis itu.

Alex keluar untuk menemui Troy dan Brian yang sudah menunggunya.

"Troy berkasnya!" Alex melihat beberapa berkas sambil menghidupkan rokoknya dan melihatnya dengan seksama.

"Tuan, aku minta maaf atas kejadian itu." Troy sudah melihat rekaman CCTV yang ditunjukkan Alex. Pria itu langsung memeriksa CCTV saat Brian membicarakan soal Chris yang keluar dari ruang kantor Alex. Saat itu Brian tanpa sengaja melihat Chris melipat pisaunya hingga ia merasa curiga.

Belum lagi Alex merasakan tangan Liora yang dingin saat berhadapan dengan Chris, tubuh istrinya menegang dan Alex sangat menyadari ketakutan Liora hingga ia membawa istrinya pergi dari rumah.

"Kau tidak salah Troy. Aku tidak akan mengampuninya karena berani menyentuh milikku." Alex menggeram mengingat rekaman CCTV itu.

"Kau tidak bisa gegabah untuk melawan *sociopath*, Alex." Brian mengingat kan pria itu agar tidak gegabah dan malah menempatkan Liora dalam bahaya.

"Aku akan menjadi seorang *sociopath* untuk melawannya. Dengan begitu nilai akan seimbang." ucap Alex membuat Brian dan Troy saling pandang sejenak.

"Aku akan tangani ini sendiri. Kalian tidak perlu ikut campur, cukup jaga Liora dengan baik." papar Alex membuat Troy mendekatinya

"Tapi Tuan..."

"Aku bisa mengatasinya, Aku akan pulang kalian jaga Liora selama aku di sana." ucap Alex dengan penuh ambisi dan rasa geram yang tidak bisa ia bendung.

Aku harus memancing musuh untuk menang. Batin Alex sambil memicingkan matanya yang tajam.

"Bawalah sesuatu untuk menjaga dirimu dan kembali dengan selamat." Brian menatap wajah pria itu dengan tajam sambil berharap Alex akan menang melawan pria yang cukup berbahaya itu.

Alex berdiri dari tempatnya dan berharap menitipkan Liora pada orang-orang yang menurutnya bisa dipercaya. Ia sejenak menatap Troy dan Brian serta pintu rumahnya.

Dengan berat ia meninggalkan Liora dalam keadaan tidak sadar dan segera turun ke bawah untuk pulang.

"Chris. Ponselku ketinggalan di rumah, carikan. Aku sedang berjalan pulang untuk mengambilnya." Alex menelpon pria itu dengan nomor dari ponsel lainnya.

"Kesempatan." Chris tersenyum saat mendengar itu dan merasa kalau saat ini kemenangan berada bersamanya.

bukune

PART 51

Fight

bukune

Alex memarkirkan mobilnya di depan rumah dengan cepat. Ia melihat rumahnya yang terlihat kosong karena Alex mengatakan pada Chris hari ini semua *bodyguard* libur

"Sudah ketemu?" tanya Alex saat melihat wajah Chris tampak berpura-pura mencari sesuatu.

"Tidak, sepertinya tidak tertinggal di rumah." jawab Chris menatap Alex yang tampak mengulum senyum.

"Hm, dasar tidak becus!" ucap Alex berusaha memancing emosi Chris, Pria itu menatap Alex dengan tajam. Alex

berjalan menuju kantornya sambil memasukkan tangannya di dalam saku.

"Aku ternyata mempekerjakan orang bodoh." pancing Alex kembali membuat Chris tidak tahan lagi dan sulit mengontrol emosinya saat ini.

Brengsek!! Batin Chris mulai merapatkan gigi dan mengeratkan genggamannya.

Alex memutar tubuhnya dan melihat ke arah Chris hingga tiba-tiba pria itu langsung mengambil botol yang ia lihat dan memecahkannya di tembok sambil mendekati Alex dan menodongkan pecahan itu di leher Alex.

"Kau harusnya mati saja!" ucap Chris membuat Alex menatap pria *sociopath* itu dengan seksama.

"Bunuh saja kalau bisa." jawab Alex terdengar santai lalu membuat mereka saling menantang lewat tatapan tajam masing- masing.

Alex melakukan gerakan cepat dengan menahan tangan Chris lalu menendangnya hingga pecahan itu segera terlepas dari tangannya. Alex langsung mencengkram leher Chris dengan kuat hingga ia sulit bernapas.

"Kau mencoba menyentuh milikku, jadi aku tidak akan mengampunimu." Bisik Alex membuat Chris melebarkan matanya lalu berusaha melawan Alex.

Chris berhasil melepas cengkraman Alex dan memutar posisi pria itu ke tembok lalu memukul wajah Alex dengan keras hingga aliran darah keluar dari sudut bibir Alex.

Alex tidak gentar sedikit pun, ia kembali melawan Chris dan terlibat perkelahian yang seimbang beberapa saat hingga Alex kini berhasil menghempaskan tubuh itu ke lantai.

Chris memiringkan tubuhnya dan menarik napas sejenak. "Bangun brengsek!" Alex menarik kerah pakaian Chris dan memukul wajah pria itu dengan membabi buta. Chris mengeluarkan pisau andalannya dan menghunus ke depan hingga mengenai lengan Alex.

"Arggghhh!" Alex sedikit mengerang dan memegang lengannya yang tampak berdarah.

Mereka mulai saling waspada dan menyadari kekuatan imbang di antara keduanya. Alex memperhatikan dengan benar gerakan Chris yang bisa saja melukainya kembali.

"Kau harus lenyap agar aku bisa mendapatkan Liora." Ucapan Chris membuat Alex kembali tersenyum licik dan ia benar-benar mengontrol emosinya saat ini. Alex tidak ingin gegabah melihat lawan yang terlihat berbahaya.

"Jangan banyak bermimpi, jika aku mati maka aku juga akan membawamu." jawab Alex membuat Chris maju dan mendorong Alex ke tempok dan menggores pisau tajam itu cukup dalam hingga mengenai sudut perut Alex.

Alex menahan rasa sakitnya dan mendorong tubuh Chris dan menarik pisau dari tangan pria itu. Ia berhasil mengambil alih pisau itu dan langsung menghunus ke leher dan menancapkan pisau itu di bahu Chris hingga darah langsung keluar dari sana.

Chris mengerang dengan kuat sambil berusaha menarik pisau itu kembali dari sana. Ia melihat Alex menekan perutnya.

Alex kembali mendekati Chris dengan sedikit kekuatannya dan kembali menendang pria itu hingga tersungkur. "Kemari kau!" Alex menahan tubuh Chris lalu memukul wajah Chris dengan habis-habisan hingga pria itu tidak sadarkan diri.

"Arrghh!" Alex memegang perutnya yang terasa sakit lalu berusaha keluar dari rumah itu dengan cepat meninggalkan Chris di sana.

"Alex!" Liora terbangun dari tidurnya dan langsung menggedor pintu yang dikunci Alex.

"Nona ternanglah, Tuan Alex akan segera kembali." ucap Troy berusaha menenangkan Liora dari luar.

"Buka pintunya!" Liora terus menggedor pintu sambil menendangnya sesekali.

Troy melihat ponselnya bergetar dan melihat Alex menelponnya. Ia segera mengangkat telpon itu dan menjauhi pintu.

"Panggil dokter ke Villa, aku akan segera sampai." ucap Alex dengan suara yang menahan rasa sakit.

"Tuan. Kau tidak-"

"Panggil dokter!" potong Alex membuat Troy tidak bisa bicara lebih banyak. Troy mematikan ponsel dan langsung menelpon dokter agar segera datang.

"Alexxxxx!!!" Liora berteriak semakin keras dari dalam kamar dan berusaha menarik gagang pintu dengan kuat.

"Nona tenanglah. Tuan Alex sedang dalam perjalanan." ucap Troy membuat Liora tetap saja tidak bisa tenang. Ia terbangun dari tidurnya saat memimpikan Alex berada dalam bahaya, ia langsung mencari suaminya dan mencoba membuka pintu.

bukune

Bodohnya *bodyguard* Alex mengatakan kalau Alex menemui Chris. Hingga Liora mulai megamuk dan meminta untuk segera keluar dari kamar.

"Brian tolong jaga Nona Liora, aku akan menjemput Tuan Alex di jalan." ucap Troy membuat Brian mengangguk.

Baru saja Troy turun untuk menjemput Alex ia sudah melihat mobil Alex hingga dengan segera Troy mendekati Alex dan melihat Pria itu keluar dari mobil dengan tampang kacau. Troy segera membantu Alex untuk membawanya masuk ke dalam villa.

"Nona Liora mencari anda." ucap Troy membuat Alex menatapnya dengan sayu.

"Apa dia tau?" tanya Alex penasaran.

"Dia pasti akan bertanya kalau melihat kondisi Tuan seperti ini." jawab Troy membuat Alex diam dan berjalan masuk ke rumah.

"*Honey*." Alex membuka pintu kamar Liora dan membuat wanita itu syok.

"Alex!!" Liora menangis melihat keadaan suaminya yang cukup parah. Ia memeluk Alex dengan erat membuat rasa sakit yang ada di tubuhnya seakan mereda.

"Tuan, dokternya." Troy mempersilakan dokter itu masuk ke kamar untuk memeriksa Alex.

Alex duduk di sudut ranjang sambil melepas kemejanya dan memperlihatkan lukanya.

"Tidak ada yang mengenai bagian vital, tapi ini harus dijahit." ucap dokter itu sambil menunjuk ke luka yang ada di sudut perut Alex yang terlihat serius.

"Lakukan." ucap Alex terdengar santai lalu berbaring di atas ranjang. Liora duduk di sampinya sambil meremas tangan Alex dan melihat dokter itu mulai melakukan tahap-tahap untuk mengobati luka yang ada di tubuh Alex hingga selesai.

Chris bangun dari ketidaksadaran dirinya dan menekan luka yang masih terasa menyakitkan. Ia berusaha bangun dan membuka sedikit kerahnya yang tampak terluka.

"Brengsek Argggg!" Chris mengerang menahan rasa sakit karena tusukan Alex. Chris berusaha bangun dan berjalan sekuatnya untuk keluar dari rumah Alex dan mencari taksi untuk ia tumpangi.

bukune

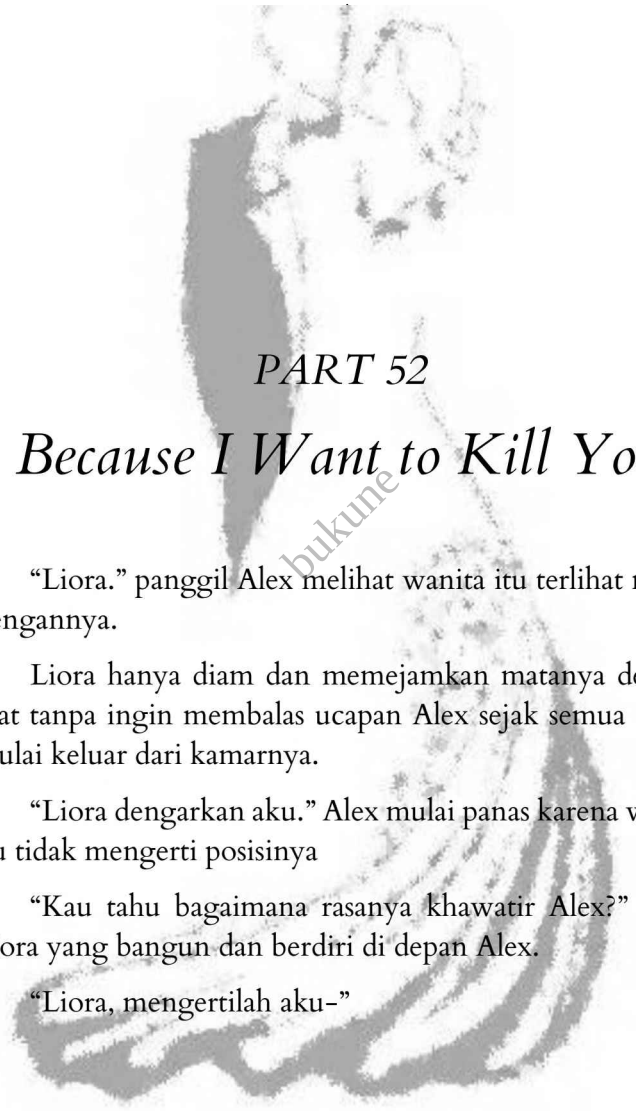

PART 52

Because I Want to Kill You

bukune

"Liora." panggil Alex melihat wanita itu terlihat marah dengannya.

Liora hanya diam dan memejamkan matanya dengan erat tanpa ingin membalas ucapan Alex sejak semua orang mulai keluar dari kamarnya.

"Liora dengarkan aku." Alex mulai panas karena wanita itu tidak mengerti posisinya

"Kau tahu bagaimana rasanya khawatir Alex?" tanya Liora yang bangun dan berdiri di depan Alex.

"Liora, mengertilah aku-"

"Mengerti? Jika terjadi sesuatu padamu, apa kau akan memintaku untuk mengerti?" potong Liora dengan nada yang mulai tinggi.

"Aku baik-baik saja Liora, kau tidak perlu khawatir." ucap Alex mencoba menenangkan sosok yang tampak sangat marah dengannya.

"Kalau tadi terjadi sesuatu, apa yang harus aku lakukan Alex? Sedang kau mengunciku di sini." Liora mulai menangis dan meninggalkan suaranya.

"Liora tenanglah, aku-"

"Ya! Kau selalu begitu! Arogan, bertindak sesukamu dan egois." Liora terus berteriak kencang membuat Alex mulai panas dan terpancing.

bukune

"Apa kau mengatakan padaku kalau kau mendapat pelecehan? Hahhh?!" teriak Alex mulai geram dengan ocehan Liora yang seakan tidak tahu diri. "Aku hanya ingin melindungimu. Aku mempertaruhkan semua demi dirimu!" Alex membentak ke arah Liora membuat wanita itu menangis dan menunduk diam.

"Apa kau tidak bisa sedikit saja menurut dan mengerti apa yang aku lakukan?" ucap Alex kembali dengan pelan saat melihat Liora menangis di hadapannya. Alex mendekati Liora dan memeluknya dengan erat.

"Aku takut." ucap Liora dengan suara yang bergetar dalam pelukan Alex.

"Aku berjanji akan terus melindungimu, Liora. Kau hanya tinggal menurut dan semua akan beres." Ucapan Alex terdengar kembali lembut, ia mengecup kening Liora lalu menaikkan dagu wanita itu.

"Wajahmu, lenganmu, perutmu semua terluka. Aku tidak suka itu, Alex." Liora menitikkan air matanya hingga merasa pipinyamulai panas.

"*Hey, don't cry Honey.*"Alex mengusap air mata Liora dengan lembut dan tidak ingin melihat wanita itu kembali menitikkan air mata.

"Aku mencintaimu, Alex." Liora memeluk Alex dengan perasaan takutnya yang tidak bisa ia bendung.

"Aku tahu, karena itu aku akan bertahan dan kembali untukmu, *Honey*. Jadi tenanglah." Alex kembali mengecup kening dan bibir Liora yang tampak basah lalu mengusap puncak kepalanya.

"Kita akan tinggal di Pasadena sementara waktu." Liora menoleh ke arah Alex dengan seksama dan membulatkan matanya.

"Kau suka di sana kan? Aku harus membuatmu terus aman." ucap Alex membuat Liora tersenyum manis ke arahnya.

"Aku suka, di sana dekat dengan pantai dan-"

"Di sana aku menangkap dan melamarmu?" potong Alex mengingatkan saat ia kembali meraih Liora dan

langsung membawa wanita itu masuk ke dalam hidupnya hingga seperti ini.

Liora mengangguk dan mengigit bibirnya. Alex merasa lega karena Liora menyetujui bagian rencananya.

"Dengar, mulai sekarang kau harus mengatakan apa yang terjadi. Katakan semua keinginanmu, dan patuh denganku." Alex memegang kedua pipi Liora yang semakin bulat.

"Iya." jawab Liora singkat.

"Bagus. Aku tidak sabar menunggu anak ini." Alex mengusap perut Liora dengan lembut dan mengecup keningnya kembali.

"Aku hanya ingin satu anak." ucap Liora membuat Alex menggeleng kepalanya.

bukune

"Tidak. aku akan membuatmu hamil lagi setelah anak ini lahir." balas Alex tidak mau kalah dengan Liora.

"Dasar pria egois." ucap Liora sambil memicingkan matanya.

"Tidurlah. Aku perlu bicara dengan Troy. Dia harus pulang karena istrinya juga sedang hamil." ucap Alex hingga melihat Liora mengangguk mengerti dengan ucapannya.

Liora menuruti perintah Alex walaupun saat ini ia tidak mengantuk. Ia berbaring di atas tempat tidur dan merasakan Alex menyelimutinya lalu mengecup dan meninggalkannya di kamar.

Alex kembali memutar tubuhnya menuju kamar dan memandangi pintu itu sejenak.

"Maaf, Liora." Alex kembali mengunci istrinya itu di kamar lalu pergi dengan segera dari sana.

Alex melihat Troy yang menatap tajam ke arahnya seakan memberi kode sesuatu.

"Sudah?" tanya Alex dengan wajah penuh ambisinya.

"Sudah, Tuan. Kau bisa ke taman belakang." Alex tersenyum sambil berjalan dengan cepat tanpa memperdulikan rasa sakit yang ada di perutnya.

Alex berjalan dengan pelan mendekati seorang pria dengan posisi bersujud dan terikat sedang memandangi pergerakannya.

"Kenapa? Gagal kabur?" tanya Alex tersenyum seakan mengejek ke arah Chris yang masih menatap tajam.

"Lepaskan dia!" ucap Alex membuat Troy dan yang lainnya mengerutkan kening, lalu salah satu *bodyguard* Alex langsung membuka ikatan pada tangannya.

"Kenapa kau membawaku kemari? HaHhh?!" teriak Chris dengan kuat ke arah Alex yang tersenyum sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"*Because I want to kill you.*" Alex memudarkan senyumannya lalu menendang Chris dengan cepat hingga ia terjatuh dan terkapar di sudut tembok.

"Arghhh *Shit*!" Chris kembali mengerang karena lukanya masih belum diobati dan itu membuatnya sangat lemah.

Alex mengambil kayu lalu mematahkannya dengan mudah. Ia menekan ujung kayu itu di tangan Chris dengan kuat hingga pria itu mengerang kesakitan.

"Argghhhhh!!!!!"

"Memohonlah atas nyawamu, kau bilang ingin membunuhku?" tanya alex terlihat sangat kejam dan tidak ingin memberi ampun sedikit pun pada Chris.

Ia melihat pria itu berusaha melepas kayu itu dari tangannya namun Alex semakin menekan dan memutarnya dengan kuat hingga darah segera keluar dari sana.

bukune

"Aku tidak akan membunuhmu, tapi aku pastikan kau terbunuh dengan orang lain." ucap Alex dengan emosinya yang meluap-luap.

"Kau memanggilku?" seorang Pria masuk dan melihat ke arah Chris yang sudah tersiksa di hadapannya. Alex menarik kayu itu dari tangan Chris dam melempar itu di depan pria yang baru saja bergabung bersamanya.

"Ya. Aku sudah melakukan bagianku." Alex menjauhi Chris dan duduk di sudut kursi sambil merapikan rambutnya.

Sementara Chris terdiam dan membulatkan matanya dengan besar seakan tidak percaya dengan apa yang sedang ia lihat sekarang.

"*Hay, Brother.*" ucap pria itu sambil melambaikan tangannya ke arah Chris yang terus menelan salivanya berulang-ulang.

bukune

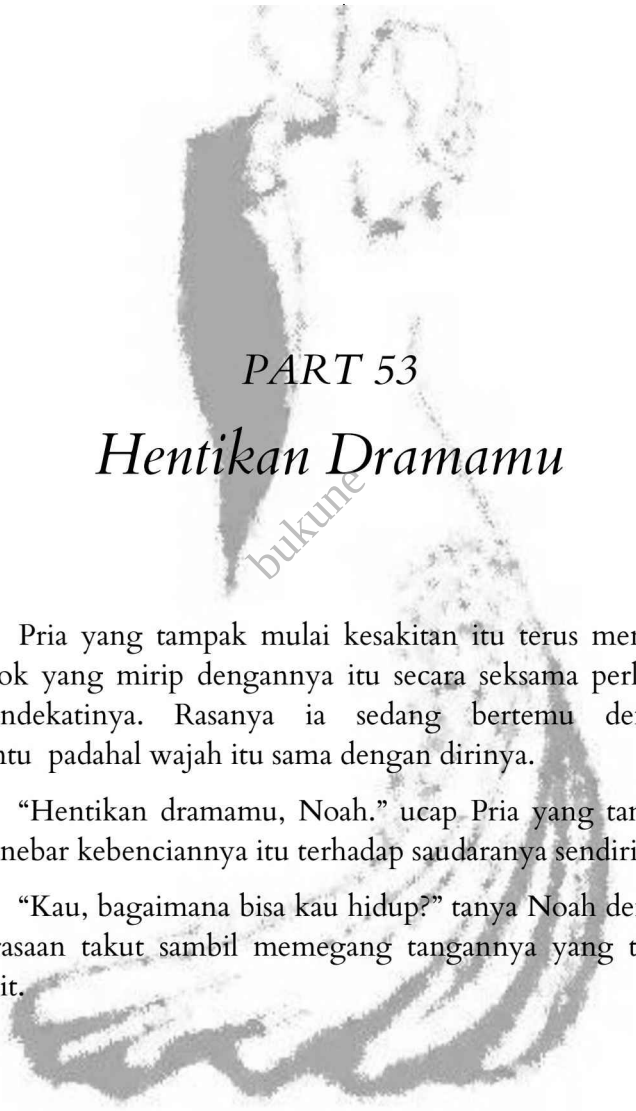

PART 53

Hentikan Dramamu

bukune

Pria yang tampak mulai kesakitan itu terus menatap sosok yang mirip dengannya itu secara seksama perlahan mendekatinya. Rasanya ia sedang bertemu dengan hantu padahal wajah itu sama dengan dirinya.

"Hentikan dramamu, Noah." ucap Pria yang tampak menebar kebenciannya itu terhadap saudaranya sendiri.

"Kau, bagaimana bisa kau hidup?" tanya Noah dengan perasaan takut sambil memegang tangannya yang terasa sakit.

"Kenapa? Kau takut tidak bisa memakai identitasku lagi?" ucap pria dengan pemilik nama asli Chris itu dengan tajam ke arah saudara kembarnya itu.

"Harusnya kau sudah mati di dalam jurang itu Chris!" ucap Noah dengan wajah penuh rasa penasaran bagaimana bisa pria itu selamat saat terakhir kali ia menusuk hingga dua kali tusukan dan membuangnya ke jurang.

"Tidak semua orang bisa kau renggut nyawanya Noah, kau bukan Tuhan." ucap Chris masih bersabar dan mencoba menyadarkan pria kejam yang sosoknya sama degan dirinya.

Noah melihat kayu bekas patahan Alex tadi di sudut tubuhnya, ia memperhatikan dengan seksama tiap pergerakan orang yang ada di sekitarnya.

Ia tiba-tiba menarik kayu itu namun Chris menahan tangan saudaranya itu dengan kakinya di tanah.

"Arggg!! Lepas!" ucap Noah mengerang saat tangannya terasa sangat sakit karena Chris semakin menginjak tangannya.

"Wah, kau memohon?" Chris mengangkat kakinya lalu menendang kayu tajam itu untuk menjauhi dari Noah. Ia memindahkan kakinya di dada Noah lalu sedikit berjongkok dan memperhatikan wajah kembarannya itu.

"Dulu kau menusukku begini." Chris menarik pisaunya dan langsung menghunus itu ke perut Noah hingga darah segera keluar dari sumbernya.

"Hentikan!" Seseorang berteriak keras di sudut ruangan itu membuat Alex langsung menoleh.

"Liora bagaimana kau bisa keluar?" tanya Alex lalu mendekati istrinya itu dengan cepat.

"Tidak, jangan mendekat. Kau sangat menakutkan Alex. Kau menikmati tontonan itu?" tanya Liora sambil mengusap air matanya lalu mundur untuk menjauhi suaminya itu.

"Liora." panggil Alex dengan suara lirih kearah wanita yang terlihat pucat.

Liora diam-diam mengambil kunci ganda kamar itu dan menyimpannya, ia awalnya tidak tahu kalau Alex akan melakukan hal itu. Ia mendengar suara menakutkan dan mulai keluar untuk melihat apa yang terjadi sejak awal. Ia berusaha menahan diri di sudut ruangan itu hingga melihat kejadian yang semakin brutal itu.

Liora bergetar takut melihat Alex sangat kejam terhadap sesamanya. Ia benci itu.

Noah tersenyum puas melihat itu, walaupun kini ia sekarat namun setidaknya ia bisa melihat betapa tidak sukanya Liora terhadap Alex saat ini.

Chris menghentikan aksinya dan mereka semua terdiam karena aksi Liora yang mengedarkan pandangannya ke arah semua orang.

"Liora." Alex mengejar wanita itu dengan cepat sambil menahan rasa sakit yang ada di perutnya.

"Liora!" panggil Alex semakin keras namun tidak membuat wanita itu tidak bergeming sedikit pun.

Mereka semua menghentikan aksi itu dengan perasaan campur aduk. Troy mendekati Chris lalu menekan bahunya dengan kuat.

"Lakukan sesuai kata hatimu." ucap Troy menunduk membuat sahabatnya itu diam sambil melihat saudaranya sendiri dalam keadaan tidak sadarkan diri.

"Ahhh.. Sial!" ucap Chris melihat pria yang sudah hampir membunuhnya itu dengan tatapan dalam.

Chris beruntung karena saat hari itu, seseorang menolong dan langsung membawanya ke rumah sakit. Ia benar-benar diobati dan pulih dalam waktu enam minggu. Setelah benar-benar pulih, ia kembali ke tempatnya dan melihat Noah mengambil tempatnya dan menyamar sebagai dirinya.

Ia berusaha mencari cara untuk mengambil haknya kembali, namun ia tahu kalau Noah sangat berbahaya. Menghadapi Noah harus dengan trik hingga ia melihat Troy datang ke rumahnya dan saudaranya itu terus mengambil posisinya.

Chris berusaha mendekati Troy untuk memberitahunya, namun pria itu sulit dihubungi karena ia masih sibuk mengurusi pernikahan dengan Stela saat itu. Tidak sampai

bukune

di situ, Chris terus berusaha menghubungi Troy dengan susah payah hingga pertemuan itupun terjadi. Ia memberitahukan semua pada Troy yang sigap menghubungi Alex.

Sayangnya saat itu Noah sudah berhasil melecehkan Liora hingga Alex langsung membawa wanita itu keluar dari rumah dan menjauhi pria *sociopath* itu. Mereka mulai mengatur rencana dan Alex nekat untuk menangani Noah sendiri demi rasa sakitnya saat mengetahui istrinya dilecehkan dan terancam.

Kini, Chris menatap tajam tubuh lemah yang ada di depannya itu. Ia mendekati pria itu dan mengangkatnya lalu segera melarikan pria itu ke rumah sakit berharap Noah bisa tertolong.

"Bagaimana seorang saudara harus saling berperang." gumam Chris sambil melihat khawatir tubuh tak berdaya itu, tapi Noah sedikit pun tidak menyesal dengan apa yang sudah ia lakukan.

Chris sampai di rumah sakit dan langsung disambut oleh suster yang lincah untuk membantunya.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

"Liora dengarkan aku!" bentak Alex mulai panas dengan tingkah wanita yang terus berjalan menjauhi villa.

Tap!!!

Liora berhenti sejenak. Ia mengusap air matanya dengan kuat lalu memutar tubuhnya melihat ke arah Alex dengan seksama. Ia melihat kondisi Alex dan merasa tidak sanggup saat mengingat apa yang sudah dilakukan Alex. Ini bukan kali pertamanya ia harus melihat hal mengerikan itu.

"Aku tidak kuat lagi Alex." ucap Liora membuat Alex memajukan tubuhnya.

"Tidak. Berhenti di sana!" Liora menunjuk ke arah Alex hingga pria itu berhenti dan mengedarkan pandangannya ke wajah Liora yang terlihat sembab dan pucat.

"Jangan katakan ini untuk melindungiku. Itu hanya alasan untukmu, Alex." ucap Liora membuat pria itu diam dan menelan salivanya dengan kuat.

"Aku tidak bisa melihatmu hidup dalam ketakutan Liora." ucap Alex kembali mendekati Liora.

"Berhenti di sana!" teriak Liora dengan wajahnya yang semakin pucat dan kembali menangis sambil menggeram terhadap Alex.

"Aku minta kau segera menceraikanku, Alex." ucap Liora sambil mengelap air matanya yang terus mengalir deras.

"Apa? Cerai?" Alex menatap Liora dengan tajam dan mulai mengeratkan tangannya kuat. Ia mencoba untuk memastikan apa yang dikatakan Liora barusan hingga melihat Liora mengangguk sambil menguatkan dirinya.

PERT 54

Cerai?

bukune

Liora masih mengusap air matanya yang terasa hangat di pipinya sambil menatap Alex dengan perasaan yang campur aduk.

Alex mendengarkan ucapan Liora yang tidak masuk akal untuknya dan menahan emosinya.

"Cerai?" tanya Alex sambil menekan kuat tangannya dengan geram lalu melihat Liora menangis sambil mengangguk.

Alex menunduk sejenak lalu menggelengkan kepalanya sedikit. Perlahan ia menarik napas lalu secepat kilat mendekati Liora dan menggendongnya.

"Alex Lepas! aku tidak mau ikut." Alex tidak memperdulikan ocehan dan pukulan Liora yang mulai terasa pedas di bahunya.

"DIAM!" perintah Alex sambil menahan kedua kaki Liora dan merasakan tangan wanita itu memukul bahunya.

"Alex!!!" Pria itu tidak perduli dan melihat Troy bersama *bodyguard*-nya berjalan mendekat.

"Kalian semua boleh pulang." ucap Alex pada mereka sambil membawa masuk Liora ke dalam villa.

Alex mencari sesuatu di dapurnya dan membawa Liora ke dalam kamar. Ia meletakkan tubuh wanita itu di atas ranjang dan mengikat kedua tangan Liora di ranjang agar ia tidak bisa bergerak bebas.

"Alex lepas!"

"Tidak!" jawab Alex dengan cepat lalu mencari tali lainnya dan menyatukan kaki Liora, wanita itu melawan pergerakan Alex yang langsung menekan kaki Liora dan mengikatnya dengan mudah.

"Alex, lepaskan aku dari sini." Liora merengek dan meronta agar pria itu melepaskan dari ikatan kuat itu.

Cup!!

Alex mengecup bibir Liora lalu mengusap wajah wanita itu dan tersenyum mengejeknya.

"Panggil aku kalau kau berubah pikiran. Kita lihat berapa lama kau bisa tanpaku." Alex tersenyum miring lalu meninggalkan Liora di dalam kamar dengan keadaan terikat.

"Alex!! Alex!!Aaaaleeeeexxx!!" Liora berteriak semakin kencang membuat pria itu hanya menampakkan kepalanya di sudut pintu dan melihat Liora.

"Sudah berubah pikiran? Cepat sekali?" tanya Alex dengan wajah mengejeknya.

"Aku minta kau melepaskanku." ucap Liora sambil menggerakkan tubuhnya di atas ranjang.

"Tidak! *Bye, Honey*." Alex kembali meninggalkan Liora dengan tersenyum dan ia yakin Liora akan segera memanggilnya.

"Aaaaaallllleeeeeeexxxxx!!" Liora berteriak sangat kencang membuat Alex terhenti lalu kembali melihat Liora di sana.

"Lepas." Liora memajukan bibirnya dan memasang wajah manja kepada Alex yang menatapnya di depan pintu.

"Aturan pertama, aku kejam dan tidak akan ada yang bisa merubahku. Aturan kedua, aku punya tujuan saat melakukan apapun, aturan ketiga kau harus patuh, dan aturan keempat layani aku sekarang!" ucap Alex membuat

Liora mengerutkan keningnya sambil menatap Alex. Ia merasa malu karena meminta cerai padahal semenit pun ia tidak bisa jauh dari Alex.

"Aku hitung hingga tiga, jika kau tidak menjawab aku akan meninggalkanmu di sini sendiri." ucap Alex kembali mengancam Liora membuat wanita itu tidak punya pilihan.

"Satu.."

"Alex." Liora bereaksi, ia menatap Alex dengan lembut lalu mengulum bibirnya.

"Aku tidak jadi minta cerai." jawab Liora membuat Alex tersenyum.

"Aku peringatkan, sekali lagi kau menentangku dan mengucapkan kata yang paling aku benci, aku bersumpah akan membuatmu menyesal, Liora." ancam Alex agar wanita itu jera dan tidak melakukan kesalahan yang fatal terhadap hubungan yang susah payah ia bangun.

Liora mengangguk dan melihat Alex melepas ikatan kakinya hingga ia mulai bisa bebas. Alex mengusap perut Liora yang semakin tampak membesar lalu menatapnya.

"Dasar bodoh!" ucap Alex membuat Liora hanya diam dan merasa bersalah apa yang sudah ia katakan tadi.

Alex melepas ikatan tangannya lalu memeluk Liora dengan erat sambil mengecup puncak kepala Liora. "Aku melakukan itu karena membelamu, aku tidak suka orang lain menyentuhmu, Liora. Itu sama saja merendahkan harga

dirimu." ucap Alex memberi pengertian pada Liora yang mulai menangis di dalam pelukannya.

"Aku melakukan itu karena aku sangat mencintaimu, Harusnya kau mengerti." sambung Alex lalu menarik wajah Liora dan mengusap air mata yang ada di wajahnya.

"*I love you.*" ucap Alex membuat Liora berhenti menangis dan kembali memeluknya.

"Maaf." Suara Liora terdengar bergetar dan berat di sana.

"Bisa bantu aku?" tanya Alex membuat Liora mendongak ke wajahnya.

"Tolong, obati aku. Ini sangat sakit." Alex menunjuk perutnya yang sejak tadi terasa ngilu karena terlalu banyak bergerak.

bukune

Liora mengangguk lalu berdiri untuk mengambil kotak P3K dan obat yang diberikan dokter kemarin. Ia melepas pakaian Alex dan melihat luka yang terlihat mengeluarkan darah di sekitar luka.

"Bersihkan saja pelan-pelan." ucap Alex sambil memposisikan tubuhnya bersandar di sudut ranjang.

Liora mulai membersihkan luka Alex dengan lembut lalu menaruh obatnya perlahan. Sementara Alex terus memperhatikannya dengan seksama.

"Liora, Apa kau mencintaiku?" tanya Alex sedikit ragu dengan perasaan wanita itu sekarang.

Liora meremas perban yang ada di tangannya lalu menyelesaikan kegiatannya.

"Apa kau mau bercinta?" jawab Liora jauh dari jawaban pertanyaan Alex membuat pria itu tersenyum karena Liora mulai agresif.

"Tentu saja. Asal kau di atas." ucap Alex terdengar intim dan mencoba untuk dikuasai oleh wanitanya.

Liora segera meletakkan peralatan P3K itu dengan benar, lalu perlahan mendekati Alex dan memperhatikan pria itu seksama. Wanita itu melepas pakaiannya hingga *naked*. Ia mulai berani melakukan itu sekarang dan Liora mendorong Alex untuk berbaring di ranjang.

"Waw... Kau mulai panas, *Honey*." ucap Alex sedikit mengejek.

bukune

Liora tidak perduli, ia memancing milik Alex agar segera menegang sambil menciumi bibir pria itu dengan sedikit kasar.

"Naiklah." pinta Alex saat merasakan miliknya sudah siap untuk dipuaskan.

Liora perlahan memposisikan tubuhnya agar tidak mengenai luka di perut Alex sambil memasukkan milik Alex yang penuh di sana.

"Ahhh." Mereka mendesah bersamaan saat menyatukan diri sambil saling bertatapan.

"Kau tidak akan ku lepaskan, Liora." ucap Alex sambil menarik tangan wanita itu dan merasakan pergerakan dari istrinya di bawah sana.

"Aku mencintaimu, Alex." ucap Liora sambil sedikit mendesah nikmat.

"Hm. Karena itu jangan coba-coba ucapkan hal itu lagi. Paham?" perintah Alex melihat wanita itu mengangguk sambil meremas tangan Alex.

"Biar aku saja, kemarilah." Alex menarik tubuh Liora agar bisa memeluk tanpa meneyentuh lukanya sedikit pun.

"Ahhhhk Alex jangankuat-kuat." ucap Liora meremas bahu Alex dan mendesah.

"Anak itu harus tahan di dalam sana agar ia tumbuh kuat." ucap Alex tetap menekan miliknya dengan kasar hingga wanita itu terus mendesah di dalam pelukan Alex.

bukune

PART 55

Penyesalan

bukune

Chris duduk di sudut rumah sakit yang terlihat sepi, Ia memikirkan banyak hal di dalam benaknya. Hingga kini sudah masuk hari ke lima saudara kembarnya itu masih belum sadarkan diri akibat luka tusuk yang cukup membuat tubuhnya lemah dan koma. Tubuh lemah itu terbaring di sana hampir satu minggu lamanya.

Menyesal, ada sedikit rasa itu di dalam hati Chris karena membalas perlakuan saudaranya sendiri. Namun, Noah pantas mendapatkan hal itu. Pria itu sudah membahayakan banyak nyawa bahkan saudaranya sendiri hampir saja menjadi korbannya.

Beberapa jam kemudian, Chris menuju ke ruangan dimana Noah dirawat. Ia melihat pria itu dari sudut pintu dan menundukkan kepalanya.

"Dokter!!" Chris berteriak memanggil dokter saat melihat tangan Noah terlihat bergerak dan menunjukkan reaksi.

Dokter segera mendatangi kamar Noah dan segera memeriksa pria itu dengan seksama. Perlahan mata Noah mulai terbuka dan ia segera mengedarkan pandangannya ke seluruh tempat lalu berhenti di arah Chris, saudaranya.

"Dia sudah sadar dari komanya, aku akan memberikan obat dan vitamin agar ia lekas pulih." ucap dokter itu pada Chris yang langsung mengangguk mengerti dengan apa yang dikatakan dokter.

"Syukurlah." ucap Chris membalas tatapan tak berarti dari sorot mata Noah yang tidak berkedip.

"Aku permisi dulu." ucap dokter itu lalu segera keluar dari ruangan meninggalkan dua saudara kembar itu.

Chris melihat dokter yang segera keluar dari ruangan itu dan duduk di sudut Noah dengan wajah penuh penyesalan.

"Maaf karena aku-"

"Aku yang menyebabkan semua ini." potong Noah dengan tatapan sayu pada saudaranya itu. Chris segera mengangkat kepalanya saat mendengar ucapan Noah.

"Sudahlah. Kau harus segera pulih Noah, nanti kita akan bicarakan semuanya." ucap Chris lalu bangun dari tempat duduknya lalu segera pergi keluar dari kamar itu untuk membeli makanan.

"Syukurlah, dia tampak menyesali perbuatan salahnya." ucap Chris berdiri di depan kamar Noah sambil menghela napasnya yangmulai terasa ringan.

Chris sekali menoleh ke arah pintu kamar itu, lalu segera beranjak dari sana dengan rasa lega dan berharap banyak kalau Noah akan berubah lebih baik.

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

bukune

"Alex kau selingkuh ya?!" tanya Liora tiba-tiba saat melihat pria tersebut pulang dari membeli makanan untuknya.

"Apa? Selingkuh?" tanya Alex dengan mengerutkan keningnya sambil menatap *bodyguard*-nya yang berdiri di dekat mereka.

"Aku tidak mengatakan apapun." ucap wanita dengan pakaian hitam dan tegap itu.

"Sini sini." panggil Liora sambil melambaikan tangannya ke arah Alex yang meletakkan makanan lalu mendekati Liora.

"Ada apa? Jangan menuduh yang tidak aku lakukan." ucap Alex sambil mengusap rambut Liora yang halus.

"Tidak, aku tidak menuduh tapi kau lama sekali membeli apa yang aku mau. Kau pasti bertemu wanita lain di luar sana." ucap Liora mulai curiga pada Alex, entah kenapa sejak kehamilannya wanita itu selalu curiga dan tidak suka jika wanita lain mendekati Alex.

Ia beruntung karena Alex selalu bersikap sabar terhadap semua kecurigaannya. Ia tahu mungkin saja ini adalah efek dari kehamilan Liora.

"Alex, jawab!" ucap Liora lalu melihat Alex mendekatinya dan memeluk dengan erat.

"Manja." bisik Alex sambil mencium kening wanita itu dengan lembut dan tidak mengubris kecurigaan Liora.

buruno

"Kau tidak menjawab, berarti benar." Liora mulai bicara sedikit tinggi ke arah Alex yang hanya melihat dirinya sambil tersenyum.

"Aku suka kalau kau cemburu." ucap Alex mencubit pipi Liora lalu menekan-nekannya dengan gemas.

"Aku tidak cemburu!" jawab Liora dengan lantang.

"Lalu kenapa marah?"

"Ya, ka-rna a-aku tidak suka." jawab Liora terbata-bata atas pertanyaan Alex yang kini menajamkan matanya pada Liora.

"Ya sudah aku mau makan." Liora berjalan dengan cepat menjauhi Alex namun pria itu menahannya dan membuat Liora berada di dalam pelukannya kembali.

"Pakai syalmu dengan benar, cuaca semakin dingin, *Honey*."Alex menaikkan syal yang melingkar di leher Alex hingga menutupi bagian bibirnya.

Liora menarik kembali kain itu ke bawah lalu tersenyum ke arah Alex lalu memeluk pria tersebut secara tiba-tiba. "Aku mau disuapi." ucap Liora sambil mengigit jarinya dan tersenyum dengan manis.

"Ayo. Ikut aku." Alex menggenggam tangan Liora dengan erat lalu melihat makanannya sudah dituang oleh pelayan di dalam wadah.

Alex membantu Liora untuk menarik kursi dan mengambilkan makanan yang diinginkan Liora itu lalu menyuapkan ke dalam mulut Liora yang sudah terbuka lebar.

"Kau makan juga." Liora mendorong sendok yang dipegang Alex ke arah pria tersebut.

Alex menelan salivanya dengan kuat. Lalu kembali melihat ke arah Liora dengan berat.

"Kenapa? Ini enak." ucap Liora mendorong sendok itu semakin dekat dengan Alex.

"hm.. Kau saja, aku sudah kenyang." jawab Alex menolak dengan halus kepada Liora. Sejak kecil Alex sangat

benci dengan Frito pie, makanan dengan olahan Keju dan keripik jagung ini selalu membuatnya mual bahkan hanya dengan mencium baunya.

"Ih, Makan!" perintah Liora benar-benar membuat Alex matikutu sekarang.

Kalau aku mengatakan aku tidak suka, Liora akan kecewa.

Batin Alex sambil menelan salivanya dengan kuat lalu mendekatkan makanan itu kemulutnya.

Alex terpaksa memakan itu demi membuat Liora tersenyum, ia menahan rasa mualnya sambil mengunyah lambat lalu melempar senyuman ke arah Liora.

"Enak kan? Aku akan menyuapimu." Ucapan Liora membuat Alex terdiam dan membulatkan matanya. Ia melihat Liora semakin mendekatkan sendok itu dan ia terpaksa kembali memakan itu.

Ia segera menelan makanan yang ada di mulutnya lalu segera minum sebanyak-banyaknya agar tidak merasa mual.

"Sudah. Kau habiskan sendiri." Alex segera menarik sendok dari tangan Liora lalu menyuruh wanita itu untuk segera menghabiskannya.

"Besok kita akan ke Pasadena, sementara kita akan tinggal di sana hingga kondisi benar-benar aman." ucap Alex sambil menaruh jauh-jauh sisa makanan Liora.

"Memang apa yang kau takutkan Alex?" tanya Liora dengan penasaran.

"Noah masih hidup, dia bisa saja mengancammu kembali dan Troy sedang tidak di LA, aku memberinya tiket agar ia pergi bersama Stela untuk *honeymoon*." Alex menjelaskan pada Liora agar wanita itu paham dengan ucapannya.

"Hm. Bagaimana pekerjaanmu?" tanya Liora sedikit khawatir.

"Aku mempercayakan pada Brian." ucapan Alex membuat Liora sedikit mengerutkan kening.

"Aku sudah memeriksa latar belakangnya, dia orang yang baik dan bisa di percaya." jawab Alex sambil mengusap rambut Liora lalu mengecupnya dengan lembut.

"Baiklah. Aku akan menurutimu." balas Liora kini mulai patuh pada perkataan Alex yang ingin melindunginya.

bukune

Aku takut Liora, aku masih tidak bisa melupakan kejadian saat aku kehilangan anak. Aku takut jika hal itu akan terjadi lagi atau lebih parah, aku hanya berusaha untuk melindungi apa yang aku cintai.

Batin Alex sambil memperhatikan wajah Liora dengan penuh arti. Alex terlihat kuat dan kejam saat dihadapan semua orang. Namun apa yang ia lakukan itu adalah demi orang yang ada di sekitarnya tetap aman.

PART 56

Liora Nakal

bukune

Pagi ini Alex dan Liora tampak meninggalkan *villa* untuk menuju ke Pasadena. Alex menyuruh Troy kembali untuk menambah *bodyguard* wanita sebelum ia berangkat, agar memudahkan Liora untuk pergi jika mungkin pria itu tidak bisa ikut bersamanya.

Alex memilih untuk membawa mobilnya sendiri dan meninggalkan supirnya.

"Ayo masuk, *Honey*." Alex membuka pintu dan membiarkan wanitanya masuk ke dalam dengan segera.

Liora berhenti sejenak, ia kembali menatap Alex dengan seksama.

"Kenapa? Itu untukmu." ucap Alex saat Liora terkejut melihat bunga *roses* yang sengaja diletakkan Alex untuk Liora.

Liora tersenyum lalu masuk ke dalam mobil dan melihat Alex memutar tubuhnya menuju ke kursi sebelahnya. Alex meremas tangan Liora yang perlahan ingin meraih bunga *roses* yang sudah terangkai indah itu.

"Aku suka sekali bunga ini." ucap Liora sambil memeluk rangkain bunga yang terlihat merah dan mekar dengan indah.

"Karena itu aku membelikan untukmu." ucap Alex lalu mencium pipi Liora yang membulat.

bukune

"Terimakasih." ucap Liora membalas ciuman Alex dan bersandar di bahu suaminya itu. Alex mulai menjalankan mobilnya menuju Pasadena dengan kecepatan standart.

"Oh ya *Honey*, Aku sudah menemukan ibumu." ucap Alex membuat Liora menaikkan kepalanya dan melihat dengan seksama.

Alex menarik napasnya dan menelan salivanya dengan kuat membuat Liora merasa penasaran. "Tapi, aku tidak yakin dia ingin menemuimu." ucap Alex membuat Liora sedikit mengerutkan kening sambil memegang kuat bunga yang diberikan Alex itu.

"Kenapa?" tanya Liora dengan penasaran membuat Alex mengeratkan tangannya di setir kemudi mobil itu.

"Dia mengatakan tidak ingin terganggu dengan kisah masa lalunya, karena sekarang ibumu sudah bersama pria lain dan mendapatkan anak." jawab Alex jujur pada istrinya dari pada harus menyimpan dan akan membuat Liora semakin tertekan nantinya.

Liora kembali mengeratkan tangannya di lengan Alex. Melihat itu pria tersebut langsung menepikan mobilnya dan menarik Liora untuk berada di dalam pelukannya.

"Tenanglah. Kau punya aku dan sebentar lagi kita akan punya anak." Alex mengusap air mata Liora dengan lembut lalu mengecup bibir merah wanita itu.

"Apa aku tidak bisa sekali saja bertemu dengannya?" tanya Liora memasang wajah memohon pada suaminya itu.

"Kau yakin? Aku takut itu akan mempengaruhi pikiranmu, *Honey*." ucap Alex lalu mengeratkan pelukan mereka sejenak.

"Hanya sekali, aku ingin mendengar secara langsung." ucap Liora masih memohon pada Alex yang akhirnya menarik napas sambil mengangguk.

"Baiklah. Aku akan mengatur pertemuan dengan ibumu." ucap Alex lalu mengusap bibir Liora.

Liora mengangguk dan menaruh bunga yang diberikan Alex di kursi belakang lalu memeluk suaminya dengan erat.

"Alex. Aku mau." bisik Liora membuat alex menarik wajah Liora dari lehernya.

"Mau? Mau apa?" tanya Alex melihat wajah Liora yang polos di atasnya.

"Hmmm... mau itu." jawab Liora tidak bisa menjelaskan keinginannya yang mulai intim. Ia menggoda Alex dan perlahan menyentuh bagian sensitif pria itu sambil tersenyum malu.

Alex mengerti. Ia melihat mobil *bodyguard*-nya di belakang lalu fokus pada Liora sambil memiringkan bibirnya sedikit.

bukune

"Aku tidak mungkin menolak." bisik Alex sambil tersenyum kecil lalu menarik tengkuk Liora dengan lembut. Ia mulai merasakan tangan agresif wanita itu menarik resleting bawahannya dan itu pertama kali Liora sangat berani menyentuh bagian sensitifnya.

"Kau mulai nakal, aku suka." ucap Alex menaikkan rok Liora untuk menarik *underwear* istrinya itu. Ia tidak melepas pandangannya sedikit pun dari Liora dan menarik bawahannya sesegera mungkin.

Alex sedikit mengangkat tubuh wanita itu dan membiarkan Liora yang menguasai permainan. "Sshh

ahhh." Liora memeluk Alex sambil menarik kerah kemeja suaminya itu dengan kuat saat miliknya terasa penuh.

Alex menarik kursinya agar berada sedikit mundur ke belakang dan memudahkan aktivitas mereka yang berada di pinggir jalan itu.

"Alex, jangan keras-keras." Liora semakin menarik kemeja Alex saat merasakan suaminya itu mulai bergerak di bawahnya.

"Kalau begitu kau saja." bisik Alex dengan intim ke telinga Liora. Wanita itu memegang bahu Alex dengan kuat dan perlahan menggerakkannya dengan lembut.

Sungguh ini bukan gaya bercinta Alex. Ia sangat sulit nengontrol diri untuk bercinta dengan selembut ini, namun ia harus ingat kandungan Liora dan Alex memilih diam dan menikmati pergerakkan Liora.

"Liora, *stop*!" Alex meremas dua bongkahan bokong Liora dan menekan miliknya dengan kasar. Liora berteriak kencang sambil meremas bahu Alex dan merasakan milik Alex semakin membesar di dalamnya.

"Alex... Alex..." Liora mendesah memanggil nama suaminya tersebut hingga Alex melepas miliknya sesegera mungkin.

Alex memeluk Liora sejenak dan menciumi wanita itu untuk merasakan sisa kenikmatan dari aktivitas mereka.

"Aku akan bersihkan ini." ucap Liora lalu turun dari pangkuan Alex.

"Thanks, *Honey*." Alex menarik rokoknya dari sudut mobil lalu melirik ke arah Liora sejenak.

Alex tiba-tiba meremas rokoknya dan membuang itu lewat jendela mobilnya. Liora menatapnya sekilas. "Kenapa dibuang?" tanya Liora penasaran dengan tingkah Alex.

"Aku ingin berhenti, itu tidak baik untukmu dan anakku." balas Alex lalu menarik kursi mobilnya kembali seperti semula. Ia melepas kemejanya dan membiarkan tubuhnya terekspose lalu kembali menjalankan mobilnya.

"Potong rambutmu, aku tidak suka." pinta Liora sambil meremas rambut suaminya yang semakin panjang.

"Kenapa tidak suka?" tanya Alex sambil mengusap wajah Liora.

"Kau terlihat seperti pria muda yang tidak punya istri, Banyak wanita memandangmu dan aku tidak suka." jelas Liora masih menarik rambut Alex yang memang terlihat panjang untuk ukuran pria.

"*Okay. Anything for you.*" ucap Alex membuat Liora tersenyum dengan manja.

"Alex, beli *Ice cream* dulu." pinta Liora membuat Alex melihat tubuhnya tanpa atasan.

"Aku akan menyuruh-"

bukune

"Tidak, aku mau kau yang membelikannya." pinta Liora sedikit memelas ke arah Alex. Ia menarik pakaiannya yang terlihat kotor lalu meletakkan itu kembali.

Alex kembali menepikan mobilnya saat melihat *super market* dan turun tanpa atasan. Liora ikut turun dan mengejar Alex untuk meraih lengan suaminya itu.

"Hey, kenapa ikut turun?" tanya Alex melihat banyak orang yang melihat mereka.

"Biar orang tahu kau punya istri." ucap Liora membuat Alex tersenyum dan hati para wanita yang melihat Alex langsung patah dan hilang harapan.

"Ayo cari apapun yang kau mau." ucap Alex sambil menarik keranjang dan mengambil apapun yang istrinya itu mau.

bukune

Alex berhasil membuat para wanita di dalam *super market* itu menelan saliva melihat tubuhnya yang semakin menggiurkan. Hal itu membuat Liora risih, ia semakin mengeratkan pegangannya di lengan Alex hingga mereka kembali masuk ke dalam mobil.

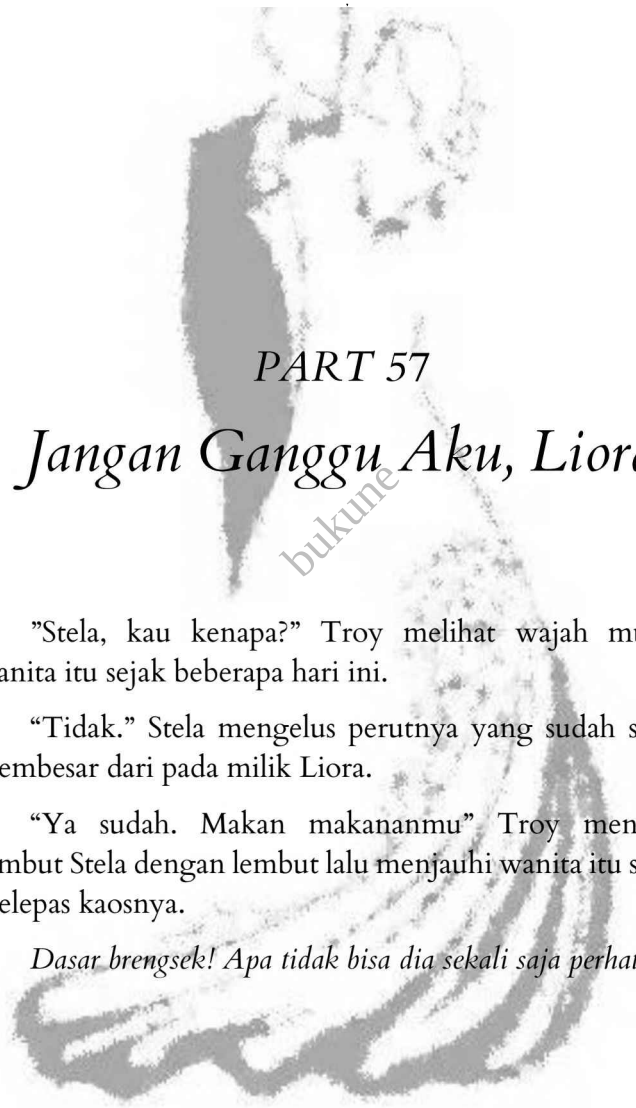

PART 57

Jangan Ganggu Aku, Liora

bukune

"Stela, kau kenapa?" Troy melihat wajah murung wanita itu sejak beberapa hari ini.

"Tidak." Stela mengelus perutnya yang sudah sedikit membesar dari pada milik Liora.

"Ya sudah. Makan makananmu" Troy mengusap rambut Stela dengan lembut lalu menjauhi wanita itu sambil melepas kaosnya.

Dasar brengsek! Apa tidak bisa dia sekali saja perhatian.

Batin Stela sedikit kesal karena sikap Troy yang cuek padanya. Bisa-bisanya dia langsung pulang ke Los Angeles saat mendengar kabar soal Alex kemarin.

"Jangan mengumpat, aku bisa tau dari wajahmu." ucap Troy kembali mendekati Stela yang duduk di sudut pagar kamar hotel yang terlihat mewah itu.

"Aku tidak mengumpat." balas Stela berbohong membuat Troy menarik napasnya lalu memeluk wanita itu dengan lembut.

"Maaf. Aku selalu sibuk dengan pekerjaanku. Sebenarnya ada yang ingin aku bicarakan denganmu." ucap Troy sambil memegang pipi Stela yang menatapnya tajam.

"Tuan Alex meminta kita untuk tinggal bersamanya. Jadi kau dan Nona Liora akan lebih mudah dijaga." ucap Troy membuat Stela sejenak diam dan tersenyum kecil.

"Hm. Aku masih tidak enak dengan Tuan Alex dan Nona Liora." papar Stela yang masih dibayangi rasa bersalahnya. Troy menarik tangan lembut wanita itu dan menciumnya tanpa melepas pandangan terhadap istrinya itu.

"Aku tahu siapa Tuan Alex. Dia tidak mempermasalahkan itu, Sayang. Aku juga tidak akan meninggalkanmu sendiri kalau kita tinggal bersama Tuan Alex." jelas Troy memberi pengertian pada Stela.

"Kenapa kau tidak berhenti saja? Kau bisa buka usaha atau kerja yang lain." sambung Stela berusaha menolak dengan baik.

"Aku tidak akan meninggalkan Tuan Alex. Dia adalah pria yang pertama kali membantuku hingga seperti ini. Dia memang kejam dan terlihat brengsek. Tapi itu tidak berlaku padaku." ucap Troy terus mencoba agar Stela mengerti dengan dirinya.

Stela menunduk mendengar ucapan Troy yang masih memandangnya. Perlahan wanita itu akhirnya mengangguk dan setuju dengan ucapan Troy. Lagipula dengan begitu ia akan bisa berteman dengan Liora.

"Baiklah, setelah ini kita akan tinggal bersama mereka. Aku yakin akan seru jika anak-anak kita berkumpul di satu tempat. Pekerjaanku selalu berbahaya Stela oleh karena itu menurutlah." ucap Troy kembali meyakinkan istrinya itu lalu mencium bibir Stela yang mulai tersenyum lebar.

"Ya sudah, aku mau makan, apa bisa sesekali kau mengambilkannya?" pinta Stela membuat Troy tersenyum ramah.

"Baiklah asal kau mau memelukku lebih erat." ucap Troy lalu memeluk istrinya itu dan mengecup perut Stela.

"Tunggu sebentar ya." Troy langsung menjauhi Stela dan mengambilkan makanan untuk istrinya itu.

Saat ini terlihat seorang wanita paruh baya duduk dengan cemas di sudut ruangan. Ia meremas kedua tangannya saat dua orang pria berbadan tegap mendatanginya.

"Tuan Alex akan membebaskan dari biaya sewa rumah dan tanah selama anda mau bertemu dengan istrinya." ucap pria itu dengan tawaran yang dibawakan dari Alex untuknya.

"Aku-"

"Aku sangat tahu keadaan anda saat ini, usaha anda akan maju jika tuan Alex membantu anda." tawar pria itu lagi membuat wanita itu menoleh dam menelan salivanya.

"Baiklah. Tapi hanya sebentar." ucap wanita itu dengan wajah malas dan terpaksa.

Mereka segera membawa wanita itu menuju ke hadapan Alex sesuai yang diperintahkan bossnya. Di sepanjang jalan wanita yang bernama Venna itu terlihat menanggung banyak beban dan pikiran. Terlihat rasa khawatir di wajahnya hingga kini tanpa terasa ia sampai di Pasadena.

"Kau nakal sekali, *Honey*." Alex menaikkan tubuh istrinya itu di atas meja dan terus berciuman sambil berpelukan mesra.

"Tuan." panggil seorang membuat mereka sedikit memberi jarak dan melihat seorang wanita masuk ke dalam ruangan dengan wajah tanpa dosa.

"Ibu." Liora segera turun dari meja tinggi tersebut dan mendekati wanita itu dengan pelan.

"Berhenti di sana, Liora." Wanita itu menunjuk dengan wajah tidak senang ke arah Liora yang langsung menatap dengan perasaan sedih.

"Ibu." panggil Liora lagi sedikit terisak karena melihat wanita itu tampak sangat membencinya tanpa alasan.

"Apa maumu? Aku sudah bilang jangan ganggu aku dan keluargaku, apa kau itu bodoh Liora?" bentak Venna dengan suara yang melengking.

bukune

Prankkk!!!

Alex melempar gelas yang tadinya berada di atas meja itu hingga pecah mengenai pintu rumah itu. Suasana hening seketika. Ia menatap tajam wanita itu sambil merapatkan diri dengan Liora kembali.

"Jika kau tidak ingin bertemu dengannya, katakan dengan benar. Jangan menyakiti hati istriku." Alex murka, ia tidak bisa melihat Liora merasa sedih walaupun dia adalah ibu kandung Liora.

"Kau memaksaku, aku harap kau menepati janjimu Tuan Alex dan kau Liora, jangan coba meminta suamimu untuk membawaku kemari." Wanita itu menahan rasa sesak

yang ada di dalam hatinya. Ia sakit mengatakan itu namun ada sesuatu yang harus ia simpan demi kebaikan Liora dan itu hanya Venna yang tahu.

Liora memutar tubuhnya dan langsung memeluk Alex. Ia menangis di dalam pelukan pria itu dengan suara yang hampir tidak terdengar. Bagaimana bisa? Seorang wanita yang sudah lama ia cari itu harus mengatakan hal seperti itu. Apa tidak bisa setidaknya tanyakan kabar atau diam dan sekedar memeluk untuk memberi rasa aman. Sejenak saja seperti seorang ibu yang lainnya.

"Pergi!" ucap Alex mengusir wanita tidak tahu diri itu dengan wajah geram.

"Aku akan menepati janjiku, dengan catatan jangan coba menyesal nantinya." ucap Alex sambil membentak keras ke arah Venna yang tampak terkejut. Ia melihat punggung Liora sejenak dan mengigit bibirnya dengan kuat.

"Ayo aku antar pulang." ucap pria dengan tubuh tegap dan segera membuat Venna pergi dari hadapan Liora dan Alex.

"Tenanglah." Alex mengusap air mata Liora yang terlihat deras lalu mengecup lembut mata istrinya berkali-kali.

Seharusnya aku tidak mengatakan padamu kalau aku sudah menemukan ibumu, Liora.

Batin Alex sambil terus mengusap air mata Liora dan menatapnya seksama.

"Ayo. kita jalan-jalan saja, aku tidak suka kau menangis seperti ini." ajak Alex agar Liora tenang dan berhenti menangis.

"Aku mau tidur." ucap Liora sambil melepas pelukan Alex dan berjalan menjauhi pria itu.

"Aku temani kau tidur." Alex menarik tangan Liora yang terasa dingin dan melihat wanita itu hanya diam dan menurut.

Alex memeluk tubuh kecil itu di atas ranjang sambil mengusap rambutnya yang coklat. "Tidurlah. Setelah ini lupakan semua." pinta Alex sambil menatap punggung Liora yang terlihat menahan rasa kecewa di sana.

bukune

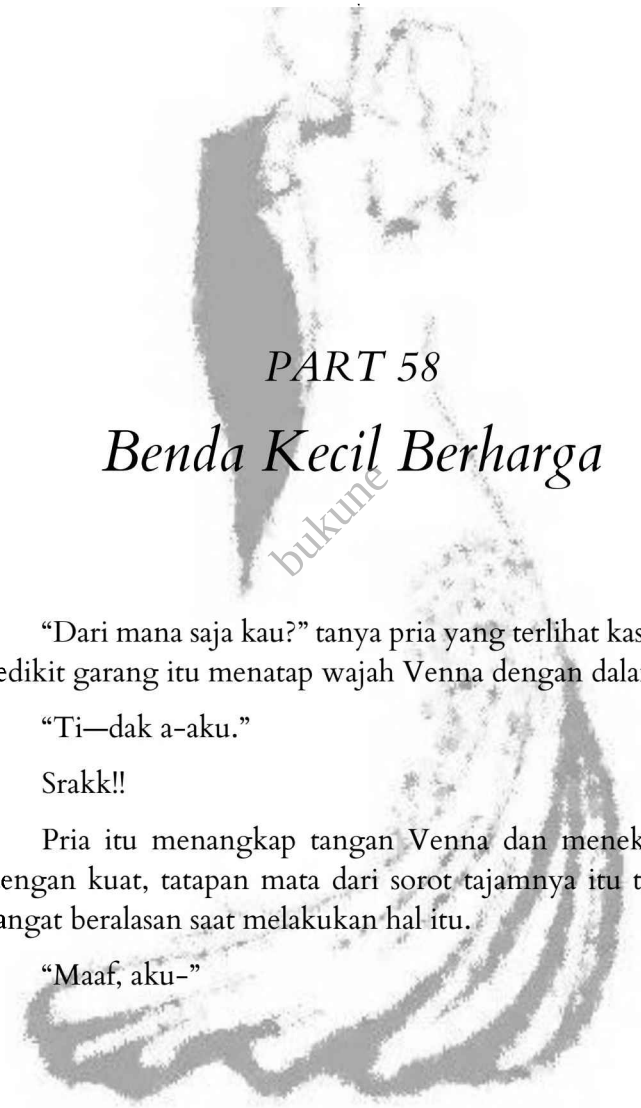

PART 58

Benda Kecil Berharga

bukune

"Dari mana saja kau?" tanya pria yang terlihat kasar dan sedikit garang itu menatap wajah Venna dengan dalam.

"Ti—dak a-aku."

Srakk!!

Pria itu menangkap tangan Venna dan menekannya dengan kuat, tatapan mata dari sorot tajamnya itu terlihat sangat beralasan saat melakukan hal itu.

"Maaf, aku-"

"Dia bertemu Liora, Ayah." ucap Seorang pria dengan tubuh tinggi dan baru saja masuk ke dalam rumah setelah membuntuti Venna tadi.

"Apa? Jadi Liora di sini?" tanya Pria itu lagi membuat Venna merasa ketakutan setengah mati.

"Iya. Aku melihat wanita itu. Tapi aku tidak tahu dia punya hubungan apa dengan Tuan Alex, aku melihat wanita itu berpelukan dengan Tuan Alex." sambung pria dengan pemilik nama Danu itu sambil menatap wajah Venna yang menelan salivanya kuat-kuat.

"Apa dia wanita yang disebut sebagai istri Tuan Alex?" tanya pria tua itu sambil menatap wajah Venna.

"Katakan, apa Liora menikah dengan Tuan Alex?" paksa pria itu sambil mendorong Venna agar segera menjauhinya. Wanita itu mengangguk dengan pasrah sekarang.

"Luar biasa, dia bisa menggoda Tuan Alex rupanya." ucap Pria itu dengan nada garang dan tidak suka.

"Kalau begitu aku mungkin bisa mendapatkan uang banyak dari Tuan Alex." sambung Pria itu dengan wajah tersenyum puas.

"Tolong, jangan dekati anakku. Kau sudah sepakat Mark tolong." Venna menahan tangan pria yang sah sebagai suaminya saat ini sambil menangis.

"Diam!!" Mark mendorong Venna agar segera menjauhinya dan menatap wajah anaknya dengan seksama.

"Danu, antarkan Ayah ke sana." ucap pria itu membuat Venna menarik kakinya dan memohon sambil menangis kuat.

"Mark jangan, aku mohon aku bersedia menikah denganmu dan meninggalkan keluarga. Tolong jangan dekati mereka aku mohon." ucap Venna memegang kuat kaki Mark sambil terus menangis dan ketakutan.

"Suamimu dulu berhutang banyak denganku Venna, aku hanya meminta Liora menikah dengan anakku atau kau menjadi istriku. Kita tidak punya kesepakatan selain itu Venna." ucap Mark sambil berusaha melangkahkan kakinya.

"Mark, tolong aku sudah menepati janjiku, tolong jangan dekat anakku. Dia sedang hamil." ucap Venna menangis sejadi-jadinya.

"Hahhh Lepas!!" Mark menendang Venna sekuatnya hingga mengenai bibir wanita itu yang langsung berdarah.

"Mark, Mark aku mohon jangan." Venna melihat suaminya itu berjalan keluar dengan cepat bersama Danu dan segera menghilang dari hadapannya.

"Harusnya aku tidak menemui Liora dengan alasan apapun, sekarang aku membuat anakku sendiri dalam keadaan susah." Venna memegang kedua kakinya dengan kuat sambil menangis sejadinya sambil membayangkan apa yang akan terjadi.

Danu melajukan mobilnya kembali ke Pasadena dimana ia mengikuti *bodyguard* Alex yang membawa ibu tirinya itu. Sejak dulu pria itu sangat membenci Venna karena menikah dengan ayahnya. Rasanya sangat tidak sadar diri melihat keduanya menikah sedang ibunya masih dalam kondisi sakit.

Mark, dulunya adalah sahabat ayah Liora hingga sesuatu terjadi, Mark yang dianggap sahabat ternyata seorang pria kejam yang menjebak keluarga Liora hingga terjerat dalam hutang dan kerugian besar. Ia mendadak menjadi rentenir dengan membungakan semua hutang-hutang ayah Liora hingga semakin membengkak.

Mark mendatangi Venna dan menawarkan sebuah perjanjian, ia harus memilih antara Liora yang harus menikah dengan Danu atau dia yang harus meninggalkan seluruh keluarga dan ikut ke Los Angeles bersama Mark.

Demi masa depan Liora, wanita itu mengalah walau berat, walau ia di cap sebagai wanita tidak tahu diri. Tidak masalah baginya asal Liora tetap aman.

Kini Mark masuk ke dalam rumah Alex dan ia langsung di hadang oleh *bodyguard* Alex.

"Ada perlu apa?" tanya pria itu dengan tubuh tegap dan tatapan tajam.

"Aku ingin bertemu Tuan Alex. Masalah istrinya." Ucapan Mark membuat Alex yang tanpa sengaja mendengar itu langsung mendekat ke arah pintu.

"Ada apa dengan istriku?" tanya Alex menatap pria itu dengan tajam dan tidak lepas.

"Boleh aku masuk?" tanya Mark melihat Alex beranjak duduk di kursi yang terlihat tinggi.

"Silakan." ucap Alex melihat Mark dengan Danu masuk memasang wajah penuh keberuntungan.

"Aku ayah tiri Liora." ucap Mark mulai membuat Alex tersenyum tipis sambil menuang minuman ke dalam gelas kecil yang sudah tersedia di atas mejanya.

"Lantas?" tanya Alex santai dengan aura mengerikan.

"Ayahnya dulu berhutang banyak denganku, aku ingin meminta Liora membayar kerugianku."

"Berapa?" tanya Alex dengan cepat membuat dua orang di hadapannya saling pandang sejenak.

"Sekitar 70.000 dolar, Tuan." ucap Mark seenaknya membuat Alex menekan gelas di tangannya dengan kuat.

"Jika aku memberikan uangnya, apa yang aku dapatkan." ucap Alex dengan suara sedikit mengancam sekarang. Mark mulai gentar dengan Alex yang menekan gelasnya dengan kuat.

"Aku akan melakukan apa yang kau inginkan, Tuan." ucap Mark membuat Alex kembali melempar gelasnya hampir mengenai pria tua itu.

"Kau pikir bisa memerasku ya? Bagaimana kalau aku memukulmu hingga hampir mati dulu baru melempar uang itu ke arahmu." ucap Alex sambil menatap tajam wajah kedua orang yang mulai takut itu.

"Ti-dak Tuan, maaf aku hanya ingin uangku kembali." ucap Mark mencoba memberanikan diri pada Alex yang terlihat garang.

"Kau pikir aku tidak tahu soal kesepakatan itu?" ucap Alex membuat Mark mengerutkan keningnya dengan rasa tidak percaya.

"Apa maksudmu?" tanya Mark seakan pura-pura tidak tau dengan ucapan Alex.

"Mark!" Ia mendengar suara seorang wanita yang sangat ia kenal berada di belakangnya.

bukune

"Venna." Mark berdiri melihat Venna dan mendekati wanita itu.

"Jangan Bergerak!!!" bentak Alex melengking dengan sangat kuat membuat Danu ataupun Mark terdiam membatu di sudut ruangan.

"Panggil istriku." Alex memerintah pada salah satu *bodyguard*-nya hingga tak lama ia kembali datang membawa Liora yang memandang tidak percaya.

Ia mendekati Alex dan melihat wajah-wajah membingungkan dari kedua orang-orang yang ada di depannya. Alex memberi kode pada seorang lalu mendekati Venna.

Pria tersebut mendekati Venna dan menarik benda kecil dari ujung pakaian Venna yang terpasang tanpa sepengatahuan wanita itu.

Alex tidak mendunga kalau rencananya langsung berhasil hari itu juga. Ia awalnya sudah menduga kalau sesuatu terjadi dan sigap untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi hingga langsung menemukan fakta-faktanya.

Benda ini selalu berguna, pertama mengetahui Liora mencintaiku dan sekarang ini akan membuat Liora semakin mencintaiku.

Batin Alex sambil menyimpan benda kecil itu di dalam saku jaketnya.

"Liora pergilah ke arah ibumu." perintah Alex membuat mereka masih saling pandang tidak mengerti.

"Aku akan membayar semua hutang ayah Liora dengan catatan, kau harus menceraikan istrimu hari ini juga." ucap Alex membuat mereka semua memandang tidak percaya ke arahnya.

"Tuan Alex itu-"

"Diam saja. Aku akan mengurus masalah ini, pria tua bangka ini hanya meminta uang." jawab Alex memotong ucapan Venna dengan cepat. Ada kelegaan sedikit di hati Venna yang melirik ke arah Liora yang sejujurnya tidak mengerti.

"Liora." panggil Venna membuat wanita itu menatapnya sedikit lebih lama lalu berjalan mendekati wanita yang sangat ia rindukan itu.

Liora memeluk ibunya dengan sangat erat tanpa tahu yang sebenarnya sedang terjadi saat ini. "Aku akan menceritakannya nanti, Nak." ucap Venna lalu menatap wajah Mark yang terlihat malu.

Brak!!

Alex melempr tas yang berisi uang di hadapan Mark dan menatapnya dengan tajam. "Ini uangmu dan jangan coba-coba mendekati keluargaku atau terima akibatnya." ucap Alex membuat Mark lebih baik mengambil uang yang sangat banyak itu dari pada harus berurusan lebih lama dengan Alex.

"Alex." Liora mendekati suaminya dan memeluk pria itu dengan erat membuat Alex merasa sangat bahagia. Ia mengusap punggung wanita itu lalu mencium kening Liora dengan cepat.

"Ajak ibumu ke kamar yang bagus. Aku keluar sebentar." Alex merapikan rambut Liora lalu melewati istrinya dan berhenti sejenak di hadapan wanita yang tampak tidak tahu bagaimana untuk mengucapkan perasaannya.

Alex tersenyum tipis lalu mengangguk ke arah wanita itu dan meninggalkan mereka di sana. "Jaga mereka dengan baik." ucap Alex pada *bodyguard*-nya yang langsung mengangguk mengerti.

PART 59

Tidak Percaya

bukune

Sejak mendengar semua cerita dari ibunya, Liora memilih keluar untuk menunggu Alex pulang. Ia tidak sabar untuk bertemu suaminya itu dan kecurigaannya mulai bertambah karena hampir dua jam pria itu belum juga muncul.

"Dari mana saja?" Liora langsung memasang wajah tidak suka melihat Alex baru saja sampai di rumah.

Alex bukannya menjawab, ia hanya tersenyum tipis lalu mendekati Liora dan memeluk dengan erat, ia mendorong Liora untuk segera masuk ke dalam kamar tanpa melepas pelukannya sedikit pun.

"Sudah senang?" tanya Alex tidak ingin terlalu ambil pusing dengan sikap Liora yang curiga terhadapnya.

"Alex jawab!" Liora kesal karena pria itu tidak menjawab pertanyaannya.

Alex mendudukkan Liora di atas ranjang dan mengeluarkan sesuatu dari dalam jaketnya. Ia menunjukkan jepitan rambut yang cantik dan indah pada istrinya itu.

"Ini tidak mahal, tapi aku sangat menyukainya." ucap Alex yang tanpa sengaja melihat jepit rambut itu saat berjalan di pinggir pantai Pasadena.

"Kau sempat-sempatnya membeli ini." ucap Liora merasakan Alex memasangkan jepitan itu di rambutnya. Liora mendongak ke arah Alex yang tersenyum tipis ke arahnya.

bukuku

"*Beautiful.*" Alex menarik dagu Liora dan mencium keningnya dengan lembut dan hangat. Kecurigaan Liora luntur dalam seketika saat mendapat perlakuan lembut dari suaminya itu.

"Kau tidak pernah meminta apapun padaku, aku tidak tahu apa yang kau inginkan." ucap Alex pada Liora yang masih setia menatapnya.

"Aku tidak ingin apapun, kau sudah memberiku semuanya." balas Liora lalu memeluk perut Alex yang berdiri di hadapannya.

"Akan lebih baik jika kau meminta sesuatu, seperti kemarin." Alex terkekeh mengingat kejadian di dalam mobil saat perjalanan mereka untuk sampai di Pasadena kemarin.

"Ahhkkkk!" Alex merasa kesakitan saat Liora mengigit perutnya dengan kuat. Alex tertawa lebar ia merasa cukup bahagia saat ini dan mulai meninggalkan seluruh kehidupan kejamnya dulu.

Brakk!!

Alex mendorong Liora untuk segera berbaring di atas tempat tidur dan langsung mendekati istrinya itu. Ia mengusap rambut Liora yang lembut lalu mencium bibir wanitanya sangat dalam. Ia merasa hatinya menghangat saat berada di dekat keluarga kecilnya itu sekarang.

"Bagaimana kalau kita jalan-jalan?" ajak Alex membuat Liora mengangguk dengan semangat dan bangun mengikuti Alex yang membantunya.

Mereka berjalan di sudut pantai saling tertawa bersama, sejenak berpelukan bahkan berciuman tanpa perduli banyak pasangan mata menatap iri ke arah pasangan suami istri yang saling melengkapi itu. Dan tanpa terasa waktu terus berjalan seperti itu, Liora yang manja namun curigaan dan Alex yang selalu memberi rasa nyaman dan aman pada istrinya itu.

Kini waktu berjalan dengan cepat hingga 1 bulan kemudian. Venna memilih untuk tidak tinggal bersama Liora karena itu merupakan satu beban untuknya. Padahal, Alex ataupun Liora tidak pernah merasa terganggu, tapi

wanita itu tetap memilih untuk menjalankan usaha kecil yang sempat ia bangun dari hasil menabungnya diam-diam dari Mark yang kini sudah meninggalkan Los Angeles membawa uang dari Alex yang nominalnya cukup banyak.

Troy dan Stela pun kini sudah kembali dan tinggal bersama Alex. Liora sangat senang karena ia mendapatkan teman untuk berbagi masa kehamilannya itu.

"Aleeeexxxx!" Liora berteriak kencang saat tidak melihat suaminya itu di kamar. Ia baru saja bangun dari tidurnya karena semalaman itu matanya sangat sulit terpejam.

"Ada apa, *Honey*?" Alex segera datang untuk melihat apa yang terjadi dengan Liora. Ia memasang wajah khawatir dan memeriksa keadaan istrinya itu.

"Mau peluk." Liora merentangkan tangannya ke arah Alex dengan wajah yang menggemaskan.

"Astaga. Kau membuatku takut, *Honey*." ucap Alex sambil mengecup di beberapa bagian wajah Alex dan beralih ke perut Liora yang mulai terasa keras.

"Cepat peluk." Liora menarik tangan suaminya itu dan mereka berpelukan sejenak.

"Hm. Hari ini kau tinggal dulu di rumah ya, aku harus ke Cota. Ada sesuatu yang harus aku selesaikan di sana." ucap Alex membuat Liora sedikit merasa tidak enak hati.

"Tapi..."

"Tidak akan lama, aku akan pergi bersama Troy." ucap Alex mengusap pipi Liora dengan lembut.

Liora menunduk sejenak dan menarik tangan Alex. Ia berat melepas pria itu saat ini dan jantungnya berdegup kencang. Entah kenapa rasanya begitu sensitif.

"Kenapa?" tanya Alex membuat lamunan Liora menggantung.

"Kau jangan pergi ya." ucap Liora dengan nada membujuk suaminya dan menatap khawatir.

"Aku harus pergi Liora, ada beberapa pekerjaan penting yang harus aku kerjakan." ucap Alex tidak mau mengelak dengan pekerjaan yang sebenarnya sangat menumpuk.

"Hm... Baiklah, kalau begitu jangan lama." Liora memeluk Alex dan melepaskan pria itu.

bukune

"Aku pergi dulu." Alex sekali lagi mencium Liora dan segera pergi dari sana.

"Ayo Troy." Alex dan Troy langsung pergi dari Pasadena menuju Cota yang jaraknya sekitar 38 menit.

"Kapan kita akan kembali ke Cota, Tuan?" tanya Troy di tengah perjalanan mereka yang terhitung santai bersama supir Alex yang hanya fokus dengan mobilnya.

"Aku harus memastikan Noah tidak akan bertingkah lagi. Dia sudah sehat kan?" tanya Alex membuat Troy mengangguk dan melirik ke arah Alex sejenak.

"Dia masih berkeliaran di sekitar Cota, aku harus berhati-hati. Aku tidak percaya dia semudah itu menyerah." Alex merasa sangat yakin saat terakhir kali bertemu dengan Chris dan Noah yang kini tinggal bersama.

Tatapan pria itu sama sekali tidak berubah, bahkan semakin berambisi. Batin Alex mengingat pergerakan dari Noah saat terakhir kali.

Mereka diam kembali hingga sampai ke tempat tujuan, Alex dan Troy segera turun meninggalkan supir yang tampak menunggu mereka di dalam mobil.

Setelah Alex dan Troy keluar, seorang pria masuk ke dalam mobil itu dengan cepat. "Kau siapa?" tanya supir itu sambil menoleh ke kursi belakang.

Pria itu hanya tersenyum lalu dengan cepat mengalungkan seuntas tali di leher supir tidak berdosa itu dan menariknya dengan kuat. Ia melihat pria itu berusaha melepaskan tali itu dari lehernya yang terasa tercekik hingga ia tidak mampu lagi melawan dan akhirnya harus meregang nyawa.

Pria itu melihat kamera di mobil Alex dan meraihnya dengan cepat lalu segera pergi dari sana sebelum orang melihat ke arahnya. Ia melepas sarung tangannya dan memilih untuk berdiri dengan jarak tidak jauh dari mobil itu untuk melihat pergerakan Alex dan Troy.

PART 60

Rekaman

bukune

Alex dan Troy melihat supirnya sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Ia melihat keadaan sekitar dan memicingkan matanya dengan tegas ke setiap sudut bangunan.

"Troy, telpon polisi!" ucap Alex membuat keningnya berkerut karena biasanya ia tidak pernah ingin berurusan dengan polisi.

"Ini jebakan. Telpon polisi cepat!" perintah Alex membuat Troy segera menarik ponselnya, Alex segera menelpon salah satu *bodyguard*-nya di rumah.

"Tutup semua pintu jangan biarkan siapapun yang masuk, awasi istriku dan Stela." ucap Alex terdengar sedikit panik hingga tak lama polisi datang dan memeriksa jasad yang ada di dalam mobil Alex.

"Kamera mobilku diambil, tolong urus dia." ucap Alex berusaha menenangkan diri dan berpikir dengan kepala dingin agar semua masalah bisa di atasi.

Alex sejenak bicara dengan polisi untuk memberi keterangan sambil awas melihat sekelilingnya.

"Brengsek! Harusnya ia membuang jasad supir itu." ucap pria yang masih berdiri di sudut bangunan yang sedikit tidak terlihat dari jangkauan Alex.

"Kami akan memeriksa dengan baik." ucap polisi itu sambil membawa jasad pria itu bersama mereka.

Alex mengangguk lalu melihat ke arah Troy yang tampak khawatir dengan ancaman ini. Alex menyandarkan dirinya di sudut mobil sambil melihat keadaan sekitarnya dengan seksama sambil sejenak berpikir.

"Troy cepat. Kita harus pulang." Mendengar itu Troy segera menaiki mobil dan melihat wajah gusar Alex. Terlihat kekhawatiran dari wajah pria itu membuat Troy memilih diam hingga mereka sampai di rumah.

"Alex ada apa?" Liora langsung melihat wajah suaminya dan merasakan sesuatu yang tidak benar telah terjadi.

"Tenanglah. Aku akan mengurus semuanya." ucap Alex sambil memeluk Liora dan mengecup sudut pipi wanita itu. Namun tetap saja hal itu tidak berhasil membuat Liora tenang dan diam.

"Alex katakan apa yang terjadi?" Liora menatap wajah Alex dengan dalam lalu merasa sangat khawatir. Sama halnya dengan Stela, ia diam namun tidak berani mengungkap perasaannya seperti yang dilakukan Liora.

"Seseorang membunuh supirku dan *camera*-"Alex menggantung kalimatnya, ia melirik ke arah Troy lalu segera keluar dari rumah dan mendekati mobilnya kembali.

Alex ingat ia pernah menaruh *camera* ganda di salah satu sudut tersembunyi. Ia lekas mencari kamera itu dan melepas kartu memorinya lalu memasang itu di ponselnya untuk mencari tahu sosok yang mengancamnya seperti ini.

Dilarang

Alex memutar tubuhnya dan melihat Troy berdiri di belakangnya dengan wajah penasaran. Ia segera menunjukkan rekaman pembunuhan itu lalu mengerutkan keningnya membuat mereka saling tatap sejenak.

"Noah??" tanya Troy melihat rekaman kamera itu.

"Aku harus memastikan ini." Alex naik ke mobilnya dengan cepat.

"Tuan, kau bisa dalam bahaya." ucap Troy yang mencoba untuk menghalangi Alex.

"Kau disini saja, jaga mereka." Alex menutup pintu mobilnya namun Troy segera menahannya.

"KAU BISA DALAM BAHAYA!" bentak Troy untuk pertama kalinya pada Alex yang sejenak menatapnya lalu memilih tetap menarik pintu mobil dengan kuat hingga pria itu terpaksa melepas pautan tangannya.

Alex segera meninggalkan rumah untuk mencari tahu tentang ancaman itu. Baginya ini sudah di luar batas karena ini jelas pembunuhan yang bisa semakin membahayakan nyawa orang banyak.

Troy melihat ke dalam rumah dan merasa bingung harus memilih Alex atau dua wanita lemah didalam sana. "Aku harus percaya pada Tuan Alex, mungkin Brian bisa membantu." Troy segera menelpon Brian dan mengutarakan maksudnya.

bukune

Pria itu sigap meninggalkan kantor dan menuju ke rumah Chris dan Noah karena tempat itu cukup dekat dari kantornya.

Alex dengan cepat melajukan mobilnya untuk segera sampai di kota Cota untuk menemui Noah. Ia tidak bisa membiarkan ini lebih lama karena hal ini adalah pembunuhan yang bisa saja berakibat fatal.

Alex melihat rumah Noah yang tertutup dan langsung turun dari mobilnya. Ia berjalan pelan menuju pintu rumah itu dan melihat keadaan sekitar yang terlihat sepi.

"Mencariku?" tanya Noah dari belakang membuat Alex langsung menoleh cepat.

Brak!!!!!

Ia menghantam balok kayu yang besar dan memukulnya dengan sangat kuat ke punggung Alex. Seketika Alex jatuh dan tidak sadarkan diri.

Noah melihat luka yang ada di sudut kepala Alex lalu menarik pria itu masuk ke dalam rumahnya sesegera mungkin. Noah mengikat tubuh Alex di sudut kursi dan melihat Chris yang ikut tidak sadarkan diri di sudut kursi. Ia terlihat sudah merencanakan ini dan lebih dulu membuat Chris tidak sadarkan diri.

"Kali ini kau tidak akan bisa lolos, Alex." ucap Noah tersenyum tipis. Ia mengambil jerigen yang berisi minyak dan mengedarkan di sudut ruangan hingga minyak itu habis.

Noah berdiri di sudut pintu dan setelah melihat minyak itu terus mengalir di dekat Alex dan Chris. Ia terlihat berambisi dan siap untuk membunuh dua orang sekaligus.

"*Bye*, Alex." Noah melempar mancis yang sudah ia hidupkan ke tumpahan minyak tanah itu. Dengan cepat api mulai memenuhi ruangan itu mengitari Alex dan Chris yang tidak sadarkan diri itu.

"Tenanglah di sana. Aku dan Liora akan merindukanmu Alex." ucap Noah tersenyum menang lalu segera pergi

untuk meninggalkan Alex dan Chris di dalam ruangan yang mulai terbakar.

Prankkk!!!

Liora tanpa sengaja menjatuhkan gelas dari tangannya, Ia merasa gugup dan sangat ketakutan saat ini. Dadanya terasa sangat sesak dan terus mengingat Alex.

"Nona, kau tidak apa-apa?" tanya Troy yang ikut dilanda kepanikan saat ini.

"Alex. Aku sangat takut, Troy." ucap Liora sambil menekan dadanya merasakan sesuatu yang sedang terjadi pada suaminya itu.

"Tenanglah, Nona." Troy berusaha membuat Liora tenang padahal dia sendiri sangat merasa khawatir saat ini.

bukune

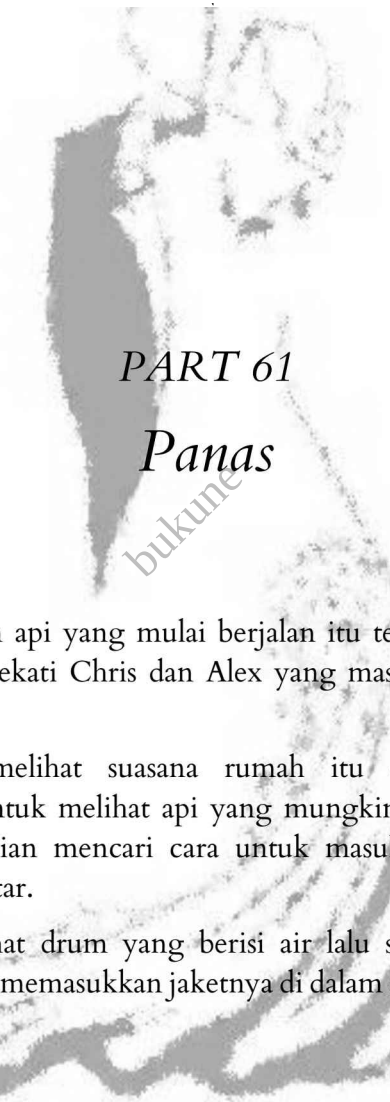

PART 61

Panas

bukune

Perlahan api yang mulai berjalan itu terus berlomba-lomba mendekati Chris dan Alex yang masih lelap dalam pingsannya.

Brian melihat suasana rumah itu dan langsung mendekat untuk melihat api yang mungkin masih bisa ia jinakkan. Brian mencari cara untuk masuk dan melihat keadaan sekitar.

Ia melihat drum yang berisi air lalu segera melepas jaketnya dan memasukkan jaketnya di dalam air itu. Setelah-

nya, ia segera masuk kedalam sambil menggunakan jaket basah itu.

"Alex. Chris!!" panggil Brian yang berusaha menerobos masuk api yang semakin menjalar.

Brian segera melepas ikatan pada Alex dan berusaha membangunkan pria tersebut. Melihat tidak ada reaksi, Brian mengangkat dengan kuat tubuh berat pria itu dan berusaha mengeluarkan Alex dari sana. Tak lama ia melihat *bodyguard* Alex yang diperintahkan Troy datang untuk ikut membantu.

"Bantu aku, keluarkan Chris." Brian dengan kuat menahan rasa panas dan sesak yang ada di dadanya untuk mengeluarkan Alex dari amukan si jago merah itu.

Berapa *bodyguard* ikut membasahkan pakaian mereka agar bisa memadamkan api atau meminimalisir cepatnya aliran api tersebut.

"Aku akan membawa Alex ke rumah sakit. Kalian keluarkan Chris dan segera ke rumah sakit." Ucapan Brian terlihat panik dan membantu Alex untuk masuk ke dalam mobil miliknya.

"Ahhhh." Alex memegang kepalanya yang terasa sakit sambil perlahan membuka matanya yang sedikit kabur.

"Hey! Sadarlah kita ke rumah sakit." ucap Brian membuka pintu mobil agar pria itu bisa masuk dengan mudah. Alex menahan tubuhnya sejenak sambil menggelengkan kepalanya dan melihat ke arah Brian.

"Liora." ucap Alex sambil menahan rasa sakit yang ada di tengkuknya akibat pukulan keras dari Noah tadi.

"Troy akan menjaganya."

"Tidak!! Noah sangat berbahaya, Troy tidak akan bisa mengatasinya sendiri." Alex berusaha menahan rasa nyerinya membuat Brian menelan salivanya.

"Baiklah, aku akan mengantarmu ke rumah." ucap Brian segera memutar tubuhnya dan melihat Alex sudah masuk ke dalam mobilnya.

Brian segera mengemudikan mobilnya dengan laju ke rumah untuk memastikan keadaan Liora. Alex mencoba menelepon Troy namun tidak ada satu pun jawaban hingga ia sedikit terlihat seperti orang gila di sana.

Sementara Noah sudah mendatangi rumah Alex untuk membawa Liora bersamanya. Ia mengedarkan pandangan di tiap tempat untuk mencari jalan masuk dengan mudah.

"Mau kemana kau?" Tanya seorang wanita dengan wajah tegas mencoba untuk menghentikan Aksi Noah yang menyusup secara diam-diam.

"Lebih baik kau mundur." ucap Noah namun tak membuat wanita itu gentar. Ia diberi kepercayaan oleh Alex dan harus menjaga Liora walau kini keadaannya terancam.

"Tidak Akan." jawab wanita itu dengan tegas, ia menatap Noah yang terlihat tersenyum tipis ke arahnya.

Noah melakukan gerakan cepat dan memukul wajah wanita itu sekuatnya hingga wanita itu jatuh di tanah. Ia menggerakkan kepalanya seakan melakukan pemanasan atas aksinya saat ini.

"Jangan coba mengacau atau nyawamu akan langsung melayang." ancam Noah membuat wanita itu menahan kakinya dengan kuat. Noah menarik kakinya lalu menginjak wajah wanita itu kembali hingga ia langsung pingsan di hadapan Noah.

Ia menyusup masuk kembali dan melihat keadaan rumah Alex yang tidak terlalu terjaga karena beberapa *bodyguard* diperintah Troy untuk membantu Alex tadi. Noah mengintip di balik tembok dan terlihat berhati-hati. Ia melihat Liora berdiri bersama Troy dan Stela yang menunggu Alex segera pulang.

bukune

"*Oh my sweety*." ucap Noah saat melihat wajah Liora yang masih saja mengisi hatinya, ia melihat perut Liora lalu berpindah pada wajah wanita idamannya itu.

"Hai!" panggil Noah tiba-tiba di hadapan mereka sambil menodongkan pistolnya ke arah Liora.

"Noah!!" Troy melihat pria itu membawa senjata dan siap untuk menekan pelurunya mengenai orang yang berada di sekitarnya.

"Liora, apa kabar? Aku sangat merindukanmu." Noah melihat tubuh Liora yang berisi dan membuat wanita itu ketakutan setengah mati.

"Noah jangan!" Liora berusaha menenangkan Noah sambil menangis ketakutan dan melihat pria itu semakin maju ke arahnya.

"Trooyy!!" Stela berteriak saat melihat suaminya itu maju untuk mencoba melawan Noah.

"Jangan coba-coba maju, atau aku akan meledakkan pistol ini di kepala istrimu." ucap Noah terdengar sangat mengerikan. Ia menarik Liora dengan cepat dan mengalungkan tangannya di leher Liora sambil menodongkan pistol.

"Jangan mendekat! Atau aku akan menembaknya." ucap Noah membuat mereka semua mati kutu karena ancaman berbahaya Noah.

"Jangan! Aku takut." Liora ketakutan sambil merasakan Noah mulai menariknya untuk semakin jauh dari Troy yang tidak bisa bergerak.

"Noah jangan!" Troy maju Namun langsung berhenti saat Noah kembali mengeratkan pistolnya di kepala Liora yang menjerit ketakutan.

Noah segera membawa Liora untuk pergi dari hadapan Troy dan beberapa *bodyguard* Alex yang sama-sama mati kutu. "Masuk!" perintah Noah agar Liora segera masuk ke dalam mobilnya.

"Noah, tolong jangan lakukan ini." Liora meminta belas kasihan dari Noah agar tidak melakukan hal di luar batas.

"Masuk!!" perintah Noah kembali sambil menatap wajah Liora yang sangat ketakutan.

"Liora." panggil Alex yang baru sampai di hadapan rumahnya. Noah langsung mengalungkan kembali tangannya di leher Liora dan menodong kan pistolnya ke arah kepala Liora.

"Alex!" Liora menangis sambil menatap lekat wajah pria *sociopath* itu lalu berpindah ke arah Alex.

"Wah, bisa selamat kau rupanya brengsek!" ucap Noah dengan nada menantang sambil terus menodongkan pistolnya ke arah Liora yang menatap mata Alex secara seksama.

"Noah, lepaskan istriku!" bentak Alex sambil menghentakkan kakinya, ia berusaha memberi kode pada Liora agar wanita itu paham.

bulung

Alex maju beberapa langkah membuat Noah langsung mengarahkan pistol itu ke arahnya.

"Jangan coba mendekat, atau aku akan menembakkan ini." ucap Noah membuat Alex membulatkan mata pada Liora.

Aku mengerti. Batin Liora, ia segera menggigit dengan sangat kuat tangan Noah membuat pria itu kesakitan.

"Ahhhhhh!"Alex segera menendang tangan Noah yang memegang senjata lalu menarik Liora dari cengkraman Noah.

"Masuk ke rumah!" perintah Alex lalu merebut pistol yang terlepas dari tangan Noah tadi lalu menodongkan ke arah pria tersebut.

Noah menjerit kesal sambil menatap Alex yang kini memegang kendali terhadap rencananya sendiri.

"Kau salah mencari musuh, Noah." Alex menembakkan peluru itu di salah satu kaki Noah hingga ia langsung terjatuh menahan rasa panas sekaligus sakit yang luar biasa.

"Ahhhhh!" Noah memegang kakinya yang terasa sakit sambil menatap Alex yang kini kembali menodongkan pistol ke arah jantungnya.

"Alex. Stop!" Brian menahan tangan Alex agar ia tidak melakukan pembunuhan seperti yang dilakukan Noah. Wajah Alex sangat tegas saat ini, ia menatap dengan tajam ke arah Noah dan memikirkan banyak hal.

"Alex, ingat Liora mengandung anakmu." Ucapan Brian membuat pria itu menarik pistolnya.

"Aku sudah menelepon polisi." ucap Brian membuat Alex menelan salivanya lalu mengangguk dan mendengarkan ucapan Brian. Ia tidak boleh salah langkah demi Liora dan calon anaknya.

Alex melihat polisi datang dan langsung membawa Noah bersama mereka. Beberapa polisi mendatangi Alex untuk bicara sejenak dan mengambil barang bukti dari pria tersebut untuk menuntut Noah atas tindakan yang sudah ia lakukan.

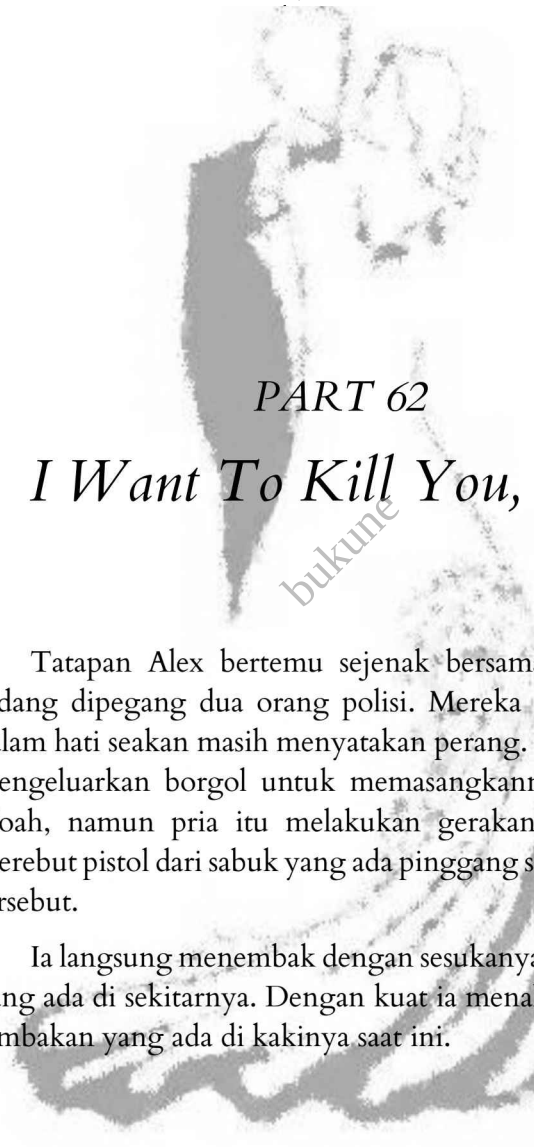

PART 62

I Want To Kill You, Alex

bukune

Tatapan Alex bertemu sejenak bersama Noah yang sedang dipegang dua orang polisi. Mereka terlihat bicara dalam hati seakan masih menyatakan perang. Seorang polisi mengeluarkan borgol untuk memasangkannya di tangan Noah, namun pria itu melakukan gerakan cepat untuk merebut pistol dari sabuk yang ada pinggang salah satu polisi tersebut.

Ia langsung menembak dengan sesukanya ke arah polisi yang ada di sekitarnya. Dengan kuat ia menahan rasa bekas tembakan yang ada di kakinya saat ini.

"Alex!" Panggil orang di sana melihat Noah mengarahkan pistol tepat ke arah Alex yang terlihat menunduk lalu menaikkan kepalanya.

Alex membalas tatapan Noah dan maju satu langkah lebih dekat ke arah Noah yang mengancam dengan pistol di tangannya.

"*So, what are you trying to do to me*?" tanya Alex menatap dengan tajam wajah Noah yang kini menekan pistol itu ke arah Alex.

"*I want to kill you*, Alex." Noah memegang pistol dengan kedua tangannya, ia menarik napas dalam dan menelan salivanya dengan kuat seakan benar-benar ingin memburu mangsanya.

Alex terlihat tidak gentar dengan ancaman itu, ia ikut memperhatikan gerakan Noah dan berjalan maju lebih depan.

"Alex." panggil Liora dengan suara bergetar melihat hal itu. Sementara Troy dan Stela berusaha menahan Liora agar tidak melakukan tindakan gegabah untuk mendekati Alex dan Noah di sudut sana.

"Troy lepas!" Liora berusaha menggerakkan tubuhnya agar bisa lolos dari cengkraman Troy yang kuat.

"Kali ini kau tidak akan lolos, aku bersumpah." ucap Noah yang sedikit ragu saat melihat tatapan Alex yang sangat tajam ke arahnya. Pria itu malah maju membuat Noah sedikit gugup sekarang.

"Benarkah? Bagaimana kalau kita buktikan, kau atau aku yang tidak akan lolos?" ucap Alex lalu tiba-tiba menarik tangan pria itu dan memutarnya hingga suara berderak berbunyi dengan kuat.

"Ahhhhhkkkk!" Noah berteriak merasakan tangannya patah dan Alex menendang pistol yang jatuh itu hingga menjauhi mereka.

Sraakkk!!!!

Alex menarik pisau lipat yang selalu ia bawa dan mendorong ke ulu hati Noah dengan kuat sambil menarik kerah pakaian pria itu. Mata mereka kembali saling bertatapan sejenak membuat Alex semakin menekan pisau itu agar segera masuk lebih dalam.

"Kau membangkitkan aura binatangku Noah, jadi sambutlah nerakamu!" ucap Alex sambil melihat wajah Noah yang semakin melemah dan pucat. Alex semakin menekan pisau itu hingga pegangan Noah yang ada di sudut pakaian Alex mulai melemah. Alex menarik kembali pisau itu dan melepas pegangannya hingga pria itu terjatuh ke tanah.

Noah berusaha memegang luka yang terasa sangat sakit dengan tangan lemahnya. Noah terbatuk mengeluarkan darah dari mulutnya dan perlahan napasnya mulai melemah dan tidak berdaya.

Mereka menyaksikan kematian Noah yang mengenaskan di sana. Alex merasakan napasnya yang semakin

cepat lalu segera memutar tubuhnya dan melihat ke arah Liora yang menatap tidak percaya.

"Kalau kau marah padaku, sungguh aku tidak perduli Liora." ucap Alex tampak sangat serius sambil menatap wajah pucat istrinya itu.

Liora menggeleng sekarang. Ia sedikit mengusap air mata lalu berjalan mendekati Alex lalu memeluk pria itu dan menangis.

"Ya. Lebih baik begitu." ucap Alex merasakan Liora memeluknya semakin erat.

Tak lama, polisi kembali datang dan melihat semua kekacauan yang sedang terjadi saat ini.

"Mereka selalu terlambat." ucap Alex sambil tersenyum tipis ke arah polisi yang baru saja datang itu.

bukune

"Kau tidak apa-apa kan?" tanya Liora mulai memeriksa keadaan Alex yang mengangguk ke arahnya.

"Biar aku saja yang selesaikan. Bawa istrimu masuk." ucap Brian mendekati polisi yang berjalan ke arah mereka. Alex mengangguk, ia segera membawa Liora masuk ke dalam rumah untuk menenangkan istrinya itu.

"Tuan, maaf aku-"

"Tidak ada yang perlu dimaafkan atas kekacauan ini. Tenangkan istrimu." ucap Alex sambil menepuk bahu pria yang terdiam di sudut pintu itu.

Alex menarik tangan Liora untuk segera masuk ke kamar mereka. Ia menyuruh Liora duduk di atas ranjang dan membiarkan wanita itu memeluk pinggulnya. "Aku takut." ucap Liora terdengar masih bergetar pada pelukannya yang erat.

"Semua sudah berakhir, *Honey*." ucap Alex mengecup kening Liora yang terasa hangat lalu mengusapnya dengan lembut.

Liora mengangguk dan berusaha menenangkan hatinya sambil menarik napasnya berkali-kali. Ia mendongak dan melihat wajah Alex yang tersenyum kecil ke arahnya membuat hati Liora tenang.

"Kemarilah. Kau tidak boleh stres, itu akan mempengaruhi kehamilanmu." ucap Alex sambil menarik Liora lalu memeluknya dengan erat.

Dilkuine

"Kau tunggu di sini sebentar ya. Aku tidak bisa membiarkan Brian membereskan semuanya sendiri." ucap Alex mengusap kedua lengan Liora dengan lembut lalu kembali mengecup kening wanita itu.

"Ya, segeralah kembali." ucap Liora sambil memasang wajah datarnya ke arah Alex yang melindungi dirinya hingga seperti itu.

Alex memutar tubuhnya membuat Liora melihat darah yang mengering di tengkuk Alex. "Alex. Kau terluka." ucap Liora kembali menahan tangan pria itu. Alex menoleh

kembali dan melepas jaketnya. Ia mulai merasakan sakit di bagian punggungnya sekarang.

"Kau harus mengobatinya nanti." ucap Alex sambil sedikit menyentuh punggungnya.

"Aku obati dulu." ucap Liora yang masih belum ingin melepas Alex.

"Brian dia luar sendiri. Aku harus segera menyelesaikan ini." ucap Alex memberi pengertian pada wanita itu hingga akhirnya Liora mengalah dan mendengarkan ucapan Alex.

"Sebentar ya." Alex kembali memberi kecupan pada kening dan bibir Liora lalu keluar dari kamar itu dengan cepat.

Alex mendekati Brian yang sedang memberi keterangan pada polisi dengan serius dan sesuai fakta. "Noah meninggal." ucap Brian dengan suara lemah saat melihat Alex berdiri di sampingnya.

Alex mengangguk dan merasa sedikit menyesal, kini ia kembali melakukan hal itu tapi Alex hanya punya dua pilihan ia harus menyerah atau melawan. Alex membuang napasnya dengan kuat saat melihat polisi memasukkan jasad Noah ke dalam *ambulance*.

"Alex." panggil Chris dengan napas terengah, ia sudah tahu apa yang sudah dilakukan oleh Noah terhadap dirinya dan Alex dari *bodyguard* Alex yang menceritakan padanya tadi.

"Chris. Aku-"

"Sudahlah. Noah pantas menerima itu dari pada dia akan lebih membahayakan orang lain nantinya." potong Chris atas ucapan Alex dan ia cukup berbesar hati menerima berita meninggalnya Noah, saudara kembarnya sendiri.

"Kami permisi dulu, Tuan." ucap Polisi tersebut pada Alex lalu segera pergi dari hadapan mereka semua sambil membawa jasad Noah dan beberapa polisi yang terluka.

"Terimakasih sudah membantuku." ucap Chris pada Alex dan Brian yang berdiri di depannya dengan tatapan lega dan santai.

bukune

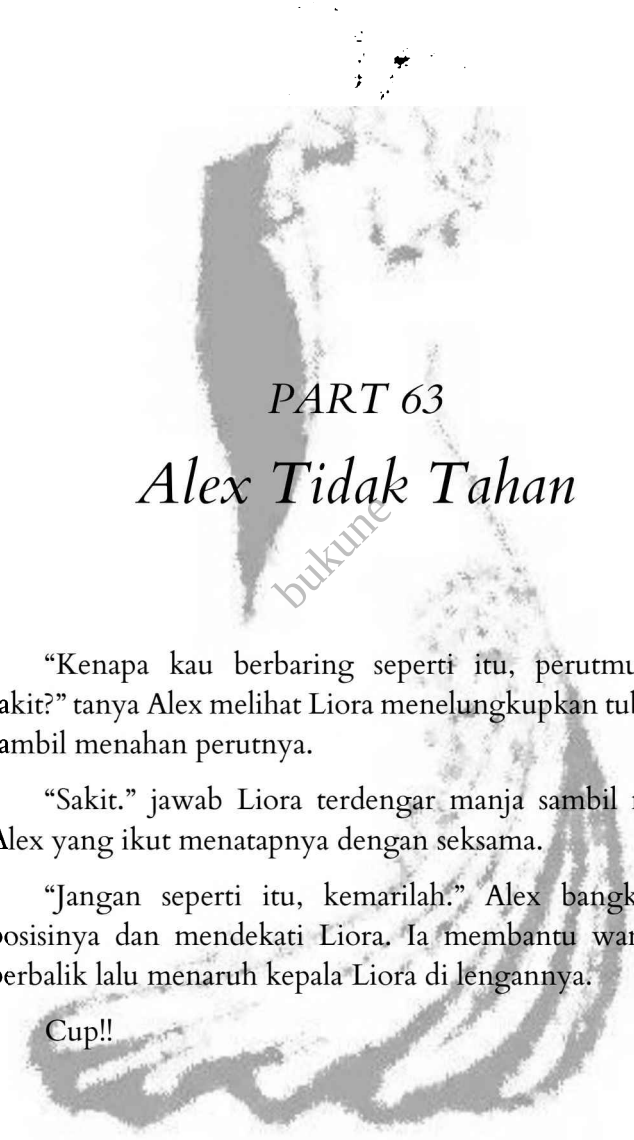

PART 63

Alex Tidak Tahan

bukune

"Kenapa kau berbaring seperti itu, perutmu tidak sakit?" tanya Alex melihat Liora menelungkupkan tubuhnya sambil menahan perutnya.

"Sakit." jawab Liora terdengar manja sambil melihat Alex yang ikut menatapnya dengan seksama.

"Jangan seperti itu, kemarilah." Alex bangkit dari posisinya dan mendekati Liora. Ia membantu wanita itu berbalik lalu menaruh kepala Liora di lengannya.

Cup!!

Satu ciuman mendarat dengan cepat di kening Liora dan memeluk wanita itu dengan erat. "Kenapa? Dimana yang sakit?" tanya Alex melihat wajah Liora yang sangat dekat dengannya. Ia mengusap punggung polos Liora sambil mencium bibir wajah wanita tersebut.

Liora menyentuh dada Alex membuat darah pria itu terasa berdesir merasakan tangan lembut dan hangat dari wanita yangmulai agresif terhadapnya. "Kenapa tidak jawab?" tanya Alex sekali lagi berusaha mencari tahu keadaan istrinya.

"Tidak sakit lagi." balas Liora mendongak ke arah Alex lalu mengigit bibirnya membuat Alex benar-benar gemas.

"Alex. Aku-" Liora menggantung kalimatnya lalu kembali menunduk dan merapatkan dirinya pada Alex yang menahan gairahnya saat ini. Ia tahu apa yang diinginkan Liora, namun Alex lebih suka kalau wanita itu berani meminta hal lebih dari dirinya.

"Aku apa?" tanya Alex menyentuh rambut Liora dan lehernya untuk memancing wanita itu.

"Hmm... Aku mau-" Liora menunduk kembali sambil menggantung kalimatnya hingga Alex menarik dagunya dan mencium bibir Liora dengan lembut.

"Cepat katakan." Alex sudah tidak tahan lagi, namun ia sangat berharap Liora mengutarakan apa yang sedang diinginkan wanita itu.

"Aku mau pipis." ucap Liora membuat wajah Alex langsung merah dan menaikkan alisnya.

"Hahh!" dengus Alex lalu melihat Liora bangkit dari tempat tidur dan menuju ke kamar mandi yang ada di kamar itu hanya dengan *underwear*.

Alex melihat itu tersenyum sambil meremas rambutnya dengan kuat. Ia tidak menyangka Liora berhasil membuatnya sangat tersiksa. Alex bangkit dari tempat tidurnya menunggu Liora keluar dari kamar mandi.

"Alex, kenapa berdiri di sini?" tanya Liora melihat suaminya yang berpenampilan *topless* dan menatapnya dengan tajam.

"Kemarilah." Alex memeluk Liora dan mengelus perut Liora dengan lembut.

bukuna

"Kau membuat milikku sakit, jadi kau harus mengobatinya." bisik Alex membuat Liora mengerutkan keningnya dengan kuat.

"Aku sudah mengobati tengkukmu tadi, Alex." jawab Liora yang polosan dengan ucapan suaminya itu.

"Bukan, ada yang lain lagi yang terasa sangat sakit sekarang." ucap Alex lalu menarik tangan Liora menuju ke atas tempat tidur mereka.

"Bagaimana kalau kita makan? Aku lapar." jawab Liora masih tidak mengerti.

"Aku tidak tahu kau memang tidak mengerti atau sengaja mengerjaiku, aku ingin bercinta sekarang Liora." ucap Alex berkata langsung pada *point* pentingnya. Ia tidak tahan lagi untuk segera melepaskan hasrat yang terasa sangat panas saat ini.

"Kau sangat-"

"Cepatlah." Alex menarik Liora dan membaringkan wanita itu di atas ranjang dengan lembut lalu berusaha menindihnya tanpa mengenai perut Liora yang terlihat membusung.

"Astaga Al-" Lagi Liora tidak bisa melengkapi kalimatnya saat pria itu mencium bibirnya dan menarik tali *underwear*-nya hingga segera terlepas dari tempatnya. Alex menarik bawahannya dan langsung menuntun miliknya dan memainkan terlebih dahulu di depan organ intim Liora.

Dokumen

"Ahh... A—alex pakai pengamanmu!" ucap Liora mengingatkan. Ia tahu suaminya itu sangat kasar dan sulit mengontrol diri.

"Tidak mau. Ini lebih nikmat." jawab Alex segera menekan miliknya sambil menjaga jarak antara tubuhnya dan Liora agar tidak menekan perut wanita itu.

"Jangan keras-keras." rintih Liora merasakan Alex bermain kasar dengannya. Liora menekan lengan Alex dengan keras agar pria itu bisa mengontrol temponya.

"Aku selalu tidak tahan denganmu. Maaf, *Honey*." Alex mengelus rambut Liora dan memelankan temponya yang di sana.

Selang beberapa menit ia merasakan miliknya dijepit keras oleh milik Liora membuat ia merasa semakin sesak. Alex menarik kedua tangan Liora dan menyatukannya. Ia memegang kedua tangan itu dan menekan miliknya kembali dengan keras dan cepat.

"Ahh ahh aaa Alexx!" Liora menjerit sambil mendesah namun Alex tidak memperdulikannya, hingga ia segera menarik miliknya untuk melakukan pelepasan.

"Ahh..." desah Alex sambil meremas tangan Liora dengan kuat lalu merasakan sisa kenikmatan terakhirnya.

Alex berbaring di sudut Liora lalu menarik napasnya dalam. Ia tidak puas namun Alex takut akan mengganggu kehamilan Liora. Cukup untuknya bisa tidur nyenyak malam ini rasanya sudah melegakan.

"Rasanya Aku berubah pikiran untuk punya anak 2, Liora." ucap alex dengan napasnya yang sedikit terengah lalu menoleh ke arah Liora yang membersihkan tubuhnya.

"Kenapa?" tanya Liora penasaran dengan ucapan Alex.

"Itu membatasiku, cukup satu dan aku akan merawatnya dengan sangat baik." jawab Alex sambil mengusap rambut wanita itu.

"Hm... Aku juga berpikir demikian." ucap Liora setuju dengan pemikiran Alex terhadap hal itu.

"Bangunlah, kau lapar kan?" Alex segara bangkit dan kembali memakai boxernya sambil melihat Liora mengangguk pelan ke arahnya.

"Aku akan mengambilkannya untukmu. Tunggu saja di sini!" Alex mengusap puncak kepala Liora yang tersenyum senang atas perhatian Alex terhadap dirinya.

Beruntungnya aku memiliki pria sepertimu, aku bahkan tidak mengira jika hidup denganmu akan sebahagia ini.

Liora membatin sambil tersenyum tipis melihat suaminya itu keluar dari kamarnya untuk mengambilkan makanan.

bukune

Tak lama kemudian, Alex kembali ke kamar dan membawakan makanan dan minuman itu. Ia menarik kursi dan duduk di depan Liora yang berada di ujung ranjang.

Alex tersenyum senang sambil mengusap pipi berisi wanita itu lalu menyuapkan makanan ke dalam mulut istrinya tersebut.

Alex mengelus perut wanita itu kembali sambil tersenyum senang. "Hey *Baby*, segeralah hadir. Aku sangat tidak sabar melihat senyumanmu." Liora tersenyum mendengar ucapan Alex yang terdengar sangat tidak sabar untuk menyambut sosok kecil yang berada di dalam sana.

"Alex, mereka terlihat haus." ucap Liora tiba-tiba sambil melihat para *bodyguard* yang masih setia berdiri di sudut ruangan.

"Jangan pikirkan-"

"Itu penting Alex, mereka terlihat sangat letih dan kehausan." sambung Liora kembali sambil mengusap perutnya dengan lembut.

"Jangan mengada-ada, itu tugas mereka." balas Alex menarik napasnya dengan berat.

"Alex, perlakukan mereka dengan baik, setidaknya kau bisa berikan mereka sirup." Ucapan Liora membuat Alex tersenyum smirk ke arahnya.

"Ayolah, sekali ini saja." Liora memasang wajah manja membuat Alex mencari pelayan untuk menuruti Liora.

bukune

"Anakmu ini, ingin kau yang mengerjakannya, Alex." Entah apa yang merasuki Liora dan itu membuat Alex ingin mengumpat, namun ia menahan semua itu saat melihat Liora mengusap perutnya berkali-kali.

Alex bangkit dari tempat duduknya dan melihat tajam ke arah *bodyguard*-nya yang seakan ingin tertawa sekarang. Alex terpaksa menuruti permintaan Liora dan segera membuatkan sirup untuk pengawalnya sambil terus mengumpat di dalam hati, hingga semua terlihat sempurna ia membawa dan meletakkan sirup itu di atas meja.

"Ehh... kau harus bagikan ke mereka, Alex."

"Liora ja-" Alex kembali menarik napasnya dan sedikit kesal dengan permintaan istrinya tersebut. Ia kembali membawa tray yang berisi sirup itu lalu membagikan itu kepada *bodyguard*-nya.

Liora tersenyum renyah ke arah Alex sambil menyatukan kedua tangannya.

Entah sampai kapan kau bisa melepas sikap arogan mu itu Alex. Batin Liora sambil memperhatikan suaminya tersebut.

bukune

PART 64

Perisai Pelindung

bukune

"Hey ini foto siapa?" tanya Alex menunjukkan foto lama Liora bersama seorang pria dan terlihat cukup mesra. Liora meliriknya dengan seksama lalu tersenyum ke arah suaminya itu.

"Mantan pacarku, kenapa?" ucap Liora sengaja berbohong pada suaminya itu. Alex menatap lekat ponselnya dengan tajam lalu melirik ke arah kaca.

"Tidak kalah tampan denganku." ucap Alex mengusap wajahnya lalu melirik ke arah *photo* pria yang dijadikan sandaran kepala Liora itu.

"Siapa namanya, dimana dia sekarang?" tanya Alex penasaran dengan mantan pacar istrinya itu.

"Namanya Jack. Dia sudah menikah Alex. Umurnya sama denganmu sekarang dia tinggal di New York bersama istrinya." balas Liora terlihat sangat tahu dengan kehidupan pria itu.

"Kau tahu dari mana? Apa kau menemuinya diam-diam?" tanya Alex yang bertingkah curiga pada Liora yang tersenyum kecil.

"Aku hanya melihat di media sosial. Istrinya baru saja meng-*update* poto mereka." ucap Liora dengan santai setelah melihat postingan Shasa, istri Jack.

"Wah, kau diam-diam sering mengintip mantan pacar ya." ucap Alex terdengar cemburu dengan pernyataan Liora yang menggodanya.

bukune

"Kau cemburu?" tanya Liora membuat Alex menatapnya sambil melepas dasi yang tersangkut di lehernya.

"Jangan membuatku menghajarmu, Liora." ucap Alex tersenyum intim pada istrinya itu. Liora tertawa puas saat melihat suaminya itu cemburu dengan Jack.

"Alex. Itu foto sangat lama dan itu hanya foto tanpa arti." ucap Liora membuat Alex mengerutkan keningnya dengan kuat.

"Maksudmu?" tanya Alex.

"Aku teman adiknya, kami sempat tumbuh bersamaan. Namun Ashlyn adiknya, meninggal dan tidak lama kemudian aku pindah ke Nevada." jelas Liora menjelaskan pada Alex yang masih terlihat cemburu.

"Sudahlah, tidak perlu dibicarakan lagi. Aku harap kau tidak bertemu dengannya lagi." Ucapan Alex terdengar sangat cemburu dan itu terlihat dari gurat wajahnya yang terlihat tampan.

"Kau yang memancing duluan." Liora merapatkan dirinya di dekat Alex lalu mengecup bahu pria itu dengan cepat. Alex segera meletakkan tangannya di perut Iiora yang kini sudah lebih dari 8 bulan itu.

"Kapan kita ke rumah sakit untuk melihat Stela?" tanya Liora penasaran saat mengetahui Stela langsung dibawa ke rumah sakit saat melihat tanda-tanda kalau ia akan segera melahirkan.

"Bersiaplah. Kita akan ke sana sekarang." ucap Alex mengelus rambut panjang Liora dan mengecupnya sejenak.

Liora segera beranjak untuk mengganti pakaiannya yang lebih baik dan sedikit berdandan agar tidak terlihat pucat.

Alex mendengar suara ponselnya bergetar di sudut meja. Ia segera mendekati itu dan melihat nama Troy tertera di sana.

"Ada apa, Troy?" tanya Alex penasaran karena pria itu menelponnya di saat seperti ini.

"Istriku sudah melahirkan." ucap Troy dengan perasan senang dan bahagia setelah mendampingi Stela melahirkan.

"Oh ya? Perempuan atau laki-laki?" Alex antusias untuk mengetahui hal itu dan melihat Liora mendekatinya.

"Perempuan, Tuan." Troy merasa sangat bahagia karena ia kini sudah menjadi ayah dan bisa membangun keluarga kecil mereka.

"Selamat. Aku akan ke sana sebentar lagi." ucap Alex sambil mengelus Liora yang berdiri di depannya seakan ingin tahu lalu menutup panggilan telponnya dengan cepat.

"Anak Troy dan Stela perempuan." Alex menjelaskan pada Liora lalu mengusap rambut wanita itu dengan lembut dan meraih tangannya.

bukune

"Wah... aku sangat ingin melihatnya. Ayo segera kesana Alex." Liora terlihat sangat bersemangat dan semakin tidak sabar untuk menunggu buah hatinya yang akan segera hadir setelah ini.

"Ya. Kau juga harus jaga kesehatanmu, *Honey*." ucap Alex menyentuh perut Liora kembali dan terdiam sambil membulatkan matanya.

"Wah, dia bergerak Liora." Alex sangat sering merasakan bayinya bergerak saat ia menyentuh perut Liora dan itu membuatnya merasa tenang.

"Ya. Aku juga merasakannya." Liora tersenyum lalu memeluk Alex dengan erat.

"Ayo Sayang, kita ke rumah sakit." Ajak Alex sambil mengecup kening Liora yang mengangguk pelan.

Tak lama kemudian, mereka sampai di rumah sakit dan melihat Troy sedang menggendong anaknya yang terlihat cantik dan terlelap di pelukannya.

"Ya Tuhan, aku ingin menggendongnya." ucap Alex melihat wajah tenang putri kecil itu. Bayi itu menguap sambil menggerakkan tubuhnya membuat hati semua orang tampak tenang.

Senyuman terukir di wajah masing-masing saat menyaksikan putri cantik yang kini hadir di antara mereka. Troy memberikan anaknya itu ke dalam pelukan kaku Alex. Ia perlahan dan sangat hati-hati saat merasakan kehangatan bayi kecil itu berada sangat dekat dengannya.

"Ya Tuhan, dia cantik dan mirip denganmu Troy. hanya bibirnya yang terlihat seperti Stela." terang Liora membuat Stela tersenyum dengan lembut ke arahnya.

"Hm. Bulan depan aku berharap akan menggendong anakku sendiri seperti ini." ucap Alex mengusap wajah gadis kecil itu dengan lembut. Ia kembali melihat pergerakan dari bayi mungil yang berada di pelukannya dan membuatnya sangat kagum.

"Liora lihatlah, dia semakin tidur nyenyak." Alex melihat ke arah Liora yang berdiri di depannya dengan pandangan yang bahagia dan ikut tidak sabar menunggu anaknya yang akan segera lahir.

"Oh ya siapa namanya?" tanya Liora membuat Troy dan Stela saling tatap sejenak.

"Hm. Namanya Ruth Virginia Queen. Aku rasa itu cocok dengannya karena ini anak pertamaku." ucap Troy sambil tersenyum senang ke arah Alex yang masih menatap anak itu.

Jika anakku perempuan mereka akan sangat dekat. Namun jika anakku laki-laki, ia harus menjadi perisai pelindung bagi Ruth.

Batin Alex sambil menghela napasnya yang terasa ringan lalu mengembalikan Ruth kepada Troy yang terlihat masih ingin memeluk anaknya.

"Sekali lagi selamat. Aku menyiapkan hadiah untuk kalian. Pulanglah ke rumah dengan cepat." Alex tersenyum senang sambil mengedarkan pandangannya kearah mereka semua.

"Baik Tuan. Kami akan segera pulang." jawab Troy sambil membalas tatapan Alex yang berada di dekatnya.

PART 65

My Baby

bukune

Sejak Stela melahirkan Alex terlihat semakin posesif terhadap Liora, ia sangat tidak sabar dan semua pekerjaannya dilakukan di rumah. Ia ingin menunggu Liora dan menjadi pendamping saat istrinya itu melahirkan nanti.

"Hey, kenapa? Perutmu sakit, *Honey*?" tanya Alex melihat Liora memegang perutnya yang terasa menegang. Liora mengangguk dan wajahnya pucat karena beberapa hari ini ia merasa anaknya seakan turun dari perutnya.

"Kita ke rumah sakit saja, ayo bangunlah." ucap Alex sambil mengecup kening Liora dan mengusap rambut wanita itu.

Liora hanya mengangguk menahan rasa sakit yang tiba-tiba menyerang dirinya. Alex menggendong tubuh berat Liora dengan sangat hati-hati sambil melihat Liora melilitkan tangannya pada perut yang terlihat membusung itu.

"Ahhh Alex saa—kitt." Liora meringis membuat Alex panik dan cepat keluar untuk membawa istrinya ke rumah sakit.

"Buka cepat!" perintah Alex pada supirnya yang sigap membuka pintu dan membiarkan mereka masuk. Pria itu segera mengambil kursi kemudi untuk membawa Alex dan Liora ke rumah sakit.

bukune

Alex mengusap keringat yang ada di kepala Liora dengan lembut sambil mengecup wanita yang terlihat kesakitan itu. "Cepat lah, istriku kesakitan!" Bentak Alex tidak sabar karena laju mobil itu terasa lambat baginya yang panik.

"Alex... Perutku sangat sakit." Liora meremas tangan Alex dengan kuat dan menatapnya dengan mata yang menyedihkan.

"Bertahanlah, sebentar lagi kita sampai." Alex mengedarkan pandangannya ke jalan dan melihat mobil mereka sudah masuk ke pekarangan rumah sakit.

"Pak, anda tidak bisa parkir disini."

"DIAM! CEPAT BANTU ISTRIKU!" Suara Alex menggelegar di depan pintu rumah sakit yang harusnya hanya ambulans yang berhenti di sana.

Alex mengeluarkan Liora dari mobil dan menggendongnya kembali lalu melihat para suster mendekati mereka.

"Cepat. Oh astaga Liora bertahanlah." Alex mengigit bibirnya dengan kuat karena merasa ketakutan melihat istrinya merintih sakit di hadapannya. Ia tidak sanggup melihat hal itu dan mulai emosi dengan apapun.

Dokter tampak cepat memeriksa keadaan Liora dengan seksama. "Istri anda akan melahirkan segera." Ucapan Dokter itu membuat Alex sedikit terpana. Seharusnya masih ada waktu sekitar 19 hari lagi hingga kandungan Liora genap dengan hitungan seharusnya. Namun sepertinya anak itu juga tidak sabar untuk segera menyambut dunia.

Alex mendekati Liora dan meremas tangan wanita itu dengan kuat lalu mengecup wajah berkeringat wanita itu.

"Bertahanlah. Kau pasti bisa, *Honey*." ucap Alex membuat Liora mengangguk sambil menangis merasakan rasa sesak dan sakit yang sedang ia rasakan.

"Kita harus menunggu sejenak." Dokter itu terlihat menyuruh suster untuk menyiapkan proses persalinan Liora.

"Menunggu apa lagi?" tanya Alex terlihat khawatir.

"Tuan, persalinan itu memiliki tahap dan proses. Jika Istri tuan sakit sekarang bukan berarti ia akan melahirkan sekarang juga." balas dokter itu menjelaskan pada Alex yang menatapnya dengan tajam.

"Jadi bagaimana? Istriku kesakitan!" Bentak Alex kembali dengan suara tinggi. Liora menangkap tangan Alex agar pria itu sedikit saja menahan emosinya yang meledak-ledak.

"Sakitt..." rintih Liora lirih membuat mereka menatap ke arah wanita yang terlihat tersiksa namun siap untuk segera memberikan cahaya untuk anaknya.

Dokter itu memeriksa Liora kembali dan melihat mereka dengan seksama dan mengangguk pasti. "Nona Liora, berdoalah aku yakin kau pasti bisa." ucap dokter itu dengan suara yakin.

Alex meremas tangan Liora dan mengusap keringat wanita itu dengan tangannya yang besar. Liora terlihat mulai sulit mengatur napasnya dan kuat menekan tangan Alex yang sangat khawatir. Ia menangis sambil menekan perutnya yang melilit kuat.

"Ahh Alex saaa-kittt!" Liora berjuang kuat untuk anak mereka dan tidak ingin menyerah.

"*Honey. I love you*, bertahanlah." Alex terus menguatkan Liora dan mendampingi wanita itu hingga suara tangisan bayi sangat keras memenuhi seluruh ruangan itu.

Alex segera melihat ke arah suara tangisan itu dan merasa jantungnya seakan berpacu cepat. Ia gugup, bahagia sekaligus merasa sangat terharu.

"Wah, selamat putra kalian lahir dengan kondisi sangat sehat." Ucapan Dokter itu menghipnotis keduanya. Alex tetap meremas tangan Liora namun ingin segera melihat anaknya.

"Lihatlah." Dokter itu menunjukkan beyi mereka dengan cepat ke arah Alex yang terdiam kaku. Ia tidak tahu bagaimana rasanya meluapkan rasa bahagianya saat ini. Ia mengusap sedikit ujung matanya yang terasa basah lalu tersenyum tipis.

bukune

"*Welcome to the world, Baby.*" ucap Alex lalu tersenyum sambil menangis yang bersamaan.

"Sebentar ya, kami akan membersihkannya dulu." ucap Dokter itu membuat mereka tampak mengangguk. Alex mengusap kening Liora dan menciumnya dengan sangat senang.

"*Thanks, Honey. Now, I'm a father.*" Alex merasakan tangan lembut Liora mengusap wajahnya dengan lembut lalu tersenyum senang.

"*I Love you Alex*." ucap Liora membuat Alex segera mencium bibirnya membuat suster di sana iri dan malu karena melihat adegan itu.

Beberapa saat kemudian, Liora sudah dipindahkan ke ruang perawatan. Keluarga mereka berkumpul dan berdatangan untuk melihat putra yang terlihat tampan itu.

Alex tidak ingin sedetikpun melepas anaknya, ia terus mengecup dan mengelus putranya itu. Ia juga terlihat protektif seakan orang lain tidak boleh menyentuh sedikitpun anaknya.

"Alex. Aku juga ingin menggendongnya." ucap Sam kakek dari putra kecil itu berusaha untuk mengambilnya alih.

"Tidak ayah. Aku belum puas melihat wajahnya." ucap Alex dengan wajah ceria. Troy mendekati Alex sambil mendekatkan anaknya.

"Alex." Liora juga ingin mendekati anaknya itu namun pria itu sama sekali tidak memberi kesempatan padanya.

"Sebentar lagi." jawab Alex masih terus mengecup wajah anak itu hingga tangisannya keluar dan berteriak kencang.

Ya. Menangislah sekuatnya, nanti kau harus tumbuh sepertiku, kuat dan jangan biarkan seorangpun menyentuhmu lalu jagalah Ruth sebagai balasan karena ayahnya selalu melindungiku.

Batin Alex sambil melihat ke arah Ruth yang berada di dalam pelukan Troy yang berdiri di dekatnya.

"Namanya, kau belum memberi nama." ucap Laura ibu Alex mendekati anaknya yang terlihat sangat bahagia itu.

Alex melihat ke arah Liora yang tersenyum ke arahnya, Seakan mempasrahkan nama untuk putra pertama mereka.

"Damon, Damon Luther Stefano." Alex menoleh ke arah Liora kembali sambil menyebut nama anaknya itu.

Dia harus menjadi pria yang kuat dan harus bisa menundukkan setiap orang dengan kekuasaan seperti prajurit Luther yang kuat.

Batin Alex yakin dengan sosok nama yang akan ia berikan itu. Ia akan menjadikan Damon sebagai pria kuat tanpa cela seperti dirinya, penuh ambisi dan kuat.

Bukune

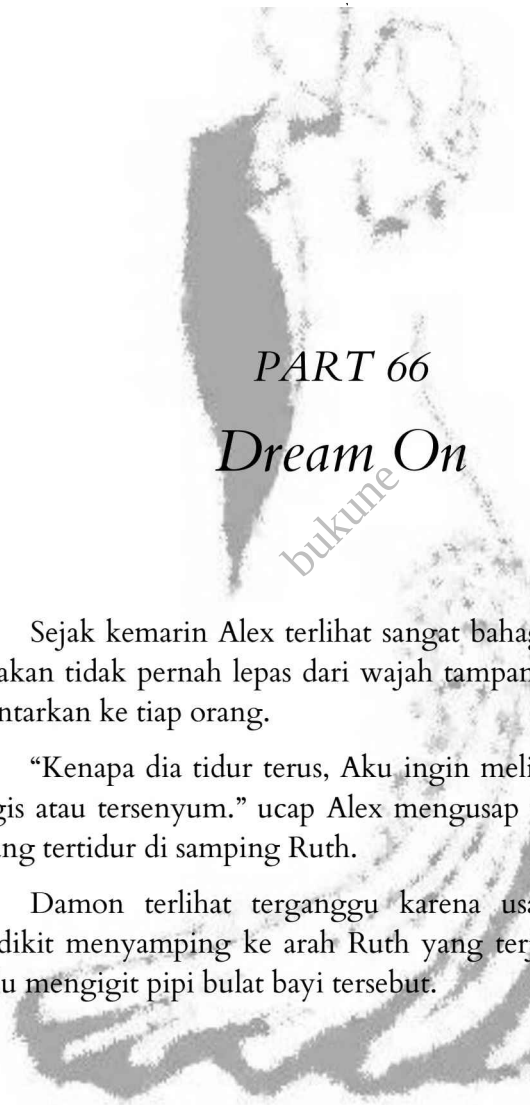

PART 66

Dream On

bukune

Sejak kemarin Alex terlihat sangat bahagia, senyuman seakan tidak pernah lepas dari wajah tampan yang terus ia lontarkan ke tiap orang.

"Kenapa dia tidur terus, Aku ingin melihatnya menangis atau tersenyum." ucap Alex mengusap wajah Damon yang tertidur di samping Ruth.

Damon terlihat terganggu karena usapan Alex, ia sedikit menyamping ke arah Ruth yang terjaga sejak tadi lalu mengigit pipi bulat bayi tersebut.

"Ah lucu sekali mereka. Lihat masih kecil saja dia terlihat sepertimu" ucap Liora mengoda Alex yang tersenyum mendengarnya.

"Bagus jika Damon akan sepertiku. Dia akan menjaga Ruth dengan baik." jawab Alex terdengar santai dan berambisi.

"Tuan, tidak seharusnya putra anda menjaga Ruth." Troy merasa tidak enak dengan bosnya itu, sejak kapan anak seorang bos menjaga seorang putri dari bawahannya.

"Kenapa memangnya? Ruth akan aku anggap sebagai anakku sendiri. Yah, anak perempuanku." Alex mengusap wajah kedua bayi kecil itu hingga mereka mulai terlelap tidur kembali.

Troy merasa lega karena Alex tidak keberatan dengan kehadiran Ruth. Ia malah merasa sangat senang karena kini ia merasa keluarganya semakin lengkap dan seakan memiliki dua orang anak sekaligus.

Keluarga mereka terlihat semakin hangat saat kehadiran Damon dan Ruth. Mereka berbagi kisah, kehidupan, kebersamaan layaknya saudara yang berdampingan. Tidak membedakan ataupun membandingkan keduanya. Hingga mereka kini tumbuh semakin dewasa dan tinggi.

Kini, umur Damon dan Ruth sudah menginjak 3 tahun dan mereka terlihat bermain bersama di ruangan yang sudah disediakan Alex. Ruangan itu penuh mainan baik untuk

Damon ataupun Ruth, keduanya kadang tertidur di sana karena letih bermain bersama.

"Mommy." panggil Damon berjalan meninggalkan Ruth yang ada di ruang bermain dan masuk ke kamarnya.

"Ada apa Damon? Kemarilah." Alex yang menaruh kepalanya di paha Liora enggan untuk bangun dan memanggil anaknya itu dengan lembut.

Damon segera mendekat ke arah mereka dan menarik Alex untuk segera bangun dari pangkuan Liora.

"Shana laa." Suara Damon yang masih terdengar lucu yang kadang membuat mereka sering tertawa.

"Daddy, shanaa!!" perintah Damon sambil berteriak kencang dan memukul wajah Alex yang langsung bangun karena merasakan tangan kecil Damon pedas di wajahnya.

bukune

Alex menghela sejenak karena anaknya yang sering cemburu jika ia mendekati Liora hingga membuatnya sering berebut untuk memeluk Liora dan berakhir dengan tangisan Damon.

"Damon. Lihat Daddymu sakit." ucap Liora sambil menarik tubuh Damon untuk naik ke atas ranjang dan memeluknya dengan erat.

Damon tidak perduli, ia malah tertawa melihat wajah pasrah Alex atas perlakuannya yang kadang semena-mena.

"Dimana Ruth?" tanya Liora pada Damon sambil mencium pipi yang sangat berisi itu.

"Main." jawab Damon singkat lalu menyentuh wajah Liora dengan menekan-nekannya sesekali.

"Damoooonnn," pangil Ruth dari sudut pintu kamar dengan mengendarai skuternya.

"Hey. Kemarilah sayang." panggil Alex dengan cepat agar gadis kecil itu mendekatinya. Ruth memang terlihat dekat dengan Alex melebihi Troy selaku ayah kandungnya.

Alex selalu memanjakan mereka berdua dengan apapun. Ruth masuk ke kamar Alex dan memeluk mereka yang ada di kamar itu dengan hangat.

"Damon yuk, main yuk." ajak Ruth terdengar sangat menggemaskan. Damon menoleh sambil menggaruk lehernya lalu menggelengkan kepalanya.

"Ayo dong." bujuk Ruth yang terdengar semakin menggemaskan namun Damon tetap menggelengkan kepalanya.

"Damon, Ruth mengajakmu bermain, pergilah." Ucapan Liora yang lembut pada anak itu tetap saja membuatnya tidak bergeming. Anak itu memang sangat cuek dengan hal sekitarnya hal itu kadang membuat Ruth geram.

Entah berapa kali Ruth memukulnya dengan mainan atau tangan kosong karena Damon sering menolak bermain dengannya. Untungnya anak itu tidak pernah membalas

pukulan Ruth, ia lebih memilih menarik salah satu mainannya dan kabur dengan cepat dari hadapan Ruth.

"Ya sudah, kau main dengan Daddy saja." Ajak Alex pada Ruth membuat Damon segera menoleh dengan menatap tajam. Alex menggendong Ruth dan anak itu menoleh ke arah Damon dan menjulurkan lidahnya.

"Daddy!!" teriak Damon dengan kuat membuat Alex segera menoleh ke arahnya.

"Ituttt." Damon merentangkan tangannya berharap Alex akan menggendongnya juga. Alex tersenyum lalu mendekati anaknya itu ia menggendong mereka menuju ruang bermain.

Mereka terlihat perang di dalam pelukan Alex. Tatapan mata keduanya tajam dan seakan tidak mau kalah hingga Alex menurunkan mereka di ruang bermain.

"Mainlah, jangan berkelahi." ucap Alex sambil menarik mengambil beberapa mainan di sana.

"Tuan. Seseorang ingin menemui anda." Ucapan Troy membuat mereka semua menoleh ke arahnya.

"Siapa?" tanya Alex penasaran.

"Anda akan tahu jika anda keluar." Alex menoleh mengerutkan keningnya. Ia segera bangkit dan membuat kedua anak itu mengikuti kemana Alex pergi.

"Kemari Tuan." ucap Troy seakan menunjukkan jalan, Alex sedikit ragu namun ia sangat penasaran dengan sosok

yang sedang menunggunya saat ini. Ia masuk ke dalam satu ruangan dan Melihat Liora yang duduk dan tersenyum dengan cantik.

Wanita itu bangkit dari tempatnya dan mendekati Alex. Liora memeluk tubuh suaminya itu dengan erat seakan tidak ingin lepas.

"Happy birthday!!" ucap Liora membuat Alex terdiam. Ia bahkan lupa tanggal ulang tahunnya dan Liora ingat dengan tanggal itu.

Troy masuk sambil membawakan kue ulang tahun dan memberikan kue itu pada Liora. "Ini untukmu. Tiup lilinmu Sayang." ucap Liora membuat Alex tersenyum lalu menggaruk tengkuknya, ia sebenarnya malu karena menurut Alex ini sangat kekanakan.

"Cepat tiup lilinnya!" ucap Liora membuat Alex malah mencium bibir Liora dengan lembut.

"Alex!" Liora sedikit malu karena tingkah suaminya itu kini dilihat oleh orang banyak termasuk anak dan mertuanya. Alex segera meniup lilin itu lalu mengambil kuenya dan melihat keluarga yang tampak berkumpul di hadapannya.

"Selama 30 tahun, aku baru kali ini merasakan seseorang memberiku kejutan." ucap Alex merasa malu dan meletakkan kuenya di atas meja.

"Ya. Kau terlalu sibuk memberiku kejutan, Alex. Sekarang giliranku, maaf jika aku tidak bisa melakukan yang

lebih baik dari ini." ucap Liora membuat Alex menangkap dan memeluknya dengan erat.

"Memelukmu sudah sangat lebih dari cukup." ucap Alex tidak merasa canggung di hadapan semua orang. Mereka bergantian mengucapkan selamat untuk Alex dan memeluk pria yang kini berusia 30 tahun itu.

"Damon!" Liora terkejut saat melihat anaknya menarik kue itu dan membawanya lari dari tempatnya.

Mereka tertawa melihat tingkah Damon yang sedikit nakal. Namun itulah kebahagiaannya untuk keluarga kecil mereka.

bukune

PART 67

My Family

bukune

"Duduklah di sini." Troy menarik Ruth untuk duduk dengan baik di atas meja. Gadis kecil itu terlihat menurut dan hanya diam menatapnya. Alex juga menaruh Damon di samping gadis kecil itu sejenak lalu menatap mereka berdua dengan seksama.

Kalian terlihat cocok. Batin Alex tersenyum dengan senang melihat anak-anaknya bersanding seperti itu.

"Mommy!" panggil Damon pada Liora yang segera mendekatinya.

"Tuyunn." ucap Damon membuat Liora mencubit hidung anaknya itu.

"Tuyun Mommy." Damon membuka kedua tangannya agar Liora segera menurunkannya. Ruth mendekatkan dirinya pada Damon dan menarik jaket anak itu dengan kuat.

"Di sini saja." ucap Ruth dengan mode menggemaskan orang yang melihatnya.

"Ruth, jangan tarik pakaian Damon." Stela melepas pegangan Ruth agar anaknya tidak kasar.

"Biarkan saja Stela, mereka hanya anak-anak." jawab Liora tidak masalah dengan hal itu

"Kalian tunggu di sini sebentar." Alex pergi menemui Troy yang sedang mengurus perjalanan liburan mereka bersama. Alex sudah merencanakan ini sejak lama dan kini mereka akan pergi bersama ke Indonesia, Bali.

Damon memukul Liora agar segera diturunkan dari tempatnya hingga ia menggendong Damon dan melepas anak itu di bawah.

"Tuyun jugak." ucap Ruth pada Stela sambil menarik tali tas ibunya itu.

"Di sana saja." ucap Stela tidak ingin menuruti Ruth yang sudah pasti akan mengusik Damon.

Menangis. Itu adalah andalan Ruth agar segera dituruti membuat Liora tertawa melihat ekspresi lucu wajah Ruth.

Stela terpaksa menurunkan anaknya itu dan Ruth langsung mengejar Damon.

"Oh ya Nona, kenapa kau mengecat rambut Damon? Bukanya dia sangat tampan dengan rambut hitam seperti ayahnya." ucap Stela melihat rambut coklat Damon.

"Aku senang melihatnya seperti itu. Lihatlah hanya mata yang bisa aku wariskan padanya." ucap Lior merasa iri karena wajah anaknya itu lebih mirip dengan Alex dari pada dirinya. Hanya mata hazelnyalah yang bisa didapat dari paduan warna mata Liora dan Alex.

"Kita bernasib sama, Nona." Stela tertawa memperhatikan anaknya yang duduk di samping Damon dan sesekali menggodanya.

"Lihatlah. Mereka sangat dekat dan entah kenapa Damon terlihat cuek." ucap Liora memperhatikan anaknya itu.

"Sudah ayo kita berangkat." ajak Alex sambil mendekati Damon dan Ruth. Ia memimpin mereka berdua tanpa saling membedakan di antara keduanya.

Mereka segera berangkat menuju ke negara tujuannya dengan perasaan bahagia tanpa beban ataupun masalah. Troy mulai bekerja dengan santai karena sekarang tidak ada lagi yang mengganggu mereka. Alex tetap membayar *bodyguard* untuk menjaga keluarga mereka, namun sekarang Alex tidak pernah lagi memukuli mereka walaupun melakukan kesalahan.

Ia sangat menjaga emosinya di depan Damon dan Ruth, Alex tidak ingin memberi contoh buruk pada anak-anak itu karena sikap temperamentalnya. Sekarang kehidupan mereka semakin terlihat hangat dan semakin bersatu. Bahkan, Alex tidak ingin lagi di panggil Tuan oleh Troy. Hanya saja pria itu tetap memanggilnya demikian karena sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya.

Dalam beberapa jam perjalanan dari Los Angeles kini mereka menginjakkan kaki di Indonesia.

Setelah berganti pakaian mereka segera menuju ke pantai, sorot mata mereka terlihat kagum melihat pantai indah dengan laut biru dan pasir yang sangat bersih dan putih. Alex melepas Damon dan Ruth yang langsung bermain di pantai. Ia hanya memperhatikan mereka dari kejauhan dengan perasaan bahagia.

bukune

"Tuan, ada yang ingin aku bicarakan." ucap Troy tiba-tiba hingga Stela dan Liora menjauh dan menemui anak mereka di sudut pantai.

"Ada apa? Kau terlihat serius." tanya Alex sambil bersandar pada sudut pagar.

"Dulu, seseorang pernah mengikutimu dengan misterius. Ternyata dia suruhan ayahmu." ucap Troy membuat Alex menatapnya serius.

"Ya. Tuan Sam membayar mahal mereka untuk mengikutimu. Ia hanya ingin tau kegiatan anda selama ini." ucap

Troy membuat Alex diam dan memegang sudut dagunya lalu mengangguk.

"Baiklah. Terimakasih karena sudah memberitahuku." ucap Alex membuat Troy tersenyum.

"Lihat anak-anak itu. Aku tidak menyangka kini kita sudah menjadi ayah, kau tahu kan bagaimana aku dulu." ucap Alex pada Troy yang menunduk untuk mengulum senyumannya.

"Ya. Aku sangat senang dengan kehidupan sekarang. Rasanya tidak ada lagi sesuatu yang mungkin bisa mengancam." ucap Troy melihat Alex menggelengkan kepala.

"Tidak. Kita tidak akan aman Troy, orang pasti akan selalu berlomba untuk menjatuhkanku." balas Alex yakin kalau kehidupan kelamnya mungkin saja akan membawa dampak pada Damon dan Ruth.

"Jadi apa rencanamu?" tanya Troy Menatap wajah Alex yang serius.

"Rencanaku?" Alex terdiam sejenak sambil melihat Ruth dan Damon lalu mengulum bibirnya.

"Rencanaku, membuat Damon jatuh cinta pada Ruth agar mereka bisa saling melindungi." ucap Alex sangat serius pada Troy yang menelan salivanya dengan kuat.

"Tapi Tuan, aku merasa Ruth tidak pantas untuk Damon."

"Siapa bilang? Mereka akan sangat serasi, aku yakin ketika cinta datang semua akan berubah." ucap Alex melihat ke arah Troy dan menepuk bahu pria itu dengan kuat. Alex menngingat banyak momen yang sudah ia lalui bersama keluarganya, lalu sedikit menghela nafas cukup dalam.

"*When love meets, I want something just like this. Trust me.*" ucap Alex sambil melihat Troy mengangguk dan melihat ke arah Stela yang ia pilih untuk mendampingi hidupnya. Alex mengajak Troy untuk segera bergabung bersama keluarga dan berbagi kebahagiaan yang saat ini ia punya.

" *Aku memilih menikah karna aku jatuh cinta, Aku menjadi berani karna aku jatuh cinta, karena itu aku tidak akan mengecewakan pilihanku.*" Alex membatin sambil mengusap wajah Liora lalu menarik Damon dan mengangkat anaknya ke atas langit dan membuat Damon tertawa sangat keras dan lepas.

bukune

▼▼---*When Love Meets*---▼▼

B U K U M O K U

To be continued

Tentang Penulis

Shine Amanda, berasal dari Tanjungpinang, Kepulauan Riau lahir pada 2 maret 1992. Shine mengenal dunia wattpad sejak Juni 2018 silam. Awalnya hanya menjadi pembaca namun Shine memutuskan untuk mencoba menulis apa yang ada di pikrian Shine sendiri. Shine jatuh cinta dengan dunia wattpad karena di sini Shine menemukan jati diri, mencoba hal baru dan memiliki banyak sahabat di seluruh Indonesia.

Selama 5 bulan terakhir Shine mulai tekun di dunia Wattpad dan menciptakan 9 karya. Saat ini 5 diantaranya sudah dalam bentuk novel yaitu 10 Day With My Bastard Boss yang pernah berhasil di posisi 3 terlaris google playbook, Bastard Virginity, Following, Following 2 : Love Is Obsession, Black Circle With My Husband dan When Love Meets. Selanjutnya yang Ingin tau karya Shine, bisa berkunjung ke wattpad atau Instagram @Shineamamda9.

Love,

Shine Amanda

bukune